PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

Laporan Keuangan
tanggal 30 September 2019 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit) dan periode sembilan bulan yang
berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2019 (Tidak Diaudit) dan 2018 (Tidak Diaudit)/

Financial Statements
as of September 30, 2019(Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited) and nine months period ended
September 30, 2019(Unaudited) and 2018 (Unaudited)

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019 DAN UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
JAWA TIMUR Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Ferdian Timur Satyagraha
   Alamat kantor : Jl. Basuki Rahmad 98-104 Surabaya
   Alamat domisili : Jl. Mulyosari Mapan I/BB-6 Surabaya
   Nomor telepon : (031) 5310090 ext.242
   Jabatan : Pgs. Direktur Utama

2. Nama : Hadi Santoso
   Alamat kantor : Jl. Basuki Rahmad 98-104 Surabaya
   Alamat domisili : Jl. DR Cipto 5 Mojokampung, Bojonegoro
   Nomor telepon : (031) 5310090 ext.206
   Jabatan : Pgs. Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko

Menyatakan bahwa:
1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk;

2. Laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENT
AS OF SEPTEMBER 30, 2019 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS THEN ENDED

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
JAWA TIMUR Tbk

We, the undersigned :

1. *Name : Ferdian Timur Satyagraha*
   Office address : Jl. Basuki Rahmad 98-104 Surabaya
   Residential address : Jl. Mulyosari Mapan I/BB-6 Surabaya
   Telephone : (031) 5310090 ext.242
   Position : Temporary Replacement of President Director

2. *Name : Hadi Santoso*
   Office address : Jl. Basuki Rahmad 98-104 Surabaya
   Residential address : Jl. DR Cipto 5 Mojokampung, Bojonegoro
   Telephone : (031) 5310090 ext.206
   Position : Temporary Replacement of Compliance and Risk Management Director

Declare that:
1. *We are responsible for the preparation and presentation of financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk;*

2. *The financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. *a. All information in the financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk have been disclosed in a complete and truthful manner;*

   b. The financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any information or material facts;

4. *We are responsible for PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk internal control system.*

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*
Surabaya, 16 Oktober 2019 / *October 16, 2019*

METERAI TEMPEL
TGL 20
A18C2AFF826173582
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ferdian Timur Satyagraha
Pgs. Direktur Utama/*Temporary Replacement of President Director*

Hadi Santoso
Pgs. Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko/*Temporary Replacement of Compliance & Risk Management Director*

The original financial statements included herein are in Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
JAWA TIMUR Tbk
LAPORAN KEUANGAN
30 September 2019 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
JAWA TIMUR Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Daftar Isi/*Table of Contents*

	Halaman/ *Page*	
Surat Pernyataan Direksi		*Board of Directors' Statement*
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	4	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	5 - 6	*Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan	7 - 169	*Notes to the Financial Statements*

****

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 September 2019 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
September 30, 2019 (Unaudited) and December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September / *September 30, 2019*	**Catatan/ *Notes***	**31 Desember / *December 31, 2018***	
ASET				***ASSETS***
Kas	1,463,557	2b,2d,2f,3	1,913,960	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5,899,238	2b,2d,2g,4	4,075,938	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	136,004	2b,2c,2d,2g,2m,5	97,287	*Current accounts with other banks*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(294)		(15)	*Allowance for impairment losses*
Giro pada bank lain, neto	135,710		97,272	*Current accounts with other banks, net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8,576,600	2b,2c,2d, 2h,2m,6	13,349,542	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(3,320)		(2,302)	*Allowance for impairment losses*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, neto	8,573,280		13,347,240	*Placements with Bank Indonesia and other banks, net*
Surat-surat berharga	9,505,406	2b,2c,2d,2i,2m,7	7,791,958	*Marketable securities*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(497)		(513)	*Allowance for impairment losses*
Surat-surat berharga, neto	9,504,909		7,791,445	*Marketable securities, net*
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	2d,2j	566,891	*Marketable securities sold under repurchased agreement*
Tagihan Reverse Repo	7,499,390	8	-	*Reverse Repo Receivables*
Tagihan lainnya	108,083	2d,2k,9	34,069	*Other receivables*
Kredit yang diberikan		2c,2d,2e,2l,10,35		*Loans*
- Pihak berelasi	296,411		240,632	*Related parties -*
- Pihak ketiga	37,431,228		33,652,605	*Third parties -*
Jumlah kredit yang diberikan	37,727,639		33,893,237	*Total loans*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1,047,269)	2m,10, 38e	(1,198,550)	*Allowance for impairment losses*
Kredit yang diberikan, neto	36,680,370		32,694,687	*Total loans, net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	431,695	2b, 2d,11	373,341	*Interest receivables*
Biaya dibayar dimuka	306,936	2n,2p, 12	308,418	*Prepaid expenses*
Aset tetap		2o,13		*Fixed assets*
Biaya perolehan	1,515,155		1,501,050	*Cost*
Akumulasi penyusutan	(561,655)		(528,993)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku neto	953,500		972,057	*Net book value*
Aset pajak tangguhan, neto	521,900	2x,20f	467,788	*Deffered tax assets, net*
Aset lain-lain, neto	49,748	14	46,012	*Other assets, net*
JUMLAH ASET	**72,128,316**		**62,689,118**	***TOTAL ASSETS***

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 September 2019 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
September 30, 2019 (Unaudited) and December 31, 2018 (Audited)
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September / *September 30,* 2019	**Catatan/ *Notes***	**31 Desember / *December 31,* 2018**	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	410,519	2d,15	514,585	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah		2b,2d,2e		*Deposits from customers*
- Pihak berelasi	26,958,310	2r,16,35	14,947,056	*Related parties -*
- Pihak ketiga	34,249,180		35,968,875	*Third parties -*
Jumlah simpanan dari nasabah	61,207,490		50,915,931	*Total deposits from customers*
Simpanan dari bank lain		2d,2e,2s		*Deposits from other banks*
- Pihak berelasi	110,741	17,35	100,108	*Related parties -*
- Pihak ketiga	459,920		635,000	*Third parties -*
Jumlah simpanan dari bank lain	570,661		735,108	*Total deposits from other banks*
Liabilitas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	2d,2t,18	566,699	*Liabilities of marketable securities sold under repurchase agreement*
Pinjaman yang diterima	411,613	2d,2u,19	725,563	*Borrowings*
Utang pajak	166,897	2w,20a	149,441	*Taxes payable*
Beban yang masih harus dibayar	247,064	2d,21	398,536	*Accrued expenses*
Liabilitas lain-lain	171,352	2b,2d,2z,2ac,22	211,319	*Other liabilities*
JUMLAH LIABILITAS	**63,185,596**		**54,217,182**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham:				*Share capital:*
- Seri A : nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per saham				*Series A : Rp250 (full Rupiah) - par value per share*
- Seri B : nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per saham				*Series B : Rp250 (full Rupiah) - par value per share*
Modal dasar:				*Authorized:*
- Seri A : 24.000.000.000 saham				*Series A : 24,000,000,000 shares -*
- Seri B : 12.000.000.000 saham				*Series B : 12,000,000,000 shares -*
Modal ditempatkan dan disetor penuh:				*Issued and fully paid:*
- Seri A - 11.934.147.982 saham				*Series A - 11,934,147,982 shares -*
- Seri B - 3.059.625.000 saham (2018 : 3.040.443.400 saham)	3,750,593	23	3,744,534	*Series B - 3,059,625,000 shares - (2018 : 3,040,443,400 shares)*
Surplus revaluasi aset tetap	673,944		673,944	*Revaluation surplus of fixed assets*
Kerugian pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	(44,575)		(44,575)	*Remeasurement loss of defined benefit pension plans - net off deferred tax*
Tambahan modal disetor - neto	528,753	2aa,24	520,603	*Other paid-in capital - net*
Saldo laba		23e		*Retained earnings*
Cadangan umum	2,893,565		2,317,122	*General reserve*
Tahun Lalu	-		-	*Last years*
Belum ditentukan penggunaannya	1,140,440		1,260,308	*Unappropriated*
JUMLAH EKUITAS	**8,942,720**		**8,471,936**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**72,128,316**		**62,689,118**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN
Periode Sembilan Bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2019 (Tidak Diaudit) dan 30 September 2018 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Nine-Months Periods ended September 30, 2019 (Unaudited) and September 30, 2018 (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah)

	30 September / *September 30, 2019*	**Catatan/ *Notes***	**30 September / *September 30, 2018***	
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH	4,306,659	2e,2v,2w,27,35	3,797,781	***INTEREST AND SHARIA INCOME***
BEBAN BUNGA DAN SYARIAH	(1,335,484)	2e,2v,28,35	(1,078,689)	***INTEREST AND SHARIA EXPENSE***
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH, NETO	**2,971,175**		**2,719,092**	***INTEREST AND SHARIA INCOME, NET***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME***
Administrasi giro, tabungan dan deposito	115,900		100,990	*Current accounts, savings and deposits administration fees*
Administrasi pinjaman	39,128		30,345	*Loan administration fees*
Penerimaan kembali kredit hapus buku	57,050		58,420	*Collection of loans written-off*
Provisi dan komisi dari selain kredit yang diberikan	4,595	2w	4,271	*Fees and commissions from other than loans*
Lainnya	132,583	29	106,528	*Others*
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	**349,256**		**300,554**	***TOTAL OTHER OPERATING INCOME***
BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING EXPENSES***
Tenaga kerja dan tunjangan karyawan	(891,264)	2z,31	(949,245)	*Salaries and employee benefits*
Umum dan administrasi	(478,297)	32	(469,927)	*General and administrative*
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	(286,933)	2m,30	(73,838)	*Provision for impairment losses on financial assets*
Beban lainnya	(110,755)	33	(92,735)	*Other expenses*
Jumlah beban operasional	(1,767,249)		(1,585,745)	*Total operating expenses*
LABA OPERASIONAL	**1,553,182**		**1,433,901**	***INCOME FROM OPERATIONS***
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL				***NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)***
Keuntungan selisih kurs	1,700	2b	3,539	*Gain on foreign exchange*
Beban non-operasional	(6,135)		(6,170)	*Non-operating expenses*
Fee jasa pelayanan pajak	7,201		9,099	*Tax service fees*
Keuntungan penjualan efek-efek, neto	-		457	*Gain on sale of securities - net*
Lainnya	17,096		21,952	*Others*
Pendapatan non-operasional, neto	19,862		28,877	*Non-operating income, net*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	**1,573,044**		**1,462,778**	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK - NETO	(432,604)	2x,20b,20d	(402,967)	***TAX EXPENSE – NET***
LABA TAHUN BERJALAN	**1,140,440**		**1,059,811**	***INCOME FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:***
Surplus revaluasi aset tetap	-		-	*Revaluation surplus of fixed assets*
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali program imbalan pasti	-		-	*Remeasurement gain (losses) of defined benefit pension plans*
Pajak penghasilan terkait	-		-	*Related income taxes*
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**1,140,440**		**1,059,811**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PER SAHAM DASAR (DALAM NILAI PENUH)	**76.02**	2y	**70.76**	***BASIC EARNINGS PER SHARE (IN FULL AMOUNT)***

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
JAWA TIMUR Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
30 September 2019 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2018 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
JAWA TIMUR Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
September 30, 2019 (Unaudited) and
December 31, (Audited)
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid capital*	Tambahan modal disetor-neto/ *Other paid-in capital-net*	Surplus revaluasi aset tetap/ *Revaluation surplus of fixed asset*	Kerugian pengukuran kembali program imbalan pasti/ *Remeasurement loss of defined benefit pension plans*	Saldo laba/*Retained earnings*		Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
						Cadangan umum/ *General reserve*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
31 Desember 2017		**3,743,648**	**519,663**	**629,231**	**(53,976)**	**1,818,138**	**1,159,370**	**7,816,074**	***December 31, 2017***
Eksekusi program *Management and Employee Stock Option Plan* (MESOP)		886	940	-	-	-	-	1,826	*Executed program of management and Employee Stock Option Plan (MESOP)*
Pembentukan cadangan umum	23e	-	-	-	-	498,984	(498,984)	-	*Appropriation for general reserve*
Pembagian dividen tunai	2ab, 23e	-	-	-	-	-	(660,386)	(660,386)	*Distribution of cash dividends*
Dana Sinoman		-	-			-	-	-	*Sinoman fund*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	-	1,059,811	1,059,811	*Total comprehensive income for the year*
30 September 2018		**3,744,534**	**520,603**	**629,231**	**(53,976)**	**2,317,122**	**1,059,811**	**8,217,325**	***September 30, 2018***
31 Desember 2018		**3,744,534**	**520,603**	**673,944**	**(44,575)**	**2,317,122**	**1,260,308**	**8,471,936**	***December 31, 2018***
Setoran tambahan modal		-	-	-	-	-	-	-	*Additional deposits capital*
Eksekusi program *Management and Employee Stock Option Plan* (MESOP)		6,059	8,150	-	-	-	-	14,209	*Executed program of management and Employee Stock Option Plan (MESOP)*
Pembentukan cadangan umum	23e	-	-	-	-	576,443	(576,443)	-	*Appropriation for general reserve*
Pembagian dividen tunai	2ab, 23e	-	-	-	-	-	(683,865)	(683,865)	*Distribution of cash dividends*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	-	1,140,440	1,140,440	***Total comprehensive income for the year***
30 September 2019		**3,750,593**	**528,753**	**673,944**	**(44,575)**	**2,893,565**	**1,140,440**	**8,942,720**	***September 30, 2019***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Periode Sembilan Bulan yang berakhir pada tanggal-Tanggal 30 September 2019 (Tidak Diaudit) dan 30 September 2018 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
Nine-Months Periods ended September 30, 2019 (Unaudited) and September 30, 2018 (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah)

	30 September / *September 30,* 2019	**Catatan/ *Notes***	**30 September / *September 30,* 2018**	
Arus kas dari aktivitas operasi				***Cash flows from operating activities***
Penerimaan bunga, syariah, provisi dan komisi	4,306,659		3,797,781	*Receipts of interest, syaria, fees and commissions*
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya	292,206		242,135	*Receipts of other operating income*
Penerimaan kembali dari kredit hapus buku	57,050		58,419	*Collection of loans written-off*
Penerimaan dari pendapatan non-operasional	25,996		35,047	*Receipts from non-operating income*
Pembayaran untuk biaya non-operasional	(6,135)		(6,170)	*Payments for non-operating expenses*
Pembayaran bunga, syariah, provisi dan komisi	(1,335,484)		(1,078,689)	*Payments of interest, syaria, fees and commissions*
Pembayaran beban tenaga kerja dan tunjangan karyawan	(891,264)		(949,245)	*Payments of salaries and employee benefits*
Pembayaran beban umum dan administrasi	(589,052)		(562,662)	*Payments of general and administrative expenses*
Pembayaran pajak	(432,604)		(402,967)	*Payment of taxes*
Kas neto diterima sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	**1,427,372**		**1,133,649**	***Net cash received before changes in operating assets and liabilities***
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:				*Changes in operating assets and liabilities:*
Kredit yang diberikan	(3,834,402)		(1,318,886)	*Loans*
Tagihan reverse repo	(7,499,390)		-	*Reverse repo receivables*
Aset lain-lain dan tagihan lainnya	(77,407)		(62,005)	*Other assets and other receivables*
Liabilitas segera	(93,919)		99,745	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah	10,291,558		12,997,637	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(164,446)		(879,252)	*Deposits from other banks*
Liabilitas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-		-	*Liabilities of marketable securities sold under repurchase agreement*
Utang Pajak			(13,927)	*Taxes Payable*
Liabilitas lain-lain	(703,406)		(288,370)	*Other liabilities*
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	**(654,040)**		**11,668,591**	***Net cash provided by operating activities***
Arus kas dari aktivitas investasi				***Cash flows from investing activities***
Pembelian surat berharga	(1,712,333)		(3,594,652)	*Purchase of marketable securities*
Kenaikan nilai surat berharga yang dimiliki dengan janji untuk dijual kembali	-		(3,828,781)	*The increase in the value of securities owned by agreements to resell*
Perolehan aset tetap	(14,106)	13	(22,958)	*Acquisition of fixed assets*
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	**(1,726,439)**		**(7,446,391)**	***Net cash used in investing activities***
Arus kas dari aktivitas pendanaan				***Cash flows from financing activities***
Penerimaan (pembayaran) dari pinjaman yang diterima	(313,950)		(616,277)	*Proceeds (payments of) from borrowings*
Penerimaan dari penambahan modal saham	14,209		1,826	*Proceeds from additional paid-up capital*
Pembayaran dividen kas	(683,866)		(660,385)	*Payments of cash dividends*
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(983,607)**		**(1,274,836)**	***Net cash used in financing activities***

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
JAWA TIMUR Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Periode Sembilan Bulan yang berakhir pada tanggal-
Tanggal 30 September 2019 (Tidak Diaudit) dan
30 September 2018 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
JAWA TIMUR Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
Nine-Months Periods ended
September 30, 2019 (Unaudited) and
September 30, 2018 (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah)

	30 September / *September 30, 2019*	**Catatan/ *Notes***	**30 September / *September 30, 2018***	
Kenaikan neto kas dan setara kas	**(3,364,086)**		**2,947,364**	***Net increase in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal tahun	**19,437,785**		**14,304,019**	***Cash and cash equivalents at beginning of year***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	1,700	2b	3,539	*Effects of foreign currencies exchange rate changes*
Kas dan setara kas pada akhir tahun	**16,075,399**		**17,254,922**	***Cash and cash equivalents at end of year***
Kas dan setara kas terdiri dari:				***Cash and cash equivalents consist of:***
Kas	1,463,557	3	1,212,824	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5,899,238	4	3,638,505	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	136,004	5	117,893	*Current accounts with other bank* s
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8,576,600	6	12,285,700	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Jumlah kas dan setara kas	**16,075,399**		**17,254,922**	***Total cash and cash equivalents***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole

1. UMUM

a. Pendirian Bank dan informasi umum

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk ("Bank") didirikan dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur pada tanggal 17 Agustus 1961 dengan akta yang dibuat oleh Notaris Anwar Mahajudin, No.91 tanggal 17 Agustus 1961. Dengan adanya Undang-Undang No.13 tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, yang mengharuskan Bank Pembangunan Daerah didirikan dengan Peraturan Pemerintah Daerah, maka Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Timur mengeluarkan Peraturan Daerah No.2 tahun 1976. Atas dasar peraturan daerah tersebut, nama PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

Peraturan Pemerintah Daerah tersebut disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dalam Surat Keputusan No.Pem.10/5/26-18 tanggal 31 Januari 1977 dan diumumkan dalam Lembaran Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Tahun 1977 Seri C No.I/c tanggal 1 Februari 1977. Peraturan Daerah tersebut mengalami beberapa kali perubahan, dan yang terakhir diubah dengan Peraturan Daerah No.11 tahun 1996 tanggal 30 Desember 1996 yang disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Surat Keputusan No.584.35-280 tanggal 21 April 1997. Dengan pengesahan Peraturan Daerah No.1 tahun 1999 oleh DPRD Propinsi Jawa Timur tanggal 20 Maret 1999, dan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Surat Keputusan No.584.35-317 tanggal 14 April 1999, maka bentuk hukum Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur diubah dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas.

Perubahan status bentuk hukum tersebut sesuai dengan akta No.1 tanggal 1 Mei 1999 yang dibuat oleh Notaris R. Sonny Hidayat Julistyo, S.H., dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2.8227.HT.01.01.TH.99 tanggal 5 Mei 1999 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia tanggal 25 Mei 1999 No.42, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.3008/1999.

1. GENERAL

a. Establishment of the Bank and general information

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (the "Bank") was established under the name of PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur based on the notarial deed No.91 dated August 17, 1961 of Anwar Mahajudin. Pursuant to Law No.13 year 1962 regarding the Basic Terms for Regional Development Banks, which require that the establishment of Regional Development Banks be based on Municipal District Regulations, therefore the Municipal District I of East Java issued Municipal District Regulation No.2 year 1976. Based on such Municipal District Regulation, the name of PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur was changed to Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

Such Municipal District Regulation was approved by the Minister of Internal Affairs under Decision Letter No.Pem.10/5/26-18 dated January 31, 1977 and published in the Municipal Gazette District I Province of East Java Year 1977 Series C No.I/c dated February 1, 1977. This Regulation has been amended several times, with the latest amendment being Municipal District Regulation No.11 year 1996, dated December 30, 1996, which was approved by the Minister of Domestic Affairs in Decision Letter No.584.35-280 dated April 21, 1997. Pursuant to the approval of Municipal District Regulation No.1 year 1999 by the Regional Legislative Assembly of East Java dated March 20, 1999 and by the Minister of Domestic Affairs in Decision Letter No.584.35-317 dated April 14, 1999, the legal status of the Bank was changed from a Regional Corporation to a Limited Liability Company.

This change in status of legal form was based on the notarial deed No.1 dated May 1, 1999 of R. Sonny Hidayat Julistyo, S.H., which has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No.C2.8227.HT.01.01.TH.99 dated May 5, 1999 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No.42, dated May 25, 1999 in Supplement of the Republic of Indonesia No.3008/1999.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan informasi umum (lanjutan)

Seiring dengan perkembangan perekonomian dan dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai Bank Pembangunan Daerah (BPD) *Regional Champion* yang salah satu parameternya adalah untuk memperkuat permodalan, maka dilakukan perubahan Anggaran Dasar Bank berdasarkan akta No.89 tanggal 25 April 2012 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., di Jakarta yang telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-22728.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 30 April 2012, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan Undang Undang Perseroan Terbatas dengan No.AHU-0038044.AH.01.09 Tahun 2012 tanggal 30 April 2012 serta berdasarkan Surat Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) tanggal 29 November 2012 dinyatakan efektif untuk pernyataan pendaftaran dan berubah nama menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.

Selanjutnya, Anggaran Dasar tersebut telah mengalami perubahan, terakhir melalui akta No.23 tanggal 8 April 2015 yang dibuat oleh Notaris Bambang Heru Djuwito, S.H., Notaris di Surabaya, dan telah terdaftar di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.03-0927645 tanggal 27 April 2015.

Bank mulai melakukan kegiatan operasional sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.BUM 9-4-5 pada tanggal 15 Agustus 1961. Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) dibentuk dan mulai beroperasi sejak tanggal 21 Agustus 2007 sesuai dengan surat Persetujuan Prinsip Pendirian UUS dari Bank Indonesia No. 9/75/DS/Sb tanggal 4 April 2007.

Entitas induk terakhir dari Bank adalah Pemerintah Propinsi Jawa Timur.

Bank memperoleh ijin untuk beroperasi sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia ("BI") No.23/28/KEP/DIR tanggal 2 Agustus 1990.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank tersebut, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan, termasuk perbankan berdasarkan prinsip Syariah serta kegiatan perbankan lainnya yang lazim sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank and general information (continued)

In line with the economic growth and to comply with the requirement to be Regional Champion BPD, with one of the indicators is to strengthen the capital structure, an amendment of Article of Associations was taken based on Extraordinary General Meetings of Shareholders Decision Deeds No.89 dated April 25, 2012 of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta and granted approval from Ministry of Law and Human Rights based on decree No.AHU-22728.AH.01.02. Tahun 2012 dated April 30, 2012, registered on the Company list according to Limited Company Law with registration No.AHU-0038044.AH.01.09 Tahun 2012 dated April 30, 2012, as well as by Decision Letter of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) dated November 29, 2012 that declared effective registration statement to become a public company and changed its name to PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.

Hereinafter, the Articles of Associations has been amended, with the latest deed No.23 dated April 8, 2015 made by Bambang Heru Djuwito, S.H., Notary in Surabaya and has been registered on the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No.AHU-AH.01.03-0927645 dated April 27, 2015.

The Bank started its commercial operations in accordance with the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No.BUM 9-4-5 on August 15, 1961. The Sharia Operating Unit started its commercial operations on August 21, 2007 in accordance with the approval letter from Bank Indonesia No. 9/75/DS/Sb dated April 4, 2007 for the establishment of the Bank's Sharia Unit.

The ultimate parent of the Bank is the Government of East Java Province.

The Bank obtained a license to operate as foreign exchange bank based on the decision letter No.23/28/KEP/DIR of the Board of Director of Bank Indonesia ("BI") dated August 2, 1990.

In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services, including banking activities based on Sharia principles and other banking activities in accordance with the prevailing laws and regulations.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan informasi umum (lanjutan)

Tugas utama Bank adalah ikut mendorong pertumbuhan potensi ekonomi daerah melalui peran sertanya dalam mengembangkan sektor-sektor usaha kredit kecil dan menengah dalam rangka memperoleh laba yang optimal. Kegiatan utamanya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana serta memberikan jasa-jasa perbankan lainnya.

b. Penawaran Umum Perdana Saham

Berdasarkan Surat Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No.S-8143/BL/2012 tanggal 29 November 2012, pernyataan pendaftaran yang diajukan Bank dalam rangka Penawaran Umum Perdana saham kepada masyarakat sejumlah 2.983.537.000 saham Seri B, dengan nilai nominal sebesar Rp250 (Rupiah penuh) setiap saham dengan harga penawaran sebesar Rp430 per saham (Rupiah penuh) telah menjadi efektif pada tanggal 29 November 2012. Saham yang ditawarkan tersebut dicatatkan dan mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juli 2012. Selisih lebih antara harga penawaran per saham dengan nilai nominal per saham dicatat sebagai "Tambahan modal disetor, setelah dikurangi dengan biaya emisi saham", yang disajikan pada bagian Ekuitas pada Laporan Posisi Keuangan.

Berkaitan dengan penawaran umum saham perdana, Bank akan mengimplementasikan program *Employee Stock Allocation (ESA)* dengan mengalokasikan saham sebanyak-banyaknya sebesar 10% dari jumlah penerbitan saham yang ditawarkan dan menerbitkan opsi saham untuk program *Management and Employee Stock Option Plan (MESOP)* sebanyak-banyaknya sebesar 0,71% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh setelah penawaran umum perdana.

Program MESOP Tahap I Periode Tahun 2016 telah dilaksanakan dari tanggal 1 Agustus 2016 sampai dengan 13 November 2016, tanggal 1 Februari 2017 sampai dengan 13 Maret 2017 dan tanggal 1 Agustus 2017 sampai dengan 13 November 2017. Program MESOP Tahap II Periode Tahun 2017 telah dilaksanakan dari tanggal 1 Agustus 2017 sampai dengan 13 November 2017. Program MESOP Tahap III telah dilaksanakan tanggal 1 Agustus 2018 - 14 September 2018.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank and general information (continued)

The main role of the Bank is to participate in developing regional economic growth by providing facilities to small and medium scale businesses to achieve appropriate profit levels. Its main activities involve collecting and lending funds and rendering other banking services.

b. Initial Public Offering (IPO)

Based on letter No. S-8143/BL/2012 of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) dated November 29, 2012, the registration statement submitted by the Bank relating to the Initial Public Offering of 2,983,537,000 Series B shares at Rp250 (full Rupiah) per share with selling price of Rp430 (full Rupiah) per share became effective on November 29, 2012. The shares which were offered to the public, were listed and traded on the Indonesia Stock Exchange on July 12, 2012. The excess of the share offer price over the par value per share was recognized as "Other paid-in capital - net of share issuance cost", which is presented under the Equity section of the Statement of Financial Position.

In relation to the Initial Public Offering of the shares, the Bank will implement Employee Stock Allocation (ESA) program by allocating maximum of 10% of the newly issued shares and issued Management and Employee Stock Option Plan (MESOP) program with maximum of 0.71% of the issued and paid-up shares after Initial Public Offering.

The MESOP Program in Period 2016 Phase I has been implemented from August 1, 2016 to November 13, 2016, February 1, 2017 to March 13, 2017 and August 1, 2017 to November 13, 2017. The MESOP Program in Period 2017 Phase II has been implemented from August 1, 2017 to November 13, 2017. The MESOP Program Phase III has been implemented from August 1, 2018 - September 14, 2018

1. UMUM (lanjutan)

c. Manajemen eksekutif

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Executive boards

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the members of the Bank's Board of Commissioners and Directors are as follows:

30 September/ *September 30*, 2019

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Akhmad Sukardi	*President Commissioner*
Komisaris	Budi Setiawan	*Commissioner*
Komisaris	Heru Tjahjono *)	*Commissioner*
Komisaris Independen	Rudi Purwono	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Candra Fajri Ananda	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Mas'ud Said *)	*Independent Commissioner*
Direksi		***Directors***
Direktur Utama	Hadi Santoso *)	*President Director*
Direktur Komersial dan Korporasi	Busrul Iman *)	*Commercial and Corporation Director*
Direktur Konsumer, Ritel dan Usaha Syariah	Elfaurid Aguswantoro *)	*Consumer Retail and Sharia Business Director*
Direktur TI dan Operasi	Tonny Prasetyo *)	*IT and Operation Director*
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko	Erdianto Sigit Cahyono *)	*Compliance and Risk Management Director*
Direktur Risiko Bisnis	Rizyana Mirda	*Business Risk Director*
Direktur Keuangan	Ferdian Timur Satyagraha	*Finance Director*

*) Efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Susunan Pengurus Bank sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) No. 21 tanggal 19 Juni 2019.

The Composition of the Bank's Management is in accordance with the Deed of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No.21 dated June 19, 2019.

31 Desember/ *December 31*, 2018

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Akhmad Sukardi	*President Commissioner*
Komisaris	Budi Setiawan	*Commissioner*
Komisaris Independen	Rudi Purwono	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Candra Fajri Ananda	*Independent Commissioner*
Direksi		***Directors***
Direktur Utama	R. Soeroso	*President Director*
Direktur Menengah dan Korporasi	Su'udi	*Business and Corporation Director*
Direktur Retail Konsumer dan Usaha Syariah	Tony Sudjiaryanto	*Consumer Retail and Sharia Business Director*
Direktur Operasional	Rudie Hardiono	*Operational Director*
Direktur Kepatuhan dan *Human Capital*	Hadi Santoso	*Compliance and Human Capital Director*
Direktur Manajemen Risiko	Rizyana Mirda	*Risk Management Director*
Direktur Keuangan	Ferdian Timur Satyagraha	*Finance Director*

Susunan Pengurus Bank sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan No.22 tanggal 20 Februari 2018.

The Composition of the Bank's Management is in accordance with the Deed of the Annual General Meeting of Shareholders No.22 dated February 20, 2018.

1. UMUM (lanjutan)

c. Manajemen eksekutif (lanjutan)

Susunan Komite Audit pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Executive boards (continued)

The composition of the Audit Committee as of September 30, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

30 September/ *September 30*, 2019

Ketua	Rudi Purwono	*Head*
Anggota	Candra Fajri Ananda	*Member*
Anggota	Akhmad Sukardi	*Member*
Anggota	Akhmad Djauhari	*Member*

31 Desember/ *December 31*, 2018

Ketua	Rudi Purwono	*Head*
Anggota	Candra Fajri Ananda	*Member*
Anggota	Akhmad Sukardi	*Member*
Anggota	Nurhadi	*Member*

Susunan Komite Pemantau Resiko pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The composition of the Risk Monitoring Committee as of September 30, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

30 September/ *September 30*, 2019

Ketua	Candra Fajri Ananda	*Head*
Anggota	Rudi Purwono	*Member*
Anggota	Budi Setiawan	*Member*
Anggota	Syafrudin	*Member*

31 Desember/ *December 31*, 2018

Ketua	Candra Fajri Ananda	*Head*
Anggota	Rudi Purwono	*Member*
Anggota	Budi Setiawan	*Member*
Anggota	Herry Hendarto	*Member*

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The composition of the Remuneration and Nomination Committee as of of September 30, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

30 September/ *September 30*, 2019

Ketua	Candra Fajri Ananda	*Head*
Anggota	Rudi Purwono	*Member*
Anggota	Akhmad Sukardi	*Member*
Anggota	Budi Setiawan	*Member*
Anggota	Budi Sumarsono (*Ex Officio* – Pemimpin Divisi *Human Capital* / *Head of Human Capital Division*)	*Member*

31 Desember/ *December 31*, 2018

Ketua	Candra Fajri Ananda	*Head*
Anggota	Rudi Purwono	*Member*
Anggota	Akhmad Sukardi	*Member*
Anggota	Budi Setiawan	*Member*
Anggota	Nur Eko Ardian (*Ex Officio* – Pemimpin Divisi *Human Capital* / *Head of Human Capital Division*)	*Member*

1. UMUM (lanjutan)

c. Manajemen eksekutif (lanjutan)

Susunan Internal Audit pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Executive boards (continued)

The composition of the Internal Audit as of September 30, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

30 September/ *September 30*, 2019

Pemimpin Divisi	Eko Tri Prasetyo	*Division Head*
Pemimpin Sub Divisi	Agus Nyoto	*Sub Division Head*
Pemimpin Sub Divisi	Muntopiyatun	*Sub Division Head*
Pemimpin Sub Divisi	M. Muad	*Sub Division Head*
Pemimpin Sub Divisi	Trilaksono	*Sub Division Head*

31 Desember/ *December 31*, 2018

Pemimpin Divisi	Eko Tri Prasetyo	*Division Head*
Pemimpin Sub Divisi	Agus Nyoto	*Sub Division Head*
Pemimpin Sub Divisi	Muntopiyatun	*Sub Division Head*
Pemimpin Sub Divisi	M. Muad	*Sub Division Head*
Pemimpin Sub Divisi	Trilaksono	*Sub Division Head*

Corporate Secretary pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The Corporate Secretary as of September 30, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

30 September/ *September 30*, 2019

Pemimpin Divisi	Glemboh Priambodo	*Division Head*
Pemimpin Sub Divisi	Sulam Andjar Rochim	*Sub Division Head*
Pemimpin Sub Divisi	Wardoyo	*Sub Division Head*
Pemimpin Sub Divisi	Slamet Purwanto	*Sub Division Head*

31 Desember/ *December 31*, 2018

Pemimpin Divisi	Glemboh Priambodo	*Division Head*
Pemimpin Sub Divisi	Sulam Andjar Rochim	*Sub Division Head*
Pemimpin Sub Divisi	Avan Dhinawan	*Sub Division Head*
Pemimpin Sub Divisi	Gunawan Budi Prasetyo	*Sub Division Head*
Pemimpin Sub Divisi	Slamet Purwanto	*Sub Division Head*

Susunan Dewan Pengawas Syariah Bank pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The composition of the Sharia Supervisory Board as of September 30, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

Ketua	M. Ridlwan Nasir *)	*Head*
Anggota	Saad Ibrahim *)	*Member*
Anggota	Afifuddin Muhajir *)	*Member*

*) Efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Bank memiliki karyawan tetap, masing-masing sebanyak 4.113 dan 4.186 orang.

As at September 30, 2019 and December 31, 2018, the Bank has 4,113 and 4,186 permanent employees, respectively.

d. Jaringan kantor

Pada tanggal 30 September 2019, Bank memiliki 41 kantor cabang konvensional termasuk 1 Unit Usaha Syariah (UUS) yang mempunyai 7 cabang Syariah serta 160 kantor cabang pembantu konvensional, 10 kantor cabang pembantu Syariah, 209 kantor kas, 243 *payment point*, 10 *payment point* Syariah, 191 kantor layanan Syariah, 740 *ATM (Automated Teller Machine)*, 23 *ATM* Syariah (*Sharia Automated Teller Machine)*, 2 *ADM* (*Automated Deposit Machine*), 92 kas mobil konvensional dan 6 kas mobil Syariah di Indonesia.

d. Office network

As of September 30, 2019, the Bank has 41 branches including 1 Sharia Operating Unit which has 7 Sharia branches and 160 conventional sub-branches, 10 Sharia sub-branches, 209 cash offices, 243 payment points, 10 Sharia payment point, 191 Sharia service offices, 740 ATMs (Automated Teller Machines), 23 ATMs Sharia (Sharia Automated Teller Machines), 2 ADM (Automated Deposit Machines), 92 Cash ATM vehicles conventional and 6 Cash ATM vehicles Sharia located in Indonesia.

1. UMUM (lanjutan)

d. Jaringan kantor (lanjutan)

Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2018, Bank memiliki 41 kantor cabang konvensional termasuk 1 Unit Usaha Syariah (UUS) yang mempunyai 7 cabang Syariah serta 160 kantor cabang pembantu konvensional, 9 kantor cabang pembantu Syariah, 207 kantor kas, 203 *payment point*, 8 *payment point* Syariah, 191 kantor layanan Syariah, 735 *ATM (Automated Teller Machine)*, 22 *ATM* Syariah (*Sharia Automated Teller Machine)*, 2 *ADM* (*Automated Deposit Machine*), 92 kas mobil konvensional dan 6 kas mobil Syariah di Indonesia.

Bank mengklasifikasikan kantor cabang menjadi kantor cabang utama, kantor cabang khusus, kantor cabang kelas I, kantor cabang kelas II dan kantor cabang kelas III. Masing-masing cabang mempunyai kantor cabang pembantu dan/atau kantor kas dan/atau *payment point.*

1. GENERAL (continued)

d. Office network (continued)

While as of December 31, 2018, the Bank has 41 branches including 1 Sharia Operating Unit which has 7 Sharia branches and 160 conventional sub-branches, 9 Sharia sub-branches, 207 cash offices, 203 payment points, 8 Sharia payment point, 191 Sharia service offices, 735 ATMs (Automated Teller Machines), 22 ATMs Sharia (Sharia Automated Teller Machines), 2 ADM (Automated Deposit Machines), 92 Cash ATM vehicles conventional and 6 Cash ATM vehicles Sharia located in Indonesia.

The Bank classifies its branch offices into main branches, special branches, first-class branches, second-class branches and third-class branches. Each branch has sub-branches and/or cash offices and/or payment points.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi utama yang ditetapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Pernyataan kepatuhan
Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI). Laporan keuangan juga disusun sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (mulai tanggal 1 Januari 2013 BAPEPAM-LK menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)) No.VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terlampir dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No.KEP-347/BL/2012 tanggal 25 November 2012, serta Surat Edaran BAPEPAM-LK No.SE-17/BL/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang "Penggunaan *Checklist* Pengungkapan Laporan Keuangan Untuk Semua Jenis Industri di Pasar Modal di Indonesia".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below:

a. Basis of preparation of the financial statements

Statement of compliance
The Bank's financial statements were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI). The financial statements have been also prepared in accordance with Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (starting January 1, 2013 BAPEPAM-LK is called Financial Services Authority (OJK)) Regulation No.VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of Publicly Listed Companies" included in the Appendix of the Decision of the Chairman of BAPEPAM-LK No.KEP-347/BL/2012 dated November 25, 2012, and Circular Letter of BAPEPAM-LK No.SE-17/BL/2012 dated December 21, 2012 regarding the "Use of Financial Statements Disclosure Checklist For All Types of Industries in the Capital Market of Indonesia".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Pernyataan kepatuhan (lanjutan)

Informasi keuangan Unit Usaha Syariah Bank disajikan sesuai dengan PSAK 101, "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK 102, "Akuntansi Murabahah", PSAK 103, "Akuntansi Salam", PSAK 104, "Akuntansi Istishna", PSAK 105, "Akuntansi Mudharabah", PSAK 106, "Akuntansi Musyarakah", dan PSAK 107, "Akuntansi Ijarah" yang menggantikan PSAK 59 tentang "Akuntansi Perbankan Syariah" yang berkaitan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan untuk topik tersebut dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan IAI.

Laporan keuangan telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali disebutkan lain dan disusun dengan dasar akrual (kecuali bagi hasil dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah).

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, yang termasuk kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia, yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dibulatkan dalam jutaan Rupiah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

Statement of compliance (continued)

The financial information of the Sharia Unit have been prepared in conformity with PSAK 101, "Sharia Financial Statements Presentation", PSAK 102, "Accounting for Murabahah", PSAK 103, "Accounting for Salam", PSAK 104, "Accounting for Istishna", PSAK 105, "Accounting for Mudharabah", PSAK 106, "Accounting for Musyarakah" and PSAK 107, "Accounting for Ijarah" which replaces PSAK 59, "Accounting for Sharia Banking", associated with recognition, measurement, presentation and disclosure for the respective topics and Accounting Guidelines for Indonesian Sharia Banks (PAPSI) issued by Bank Indonesia and IAI.

The financial statements have been prepared on a historical cost basis, unless otherwise stated, and under the accrual basis of accounting (except for profit sharing for mudharabah and musyarakah financing).

The statements of cash flows have been prepared based on the direct method and have been classified on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Bank Indonesia Deposits Facility maturing within 3 (three) months from the acquisition date, and not used as collateral for borrowing and not for restricted in use.

Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Bank. Unless otherwise stated, all figures presented in the financial statements are rounded off to millions of Rupiah.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing yang terjadi di sepanjang tahun dicatat dengan nilai kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16:00 WIB (Waktu Indonesia Bagian Barat). Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, kurs mata uang asing yang digunakan untuk menjabarkan ke mata uang Rupiah adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	30 September / *September 30, 2019*	**31 Desember / *December 31, 2018***	
1 Poundsterling Inggris Raya	17,910	18,312	*Great Britain Poundsterling 1/Rp*
1 Euro	16,093	16,441	*Euro 1/Rp*
1 Dolar Amerika Serikat	14,128	14,380	*United States Dollar 1/Rp*
1 Dolar Singapura	10,445	10,555	*Singapore Dollar 1/Rp*
1 Riyal Saudi Arabia	3,767	3,834	*Saudi Arabian Riyal 1/Rp*
1 Ringgit Malaysia	3,418	3,477	*Malaysian Ringgit 1/Rp*
1 Yuan China Renminbi	2,058	2,091	*Chinese Yuan Renminbi 1/Rp*
1 Dolar Hong Kong	1,810	1,836	*Hong Kong Dollar 1/Rp*
100 Yen Jepang	13,100	13,100	*Japanese Yen 100/Rp*
1 Dolar Australia	9,906	10,162	*Australian Dollar 1/Rp*

c. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas pernyataan standar akuntansi keuangan

(i) Penerapan dini PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

Bank telah memilih untuk menerapkan dini PSAK 71 secara retrospektif mulai 1 Januari 2018. Sesuai dengan persyaratan transisi, komparatif tidak disajikan kembali. Setiap penyesuaian atas nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan pada tanggal transisi diakui pada laporan laba rugi periode berjalan.

Penerapan PSAK 71 menghasilkan perubahan berikut terhadap kebijakan akuntansi Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Transaction and balances in foreign currency

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions.

At the dates of statement of financial position, all monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies were translated into Rupiah using exchange rates as of reporting date (closing) as determined by Bank Indonesia i.e middle rates which are the average of buying rates and selling rates per Reuters at 16:00 WIB (Western Indonesian Time). The resulting gains or losses from translation are recognized in the current year statement of profit or loss.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the foreign currency exchange rates used to translate amounts into Rupiah were as follows (amounts in full Rupiah):

c. Changes to the statements of financial accounting standard and interpretations of the statements of financial accounting standard

(i) Early adoption PSAK 71 "Financial Instruments"
The Bank has elected to early adopt PSAK 71 which is applied retrospectively from January 1, 2018. In accordance with the transition requirements, comparatives are not restated. Any adjusments to the carrying amounts of financial assets and liabilities at the date of transition were recognized in the statements of profit or loss of the current period.

The adoption of PSAK 71 resulted in the following changes to the Bank accounting policy.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

(i) Penerapan dini PSAK 71 "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi hanya jika kedua kondisi berikut terpenuhi:
- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga *(solely payments of principal and interest)* dari jumlah pokok terutang.

Berikut ini ikhtisar perubahan-perubahan penting:
- Kategori aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo (HTM) dan tersedia untuk dijual (AFS) telah dihapus.
- Kategori aset baru yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) diperkenalkan. Hal ini berlaku untuk instrumen utang dengan karakteristik arus kas kontraktual yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga dan dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan.
- Kategori aset baru untuk investasi ekuitas yang tidak diperdagangkan yang diukur pada FVOCI diperkenalkan.

Liabilitas keuangan
Klasifikasi liabilitas keuangan Bank tidak berubah. Liabilitas keuangan tetap diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FLAC. Kriteria untuk menetapkan liabilitas keuangan di FLAC dengan menerapkan opsi nilai wajar juga tetap tidak berubah.

Perubahan penurunan nilai atas aset keuangan
Penurunan nilai berdasarkan PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian, menggantikan metodologi model *incurred loss* sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2014). Perubahan penting dalam kebijakan akuntansi Bank dalam penurunan nilai atas aset keuangan dijelaskan dibawah ini.

Bank menerapkan pendekatan tiga tahap untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian (ECL) pada instrumen utang yang dicatat dengan biaya perolehan diamortisasi dan FVOCI. Aset bermigrasi melalui tiga tahap berikut berdasarkan perubahan kualitas kredit sejak pengakuan awal:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Changes to the statements of financial accounting standard and interpretations of the statements of financial accounting standard (continued)

(i) Early adoption PSAK 71 "Financial Instruments" (continued)

A financial asset is measured at amortized cost only if both of the following conditions are met:

- *it is held within a business model whose objective is to hold assets in order to collect contractual cash flows, and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

The following summarises the key changes:
- *The held to maturity (HTM) and available for sale (AFS) financial asset categories were removed.*
- *A new asset category measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI) was introduced. This applies to debt instruments with contractual cash flow characteristics that are solely payments of principal and interest and held in a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets.*
- *A new asset category for non-traded equity investments measured at FVOCI was introduced.*

Financial liabilities
Classification of financial liabilities remains unchanged for the Bank. Financial liabilities continue to be measured at either amortized cost or FLAC. The criteria for designating a financial liability at FLAC by applying the fair value option also remains unchanged.

Changes to impairment of financial assets
The PSAK 71 impairment requirements are based on an expected credit loss model, replacing the incurred loss methodology model under PSAK 55 (revised 2014). Key changes in the Bank's accounting policy for impairment of financial assets are listed below.

The Bank applies a three-stage approach to measuring expected credit losses (ECL) on debt instruments accounted for at amortized cost and FVOCI. Assets migrate through the following three stages based on the change in credit quality since initial recognition:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

(i) Penerapan dini PSAK 71 "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

i) Tahap 1: ECL 12 bulan
Untuk eksposur yang tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal dan bukan merupakan kredit yang pada awalnya mengalami penurunan nilai, bagian dari ECL sepanjang umurnya terkait dengan probabilitas kejadian *default* yang terjadi dalam 12 bulan ke depan diakui.

ii) Tahap 2: ECL sepanjang umurnya - kredit tidak mengalami penurunan nilai
Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal tetapi tidak mengalami penurunan nilai, maka ECL sepanjang umurnya diakui.

iii) Tahap 3: ECL sepanjang umurnya – kredit mengalami penurunan nilai
Aset keuangan dinilai sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak yang merugikan terhadap perkiraan arus kas masa depan dari aset tersebut telah terjadi. Sebagaimana menggunakan kriteria yang sama seperti dalam PSAK 55 (revisi 2014), maka metodologi Bank untuk penyisihan spesifik tetap tidak berubah. Untuk aset keuangan yang telah mengalami penurunan nilai kredit, ECL sepanjang umurnya diakui dan pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif pada biaya perolehan diamortisasi (setelah dikurangi penyisihan) dan bukan jumlah tercatat bruto.

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah telah terjadi peningkatan signifikan dalam risiko kredit untuk aset keuangan sejak pengakuan awal dengan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang umur yang diharapkan antara tanggal pelaporan dan tanggal pengakuan awal.

Dalam menentukan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank menggunakan sistem penilaian risiko kredit internal, peringkat risiko eksternal dan informasi perkiraan untuk menilai memburuknya kualitas kredit dari suatu aset keuangan.

Bank menilai apakah risiko kredit pada aset keuangan telah meningkat secara signifikan berdasarkan individual atau kolektif. Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit bersama, dengan mempertimbangkan jenis instrumen, peringkat risiko kredit, tanggal pengakuan awal, sisa umur jatuh tempo, industri dan faktor relevan lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Changes to the statements of financial accounting standard and interpretations of the statements of financial accounting standard (continued)

(i) Early adoption PSAK 71 "Financial Instruments" (continued)

i) Stage 1:12-months ECL
For exposures where there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition and that are not credit impaired upon origination, the portion of the lifetime ECL associated with the probability of default events occurring within the next 12 months is recognized.

ii) Stage 2: Lifetime ECL - not credit impaired
For credit exposures where there has been a significant increase in credit risk since initial recognition but that are not credit impaired, a lifetime ECL is recognized.

iii) Stage 3: Lifetime ECL - credit impaired

Financial assets are assessed as credit impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that asset have occurred. As this uses the same criteria as under PSAK 55 (revised 2014), the Bank's methodology for specific provisions remains unchanged. For financial assets that have become credit impaired, a lifetime ECL is recognized and interest revenue is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost (net of provision) rather than the gross carrying amount.

At each reporting date, the Bank assesses whether there has been a significant increase in credit risk for financial assets since initial recognition by comparing the risk of default occurring over the expected life between the reporting date and the date of initial recognition.

In determining whether credit risk has increased significantly since initial recognition, the Bank uses its internal credit risk grading system, external risk ratings and forecast information to assess deterioration in credit quality of a financial asset.

The Bank assesses whether the credit risk on a financial asset has increased significantly on an individual or collective basis. For the purposes of a collective evaluation of impairment, financial assets are grouped on the basis of shared credit risk characteristics, taking into account instrument type, credit risk ratings, date of initial recognition, remaining term to maturity, industry and other relevant factors.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

(i) Penerapan dini PSAK 71 "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

Jumlah ECL diukur sebagai probabilitas nilai kini tertimbang dari seluruh *cash shortfall* atas umur yang diharapkan dari aset keuangan yang didiskontokan pada tingkat bunga efektif awalnya. *Cash shortfall* adalah selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang harus dibayar oleh Bank dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Bank. Jumlah kerugian diakui dengan menggunakan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Bank mempertimbangkan pengalaman kerugian historisnya dan menyesuaikannya dengan data yang dapat diobservasi saat ini. Selain hal tersebut, Bank menggunakan perkiraan yang wajar dan mendukung kondisi ekonomi masa depan termasuk pertimbangan untuk mengestimasi jumlah kerugian penurunan nilai ekspektasian. PSAK 71 memperkenalkan penggunaan faktor-faktor ekonomi makro yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada, tingkat pengangguran, suku bunga, produk domestik bruto, inflasi dan harga properti komersial, dan mensyaratkan evaluasi baik saat ini dan perkiraan arah siklus ekonomi. Memasukkan informasi *forward looking* dapat menambah tingkat justifikasi mengenai dampak perubahan dalam faktor-faktor makro ekonomi akan mempengaruhi ECL. Metodologi dan asumsi termasuk setiap perkiraan kondisi ekonomi masa depan yang ditelaah secara berkala.

Jika, pada periode berikutnya, kualitas kredit meningkat dan membaik maka setiap peningkatan risiko kredit yang sebelumnya dinilai signifikan sejak awal, selanjutnya penyisihan kerugian penurunan nilai berubah dari ECL sepanjang umur menjadi ECL 12 bulan.

Dalam hal kategori aset yang baru untuk instrumen utang yang diukur pada FVOCI, pengukuran ECL didasarkan pada pendekatan tiga tahap sebagaimana diterapkan pada aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi. Bank mengakui penyisihan kerugian pada laporan laba rugi, dengan jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lain, tanpa mengurangi jumlah tercatat aset di laporan posisi keuangan.

Secara keseluruhan, penurunan nilai berdasarkan PSAK 71 menghasilkan pengakuan kerugian kredit lebih awal dibandingkan dengan PSAK 55 (revisi 2014).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Changes to the statements of financial accounting standard and interpretations of the statements of financial accounting standard (continued)

(i) Early adoption PSAK 71 "Financial Instruments" (continued)

The amount of ECL is measured as the probability-weighted present value of all cash shortfalls over the expected life of the financial asset discounted at its original effective interest rate. The cash shortfall is the difference between all contractual cash flows that are due to the Bank and all the cash flows that the Bank expects to receive. The amount of the loss is recognized using a allowance for impairment losses.

The Bank considers its historical loss experience and adjusts this for current observable data. In addition, the Bank uses reasonable and supportable forecasts of future economic conditions including experienced judgement to estimate the amount of an expected impairment loss. PSAK 71 introduces the use of macroeconomic factors which include, but is not limited to, unemployment, interest rates, gross domestic product, inflation and commercial property prices, and requires an evaluation of both the current and forecast direction of the economic cycle. Incorporating forward looking information increases the level of judgement as to how changes in these macroeconomic factors will affect ECL. The methodology and assumptions including any forecasts of future economic conditions are reviewed regularly.

If, in a subsequent period, credit quality improves and reverses any previously assessed significant increase in credit risk since origination, then the allowance for impairment losses reverts from lifetime ECL to 12-months ECL.

In the case of the new asset category for debt instruments measured at FVOCI, the measurement of ECL is based on the three-stage approach as applied to financial assets at amortized cost. The Bank recognises the provision charge in profit and loss, with the corresponding amount recognized in other comprehensive income, with no reduction in the carrying amount of the asset in the statement of financial position.

Overall, impairment under PSAK 71 results in earlier recognition of credit losses than under PSAK 55 (revised 2014).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

(i) Penerapan dini PSAK 71 "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

Tabel berikut mengikhtisarkan dampak klasifikasi dan pengukuran terhadap aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 1 Januari 2018:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Changes to the statements of financial accounting standard and interpretations of the statements of financial accounting standard (continued)

(i) Early adoption PSAK 71 "Financial Instruments" (continued)

The following table summarises the impact on classification and measurement to the Bank's financial assets and liabilities on January 1, 2018:

Aset keuangan/ *Financial assets*	**Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (revisi 2014)/** *Category as defined by PSAK 55 (revised 2014)*	**Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 71/** *Category as defined by PSAK 71*	**Nilai tercatat berdasarkan PSAK 55 (revisi 2014)/** *Carrying amount under PSAK 55 (revised 2014)*	**Nilai tercatat berdasarkan PSAK 71/** *Carrying amount under PSAK 71*
Kas/ *Cash*	Kredit yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	1,673,588	1,673,588
Giro pada Bank Indonesia/ *Current accounts with Bank Indonesia*	Kredit yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	3,617,670	3,617,670
Giro pada bank lain/ *Current accounts with other banks*	Kredit yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	66,811	66,788
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	Kredit yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	8,945,755	8,944,372
Surat-surat berharga/ *Marketable securities*	Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held to maturity*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	4,742,414	4,741,963
Tagihan lainnya/ *Other receivables*	Kredit yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	40,527	40,527
Kredit yang diberikan/ *Loans*	Kredit yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	30,360,407	30,400,026
Pendapatan bunga yang masih akan diterima/ *Interest receivables*	Kredit yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	316,640	316,640

Liablitas keuangan/ *Financial liabilities*	**Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (revisi 2014)/** *Category as defined by PSAK 55 (revised 2014)*	**Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 71/** *Category as defined by PSAK 71*	**Nilai tercatat berdasarkan PSAK 55 (revisi 2014)/** *Carrying amount under PSAK 55 (revised 2014)*	**Nilai tercatat berdasarkan PSAK 71/** *Carrying amount under PSAK 71*
Liabilitas segera/ *Laibilities immediately payable*	Liabilitas keuangan lainnya/ *Other financial liabilities*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	410,627	410,627
Simpanan dari nasabah/ *Deposits from customers*	Liabilitas keuangan lainnya/ *Other financial liabilities*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	39,845,108	39,845,108
Simpanan dari bank lain/ Deposits from other banks	Liabilitas keuangan lainnya/ *Other financial liabilities*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	1,448,961	1,448,961
Pinjaman yang diterima/ *Borrowings*	Liabilitas keuangan lainnya/ *Other financial liabilities*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	1,296,878	1,296,878
Beban yang masih harus dibayar/ *Accrued expenses*	Liabilitas keuangan lainnya/ *Other financial liabilities*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	363,019	363,019

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

(i) Penerapan dini PSAK 71 "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan rekonsiliasi nilai tercatat laporan posisi keuangan Bank dari berdasarkan PSAK 55 (revisi 2014) ke PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2018:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Changes to the statements of financial accounting standard and interpretations of the statements of financial accounting standard (continued)

(i) Early adoption PSAK 71 "Financial Instruments" (continued)

The following table is a reconciliation of the carrying amount in Bank's statement of financial position from PSAK 55 (revised 2014) to PSAK 71 as at January 1, 2018:

Aset dan liabilitas keuangan/ *Financial assets and liabilities*	Nilai tercatat berdasarkan PSAK 55 (revisi 2014) pada 31 Desember 2017/ *Carrying amount under PSAK 55 (revised 2014) as at December 31, 2017*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Pengukuran kembali/ *Remeasurement*	Nilai tercatat berdasarkan PSAK 71 pada 1 Januari 2018/ *Carrying amount under PSAK 71 as at January 1, 2018*
Kas/ *Cash*	1,673,588	-	-	1,673,588
Giro pada Bank Indonesia/ *Current accounts with Bank Indonesia*	3,617,670	-	-	3,617,670
Giro pada bank lain/ *Current accounts with other banks*	66,811	-	(23)	66,788
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	8,945,755	-	(1,383)	8,944,372
Surat-surat berharga/ *Marketable securities*	4,742,414	-	(451)	4,741,963
Tagihan lainnya/ *Other receivables*	40,527	-	-	40,527
Kredit yang diberikan/ *Loans*	30,360,407	-	39,619	30,400,026
Pendapatan bunga yang masih akan diterima/ *Interest receivables*	316,640	-	-	316,640
Liabilitas segera/ *Laibilities immediately payable*	410,627	-	-	410,627
Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*	39,845,108	-	-	39,845,108
Simpanan dari bank lain/ *Deposits from other banks*	1,448,961	-	-	1,448,961
Pinjaman diterima/ *Borrowings*	1,296,878	-	-	1,296,878
Beban yang masih harus dibayar/ *Accrued expenses*	363,019	-	-	363,019

Tabel berikut adalah rekonsiliasi dari saldo penyisihan penurunan nilai berdasarkan PSAK 55 (revisi 2014) terhadap penyisihan penurunan nilai yang ditentukan berdasarkan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2018. Perubahan pada penyisihan penurunan nilai berdasarkan PSAK 71 adalah karena pengukuran kembali penurunan nilai dengan menggunakan persyaratan kerugian kredit ekspektasian.

The following table is a reconciliation of the closing impairment allowance in accordance with PSAK 55 (revised 2014) to the opening impairment allowance determined in accordance with PSAK 71 as at January 1, 2018. Changes to the impairment allowance under PSAK 71 are due to remeasurement of impairment using the expected credit loss requirements.

Aset dan liabilitas keuangan/ *Financial assets and liabilities*	Nilai tercatat berdasarkan PSAK 55 (revisi 2014) pada 31 Desember 2017/ *Carrying amount under PSAK 55 (revised 2014) as at December 31, 2017*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Pengukuran kembali/ *Remeasurement*	Nilai tercatat berdasarkan PSAK 71 pada 1 Januari 2018/ *Carrying amount under PSAK 71 as at January 1, 2018*
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank lain/ *Allowance for impairment losses for current account with other banks*	-	-	(23)	(23)
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Allowance for impairment losses for placements with Bank Indonesia and other banks*	-	-	(1,383)	(1,383)
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas surat-surat berharga/ *Allowance for impairment losses for marketable securities*	-	-	(451)	(451)
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan/ *Allowance for impairment losses for loans*	(1,394,006)	-	39,619	(1,354,387)
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset *off balance sheet* / *Allowance for impairment losses for off balance sheet assets*	-	-	(537)	(537)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

(i) Penerapan dini PSAK 71 "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

Dampak transisi penerapan PSAK 71 terhadap pengukuran kembali penurunan nilai dengan menggunakan persyaratan kerugian kredit ekspektasian adalah sebesar Rp37.225. Manajemen berpendapat karena dampak transisi tersebut pada 1 Januari 2018 tidak material, maka diakui pada laporan laba rugi periode berjalan.

(ii) Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan
Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi telah dibuat seperti diisyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari standar dan interpretasi baru dan revisi berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau periode sebelumnya:

- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan. Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.
- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.
- Amendemen PSAK 13: Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi. Amendemen ini menjelaskan mengenai pengalihan ke atau dari properti investasi.
- Amendemen PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham. Amendemen ini menjelaskan bahwa perlakuan akuntansi terkait klasifikasi dan pengukuran untuk pembayaran berbasis saham.

Tidak terdapat dampak yang material atas standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada 1 Januari 2018 terhadap laporan keuangan Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Changes to the statements of financial accounting standard and interpretations of the statements of financial accounting standard (continued)

(i) Early adoption PSAK 71 "Financial Instruments" (continued)

The impact of the application of PSAK 71 on the measurement of impairment using the expected credit loss requirements amounted to Rp37,225. The management believes that the impact on retained earnings on January 1, 2018 is not material, it is recognized in the statements of profit or loss of the current period.

(ii) Changes in accounting policy and disclosure
The Bank adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") that are mandatory for application from the date. Changes to the Bank accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of these new and revised standards and interpretation did not result in substantial changes to Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

- *Amendment of PSAK 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative. This amendment requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.*
- *Amendment of PSAK 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses. This amendments clarifies that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount.*
- *Amendment of PSAK 13: Investment Property regarding Transfers of Investment Property. The amendment clarifies the requirements on transfers to, or from, investment property.*
- *Amendment of PSAK 53: Share-based Payment regarding Classification and Measurement of Sharebased Payment Transactions. The amendment clarifies the accounting treatment related to classification and measurement for share based transactions.*

There is no material impact upon the standards and interpretations which became effective on January 1, 2018 to the financial statements of the Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan

Bank menerapkan persyaratan klasifikasi dan pengukuran untuk instrumen keuangan berdasarkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Periode komparatif 2017 tidak disajikan kembali, dan persyaratan berdasarkan PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" telah diterapkan. Perubahan-perubahan utama adalah pada persyaratan klasifikasi dan penurunan nilai. Lihat Catatan 2.c. - Penerapan dini PSAK 71 "Instrumen Keuangan".

Sebelum 1 Januari 2018, Bank menerapkan PSAK 50 (revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 60 (revisi 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" dan PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, surat berharga, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali, tagihan lainnya, kredit yang diberikan dan pendapatan bunga yang masih akan diterima.

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali, pinjaman yang diterima, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (setoran jaminan).

(i) Klasifikasi

Sejak 1 Januari 2018, Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan PSAK 71, ke dalam kategori pengukuran berikut:

- yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lainnya, atau melalui laba atau rugi); dan
- yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tergantung pada model bisnis Bank untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas aset keuangan.

Sebelum 1 Januari 2018, Bank mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali liabilitas pada nilai wajar melalui laba rugi atau diwajibkan untuk mengukur liabilitas pada nilai wajar melalui laba rugi seperti liabilitas derivatif.

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengukuran awal:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities

The Bank applied the classification and measurement requirements for financial instruments under PSAK 71 "Financial Instruments" for the year ended December 31, 2018. The 2017 comparative period was not restated, and the requirements under PSAK 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement" were applied. The key changes are in the classification and impairment requirements. Refer to Note 2.c. - Early adoption of PSAK 71 "Financial Instrument".

Prior January 1, 2018, Bank adopted PSAK 50 (revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK 60 (revised 2016), "Financial Instruments: Disclosures" and PSAK 68, "Fair Value Measurement".

The Bank's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, marketable securities sold under repurchased agreement, other receivables, loans and interests receivable.

The Bank's financial liabilities consist of liabilities immediately payable, deposits from customers, deposits from other banks, liabilities of marketable securities sold under repurchased agreement, borrowings, accrued expenses and other liabilities (security deposits).

(i) Classification

Starting January 1, 2018, Bank classifies its financial assets under PSAK 71, into the following measurement categories:

- *those to be measured at fair value (either through other comprehensive income, or through profit or loss); and*
- *those to be measured at amortized cost.*

The classification depends on the Bank's business model for managing financial assets and the contractual terms of the financial assets' cash flows.

Prior January 1, 2018, the Bank classifies its financial liabilities at amortized cost, unless it has designated liabilities at fair value through profit or loss or is required to measure liabilities at fair value through profit or loss such as derivative liabilities.

Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Kredit yang diberikan dan piutang;
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo;
- Investasi tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Kelompok aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau untuk diperdagangkan terdiri dari aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank tidak akan memperoleh kembali seluruh investasi awal kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif kuotasi dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini. Kategori dimiliki hingga jatuh tempo meliputi Sertifikat Bank Indonesia, surat utang jangka menengah dan obligasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

- *Financial assets at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets held-for-trading;*
- *Loans and receivables;*
- *Held-to-maturity investments;*
- *Available-for-sale investments.*

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- *Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held-for-trading;*
- *Financial liabilities measured at amortized cost.*

The sub-classification of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss or held-for-trading consist of financial assets and liabilities that Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a financial instrument portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, except:

- *those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held-for-trading, and those that the Bank upon initial recognition are designates at fair value through profit or loss;*
- *those that upon initial recognition are designated as available-for-sale investments; or*
- *those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables deterioration which shall be classified as available-for-sale.*

Held-to-maturity category consists of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities which the Bank has the positive intent and ability to hold until maturity. Investments intended to be held for an undeterminated period of time are not included in this classification. Held-to-maturity includes Certificates of Bank Indonesia, medium term notes and bonds.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya. Setelah pengukuran awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui sebagai bagian dari ekuitas sampai dengan investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai investasi tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Hasil efektif dan (dimana dapat diaplikasikan) hasil dari penyajian kembali atas mata uang asing untuk investasi yang tersedia untuk dijual dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Bank tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

(ii) Pengakuan awal

- Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian, yaitu tanggal Bank berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.
- Aset dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets. After initial recognition, available-for-sale investments are measured at fair value with gains or losses being recognized as part of equity until the investment is derecognized or until the investment is determined to be impaired at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The effective yield and (where applicable) results of foreign exchange restatement for available-for-sale investments are reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the Bank has no available-for-sale financial assets.

Other financial liabilities represent financial liabilities that are not held-for-trading or designated at fair value through profit or loss upon the recognition of the liabilities.

(ii) Initial recognition

- *Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way purchases) are recognized on the settlement date, i.e., the date that the Bank commits to purchase or sell the assets.*
- *Financial assets and liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as at fair value through profit or loss, the fair value is added with directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classification.*

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been inccurred if the instrument had not been acquired or issued.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortitasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Bank, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketetapan sebagai berikut:

- Penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan *(accounting mismatch)* yang dapat timbul; atau
- Aset dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- Aset dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

Opsi nilai wajar digunakan untuk kredit yang diberikan dan piutang tertentu yang dilindung nilai menggunakan *credit derivatives* atau *swap* suku bunga, namun tidak memenuhi kriteria untuk akuntansi lindung nilai. Jika kredit yang diberikan dan piutang tidak dilindung nilai, kredit yang diberikan akan dicatat menggunakan biaya amortisasi dan derivatif akan diukur menggunakan nilai wajar melalui laba rugi.

Opsi nilai wajar juga digunakan untuk dana investasi yang merupakan bagian dari portofolio yang dikelola dengan basis nilai wajar. Opsi nilai wajar juga digunakan untuk *structured investment* yang termasuk derivatif melekat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Initial recognition (continued)

In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount initially recognized, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognized. Such transactions costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

The Bank, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- *The application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or*
- *The financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or*
- *The financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated.*

The fair value option is applied to certain loans and receivables that are hedged with credit derivatives or interest rate swaps, but for which the hedge accounting conditions are not fulfilled. If the loans and receivable are not hedged, the loans would be accounted for at amortized cost, while the derivatives are measured at fair value through profit or loss.

The fair value option is also applied to investment funds that are part of a portfolio managed on a fair value basis. Furthermore, it is applied to structured investments that include embedded derivatives.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

- Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, selanjutnya diukur pada nilai wajarnya.

- Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:
   - hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

   - Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan *(pass-through arrangement);* dan

   - Apakah (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

   Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan *(pass-through arrangement)*, dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset dan masih memiliki pengendalian atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

   Bank menghapusbukukan kredit atau aset produktif lainnya ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebet penyisihan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Subsequent measurement

- *Available-for-sale financial assets and financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value.*

- *Loans and receivables, held-to-maturity investments and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.*

(iv) Derecognition

a. Financial assets are derecognized when:

- *the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired;*

- *the Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass-through arrangement; and*

- *Either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

The Bank writes-off loans or other earning assets when there is no realistic prospect of collection in the near future or the Bank's normal relationship with the borrowers has ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.
Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi demikian diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

a. Pendapatan dan beban bunga atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual serta aset dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan dan kerugian atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari *items* moneter diakui pada penghasilan komprehensif lain, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) Derecognition (continued)

b. Financial liabilities are derecognized when they are extinguished, i.e. liabilities stated in the contract are released or cancelled or have expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

(v) Income and expense recognition

a. For available-for-sale securities and financial assets and liabilities held at amortized cost, interest income and interest expense is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method.

b. Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Gains and losses arising from changes in the fair value of available-for-sale financial assets other than foreign exchange gains and losses from monetary items are recognized in other comprehensive income and reported directly in equity, until the financial asset is derecognized or impaired.

At the time the financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gain or loss previously reported in equity is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam periode berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;

b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau

c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Perbedaan antara nilai perolehan diamortisasi dan nilai wajar saat tanggal reklasifikasi harus disajikan pada ekuitas dan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif hingga jatuh temponya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(vi) Reclassification of financial assets

Bank shall not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Bank as at fair value through profit or loss.

The Bank cannot classify financial assets as held-to-maturity investments, if in the current period or in the 2 (two) preceeding years, held-to-maturity investments have been sold or reclassified in more than an insignificant amount before due date (more than an insignificant amount if compared to the amount of held-to-maturity investment), unless that sales or reclassifications are:

a. conducted when the financial assets are close to maturity date or repurchase date where the change of interest rate will not affect significantly the financial assets' fair value;

b. made after the Bank has obtained substantially all the principal amount of financial assets in accordance with the payment schedule or the Bank has obtained early payment; or

c. related to specific events that occurred out of control of the Bank, were non-recurring, and could not be reasonably anticipated fairly by the Bank.

Reclassifications of financial assets from held-to-maturity to available-for-sale category is recorded at fair value. The difference between the amortized cost and fair value at reclassification date should be reported to equity and amortized using effective interest rate until maturity. Unrealized gains or losses are recognized in other comprehensive income and reported in equity up to the derecognition of such financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vii) Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi keuangan.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur *(orderly transaction)* antara pelaku pasar *(market participant)* pada tanggal pengukuran di pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(vii) Offsetting

Financial assets and liabilities are off-set and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to off-set the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the financial accounting standards.

(viii) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

(ix) Fair value measurement

air value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell an asset or paid to transfer a liability takes place either:

- *in the principal market for the assets and liabilities; or*
- *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The fair value of an asset or liability is measured using the assumptions that market participants would use when determining the price of the asset and liability assuming that market participants act in their own economic best interest.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar aset non keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

(x) *Items* pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Items pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari *items* yang dimiliki untuk diperdagangkan dan *items* yang secara khusus ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal. Sejak 1 Januari 2018, berdasarkan PSAK 71, instrumen utang dengan persyaratan kontraktual yang tidak semata dari pembayaran pokok dan bunga diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi pada awalnya diakui pada nilai wajar, dengan biaya transaksi diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Selanjutnya, instrumen keuangan diukur pada nilai wajar dan setiap keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi yang timbul.

Jika aset keuangan diukur pada nilai wajar, penyesuaian penilaian kredit dimasukkan untuk mencerminkan kelayakan kredit dari pihak lawan, yang mewakili pergerakan dalam nilai wajar yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit.

Jika liabilitas keuangan ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi, pergerakan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada perubahan kualitas kredit Bank dihitung dengan menentukan perubahan dalam *spread* kredit di atas suku bunga pasar yang dapat diobservasi dan disajikan secara terpisah dalam penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ix) Reclasification of financial assets (continued)

Fair value measurement of non-financial assets considers a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to other market participants would use the asset in its highest and best use.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs.

(xi) Items at fair value through profit or loss

Items at fair value through profit or loss comprise both items held for trading and items specifically designated as fair value through profit or loss on initial recognition. From January 1, 2018, under PSAK 71, debt instruments with contractual terms that do not represent solely payments of principal and interest are measured at fair value through profit and loss.

Financial instruments held at fair value through profit or loss are initially recognized at fair value, with transaction costs recognized in the income statement as incurred. Subsequently, they are measured at fair value and any gains and losses are recognized in the income statement as they arise.

Where a financial asset is measured at fair value, a credit valuation adjustment is included to reflect the credit worthiness of the counterparty, representing the movement in fair value attributable to changes in credit risk.

Where a financial liability is designated at fair value through profit or loss, the movement in fair value attributable to changes in the Bank's own credit quality is calculated by determining the changes in credit spreads above observable market interest rates and is presented separately in other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(x) *Items* pada nilai wajar melalui laba atau rugi (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, instrumen keuangan dapat ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi. Pembatasan ditempatkan pada penggunaan opsi nilai wajar yang ditentukan dan klasifikasi hanya dapat digunakan:

- Sehubungan dengan keseluruhan kontrak jika kontrak utama mengandung satu atau lebih derivatif melekat.
- Jika penetapan instrumen keuangan menghilangkan atau secara signifikan mengurangi ketidakkonsistenan pengukuran atau pengakuan (yaitu mengeliminasi *accounting mismatch*) yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas keuangan dengan dasar yang berbeda.
- Jika aset dan liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan.

Dengan penerapan PSAK 71, untuk aset keuangan dengan opsi nilai wajar hanya diterapkan jika dapat mengeliminasi ketidakkonsistenan akuntansi yang timbul dari pengukuran *items* dengan dasar yang berbeda. Kriteria opsi nilai wajar tersebut tetap tidak berubah untuk liabilitas keuangan.

Suatu instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti pola pengambilan keuntungan jangka pendek, atau merupakan derivatif yang tidak memenuhi persyaratan dalam hubungan lindung nilai.

Perdagangan derivatif dan efek diperdagangkan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan diakui pada nilai wajar.

(xi) Investasi - dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi - kategori dimiliki hingga jatuh tempo telah dihapus berdasarkan PSAK 71. Kebijakan ini hanya berlaku untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang tidak disajikan kembali.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(x) Items at fair value through profit or loss (continued)

Upon initial recognition, financial instruments may be designated as fair value through profit or loss. Restrictions are placed on the use of the designated fair value option and the classification can only be used:

- *In respect of an entire contract if a host contract contains one or more embedded derivatives.*
- *If designating the financial instruments eliminates or significantly reduces measurement or recognition inconsistencies (i.e. eliminates an accounting mismatch) that would otherwise arise from measuring financial assets or liabilities on a different basis.*
- *If financial assets and liabilities are both managed and their performance evaluated on a fair value basis in accordance with a documented risk management or investment strategy.*

With the adoption of PSAK 71, for a financial asset the fair value option is only applied if it eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise from measuring items on a different basis. The above fair value option criteria remains unchanged for a financial liability.

A financial instrument is classified as held for trading, if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or forms part of a portfolio of financial instruments that are managed together and for which there is evidence of short-term profit taking, or it is a derivative not in a qualifying hedge relationship.

Trading derivatives and trading securities are classified as held for trading and recognized at fair value.

(xi) Investments - held to maturity

The investments - held to maturity category was removed under PSAK 71. This policy is only applicable for the year ended December 31, 2017 which was not restated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(xi) Investasi - dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau dapat ditentukan sesuai dengan maksud dan kemampuan Bank untuk dimiliki hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada awalnya diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Setiap penjualan atau reklasifikasi lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo akan menghasilkan reklasifikasi semua investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo menjadi tersedia untuk dijual, selain penjualan atau reklasifikasi tertentu, seperti aset yang telah mendekati jatuh tempo atau yang dapat diatribusikan pada peristiwa yang tidak dapat diantisipasi secara wajar (misalnya, penurunan yang signifikan dalam kualitas kredit penerbit). Setelah penjualan atau reklasifikasi dari investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo menjadi tersedia untuk dijual dalam keadaan selain dari yang disebutkan di atas, Bank tidak dapat mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo dalam tahun buku saat terjadinya penjualan atau reklasifikasi dan dua tahun buku berikutnya.

(xii) Investasi - pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

PSAK 71 memperkenalkan kategori aset baru yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Kebijakan akuntansi berikut berlaku untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018.

Instrumen utang
Investasi dalam instrumen utang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ketika instrumen utang memiliki:

- ketentuan kontrak yang menimbulkan arus kas pada tanggal yang ditentukan, yang semata dari pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum terbayar; dan
- dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(xi) Investments - held to maturity (continued)

Held to maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that the Bank has the intention and ability to hold to maturity. Held to maturity investments are initially recognized at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, net of any allowance for impairment losses.

Any sale or reclassification of a more than insignificant amount of held to maturity investments would result in a reclassification of all held to maturity investments as available for sale, other than certain sales or reclassifications, such as those that are close to an asset's maturity or those that are attributable to an isolated event that could not have been reasonably anticipated (for example, a significant deterioration in an issuer's credit worthiness). Following a sale or reclassification of held to maturity investments to available for sale in circumstances other than those noted above, the Bank would be prevented from classifying financial assets as held to maturity in the financial year of the sale or reclassification and the following two financial years.

(xii) Investments - at fair value through other comprehensive income

PSAK 71 introduced a new asset category measured at fair value through other comprehensive income. The following accounting policy applies to the year ended December 31, 2018.

Debt instruments
Investments in debt instruments are measured at fair value through other comprehensive income where they have:

- *contractual terms that give rise to cash flows on specified dates, that represent solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding; and*
- *are held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(xii) Investasi - pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)

Instrumen utang pada awalnya diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan dan selanjutnya diukur pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dicatat dalam penghasilan komprehensif lain dalam komponen ekuitas secara terpisah. Keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam laporan laba rugi. Setelah pelepasan, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi.

Pengukuran penurunan nilai kredit didasarkan pada model kerugian kredit ekspektasian dengan tiga tahap sebagaimana diterapkan pada aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi. Model kerugian kredit ekspektasian dijelaskan lebih lanjut dalam Catatan 2c. - Penerapan dini PSAK 71 "Instrumen Keuangan".

(xiii) Aset keuangan murabahah

Aset keuangan murabahah dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, yang dalam penerapannya disesuaikan dengan prinsip, karakteristik dan istilah transaksi syariah. Atas transaksi aset keuangan murabahah, Bank mengacu pada PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK 60 (revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(xii) Investments - at fair value through other comprehensive income (continued)

These debt instruments are initially recognized at fair value plus direct attributable transaction costs and subsequently measured at fair value. Gains and losses arising from changes in fair value are included in other comprehensive income within a separate component of equity. Impairment gains or losses, interest revenue and foreign exchange gains and losses are recognized in profit and loss. Upon disposal, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to the income statement.

The measurement of credit impairment is based on the three-stage expected credit loss model as applied to financial assets at amortized cost. The expected credit loss model is described further in Note 2c. - Early adoption PSAK 71 "Financial Instrument".

(xiii) Murabahah financial assets

The financial assets murabahah is categorized as loans and receivables, which in practice adapted to the principles, characteristics and the term of Syaria transactions. For financial assets murabahah transactions, Bank, referred to PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation", PSAK 55 (revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK 60 (revised 2014),"Financial Instruments: Disclosures".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Suatu pihak dianggap pihak berelasi dengan Bank, jika:

a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank; (ii) memiliki kepentingan dalam Bank yang memberikan pengaruh signifikan atas Bank; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Bank;

b. suatu pihak yang berelasi dengan Bank;

c. suatu pihak adalah ventura bersama dimana Bank sebagai ventura;

d. suatu pihak adalah anggota dari personil dari manajemen kunci Bank;

e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan (a) atau (d);

f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk pihak yang memiliki hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, yaitu individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e);

g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja Bank atau entitas yang terkait dengan Bank.

Transaksi dengan pihak berelasi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya disajikan dalam Catatan 35.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas dalam laporan arus kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia, yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with related parties

A party is considered as related party of Bank, if:

a. the Bank directly or indirectly through one or more intermediaries, a party (i) controlling, or controlled by, or under common control with Bank; (ii) have stake in the Bank that gives significant influence to the Bank; or (iii) have joint control on Bank;

b. a party which is related to Bank;

c. a party is a joint venture in which Bank as a venture;

d. a party is a member of the key management personnel of Bank;

e. a party is a close family member of an individual who is described (a) or (d);

f. a party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for whom has significant voting rights in some entity, directly or indirectly, an individual identified in point (d) or (e);

g. a party is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either Bank or a party related to Bank.

The transaction with related parties is made on terms agreed by both parties, where such requirements may not be the same as other transactions undertaken with unrelated parties.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements and the detail is presented in Note 35.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents presented in the statements of cash flows consist of cash, current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Bank Indonesia Certificates Facility maturing within 3 (three) months from the acquisition date, and not used as collateral for borrowing and not restricted in use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), *call money* dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

i. Surat-surat berharga

Surat berharga yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), obligasi korporasi, reksadana, Surat Keterangan Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), tagihan wesel ekspor, surat utang negara dan surat berharga pasar uang dan pasar modal lainnya.

Surat utang negara terdiri dari surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia yang diperoleh melalui pasar perdana dan sekunder.

Surat-surat berharga pada awalnya disajikan sebesar nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, surat-surat berharga dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, investasi pada biaya perolehan diamortisasi atau berdasar nilai wajar melalui laba atau rugi.

Penilaian surat-surat berharga didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Surat-surat berharga yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.
2. Surat-surat berharga yang dimiliki untuk diperdagangkan dan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal dinyatakan pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less an allowance for impairment losses. Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost.

h. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placement with Bank Indonesia and other banks consists of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), call money and time deposits.

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less an allowance for impairment losses. Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost.

i. Marketable securities

Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Certificate of Deposits of Bank Indonesia (SDBI), corporate bonds, mutual funds, domestic L/C, export bills receivable, government bonds and other money market and capital market securities.

Government Bonds are bonds issued by the Government of Indonesia acquired through the primary and secondary markets.

Marketable securities are initially measured at fair value. After the initial recognition, the marketable securities are recorded according to their category, i.e., fair value through other comprehensive income, amortized cost investments or at fair value through profit or loss.

The value of marketable securities is stated based on the classification as follows:

1. *Amortized cost marketable securities are carried at amortized cost using the effective interest rate method.*
2. *Marketable securities classified as held-for-trading and designated at fair value through profit or loss on initial recognition are stated at fair value. Gains and losses from changes in fair value are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Surat-surat berharga (lanjutan)

3. Surat-surat berharga yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

   Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan surat-surat berharga tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

j. Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali

Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah surat berharga yang yang dijual dengan janji dibeli kembali sesuai dengan harga yang telah disepakati. Pos ini merupakan reklasifikasi dari pos surat berharga. Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

k. Tagihan lainnya

Tagihan lainnya terdiri dari tagihan transfer dan ATM antar bank. Akun ini diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

l. Kredit yang diberikan dan piutang syariah

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Penerusan kredit yang diberikan dinyatakan sebesar pokok kredit yang diberikan.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam pengakuan kredit yang diberikan meliputi biaya provisi dan komisi.

Kredit yang diberikan termasuk piutang syariah, pendanaan *mudharabah* dan *musyarakah* serta piutang *qardh*.

Piutang syariah merupakan hasil dari transaksi jual beli berdasarkan perjanjian *murabahah*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Marketable securities (continued)

3. Marketable securities classified as fair value through other comprehensive income investments are stated at fair value. Interest income is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale marketable securities are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.
Other fair value changes are recognized directly in equity until the marketable securities are sold or impaired, whereby the cumulative gains and losses previously recognized in equity are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

j. Marketable securities sold under repurchased agreement

Marketable securities sold under repurchased agreement are marketable securities sold under repurchased agreement according to the agreed repurchase price. This account are reclassification from marketable securities account. Marketable securities sold under repurchased agreement are classified as amortized cost.

k. Other receivables

Other receivables consist of transfer receivable and inter-banks ATM. This account is classified as amortized cost.

l. Loans and sharia receivables

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are attributable to obtaining the financial asset, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method, net of allowance for impairment losses.

Loans are classified as amortized cost.

Channeling loans are stated at the principal amount.

Attributable costs to the recognition of loans comprises of provision and commissions.

Loans may include sharia receivables, mudharabah and musyarakah financing and qardh receivable.

Sharia receivables result from sale and purchase transactions based on murabahah agreements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Kredit yang diberikan dan piutang syariah (lanjutan)

Murabahah adalah akad jual beli barang tertentu dengan harga ditentukan sebesar harga perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Bank sebagai penjual harus mengungkapkan harga perolehan barang tersebut kepada pembeli (debitur). Piutang murabahah dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan ”marjin yang ditangguhkan” yang belum direalisasikan dan penyisihan kerugian.

Mudharabah adalah kontrak kerjasama usaha antara pemilik dana (*shahibul maal*) dan manajer pendanaan (*mudharib*) berdasarkan rasio pendapatan atau keuntungan dan kerugian yang ditentukan sebelumnya. Piutang murabahah pada awalnya diukur pada nilai wajar diamortisasi menggunakan metode margin efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan pendapatan dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut diamortisasi menggunakan metode margin efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil atau kerugian sesuai dengan kesepakatan atau secara proporsional sesuai kontribusi modal.

Qardh adalah pinjam meminjam dana tanpa imbalan yang diperjanjikan dengan liabilitas pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Loans and sharia receivables (continued)

Murabahah is an agreement to buy and sell certain products at acquisition cost plus a certain margin to be agreed by both the buyer and seller and the Bank as the seller is required to disclose the acquisition cost to the buyer. Murabahah receivables are stated at the amount of receivables less unrealized deferred margin and allowance for losses.

Mudharabah is a business cooperation contract between the owner of the funds (shahibul maal) and fund managers (mudharib) based on the ratio of income or gains and losses are predetermined. Murabahah receivables are initially measured at fair value is amortized using the effective margin method less any allowance for impairment losses.

Transaction costs that are directly attributable and an income and additional costs to acquire the financial asset is amortized using the effective margin method less any allowance for impairment losses.

Musyarakah is an agreement between the investors (musyarakah partners) to enter into a joint-venture in the form of a partnership with revenue or profit and loss sharing based on an agreement or capital contribution proportion.

Qardh is a loan/borrowing funds without any agreed consideration wherein the borrower has the obligation to return the principal of the loan at lump sum or on installment over a certain period.

Restructured loans are stated at the lower of carrying value of the loan at the time of restructuring or net present value of the total future cash receipts after restructuring. Losses arising from any excess of the carrying value of the loan at the time of restructuring over the net present value of the total future cash receipts after restructuring are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Thereafter, all cash receipt under the new terms shall be accounted for as the recovery of principal and interest income. In accordance with the restructuring scheme.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Kredit yang diberikan dan piutang syariah (lanjutan)

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah diupayakan untuk direalisasi atau sudah diambil alih. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebet cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai di laporan posisi keuangan, jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

m. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, surat berharga, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali, kredit yang diberikan, tagihan lainnya dan komitmen dan kontinjensi.

Komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif, antara lain terdiri dari tetapi tidak terbatas pada penerbitan jaminan, *letter of credit*, *standby letter of credit* dan fasilitas kredit yang belum digunakan.

Penurunan nilai aset keuangan
Sejak 1 Januari 2018, kebijakan akuntansi Bank untuk penurunan nilai aset keuangan berubah secara signifikan berdasarkan PSAK 71, dan model kerugian kredit ekspektasian diterapkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Periode komparatif tidak disajikan kembali pada saat penerapan PSAK 71. Lihat Catatan 2.c. - Penerapan dini untuk rincian kebijakan akuntansi penurunan nilai.

Sebelum 1 Januari 2018, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Loans and sharia receivables (continued)

Loans are written-off when there are no realistic prospects of future recovery and all collateral have been realized or have been foreclosed. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written-off are credited to the allowance for impairment losses in the statements of financial position, if recovered in the current year and are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as other operating income, if recovered after the statement of financial position date.

m. Identification and measurement of impairment

Earning assets consist of current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, marketable securities sold under purchased agreement, loans, other receivable and commitments and contingencies.

Commitments and contingencies are off-balance sheet transactions which include but are not limited to issued guarantees, letters of credit, standby letters of credit and unused loan facilities.

Impairment of financial assets
Starting January 1, 2018, the Bank's accounting policy for impairment of financial assets changed significantly under PSAK 71, and the expected credit loss model was applied for the year ended December 31, 2018. The comparative period was not restated upon adoption of PSAK 71. Refer to Note 2.c. - Early adoption for details of the impairment accounting policy.

Prior January 1, 2018, at each statements of financial position date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flow of the asset that can be estimated reliably.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
b. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
c. pihak kreditur, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak debitur, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak debitur yang tidak mungkin diberikan jika pihak debitur tidak mengalami kesulitan tersebut;
d. terdapat kemungkinan bahwa pihak debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
e. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
f. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
    i. memburuknya status pembayaran pihak debitur dalam kelompok tersebut; dan
    ii. kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan, dan untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Identification and measurement of impairment (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The criteria used by the Bank to determine objective evidence for impairment are as follows:

a. significant financial difficulties by the issuer or debtor;
b. breach of contract, like defaults or deferred principal or interest payments;
c. the creditor, with economic or legal reasons in connection with the financial difficulties of the debtor, provided relief (concessions) to the debtor and that relief will not be given to the debtor if the debtor does not encounter such difficulties;
d. there is a possibility that the debtor will be declared bankcrupt or undertake other financial reorganization;
e. the loss of an active market for financial assets as a result of financial difficulties; or
f. observed data indicates that there is a measured impairment on the estimated future cash flow of financial assets since the initial measurement of the assets, although the impairment cannot be identified to individual financial assets in that group, including:
    i. deterioration of the payment status of the debtor in that group; and
    ii. national or local economic conditions are related to a default on assets in that group.

The estimation of the period between the occurrence of events and identification of a loss are determined by management for every identified portfolio. Generally, that period varies between 3 (three) and 12 (twelve) months, and for specific cases it may involve a longer period.

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

(i) Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
(ii) Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

(i) Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan tetapi tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
(ii) Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan dan tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
(iii) Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan dan tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai.

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas *(discounted cash flows).* Sedangkan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu *(historical loss experience). Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan *roll rate analysis method*, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai aset. Bank menggunakan data historis selama 7 (tujuh) tahun dalam menghitung *Probability of Default (PD)* dan *Loss Given Default (LGD).*

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Identification and measurement of impairment (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The Bank determines that loans should be evaluated individually for impairment if one of the following criteria is met:

(i) Loans which individually have significant value and there is objective evidence of impairment;
(ii) Restructured loans which individually have significant value and there is objective evidence of impairment.

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

(i) Loans which individually have significant value but there is no objective evidence of impairment;
(ii) Loans which individually have insignificant value and there is no objective evidence of impairment;
(iii) Restructured loans which individually have insignificant value and there is no objective evidence of impairment.

Allowance for impairment losses individually is calculated by using discounted cash flows method. While allowance for impairment losses on financial assets are collectively evaluated on the basis of historical loss experience. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions affecting the Bank and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist. Financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by considering the credit segmentation and past due status of the debtors, among others.

The Bank uses roll rate analysis method to assess the allowance for impairment losses. Bank uses historical data for 7 (seven) years in calculating the Probability of Default (PD) and Loss Given Default (LGD).

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets original effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah. Jika kredit yang diberikan, piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku saat ini.

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, dimana perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Identification and measurement of impairment (continued)

Impairment of financial assets (continued)

If the terms of a loan, receivable or HTM investment are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms. If loans, receivables or held-to-maturity investment have variable interest rates, the discount rate used to measure the loss on impairment is the current effective interest rate.

As practical guidance, the Bank can measure the impairment based on the instrument's fair value by using observable market price, where the calculation of the present value of estimated future cash flows of collateralised financial assets reflects the generated cash flow from the foreclosure of collateral net of costs to acquire and sell the collateral, regardless whether such acquisition occurs or not.

Losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and are reflected in an allowance for impairment losses account as a deduction from financial assets carried at amortized cost. Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flow for the purpose of measuring the impairment loss. When subsequent events cause the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perubahan penyisihan penurunan nilai yang diatribusikan ke dalam nilai waktu tercermin sebagai bagian dari pendapatan bunga.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar surat-surat berharga dalam bentuk instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Penurunan nilai atas aset non-produktif

Penyesuaian atas penyisihan penghapusan aset non-produktif dicatat dalam periode dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Termasuk di dalam penyesuaian ini adalah penambahan penyisihan penghapusan aset non-produktif maupun pemulihan aset non-produktif yang telah dihapusbukukan sebelumnya.

Aset non-produktif dihapusbukukan dengan mengurangi penyisihan penghapusan yang bersangkutan apabila menurut manajemen aset tersebut tidak mungkin dipulihkan lagi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Identification and measurement of impairment (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Impairment losses on available-for-sale marketable securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the statement of profit or loss and other comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Changes in allowance of impairment losses attributable to time value are reflected as a component of interest income.

If in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale marketable security in the form of debt securities instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the requirements of loans receivable or held-to-maturity marketable securities are renegotiated or modified because the debtor or issuer has financial difficulties, the impairment is measured with the original effective interest rate used before the requirements were changed.

Impairment of non-productive assets

Adjustments to the allowance for losses on non-productive assets are reported in the year that such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance for losses as well as recoveries of previously written-off non-productive assets.

Non-productive assets are written-off against the respective allowance for losses when management believes that the recoverability of those assets is unlikely.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (lanjutan)

Penyisihan kerugian aset produktif dan aset non-produktif - produk perbankan Syariah

Unit Usaha Syariah membentuk penyisihan kerugian atas aset produktif dan aset non-produktif berdasarkan penelaahan manajemen terhadap kualitas aset produktif dan aset non-produktif tersebut pada tiap akhir tahun, evaluasi manajemen atas prospek usaha, kinerja keuangan dan kemampuan membayar setiap debitur. Serta mempertimbangkan juga hal-hal lain seperti klasifikasi berdasarkan hasil pemeriksaan Bank Indonesia, klasifikasi yang ditetapkan oleh bank umum lainnya atas aset produktif yang diberikan oleh lebih dari satu bank (*BI checking*) dan ketersediaan laporan keuangan debitur yang telah diaudit.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai kolektif atas piutang dan pembiayaan yang diberikan sebagaimana diwajibkan oleh Bank Indonesia sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/26/DPbS tanggal 10 Juli 2013, PSAK 102 (revisi 2013) dan Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.S-159/PB.13/2014 tertanggal 3 Desember 2014, perihal tanggapan atas usulan ASBISINDO, untuk penerapan pertama kali PSAK 102 (revisi 2013) dan PAPSI 2013. Bank menerapkan ketentuan transisi penurunan nilai secara kolektif dengan menggunakan estimasi yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah.

Dalam evaluasi penurunan nilai terhadap piutang murabahah dilakukan secara periodik pada setiap tanggal laporan keuangan, untuk memastikan metodologi dan asumsi yang digunakan dapat diandalkan, serta meminimalkan perbedaan antara estimasi jumlah kerugian dengan jumlah kerugian aktual.

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas *(discounted cash flows)*. Piutang murabahah yang telah mengalami penurunan nilai dicatat berdasarkan jumlah yang didiskonto (*discounted value*) dan bukan berdasarkan nilai buku, karena tidak akan dapat diperoleh kembali seluruh jumlah piutang murabahah yang telah diberikan kepada debitur. Jumlah yang didiskonto (*discounted value*) diperoleh dengan mengestimasi arus kas masa datang (mencakup pembayaran pokok dan marjin) yang didiskonto menggunakan marjin efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Identification and measurement of impairment (continued)

Allowance for possible losses of earning assets and non-earning assets - Sharia banking product

The Sharia Business Unit has provided the allowance for possible losses on earning assets and non-earning assets based on management's review of the quality of these earning assets and non-earning assets at the end of each year, and management evaluation of every debtor's business prospect, financial performance and repayment ability. Moreover, the allowance also considers other things such as classification based on Bank Indonesia audit results, classification determined by either commercial banks on earning assets provided by more than one bank (BI checking) and availability of debtor's audited financial statements.

For the purpose of evaluating the collective impairment on receivables and financing, as required by Bank Indonesia based on Circular Letter Bank Indonesia No.15/26/DPbS dated July 10, 2013, PSAK 102 (revised 2013) and Financial Services Authority's letter No.S-159/PB.13/2014 dated December 3, 2014, concerning the respond of ASBISINDO's proposal, in adopting of PSAK 102 (revised 2013) and PAPSI 2013. The Bank applies the transition rule for collective impairment with the calculation based on the applicable Bank Indonesia's regulation on the Quality Rating of assets of Commercial Bank which conduct Business Based on Sharia Principles.

The evaluation of impairment of murabaha receivables is done periodically on every financial statement date, to ensure methodology and assumptions are reliable, and to reduce difference between estimated losses amount and actual losses amount.

Allowance for impairment losses is calculated individually by using discounted cash flows method. Murabaha receivables that has been impaired is recognized based on amount that are discounted (discounted value) and not based on net book value, because the amount of murabahah receivables that had been given to debtors are unable to be fully recovered. The amount of discounted value is obtained by estimating the future cash flows (includes payment of principles and margin) that is discounted at effective margin.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (lanjutan)

Penyisihan kerugian aset produktif dan aset non-produktif - produk perbankan Syariah (lanjutan)

Sedangkan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu *(historical loss experience). Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini.

Bank menggunakan *roll rate analysis method* untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai aset. Bank menggunakan data historis selama 3 (tiga) tahun dalam perhitungan *Probability of Default (PD)* dan menggunakan data historis selama 3 (tiga) tahun untuk *Loss Given Default (LGD).*

Pengelompokan karakteristik risiko pembiayaan digolongkan berdasarkan *Bank Wide* pembiayaan *murabahah* dan dilakukan evaluasi *(loan review)* setiap 1 (satu) tahun sekali.

Dalam menentukan penyisihan kerugian (selain piutang murabahah) dan peringkat kualitas aset, Unit Usaha Syariah menerapkan PBI No.8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 yang mana dalam pasal-pasal tertentu telah diubah dengan PBI No.9/9/2007 tanggal 18 November 2007 dan PBI No.10/24/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008 serta PBI No.13/13/PBI/2011 tanggal 24 Maret 2011 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum yang melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah dalam menentukan kerugian penurunan nilai.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan peraturan OJK No.16/POJK.03/2014 tanggal 18 Nopember 2014 dan Surat Edaran OJK No.8/SEOJK.03/2015 tanggal 10 Maret 2015 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Identification and measurement of impairment (continued)

Allowance for possible losses of earning assets and non-earning assets - Sharia banking product (continued)

Allowance for impairment losses on financial assets are collectively evaluated on the basis of historical loss experience. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions affecting the Bank and to remove the past effects of conditions in the historical period that no longer valid.

The Bank uses roll rate analysis method to assess the allowance for impairment losses. The Bank uses historical data in the 3 (three) years in calculating the Probability of Default (PD) and also using those 3 (three) years of historical data to compute for the Loss Given Default (LGD).

The classification characteristics of risk loan is classified based on Bank Wide murabaha financing and is evaluated every 1 (one) year.

In determining the allowance for losses (except murabaha receivables) and asset quality rating, the Sharia Business Unit applies PBI No.8/21/PBI/2006 dated October 5, 2006 wherein certain articles have been amended by PBI No.9/9/2007 dated November 18, 2007 and PBI No.10/24/PBI/2008 dated October 16, 2008 and No.13/13/PBI/2011 dated March 24, 2011 regarding Asset Quality Rating for Commercial Banks Conducting Business Based on Sharia Principles for determination of impairment losses.

Financial Services Authority (OJK) published OJK regulation No.16/POJK.03/2014 dated November 18, 2014 and OJK Circular Letter No.8/SEOJK.03/2015 dated March 10, 2015 concerning Asset Quality Rating for Islamic Banks and Business Unit Sharia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (lanjutan)

Penyisihan kerugian aset produktif dan aset non-produktif - produk perbankan Syariah (lanjutan)

Penyisihan kerugian minimum atas aset produktif adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Identification and measurement of impairment (continued)

Allowance for possible losses of earning assets and non-earning assets - Sharia banking product (continued)

Minimum allowance for possible losses on earning assets is as follows:

	Persentase minimum penyisihan kerugian/ *Minimum percentage of allowance for impairment losses*	
Lancar *)	Minimum 1%	*Current* *)
Dalam perhatian khusus	Minimum 5%	*Special mention*
Kurang lancar	Minimum 15%	*Sub-standard*
Diragukan	Minimum 50%	*Doubtful*
Macet	100%	*Loss*

*) di luar Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan surat berharga yang diterbitkan Pemerintah berdasarkan prinsip syariah aset produktif dengan agunan tunai.

*) *excluding Deposit Facilities of Bank Indonesia Sharia, Certificates of Bank Indonesia Sharia and marketable securities sharia and earning assets secured by cash collateral.*

Penyisihan khusus terhadap kredit bermasalah dihitung berdasarkan kemampuan debitur dalam membayar utang. Penyisihan khusus dibentuk ketika timbul keraguan akan kemampuan debitur dalam membayar dan menurut pertimbangan manajemen, estimasi jumlah yang akan diperoleh kembali dari debitur berada di bawah jumlah pokok dan bunga kredit yang belum terbayar.

Specific provisions for non-performing loans were calculated based on the borrower's debt servicing capacity. Specific provisions were made as soon as the debt servicing of the loan is questionable and management considers that the estimated recovery from the borrower was likely to fall short from the amount of principal and interest outstanding.

Penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi

Sejak 1 Januari 2018, estimasi kerugian komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan diakui sebagai provisi.

Sebelum 1 Januari 2018, sesuai dengan Surat Bank Indonesia (BI) No.13/658/DPNP/DPnP (SE-BI) tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan penghapusan atas aset non-produktif dan transaksi rekening administrasi (komitmen dan kontinjensi), namun Bank tetap harus menghitung penyisihan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

PSAK 48 (revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset", mensyaratkan manajemen Bank untuk menelaah nilai aset untuk setiap penurunan dan penghapusan ke nilai wajar jika keadaan menunjukkan bahwa nilai tercatat tidak bisa diperoleh kembali. Di lain pihak, pemulihan kerugian penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi. Penurunan (pemulihan) nilai aset diakui sebagai beban (pendapatan) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

Impairment of commitments and contingencies

Starting January 1, 2018, loan commitments and financial guarantee contracts, the estimated losses is recognized as a provision.

Prior January 1, 2018, in accordance with Bank Indonesia Letter No.13/658/DPNP/DPnP (SE-BI) dated December 23, 2011, Bank is not required to provide an allowance for impairment losses on non-productive assets and administrative account transactions (commitments and contingencies), but the Bank should still calculate the allowance for impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.

In compliance with PSAK 48 (revised 2014), "Impairment in Asset Value", asset values are reviewed for any impairment and possible write-down to their fair values whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be fully recovered. On the other hand, a reversal of an impairment loss is recognized whenever there is indication that the asset is not impaired anymore. The amount of impairment loss (reversal of impairment loss) is recognized in the period's statements of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (lanjutan)

Penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi (lanjutan)

Nilai tercatat aset ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Setiap rugi penurunan atau pemulihan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

Taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif disajikan sebagai estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi pada laporan posisi keuangan.

Penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai dari taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif dicatat dalam periode dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Penyesuaian ini termasuk penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif dan penambahan taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif, maupun pemulihan aset yang telah dihapusbukukan sebelumnya.

n. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat *("carrying amount")* aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Identification and measurement of impairment (continued)

Impairment of commitments and contingencies (continued)

The carrying values of assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable. Any impairment loss is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income in the current period.

Estimated losses from off-balance-sheet transactions are presented as estimated losses on commitments and contingencies on the statements of financial position.

Adjustments to the allowance for impairment losses from the estimated losses from administrative accounts transaction are reported in the period such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance for impairment losses from productive assets and additional estimated losses from administrative accounts transactions, as well as recoveries of previously written-off assets.

n. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the beneficial periods using the straight-line method.

o. Fixed assets

Fixed assets, except land, are recorded at cost less accumulated depreciation. Such cost includes the cost of replacing part of fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap kecuali tanah disusutkan dengan menggunakan metode dan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Fixed assets (continued)

Fixed assets, except land are depreciated using the methods and over their estimated useful lives of fixed assets as follows:

	Jenis/ ***Classification***	**Metode/** ***Method***	**Taksiran masa manfaat/** ***Estimated useful lives*** **Tahun/*Years***	**Tarif penyusutan/** ***Depreciation rate***
Bangunan/ *Buildings*	Bangunan/*Buildings*	Garis lurus/*Straight-line*	20	5%
Golongan I/*Class I*	Peralatan kantor dan kendaraan/ *Office equipment and vehicles*	Saldo menurun ganda/ *Double declining balance*	4	50%
Golongan II/ *Class II*	Peralatan kantor dan kendaraan/ *Office equipment and vehicles*	Saldo menurun ganda/ *Double declining balance*	8	25%

Peralatan kantor terdiri dari perabotan dan perlengkapan, instalasi, perangkat lunak dan perangkat keras komputer, peralatan komunikasi dan peralatan kantor lainnya.

Office equipment consists of furniture and fixtures, installation, computer software and hardware, communication and other office equipment.

Tanah awalnya dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak disusutkan. Setelah pengakuan awal, tanah diukur pada nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Penilaian terhadap tanah dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi professional, dan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tanah tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajarnya pada akhir periode pelaporan (Catatan 13).

Land initially stated at cost and is not depreciated. After initial recognition, land is measured at fair value on the date of the revaluation less any accumulated impairment losses after the date of revaluation. Assessment of the land is done by assessors who have professional qualifications, and are conducted regularly to ensure that the carrying amount of land does not differ materially from the amount determined using fair value at the end of the reporting period (Note 13).

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai “Surplus Revaluasi Aset Tetap”, dan disajikan dalam penghasilan komprehensif lain. Namun, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah dilakukan sebelumnya dalam laba rugi. Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi diakui dalam laba rugi.

The increase in the carrying amount arising from the revaluation is recorded as "Surplus Revaluation of Fixed Assets", and are presented in other comprehensive income. However, the increase is recognized in profit or loss up to the amount of impairment of the similar assets due to revaluation that was done before in profit or loss. The decrease in the carrying amount arising from the revaluation is recognized in profit or loss.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Aset tetap dievaluasi kemungkinan penurunan nilainya jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya tidak dapat seluruhnya dipulihkan.

Fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Aset tetap (lanjutan)

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif. Pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat *(carrying amount)* aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar harga perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap pada saat pekerjaan selesai dan aset tersebut siap untuk digunakan.

Semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, diakui sebagai biaya perolehan hak atas tanah. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

ISAK 25 menyatakan bahwa hak atas tanah tidak disusutkan kecuali terdapat bukti sebaliknya yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Penerapan interpretasi ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap Bank.

p. Sewa

Bank mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee* dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Bank lebih banyak bertindak sebagai *lessee*, dengan demikian*:*

(i) Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini pembayaran tersebut lebih rendah dari nilai wajarnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Fixed assets (continued)

At each financial year end, the assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate. When a significant inspection of the asset is performed, the cost of inspection is capitalized as part of the replacement cost of the asset's carrying amount, if the criteria for recognition are met. All maintenance and repair costs which do not fulfill the capitalization criteria, are recognized in profit or loss upon occurrence.

Construction-in-progress is stated at cost. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

All costs and expenses incurred in connection with the acquisition of land right, recognized as the acquisition cost of land right. The legal cost occurred when the land was first acquired is recognized as part of the acquisition cost of land right. Extension or renewal of the maintenance cost of legal rights over land recognized as an intangible asset and amortized over the life of legal rights or economic life of the land, whichever is shorter.

ISAK 25 states that land right is not depreciated unless there is contrary evidence indicates that the extentions or renewal of land likely or definitely not to be obtained. The adoption of this interpretation does not have significant impact to the Bank.

p. Lease

The Bank classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

The Bank is mostly acting as a lessee, therefore:

(i) A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or, if lower, at the present value of minimum lease payments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa minimum dialokasikan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan.
Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan yang dikapitalisasi disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewanya.

(ii) Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus *(straight-line basis)* selama masa sewa.

q. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Liabilitas segera dinyatakan sebesar liabilitas Bank dan diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi.

r. Simpanan dari nasabah

Simpanan dari nasabah adalah dana yang ditempatkan oleh masyarakat kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam akun ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

Giro merupakan simpanan dari nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan dari nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui *counter* dan kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM), atau dengan cara pemindahbukuan jika memenuhi persyaratan yang disepakati, tetapi penarikan tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan cek atau instrumen setara lainnya.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah di Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Lease (continued)

Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to the profit or loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that the Bank will obtain ownership by the end of the lease term.

(ii) Lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

q. Obligations due immediately

Obligations due immediately are recorded at the time the obligations occurred or on receipt of transfer orders from customers or other banks. Obligations due immediately are stated at the amount payable by the Bank measured at their amortized cost.

r. Deposits from customers

Deposits from customers are the funds placed by customers (excluding banks) with the Bank based on fund deposit agreements. Included in this account are current accounts, saving accounts, time deposits and other forms which are similar.

Current accounts represent customers' funds which can be used as payment instruments, and which can be withdrawn by the depositors at any time through check writing, or transfers between accounts using bilyet giro and other orders of payment or transfer.

Savings deposits represent deposits of customers that may only be withdrawn over the counter and via Automatic Teller Machine card (ATM), or funds transfers when certain agreed conditions are met, but which may not be withdrawn by cheque or other equivalent instruments.

Time deposits represent deposits from customers with the Bank that may only be withdrawn at specific maturities in accordance with the agreements between the depositor and the Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Simpanan dari nasabah (lanjutan)

Deposito *on call* merupakan deposito dengan jangka waktu harian dan dapat ditarik sewaktu-waktu.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif, kecuali simpanan berdasarkan prinsip syariah yang dinyatakan sebesar liabilitas Bank kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

Simpanan dari nasabah berdasarkan prinsip syariah terdiri dari:

a. Simpanan syariah berupa giro *wadiah yad-adhamanah*, yakni titipan dana dalam bentuk giro yang akan mendapatkan bonus sesuai dengan kebijakan Bank; dan

b. Investasi tidak terikat syariah, berupa:
   i. Tabungan *mudharabah mutlaqah*, yaitu tabungan tidak terikat, dimana nasabah akan memperoleh bagi hasil (*nisbah*) atas penggunaan dana nasabah sesuai dengan kesepakatan bersama antara Bank dan nasabah; dan

   ii. Deposito mudharabah mutlaqah, yaitu deposito tidak terikat sebagai investasi berjangka, dimana nasabah akan memperoleh bagi hasil (nisbah) atas penggunaan dana nasabah sesuai dengan kesepakatan bersama antara Bank dan nasabah.

s. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik dalam maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka, giro *wadiah*, tabungan *mudharabah* dan deposito berjangka *mudharabah.*

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif, kecuali simpanan syariah yang dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Deposits from customers (continued)

Deposits on call represent deposits with daily maturity and could be withdrawn at any time.

Deposits from customers are classified as financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest rate except for deposits under sharia principles that are stated as the Bank's liability to the customers. Incremental costs that can be attributed directly to the acquisition of deposits from customers are deducted from total deposits received.

Deposits from customers under sharia principles as follows:

a. Sharia deposits in the form of wadiah yad-adhamanah, a current account whereby the customers may receive bonus income in accordance with the Bank's policy; and

b. Sharia non-binding investments in the form of:
   i. Mudharabah mutlaqah savings are non-binding saving investments on which the customers are entitled to receive a share of the Bank's Sharia Unit's income (nisbah) in return for the usage of the funds in accordance with the defined terms; and

   ii. Mudharabah mutlaqah deposits are non-binding investments in the form of time deposits on which the customers are entitled to receive a share of the Bank's Sharia Unit's income (nisbah) for the usage of the funds in accordance with the pre-defined terms.

s. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of current accounts, savings, time deposits, wadiah current accounts, mudharabah savings and time deposits.

Deposits from other banks are classified as financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest rate except for sharia deposits which are stated at the Bank's liability amount to the customer. Incremental costs that can be attributed directly to the acquisition of deposits from other banks are deducted from the total deposits received.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali

Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi dengan bunga dibayar dimuka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati diperlakukan sebagai beban bunga dibayar dimuka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak surat berharga tersebut dijual hingga dibeli kembali.

Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

u. Pinjaman yang diterima

Pinjaman diterima merupakan dana yang diterima dari Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi merupakan bagian tidak terpisahkan dari metode suku bunga efektif.

***v.* Pendapatan dan beban bunga**

Konvensional

Pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Liabilities of marketable securities sold under repurchase agreement

Securities sold under repurchase agreement are presented as liabilities in the statement of financial position at the agreed repurchase price net of the the unamortized prepaid interest. The difference between the selling price and the agreed repurchase price is treated as prepaid interest snd recognized as interest expense over the period, commencing from the selling to the purchase date.

Securities sold under repurchase agreement are classified as financial liabilities at amortized. .

u. Borrowings

Borrowings are funds received from Bank Indonesia or other parties with payment obligation based on borrowings agreement.

Borrowings are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of borrowings and transaction costs are an integral part of the effective interest rate method.

v. Interest income and expenses

Conventional

Interest income and expenses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation reflects all commissions, provisions, and other forms that accepted by the parties in the contract which are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums and discounts.

If financial assets or similar financial asset groups have been impaired as a consequence of a loss on impairment, then the interest income subsequently received is recognized based on the interest rate used for discounting future cash flows in calculating the loss on impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

***v.* Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)**

Konvensional (lanjutan)

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

Syariah

Pendapatan operasi utama terdiri dari pendapatan dari *murabahah*, pendapatan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dan pendapatan lainnya.

Pendapatan atas piutang murabahah menggunakan metode setara tingkat imbal hasil efektif (margin efektif). Margin efektif adalah margin yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari piutang *murabahah.* Pada saat menghitung margin efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian piutang di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari margin efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diakui pada saat angsuran diterima secara tunai *(cash basis).* Pendapatan operasi utama lainnya terdiri dari pendapatan dari penempatan pada bank syariah lain. Pendapatan operasi utama lainnya diakui pada saat diterima.

Margin dan bagi hasil diakui secara akrual, kecuali pendapatan margin dan bagi hasil atas kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya yang diklasifikasi sebagai *non-performing*, yang diakui pada saat pendapatan tersebut diterima. Pendapatan margin dan bagi hasil yang telah diakui tetapi belum tertagih dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan *non-performing*, dan selanjutnya dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dalam rekening administratif dan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima tunai.

w. Pendapatan - provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif. Untuk pinjaman yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan komisi ditangguhkan diakui pada saat pinjaman dilunasi. Pendapatan provisi dan komisi lainnya diakui pada saat terjadinya transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Interest income and expenses (continued)

Conventional (continued)

Loans where the principal or interest has been past due for 90 days or more, or where reasonable doubt exists as to the timely collection, are generally classified as impaired loans.

Sharia

The main operating income consists of income from murabahah transactions, income from profit sharing of mudharabah and musyarakah financing and others.

Income from murabahah receivables using the effective rate of return method (effective margin). Effective margin is the margin that precisely discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the murabahah receivables. When calculating the effective margin, Bank estimates the future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider the loss of receivables in the future. This calculation includes all commissions, provision fees and other forms accepted by the parties in the contract that are an inseparable part of the effective margin, transaction costs and all other premiums or discounts.

Profit sharing from mudharabah and musyarakah financing is recognized upon collection (cash basis). Other main operating income consists of income derived from placements with other sharia banks. Other main operating income is recognized upon collection.

Margin and profit sharing are recognized on an accrual basis, except for margin and profit sharing income on loans and other earning assets classified as non-performing, which is recognized only when such interest is received in cash. Margin and profit sharing income recognized or recorded but not yet received, is reversed when the loans are classified as non-performing, and the interest amounts are recorded as contingent receivables in the administrative accounts and such interest is recognized as income on a cash received basis.

w. Revenue - commissions and fees

Significant fees and commission income directly related to lending activities, or fees and commission income which relate to a specific period, are amortized over the term of the underlying contract using the effective interest rate. Unamortized fees and commission income relating to loans settled prior to maturity are recognized at the settlement date. Other fees and commission income are recognized at the transaction date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Pendapatan - provsi dan komisi (lanjutan)

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan dengan kredit diakui sebagai bagian dari pendapatan bunga. Untuk pembiayaan syariah, provisi dan komisi diakui selama jangka waktu akad dengan metode garis lurus.

Provisi dan komisi lainnya yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan dan atau jangka waktu perkreditan, atau jumlahnya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

x. Pajak penghasilan badan

Perlakuan akuntansi atas pajak penghasilan sesuai dengan PSAK 46 (revisi 2014), "Pajak Penghasilan".

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Bank menerapkan metode liabilitas untuk menentukan pajak penghasilannya. Berdasarkan metode liabilitas, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer pelaporan komersial dan pajak atas aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini mensyaratkan pengakuan manfaat pajak di masa mendatang, contoh: saldo rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang terdapat kemungkinan besar realisasi manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif atau peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Penyesuaian atas liabilitas pajak dicatat saat surat ketetapan pajak diterima, atau jika Bank mengajukan keberatan, saat putusan banding telah diterbitkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar laba fiskal tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Revenue - commissions and fees (continued)

Fees and commission income related to lending activities are recognized as part of interest income. For sharia financing, fees and commissions are recognized over the term of the contract with the straight-line method.

Other commissions and fees not related to lending activities or loan periods, or not material are recognized as revenues and expenses at the time the transactions occur.

x. Corporate income tax

Accounting treatment for income tax is accordance with PSAK 46 (revised 2014), "Income Tax".

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates or substantively enacted at the reporting date.

The Bank applies the liability method to determine its income tax expense. Under the liability method, deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as the carryforward of unused tax losses, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date.

Adjustments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed by the Bank, when the result of the appeal is determined.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

z. Program imbalan kerja

Bank menerapkan PSAK 24 (revisi 2013), "Imbalan Kerja", efektif sejak 1 Januari 2015, menggantikan PSAK 24 (revisi 2010): "Imbalan Kerja". Dengan diterapkan PSAK 24 (revisi 2013), maka Bank menghentikan penggunaan pendekatan koridor dalam perhitungan keuntungan dan kerugian aktuarial di periode pelaporan pada penghasilan komprehensif lain.

Program imbalan pasti

Bank mengakui penyisihan imbalan masa kerja berdasarkan Undang-undang No.13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003"). Penyisihan untuk imbalan masa kerja diukur berdasarkan laporan aktuaria. Bank menggunakan metode penilaian aktuarial *projected unit credit* untuk menentukan nilai kini dari imbalan, biaya jasa kini dan biaya jasa lalu. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui untuk setiap program pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti (sebelum dikurangi aset program) pada tanggal tersebut atau 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban berdasarkan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Biaya jasa lalu yang terjadi ketika pengenalan program imbalan pasti atau perubahan imbalan terutang pada program yang ada diamortisasi selama periode sampai dengan imbalan tersebut menjadi hak pekerja atau *vested*.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek diukur sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Basic earnings per share

Basic earnings per share are computed by dividing income for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year.

z. Employee benefit plan

The Bank implement PSAK 24 (revised 2013), "Employee benefit", effective January 1, 2015, change of PSAK 24 (revised 2010): "Employee Benefit". The applied PSAK 24 (revised 2013), Bank which eliminates corridor approach in calculation actuarial gain and loss in reporting period other comprehensive income.

Defined benefits plans

The Bank recognizes a provision for employee service entitlements in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("Labor Law No. 13/2003"). The provision for employee service entitlements is estimated on the basis of actuarial reports. The Bank uses the projected unit credit method to determine the present value of benefits, current service cost and past service cost. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting year exceed the greater of 10% of the higher of the present value of the defined benefits obligation (before deducting plan assets) or the fair value of plan assets at that date. Such actuarial gains or losses are recognized as income or expense on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees.

Past-service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits such as wages, social security contributions, short-term compensated leaves, bonuses and other non-monetary benefits are recognized during the period when services have been rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Program imbalan kerja (lanjutan)

Program pensiun manfaat pasti
Pada tahun 2017, Bank melakukan perubahan Peraturan Dana Pensiun sesuai dengan Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk selaku pendiri Dana Pensiun Pegawai Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur No.056/096/KEP/DIR/SK tanggal 22 Mei 2017. Peraturan Dana Pensiun tersebut telah mendapat pengesahan dari Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-56/NB.1/2017 tanggal 8 Nopember 2017. Peraturan Dana Pensiun tersebut merubah Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk selaku pendiri Dana Pensiun Pegawai Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur No.054/118/KEP/DIR/SDM tanggal 22 Juni 2016, yang telah mendapat pengesahan dari Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-70/NB.1/2016 tanggal 11 Nopember 2016. Bank menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk pegawai yang telah terdaftar di Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk serta telah diangkat menjadi pegawai tetap sampai dengan tanggal 24 Agustus 2012. Kontribusi pegawai sebesar 5% dari penghasilan dasar pensiun pekerja dan atas sisa jumlah yang perlu didanakan kepada Dana Pensiun merupakan kontribusi Bank.

Program pensiun iuran pasti
Sesuai dengan keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk No.050/067/KEP/DIR/SDM tanggal 20 April 2012, Bank mengadakan perjanjian kerjasama dengan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 23 April 2012 tentang pengelolaan program pensiun iuran pasti bagi pegawai Bank.

Iuran kepada dana pensiun sebesar persentase tertentu dari gaji pegawai yang menjadi peserta program pensiun iuran pasti Bank, dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai-pegawai tersebut.

Program asuransi tunjangan hari tua

a. Keputusan Direksi No.KEP.079/BPD/83 tanggal 11 November 1983 dan perubahannya No.KEP.006/BPD/85 tanggal 29 Januari 1985, Bank juga menyelenggarakan program manfaat pasti dalam bentuk tunjangan hari tua melalui Program Asuransi Tunjangan Hari Tua untuk seluruh karyawan melalui perjanjian kerja sama yang diadakan pada tanggal 3 November 1993 dengan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912, tentang Pengelolaan Program Asuransi Dwiguna Standar US$. Berdasarkan program ini, pada saat mulai memasuki masa pensiun, selain tunjangan pensiun, karyawan juga akan memperoleh tunjangan hari tua yang besarnya bervariasi sesuai dengan jabatan terakhir dari karyawan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Employee benefit plan (continued)

Defined benefit pension plan
In 2017, the Bank has modified the Pension Fund Policy in accordance with the decision of the Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk as the founder of Dana Pensiun Pegawai Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur No.056/096/KEP/DIR/SK dated on May 22, 2017. The Pension Fund Policy was approved by the decree of Indonesia Financial Services Authority No.KEP-56/NB.1/2017 dated on November 8, 2017. The Policy superseded the decision of the Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk as the founder of Dana Pensiun Pegawai Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur No.054/118/KEP/DIR/SDM dated on June 22, 2016, as approved by the decree of Indonesia Financial Services Authority No.KEP-70/NB.1/2016 dated November 11, 2016. The Policy applies to all employees who are registered in Financial Institutions Fund Pension of PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk and has been appointed as permanent employee of the Bank before and on August 24, 2012. The contribution paid by the employees is 5% of employees' basic pension salaries and the remaining amount is paid by the Bank.

Defined contribution pension plan
In accordance with the decision of the Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk No.050/067/KEP/DIR/SDM dated April 20, 2012, the Bank entered into a cooperation agreement with "Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Rakyat Indonesia" dated April 23, 2012 regarding defined contribution pension plan for the Bank's employees.

Contribution payable to a pension fund equivalent to a certain percentage of salaries for qualified employees under the Bank's defined contribution plan is accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees.

Mutual aid pension insurance plan

a. Directors' decision No.KEP.079/BPD/83 dated November 11, 1983 and its amendment No.KEP.006/BPD/85 dated January 29, 1985, the Bank provides mutual aid pensions (tunjangan hari tua) in the form of a Mutual Aid Pension Insurance Plan (Program Asuransi Tunjangan Hari Tua) for all employees through a cooperation agreement dated November 3, 1993 with "Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912" for insurance under a program "Asuransi Dwiguna Standar US$". Based on this program, at the commencement of the pension period, in addition to pension allowances, each employee will also receive a mutual aid pension (tunjangan hari tua) based on the employee's latest position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Program imbalan kerja (lanjutan)

Program asuransi tunjangan hari tua (lanjutan)

Keputusan Direksi No.046/042.1/KEP/ DIR/SDM tanggal 3 Maret 2008, telah diamandemen dengan Keputusan Direksi No.048/068.1/KEP/DIR/SDM tertanggal 3 Mei 2010 yang menyatakan besarnya tunjangan hari tua ditentukan sesuai dengan jabatan dengan besaran dasar uang asuransi antara Rp22,5 sampai dengan Rp200. Premi asuransi masing-masing peserta dibayar dimuka oleh Bank dan diamortisasi selama sisa masa kerja karyawan.

Sesuai dengan Keputusan Direksi No.050/020/ADD/SP/DIR/SDM tanggal 30 Maret 2012 terkait addendum atas perjanjian kerjasama pengelolaan program asuransi tunjangan hari tua dengan Asuransi Jiwasraya bahwa disepakati adanya kenaikan uang asuransi dan premi.

b. Sesuai dengan persetujuan Dewan Komisaris No.040/090/DK/BPD/02 tanggal 31 Desember 2002, Bank juga menyelenggarakan program manfaat pasti dalam bentuk tunjangan hari tua melalui Program Asuransi Tunjangan Hari Tua untuk seluruh karyawan melalui perjanjian kerja sama yang diadakan pada tanggal 31 Desember 2002 dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) tentang Pengelolaan Program Asuransi Tunjangan Hari Tua.

Berdasarkan program ini, pada saat mulai memasuki masa pensiun, selain tunjangan pensiun, karyawan juga akan memperoleh tunjangan hari tua yang besarnya disesuaikan dengan masa kerja dan jumlah gaji terakhir. Premi asuransi masing-masing peserta dibayar di muka oleh Bank dan diamortisasi selama sisa masa kerja karyawan.

Program imbalan pasca kerja lainnya dan jangka panjang lainnya

Bank juga memberikan imbalan pasca kerja dan jangka panjang lainnya, meliputi uang duka bagi pegawai yang meninggal dunia dan penghargaan masa kerja.

Liabilitas dan pendanaan penghargaan masa kerja dan uang duka dihitung aktuaris independen dengan metode *projected unit credit.*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Employee benefit plan (continued)

Mutual aid pension insurance plan (continued)

Directors' decision No.046/042.1/KEP/ DIR/SDM dated March 3, 2008 has been amended with Director's decision No.048/068.1/KEP/DIR/SDM dated May 3, 2010, which stated that the pension allowance was determined based on the employees position with a basic insurance value ranging from Rp22.5 to Rp200. The insurance premiums for employees are paid in advance by the Bank and are amortized over the remaining years of service of employees.

Pursuant with Director's decision No.050/020/ADD/SP/DIR/SDM dated March 30, 2012 about added for aggrement for management insurance program pension with Insurance Jiwasraya (Corporate) was acceptable increase premiums insurance.

b. Pursuant to the Board of Commissioners' decision No.040/090/DK/BPD/02 dated December 30, 2002, the Bank also provides mutual aid pensions (tunjangan hari tua), through management of a Mutual Aid Pension Insurance Plan (Program Asuransi Tunjangan Hari Tua) for all employees under a cooperation agreement, dated December 31, 2002 with PT Asuransi Jiwasraya (Persero) regarding Management of a Mutual Aid Pension Insurance Plan.

Based on this plan, at the commencement of the pension period, in addition to a pension allowance, employees will also receive mutual aid pensions (tunjangan hari tua) equal to the number of years of service multiplied by the employee's latest monthly salary. The insurance premiums for employees are paid in advance by the Bank and are amortized over the remaining years of service of employees.

Other post employee benefits program and long-term employee benefits program

The Bank also provides post benefits program and long term benefit plan that includes death benefits to employees who has passed away and gratuity.

Liabilities and employees gratuity funding is calculated by an independent actuary in projected unit credit method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Program imbalan kerja (lanjutan)

Jasa produksi

Bank juga memberikan jasa produksi tahunan kepada para Komisaris, Direksi dan karyawan dan untuk setiap tahun buku dicadangkan dan diakui sebagai beban pada tahun berjalan yang jumlahnya ditetapkan berdasarkan jumlah jasa produksi yang disetujui dalam RUPS tahun-tahun sebelumnya dan kemudian diusulkan untuk disetujui/disahkan dalam RUPS yang akan datang. Jika terdapat selisih antara jumlah jasa produksi yang dicadangkan dengan jumlah yang disahkan oleh RUPS, maka selisih tersebut dibebankan/dikreditkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai penambah atau pengurang cadangan jasa produksi.

Program penghargaan akhir masa jabatan Dewan Komisaris dan Direksi

Bank memberikan penghargaan akhir masa jabatan untuk Komisaris dan Direksi melalui program asuransi yang jumlahnya dihitung secara proporsional sesuai dengan masa jabatannya berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris dan Direksi No.046/04/SK/DK/BPD/2008, tanggal 30 April 2008 yang mengacu pada Akta Rapat Umum Pemegang Saham No.55, tanggal 17 April 2008 yang dibuat oleh Notaris Untung Darnosoewirjo, S.H., di Surabaya, akta RUPS No.28 tanggal 19 Mei 2009 yang dibuat oleh Notaris Untung Darnosoewirjo, S.H., di Surabaya dan RUPS No.26 tanggal 14 April 2010 yang dibuat oleh Notaris Wachid Hasyim, S.H., di Surabaya.

Premi yang dibayar dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama masa jabatannya secara proporsional.

aa. Biaya emisi saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahan Modal Disetor - Neto" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan.

ab. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Bank diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan Bank pada tahun ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Employee benefit plan (continued)

Bonuses

The Bank also provides annual bonuses for Commissioners, Directors and employees. These costs are recognized as current year's expenses and the amount is determined based on the bonuses authorized during Shareholders' General Meetings (RUPS) in the prior year. Such bonuses are subsequently proposed for approval by the Shareholders in the following Shareholders' General Meeting (RUPS). Any difference between the amount accrued and the amount approved by the RUPS is charged/credited to statement of profit or loss and other comprehensive income as an addition to or deduction of the provision for bonuses.

End of service awards program for the Boards of Commissioners and Directors

The Bank provides end of service awards program for Commissioners and Directors through an insurance program, which amount is calculated proportionally during the period of service in accordance with a Decision Letter of the Bank's Boards of Commissioners and Directors No.046/04/SK/DK/BPD/2008, dated April 30, 2008 referred to the Minutes of Shareholders' Meeting No. 55, dated April 17, 2008 prepared by Untung Darnosoewirjo, S.H., public notary in Surabaya, Minutes of Shareholders' Meeting No.28, dated May 19, 2009 prepared by Untung Darnosoewirjo, S.H., public notary in Surabaya, and Minutes of Shareholders' Meeting No.26, dated April 14, 2010 prepared by Wachid Hasyim, S.H., public notary in Surabaya.

Premiums paid are charged proportionally to statement of profit or loss and other comprehensive income over the service period.

aa. Shares issuance costs

The cost related to the public offering of shares (including pre-emptive rights issue) are deducted from the proceeds and presented as a deduction from the "Other Paid-In Capital - Net" account, under Equity section in the statements of financial position.

ab. Dividend

Dividend distribution to the Bank's Shareholders is recognized as a liability in the Bank financial statements in the year in which the dividends are approved by the Bank's shareholders.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ac. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

ad. Liabilitas dan aset kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan kecuali jika kemungkinan terjadi kecil. Aset kontinjensi tidak diakui namun diungkapkan dalam laporan keuangan ketika adanya kemungkinan untuk mendapatkan manfaat ekonomi.

ae. Informasi segmen

Bank menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan oleh bagian akuntansi kepada pengambil keputusan operasional.

Bank mengidentifikasikan segmen operasi sebagai suatu komponen dari entitas:

a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank mengungkapkan segmen operasionalnya berdasarkan segmen usaha yang meliputi perbankan konvensional dan syariah.

Segmen geografis meliputi penyediaan jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain. Segmen geografis Bank adalah Jawa Timur dan selain Jawa Timur.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Provisions

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and reliable estimate can be made of the amount of obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

ad. Contingent liabilities and assets

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements but are disclosed unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized but are disclosed in the financial statement when an inflow of economic benefits are probable.

ae. Segment information

The Bank determines and presents operating segments based on the information that is internally provided by accounting department to the operating decision maker.

The Bank defines an operating segment as a component of an entity:

a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);

b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and

c. for which discrete financial information is available.

Bank discloses its operating segments based on business segments that consist of banking conventional and sharia.

A geographical segment is engaged in providing services within a particular economic environment that is subject to risks and returns that are different from those of segments operating in other economic environments. The Bank's geographical segments are East Java and other than East Java.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

af. Peristiwa setelah periode pelaporan

Setiap peristiwa setelah akhir tahun yang menyebabkan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank *(adjusting event)* akan disesuaikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan merupakan *adjusting events*, jika ada, akan diungkapkan ketika memiliki dampak material terhadap laporan keuangan.

ag. Penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan
Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

af. Events after the reporting period

Any post-year-end event that provides additional information about the Bank's financial position (adjusting event) is reflected in the financial statements. Post-year-end events that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the financial statements.

ag. Use of significant accounting estimates and judgments

The preparation of the Bank's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Bank's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Going concern
The Bank's management has assessed the Bank's ability to continue as a going concern and believes that the Bank has the resources to continue its business in the future. In addition to that, management is not aware of any material uncertainty that may cast significant doubt to the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements have been prepared on going concern basis.

Classification of financial assets and liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 2d.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ag. Penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Level 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3: *input* yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Klasifikasi investasi pada biaya perolehan diamortisasi

Surat berharga dengan klasifikasi pada biaya perolehan diamortisasi membutuhkan *judgment* yang signifikan. Dalam membuat *judgment* ini, Bank mengevaluasi model bisnis dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan yang tidak memiliki harga pasar

Bank mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut dikuotasi atau tidak di pasar aktif. Termasuk dalam evaluasi adalah apakah aset keuangan yang dikuotasi di pasar aktif tersebut ditentukan berdasarkan apakah harga kuotasi tersedia secara rutin, dan apakah harga tersebut mencerminkan harga aktual yang secara teratur terjadi transaksi pasar secara wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ag. Use of significant accounting estimates and judgments (continued)

Judgments (continued)

Fair value of financial instruments

All assets and liabilities in which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be classified in fair value hierarchy levels, based on the lowest level of input that is significant on the overall fair value measurement:

- *Level 1: quoted price (without adjustments) in active markets for identical assets or liabilities that are accessible at the measurement date.*
- *Level 2: inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets and liabilities, either directly or indirectly.*
- *Level 3: unobservable inputs for the asset and liability.*

Classification to amortized cost investments

The classification under amortized cost securities requires significant judgment. In making this judgment, the Bank evaluates its business model and the contractual termsof thefinancial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest.

Financial assets not quoted in an active market

The Bank classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regulary occurring market transactions on an arm's length basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ag. Penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Kontinjensi

Bank saat ini terlibat dalam beberapa kasus hukum. Estimasi atas biaya yang mungkin terjadi atas penyelesaian tuntutan-tuntutan tersebut sudah dikonsultasikan dengan penasihat dari luar yang menangani pembelaan Bank dalam hal-hal tersebut dan berdasarkan analisa dari hasil yang mungkin terjadi. Bank saat ini tidak yakin kalau kasus-kasus ini akan memiliki efek kerugian yang material pada laporan keuangan. Bagaimanapun, ada kemungkinan dari hasil-hasil operasi di masa akan datang akan terpengaruh secara material oleh perubahan dari perkiraan-perkiraan atau dalam keefektifan dari strategi yang berhubungan dengan kasus-kasus ini.

Penilaian mata uang fungsional

Manajemen telah melakukan pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional yang paling mewakili dampak ekonomi dari suatu transaksi, kejadian dan kondisi-kondisi yang relevan terhadap entitas. Dalam membuat pertimbangan tersebut, Bank telah mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. mata uang yang mempengaruhi harga jual atas instrumen keuangan dan jasa-jasa lainnya (biasanya dari mata uang atas harga jual instrumen keuangan dan jasa-jasa yang telah diselesaikan);
2. mata uang atas dana yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan; dan
3. mata uang atas yang biasa diterima dari aktivitas operasi.

Sewa operasi

Bank, sebagai *lessee*, telah mengadakan perjanjian sewa untuk bangunan yang digunakannya untuk operasi. Bank telah menentukan bahwa semua risiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti yang disewa dalam sewa operasi tersebut tidak dapat dialihkan kepada Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ag. Use of significant accounting estimates and judgments (continued)

Judgments (continued)

Contingencies

Bank is currently involved in various legal proceedings. The estimate of the probable costs for the resolution of these claims has been developed in consultation with outside counsel handling the Bank's defense on these matters and is based upon an analysis of the potential results. The Bank currently does not believe that these proceedings will have a material adverse effect on the financial statements. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates or in the effectiveness of the strategies relating to the proceedings.

Assessment of functional currency

The management has considered to use its judgment to determine the entity's functional currency such that it most faithfully represents the economic effects of the underlaying transactions, events and conditions that are relevant to the entity. In making this judgment, the Bank has considered the following:

1. *the currency that mainly influences sales prices for financial instruments and services (this will often be the currency in which sales prices for its financial instruments and services are denominated and settled);*
2. *the currency in which funds from financing activities are generated; and*
3. *the currency in which funds from operating are usually retained.*

Operating leases

The Bank, as a lessee, has entered into lease on premises used for its operations. The Bank has determined that all signifikan risk and rewards of ownership of the properties it leases on operating lease are not transferrable to the Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ag. Penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang dapat menimbulkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Situasi yang ada dan asumsi perkembangan masa depan, dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang berada diluar kendali Bank. Perubahan-perubahan tersebut dicerminkan di dalam asumsi-asumsi terkait pada saat terjadinya.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan (Catatan 20f).

Pensiun

Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (Catatan 49).

Penurunan nilai surat berharga pada biaya perolehan diamortisasi

Bank mereviu surat berharga yang diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai.

Dalam menentukan pertimbangan, Bank mengevaluasi diantaranya faktor, pergerakan harga pasar historis dan jangka waktu serta lama perpanjangan di mana nilai wajar dari investasi kurang dari biayanya (Catatan 7 dan 38e).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ag. Use of significant accounting estimates and judgments (continued)

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Bank based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management's judgement is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future tax planning strategics (Note 20f).

Pension

Pension programs are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions such as discount rate expected rate of returns on investments, future salary increase, mortality rate, resignation rates and others (Note 49).

Impairment of amortized cost marketable securities

Bank reviews marketable securities classified amortized cost at each financial position date to assess whether there is an impairment in value.

In making this judgment, the Bank evaluates, among others factors, historical market price movements and duration and the extent to which the fair value of the investment is less than the cost (Note 7 and 38e).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ag. Penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai atas aset tidak produktif

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai pada aset non-finansial kapan saja terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat pada suatu aset mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Faktor-faktor yang dianggap penting oleh Bank yang dapat memicu adanya ulasan atas penurunan nilai termasuk sebagai berikut (Catatan 38e):

a. Kinerja dibawah rata-rata yang signifikan yang relatif terhadap hasil historis atau proyeksi hasil operasi yang diharapkan; di masa yang akan datang;

b. Perubahan yang signifikan dari cara penggunaan aset yang diperoleh atau strategi untuk bisnis secara keseluruhan; dan

c. Tren negatif industri dan ekonomi yang signifikan.

Pengukuran penyisihan kerugian kredit ekspektasian (ECL)

Sejak 1 Januari 2018, pengukuran penyisihan kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan FVOCI adalah area yang memerlukan penggunaan model yang kompleks dan asumsi signifikan tentang kondisi ekonomi dan perilaku kredit di masa depan (misalnya kemungkinan pelanggan gagal bayar dan kerugian yang timbul). Penjelasan tentang *input*, asumsi dan teknik estimasi yang digunakan dalam mengukur ECL dirinci lebih lanjut di catatan 2c, yang juga menetapkan sensitivitas kunci ECL terhadap perubahan elemen-elemen ini.

Sejumlah pertimbangan signifikan juga diperlukan dalam menerapkan persyaratan akuntansi untuk mengukur ECL, seperti:
- Menentukan kriteria untuk peningkatan risiko kredit yang signifikan;
- Memilih model dan asumsi yang tepat untuk pengukuran ECL;
- Menetapkan jumlah dan bobot relatif dari skenario *forward-looking* untuk setiap jenis produk/pasar dan ECL terkait; dan
- Membentuk kelompok aset keuangan serupa untuk keperluan pengukuran ECL.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ag. Use of significant accounting estimates and judgments (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Impairment of non-productive assets

Bank assesses impairment on non productive assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the followings (Note 38e):

a. Significant underperfomance relative to expected historical or projected future operating results;

b. Significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and

c. Significant negative industry or economic trends.

Measurement of expected credit loss (ECL) allowance

Starting January 1, 2018, the measurement of the expected credit loss allowance for financial assets measured at amortized cost and FVOCI is an area that requires the use of complex models and significant assumptions about future economic conditions and credit behaviour (e.g. the likelihood of customers defaulting and the resulting losses). Explanation of the inputs, assumptions and estimation techniques used in measuring ECL is further detailed in note 2c, which also sets out key sensitivities of the ECL to changes in these elements.

A number of significant judgements are also required in applying the accounting requirements for measuring ECL, such as:
- *Determining criteria for significant increase in credit risk;*
- *Choosing appropriate models and assumptions for the measurement of ECL;*
- *Establishing the number and relative weightings of forward-looking scenarios for each type of product/market and the associated ECL; and*
- *Establishing Banks of similar financial assets for the purposes of measuring ECL.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ag. Penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Pengukuran penyisihan kerugian kredit ekspektasian (ECL) (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2018, Bank mereviu kredit yang diberikan dan piutang produktif secara kolektif dan individual untuk setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, Bank membuat justifikasi tentang situasi keuangan peminjam dan nilai realisasi neto agunan.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif tersebut, kredit dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit, dimana arus kas kontraktual masa datang diestimasi berdasarkan kerugian historis kelompok kredit yang pernah dialami selama 7 tahun terakhir. Kerugian historis tersebut kemudian disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini. Metode estimasi yang digunakan dalam perhitungan penurunan nilai secara kolektif adalah metode statistik *(statistical model analysis method)*, yaitu *roll rates analysis method* untuk menentukan tingkat *Probability of Default (PD)* dan *Loss Given Default (LGD)* karena angka persentase antar segmentasi lebih tertib, teratur, serta sama rata dan tetap memperhitungkan data hapus buku.

Selanjutnya, hasil tingkat persentase PD dan LGD digunakan sebagai dasar estimasi penurunan nilai atas kredit secara kolektif. Sedangkan evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan dengan menghitung nilai kini atas arus kas masa datang dibandingkan dengan nilai tercatat.

Estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan penyisihan penurunan nilai tersebut di masa mendatang (Catatan 10).

Penyusutan dan estimasi masa manfaat dari aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus untuk bangunan dan metode saldo menurun ganda untuk selain bangunan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen Bank mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi (Catatan 13).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ag. Use of significant accounting estimates and judgments (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Measurement of expected credit loss (ECL) allowance (continued)

Prior January 1, 2018, The Bank reviews its loans and receivables collectively and individually at each statements of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the statements of profit or loss and other comprehensive income. In particular, judgment by management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment loss. In estimating these cash flows, the Bank makes judgments about the borrower's financial situation and the net realizable value of collateral.

For the evaluation objective of impairment losses collectively, loans are classified by similar characteristics of credit risk, where the contractual future cash flows are estimated based on historical loss loan group, which experienced during last 7 years. The historical losses are assessed to reflect current conditions. Estimation method used in the calculation of impairment losses collectively is statistical model analysis method, which is roll rates analysis method to generate Probability of Default (PD) and Loss Given Default (LGD) because inter segment percentage value are more organized, smooth and still calculates loans write-off data.

Furthermore, the result of percentage rate of PD and LGD is used as a basis to estimate impairment losses collectively on loans. While the evaluation of impairment losses individually is valued by calculating the present value of future cash flows compared with the carrying amount.

These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, as reflected in changes in the allowance for impairment in the future (Note 10).

Depreciation and estimated useful lives of fixed assets

The costs of fixed asset are depreciated on a straight-line method for buildings and on a double declining balance method for other than buildings over their estimated useful lives. The Bank's management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years.

Changes in the expected level of the usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of the assets, and thefore future depreciation changes could be revised (Note 13).

3. KAS / *3. CASH*

	30 September / *September 30,* 2019		31 Desember / *December 31,* 2018		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount foreign currencies* (Dalam angka penuh/ *In full amount*)	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah equivalent*	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount foreign currencies* (Dalam angka penuh/ *In full amount*)	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah equivalent*	
Rupiah		**1,421,322**		**1,894,326**	***Rupiah***
Riyal Saudi Arabia	2,083,337	7,885	2,301,895	8,825	*Saudi Arabian Riyal*
Dolar Amerika Serikat	1,344,832	19,090	471,505	6,780	*United States Dollar*
Dolar Singapura	803,688	8,251	194,108	2,049	*Singapore Dollar*
Ringgit Malaysia	415,291	1,407	224,203	780	*Malaysian Ringgit*
Euro	152,548	2,368	25,219	415	*Euro*
Poundsterling Inggris Raya	45,119	790	11,650	213	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	88,078	844	17,046	173	*Australian Dollar*
Yen Jepang	8,695,917	1,148	1,093,818	143	*Japanese Yen*
Dolar Hong Kong	142,743	258	73,621	135	*Hong Kong Dollar*
Yuan China Renminbi	97,638	194	57,807	121	*Chinese Yuan Renminbi*
Jumlah mata uang asing		**42,235**		**19,634**	***Total foreign currencies***
Jumlah kas		**1,463,557**		**1,913,960**	***Total cash***

Kas dalam Rupiah pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, masing-masing termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) dan CRM (Customer Relationship Management) sejumlah Rp178.895 dan Rp211.670.

Cash in Rupiah as of September 30, 2019 and December 31, 2018, includes funds at Automatic Teller Machines (ATM) and Customer Relationship Management (CRM) amounting to Rp178,895 and Rp211,670, respectively.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA / *4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*

	30 September / *September 30,* 2019		31 Desember / *December 31,* 2018		
	Jumlah nosional mata uang asing / *Notional amount foreign currencies* (Dalam angka penuh/ *In full amount*)	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah equivalent*	Jumlah nosional mata uang asing / *Notional amount foreign currencies* (Dalam angka penuh/ *In full amount*)	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah equivalent*	
Rupiah		5,890,721		4,067,310	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	602,845	8,517	600,000	8,628	*United States Dollar*
Jumlah giro pada Bank Indonesia		**5,899,238**		**4,075,938**	***Total current accounts with Bank Indonesia***

4. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Giro pada Bank Indonesia tersebut di atas ditempatkan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) yang diharuskan Bank Indonesia, masing-masing sebesar GWM Harian 6,00% (Rp3.227.098) dan GWM Penyangga Likuiditas Makropudensial (PLM) 4,00% (Rp2.248.592) pada tanggal 30 September 2019 dan GWM Harian 6,50% (Rp3.242.123) dan GWM Penyangga Likuiditas Makropudensial (PLM) 4,00% (Rp1.995.152) pada tanggal 31 Desember 2018 dan untuk mata uang asing 8,00% (USD 510.000) (dalam angka penuh) setara dengan Rp7.236 pada tanggal 30 September 2019 dan 8,00% (USD 405.000) (dalam angka penuh) setara dengan Rp5.829.614 pada tanggal 31 Desember 2018 dari simpanan nasabah dalam Rupiah dan mata uang asing.

Bank dipersyaratkan untuk memiliki GWM dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum dan syariah, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing. GWM disimpan dalam bentuk giro pada Bank Indonesia.

Rasio GWM Bank pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	30 September / *September 30, 2019*	**31 Desember / *December 31, 2018***	
Konvesional			*Conventional*
Giro Wajib Minimum Rupiah			*Minimum Statutory Reserves in Rupiah*
Harian	10.79%	7.99%	*Daily*
Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)	25.83%	9.27%	*Buffer of Macroprudential Liquidity*
Giro Wajib Minimum mata uang asing			*Minimum Statutory Reserves in foreign exchange*
Harian	9.42%	11.84%	*Daily*
Syariah			*Sharia*
Giro Wajib Minimum Rupiah			*Minimum Statutory Reserves in Rupiah*
Harian	4.56%	5.08%	*Daily*

Rasio GWM pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang "Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing, Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah".

4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

Current accounts with Bank Indonesia are maintained to meet the Minimum Statutory Reserve (GWM) requirements of Bank Indonesia, each Daily GWM 6.00% (Rp3,227,098) and *GWM of Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) 4.00% (Rp2,248,592) as of September 30, 2019 and Daily GWM 6.50% (Rp3,242,123) and GWM of Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) 4.00% (Rp1,995,152) as of December 31, 2018, and foreign currency of 8.00% (USD 510.000) (in full amount) equivalent with Rp7,236 as of September 30, 2019 and 8.00% (USD 405,000) (in full amount) equivalent with Rp5,829,614 as of December 31, 2018 relating to deposits in Rupiah and foreign currencies, respectively.*

The Bank is required to maintain GWM in Rupiah currency in its activities as a commercial and sharia bank, and foreign statutory reserves in its activities in the conduct of foreign currency transactions. These statutory reserves are deposited in the form of current accounts with Bank Indonesia.

The GWM of the Bank as of September 30, 2019 and December 31, 2018 was as follows:

The statutory reserves ratio as of September 30, 2019 and December 31, 2018 is calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No.20/3/PBI/2018 dated March 29, 2018 regarding "Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency, for Conventional Commercial Banks, Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units".

4. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah giro wajib minimum pada Bank Indonesia tersebut telah memadai dan memenuhi syarat.

Sisa umur jatuh tempo atas giro pada Bank Indonesia dikategorikan sebagai kurang dari satu bulan (Catatan 40).

4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

Management believes that the amount of minimum legal reserves at Bank Indonesia is adequate and meet the requirements.

The remaining period of current amount with Bank Indonesia is catagorized as less than one months (Note 40).

5. GIRO PADA BANK LAIN / *5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS*

a. Berdasarkan bank / *a. By bank*

	30 September / *September 30,* 2019	31 Desember / *December 31,* 2018	
Rupiah:			*Rupiah:*
PT Bank Central Asia Tbk	58,435	24,575	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,591	1,568	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	599	562	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	415	185	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Jumlah Rupiah	**61,040**	**26,890**	*Total Rupiah*
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	61,220	49,485	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	5,330	11,650	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,493	6,153	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
DBS Singapore Ltd	1,597	1,829	*DBS Singapore Ltd*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4,014	976	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank ICBC Indonesia	310	304	*PT Bank ICBC Indonesia*
Jumlah mata uang asing	**74,964**	**70,397**	***Total foreign currencies***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(294)	(15)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah giro pada bank lain, neto	**135,710**	**97,272**	***Total current accounts with other banks, net***

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak ada giro pada bank lain yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, there was no current accounts with other banks based on sharia banking principles.

b. Berdasarkan mata uang / *b. By currency*

	30 September / *September 30,* 2019		31 Desember / *December 31,* 2018		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount foreign currencies* (Dalam angka penuh/ *In full amount)*	**Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah equivalent***	**Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount foreign currencies* (Dalam angka penuh/ *In full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah equivalent***	
Rupiah		**61,040**		**26,890**	***Rupiah***
Dolar Amerika Serikat	4,991,420	70,854	4,622,319	66,470	*United States Dollar*
Dolar Singapura	155,544	1,597	173,281	1,829	*Singapore Dollar*
Poundsterling Inggris Raya	53,896	943	37,373	684	*Great Britain Poundsterling*
Euro	37,515	582	39,197	644	*Euro*
Yen Jepang	2,439,446	322	2,458,103	321	*Japanese Yen*
Yuan China Renminbi	155,987	310	145,458	304	*Chinese Yuan Renminbi*
Dolar Hongkong	196,869	356	79,133	145	*Hongkong Dollar*
Jumlah mata uang asing		74,964		70,397	*Total foreign currencies*
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(294)		(15)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah giro pada bank lain, neto		**135,710**		**97,272**	***Total current accounts with other banks, net***

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan) / *5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)*

c. Tingkat suku bunga per tahun: / ***c. Interest rates per annum:***

	30 September/ *September 30,* 2019	**31 Desember/ *December 31,* 2018**	
Rupiah	0,92%	0,09%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,00%	0,02%	*Foreign currencies*

d. Berdasarkan hubungan / ***d. By relationship***

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat giro pada bank lain pada pihak berelasi.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the Bank had no current accounts with other banks which are related parties.

e. Berdasarkan kolektibilitas / ***e. By collectability***

Giro pada bank lain pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, digolongkan sebagai lancar. Tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan.

Current accounts with other banks as of September 30, 2019 and December 31, 2018 were classified as current. None were blocked or under liens as collateral.

f. Penyisihan kerugian penurunan nilai / ***f. Allowance for impairment losses***

Jumlah minimum penyisihan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain yang wajib dibentuk sesuai ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp1.357 dan Rp973 masing-masing pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

Minimum allowance for impairment losses for current accounts with other banks required by Bank Indonesia as of September 30, 2019 and December 31, 2018 amounted to Rp1,357 and Rp973, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul akibat adanya giro pada bank lain adalah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on current accounts with other banks is adequate.

Penyisihan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Allowance for impairment losses for current account with other bank as of September 30, 2019 and December 31, 2018 as follows:

	30 September / *September 30,* 2019	**31 Desember / *December 31,* 2018**	
Saldo awal tahun	-	-	*Balance at beginning of year*
Penyisihan tahun berjalan	294	15	*Provision during the year*
Saldo akhir tahun	**294**	**15**	***Balance at end of year***

g. Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 38e.

g. *Information with respect to classification of impaired and not impaired financial assets are disclosed in Note 38e.*

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. By type and currency

	30 September / *September 30,* 2019	**31 Desember / *December 31,* 2018**	
Rupiah:			*Rupiah:*
Deposito berjangka:			*Time deposits:*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	860,000	1,050,000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	600,000	925,000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	370,000	600,000	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT ICBC	400,000	-	*PT ICBC*
PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur	-	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur*
Lain-lain (Bank Perkreditan Rakyat)	12,000	9,500	*Others (Rural Bank)*
	2,242,000	2,584,500	
Interbank call money :			*Interbank call money:*
PT Bank Bukopin Tbk	297,000	518,000	*PT Bank Bukopin Tbk*
PT Bank DKI	-	300,000	*PT Bank DKI*
PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri	-	300,000	*PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri*
PT Bank DBS Indonesia	-	250,000	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	-	250,000	*PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	-	250,000	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	305,000	250,000	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	-	200,000	*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo	-	150,000	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo*
PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta	145,000	150,000	*PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta*
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	300,000	125,000	*PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara*
PT Bank Chinatrust Indonesia	100,000	100,000	*PT Bank Chinatrust Indonesia*
PT Bank Mega Tbk	430,000	100,000	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Victoria International Tbk	100,000	100,000	*PT Bank Victoria International Tbk*
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	-	90,000	*PT Bank Maspion Indonesia Tbk*
PT Bank Nationalnobu Tbk	120,000	55,000	*PT Bank Nationalnobu Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur	110,000	50,000	*PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	74,000	50,000	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah*
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi	85,000	50,000	*PT Bank Pembangunan Daerah Jambi*
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara	200,000	50,000	*PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara*
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	280,000	50,000	*PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara	-	50,000	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara*
PT Bank Pembangunan Daerah Lampung	-	50,000	*PT Bank Pembangunan Daerah Lampung*
PT Bank Pembangunan Daerah Bengkulu	-	40,000	*PT Bank Pembangunan Daerah Bengkulu*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	-	10,000	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank Kalimantan Selatan	100,000	-	*PT Bank Kalimantan Selatan*
PT Bank Kalimantan Tengah	-	-	*PT Bank Kalimantan Tengah*
PT Bank Maluku	75,000	-	*PT Bank Maluku*
PT Bank Sumatera Barat	-	-	*PT Bank Sumatera Barat*
PT Bank Sinarmas	230,000	-	*PT Bank Sinarmas*
PT Bank BTPN	400,000	-	*PT Bank BTPN*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	425,000	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Bangkok Bank	-	-	*Bangkok Bank*
PT Bank OCBC NISP	555,000	-	*PT Bank OCBC NISP*
PT Bank Danamon	335,000	-	*PT Bank Danamon*
PT Bank Central Asia	100,000	-	*PT Bank Central Asia*
PT Bank Of America	87,000	-	*PT Bank Of America*
PT Bank Of Tokyo Mitshubishi	100,000	-	*PT Bank Of Tokyo Mitshubishi*
PT Bank Ekonomi Raharja	414,000	-	*PT Bank Ekonomi Raharja*
PT Bank Panin	200,000	-	*PT Bank Panin*
PT Citibank	100,000	-	*PT Citibank*
PT Bank Mizuho Indonesia	285,000	-	
PT Bank Negara Indonesia	-	-	*PT Bank Negara Indonesia*
	5,952,000	3,588,000	
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI)	382,600	5,978,100	*Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI)*
Term Deposit	-	1,200,000	*Term Deposit*
Dikurangi: Diskonto yang belum diamortisasi	-	(1,058)	*Less: Unamortized interest*
	382,600	7,177,042	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(3,320)	(2,302)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	**8,573,280**	**13,347,240**	***Total placements with Bank Indonesia and other banks***

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, dalam penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain termasuk penempatan yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar RpNihil dan Rp78.100.

b. Berdasarkan jangka waktu

Semua penempatan Bank pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah kurang dari atau sampai dengan 1 bulan.

c. Berdasarkan kolektibilitas

Semua penempatan Bank pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 digolongkan lancar.

d. Berdasarkan hubungan

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 tidak terdapat penempatan pada pihak berelasi.

e. Tingkat suku bunga per tahun

	30 September / *September 30,* 2019	31 Desember / *December 31,* 2018	
Rupiah	5.56%	8.05%	*Rupiah*
Mata uang asing	0.00%	0.65%	*Foreign currencies*

f. Penyisihan kerugian penurunan nilai

Jumlah minimum penyisihan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain yang wajib dibentuk sesuai ketentuan Bank Indonesia masing-masing adalah sebesar Rp81.940 dan Rp61.725 pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul akibat adanya penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah memadai.

Penyisihan kerugian penurunan nilai atas penempatan pada bank lain pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	30 September / *September 30,* 2019	31 Desember / *December 31,* 2018	
Saldo awal tahun	-	-	*Balance at beginning of year*
Penyisihan tahun berjalan	3,320	2,302	*Provision during the year*
Saldo akhir tahun	**3,320**	**2,302**	***Balance at end of year***

g. Penempatan pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan

Tidak terdapat penempatan pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

h. Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 38e.

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

a. By type and currency (continued)

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, placements with Bank Indonesia and other banks include placements based on sharia banking principles amounting to RpNill and Rp78,100 respectively.

b. By maturity

All placements with Bank Indonesia and other banks as of September 30, 2019 and December 31, 2018 are less than or until 1 month.

c. By collectability

All placements with Bank Indonesia and other banks as of September 30, 2019 and December 31, 2018 were classified as current.

d. By relationship

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the Bank had no funds placed with related parties.

e. Interest rates per annum

See "e. Tingkat suku bunga per tahun" above.

f. Allowance for impairment losses

Minimum allowance for impairment losses for placements with other Banks required by Bank Indonesia as of September 30, 2019 and December 31, 2018 amounted to Rp81,940 and Rp61,725, respectively.

Management believes that the allowance for impairment losses on placements with Bank Indonesia and other banks is adequate.

Allowance for impairment losses for placement with other banks as of September 30, 2019 and December 31, 2018 as follows:

See "f. Penyisihan kerugian penurunan nilai" above.

g. Placements with other banks pledged as collateral

There were no placements with other banks pledged as collateral as of September 30, 2019 and December 31, 2018.

h. *Information with respect to classifications of impaired and not impaired of financial assets are disclosed in Note 38e.*

7. SURAT-SURAT BERHARGA / *MARKETABLE SECURITIES*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. By type and currency*

	30 September / *September 30,* 2019			31 Desember / *December 31,* 2018			
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount foreign currency* (Dalam angka penuh/ *In full amount*)	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount foreign currency* (Dalam angka penuh/ *In full amount*)	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Rupiah:							***Rupiah:***
Biaya perolehan dimortisasi							***Amortised cost***
Surat Utang Negara							***Government bonds***
PBS016		1,274,533	1,273,705		1,069,533	1,068,924	*PBS016*
PBS013		-	-		1,118,691	1,119,708	*PBS013*
FR0069		-	-		480,000	481,298	*FR0069*
SPN12190104		-	-		302,718	302,590	*SPN12190104*
SR008		-	-		267,000	267,738	*SR008*
SPNS01082019		-	-		135,000	129,712	*SPNS01082019*
ORI013		110,175	110,207		106,920	107,555	*ORI013*
SPN12190214		-	-		65,311	64,866	*SPN12190214*
SPNS08052019		-	-		20,833	20,374	*SPNS08052019*
PBS006		155,000	156,949		5,000	5,166	*PBS006*
SR009		292,425	292,584		-	-	*SR009*
PBS014		1,247,171	1,231,306		-	-	*PBS014*
PBS006		-	-		-	-	*PBS006*
FR0034		15,700	17,062		-	-	*FR0034*
FR0053		120,000	122,226		-	-	*FR0053*
SR001		-	-		-	-	*SR001*
ORI014		27,000	26,790				
ORI015		20,000	20,357		-	-	*ORI015*
SPNS07022020		184,285	180,413				
SPNS04032020		4,888	4,768				
SR011		50,000	50,957				
Obligasi							***Bonds***
PT Federal International Finance Tbk							*PT Federal International Finance Tbk*
Obligasi Berkelanjutan III FIF							*Obligasi Berkelanjutan III FIF*
Tahap III Tahun 2018 Seri A		-	-		125,000	124,851	*Tahap III Tahun 2018 Seri A*
Obligasi Berkelanjutan III FIF							*Obligasi Berkelanjutan III FIF*
Tahap I Tahun 2017 Seri B		61,800	62,259		61,800	62,838	*Tahap I Tahun 2017 Seri B*
Obligasi Berkelanjutan III FIF							*Obligasi Berkelanjutan III FIF*
Tahap II Tahun 2017 Seri B		25,000	25,086		25,000	25,146	*Tahap II Tahun 2017 Seri B*
Obligasi Berkelanjutan II FIF							*Obligasi Berkelanjutan II FIF*
Tahap IV Tahun 2016 Seri B		-	-		20,000	20,170	*Tahap IV Tahun 2016 Seri B*
Obligasi Berkelanjutan III FIF							*Obligasi Berkelanjutan III FIF*
Tahap V Tahun 2019 Seri A		100,000	100,000		-	-	*Tahap V Tahun 2019 Seri A*
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)							*PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)*
Obligasi Berkelanjutan IV SMF Tahap III							*Obligasi Berkelanjutan IV SMF Tahap III*
Tahun 2018 Seri A		-	-		80,000	80,000	*Tahun 2018 Seri A*
Obligasi Berkelanjutan IV SMF Tahap IV							*Obligasi Berkelanjutan IV SMF Tahap IV*
Tahun 2018 Seri A		-	-		60,000	60,000	*Tahun 2018 Seri A*
Obligasi Berkelanjutan IV SMF Tahap V							*Obligasi Berkelanjutan IV SMF Tahap V*
Tahun 2018 Seri A		-	-		40,000	40,000	*Tahun 2018 Seri A*
Obligasi Berkelanjutan IV SMF Tahap VI							*Obligasi Berkelanjutan IV SMF Tahap VI*
Tahun 2018 Seri A		30,000	29,999		30,000	29,988	*Tahun 2018 Seri A*
Obligasi Berkelanjutan IV SMF Tahap VII							*Obligasi Berkelanjutan IV SMF Tahap VII*
Tahun 2019 Seri B		100,000	100,000		-	-	*Tahun 2019 Seri B*
Obligasi Berkelanjutan IV SMF Tahap III							*Obligasi Berkelanjutan IV SMF Tahap III*
Tahun 2018 Seri B		50,000	48,822		-	-	*Tahun 2018 Seri B*
Obligasi Berkelanjutan III SMF Tahap VII							*Obligasi Berkelanjutan III SMF Tahap VII*
Tahun 2017 Seri B		95,000	95,206		-	-	*Tahun 2017 Seri B*
Obligasi Berkelanjutan V SMF Tahap II							*Obligasi Berkelanjutan V SMF Tahap II*
Tahun 2019 Seri A		50,000	50,000		-	-	*Tahun 2019 Seri A*
PT Indosat Tbk							*PT Indosat Tbk*
Obligasi Berkelanjutan I Indosat							*Obligasi Berkelanjutan I Indosat*
Tahap I Tahun 2014 Seri B		61,300	61,718		61,300	63,305	*Tahap I Tahun 2014 Seri B*
Obligasi Berkelanjutan II Indosat							*Obligasi Berkelanjutan II Indosat*
Tahap III Tahun 2018 Seri B		40,000	40,000		40,000	40,000	*Tahap III Tahun 2018 Seri B*
Obligasi Indosat VIII Tahun 2012 Seri A		-	-		20,000	20,138	*Obligasi Indosat VIII Tahun 2012 Seri A*
Obligasi Berkelanjutan II Indosat							*Obligasi Berkelanjutan II Indosat*
Tahap I Tahun 2017 Seri B		20,000	20,000		20,000	20,000	*Tahap I Tahun 2017 Seri B*
Obligasi Berkelanjutan I Indosat							*Obligasi Berkelanjutan I Indosat*
Tahap IV Tahun 2016 Seri C		15,000	15,039		15,000	15,055	*Tahap IV Tahun 2016 Seri C*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia							*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*
Obligasi Berkelanjutan Indonesia							*Obligasi Berkelanjutan Indonesia*
Eximbank II Tahap VII Tahun 2016 Seri B		-	-		145,000	145,303	*Eximbank II Tahap VII Tahun 2016 Seri B*
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank							*Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank*
II Tahap III Tahun 2014 Seri C		20,000	20,017		10,000	10,129	*II Tahap III Tahun 2014 Seri C*

7. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan) / *7. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan) / *a. By type and currency (continued)*

	30 September / *September 30,* 2019			31 Desember / *December 31,* 2018			
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount foreign currency* (Dalam angka penuh/ *In full amount*)	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount foreign currency* (Dalam angka penuh/ *In full amount*)	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
PT BFI Finance Indonesia Tbk							*PT BFI Finance Indonesia Tbk*
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap IV Tahun 2018 Seri B		100,000	100,000		100,000	100,000	*Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap IV Tahun 2018 Seri B*
Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2018 Seri A		-	-		30,000	29,760	*Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2018 Seri A*
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2017 Seri B		10,000	10,020		-	-	*Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2017 Seri B*
Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2019 Seri A		50,000	50,000		-	-	*Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2019 Seri A*
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk							*PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk*
Obligasi Berkelanjutan IV Adira Finance Tahap III Tahun 2018 Seri A		-	-		69,000	68,898	*Obligasi Berkelanjutan IV Adira Finance Tahap III Tahun 2018 Seri A*
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap III Tahun 2016 Seri B		-	-		7,800	7,823	*Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap III Tahun 2016 Seri B*
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan III Adira Finance Tahap II Tahun 2018 Seri A		-	-		45,000	45,000	*Sukuk Mudharabah Berkelanjutan III Adira Finance Tahap II Tahun 2018 Seri A*
Obligasi Berkelanjutan IV Adira Finance Tahap V Tahun 2019 Seri A		20,000	20,000		-	-	*Obligasi Berkelanjutan IV Adira Finance Tahap V Tahun 2019 Seri A*
PT Bank OCBC NISP Tbk							*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Seri A		-	-		70,000	69,851	*Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Seri A*
Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap IV Tahun 2018 Seri A		-	-		50,000	50,000	*Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap IV Tahun 2018 Seri A*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)							*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
Obligasi PLN XI Tahun 2010 Seri B		100,000	101,187		100,000	104,249	*Obligasi PLN XI Tahun 2010 Seri B*
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap III Tahun 2019 Seri A		50,000	50,000		-	-	*Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap III Tahun 2019 Seri A*
PT Indomobil Finance Indonesia							*PT Indomobil Finance Indonesia*
Obligasi Berkelanjutan III Indomobil Finance Tahap II Tahun 2018 Seri A		-	-		100,000	100,000	*Obligasi Berkelanjutan III Indomobil Finance Tahap II Tahun 2018 Seri A*
PT Medco Energi Internasional Tbk							*PT Medco Energi Internasional Tbk*
Obligasi Berkelanjutan III Medco Energi Internasional Tahap II Tahun 2018 Seri A		45,000	45,000		45,000	45,000	*Obligasi Berkelanjutan III Medco Energi Internasional Tahap II Tahun 2018 Seri A*
Obligasi Berkelanjutan III Medco Energi Internasional Tahap I Tahun 2018 Seri A		37,500	37,500		37,500	37,500	*Obligasi Berkelanjutan III Medco Energi Internasional Tahap I Tahun 2018 Seri A*
PT Astra Sedaya Finance							*PT Astra Sedaya Finance*
Obligasi Berkelanjutan IV Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2018 Seri B		50,000	50,000		50,000	50,000	*Obligasi Berkelanjutan IV Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2018 Seri B*
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2018 seri A		-	-		31,000	31,000	*Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2018 seri A*
Obligasi Berkelanjutan IV Astra Sedaya Finance Tahap II Tahun 2019 Seri A		100,000	100,000		-	-	*Obligasi Berkelanjutan IV Astra Sedaya Finance Tahap II Tahun 2019 Seri A*
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)							*PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)*
Obligasi Berkelanjutan I Sarana Multi Infrastruktur Tahap III tahun 2018 Seri A		50,000	50,000		50,000	50,000	*Obligasi Berkelanjutan I Sarana Multi Infrastruktur Tahap III tahun 2018 Seri A*
Obligasi I Sarana Multi Infrastruktur Tahun 2014 Seri C		-	-		27,000	27,214	*Obligasi I Sarana Multi Infrastruktur Tahun 2014 Seri C*
Obligasi Berkelanjutan II Sarana Multi Infrastruktur Tahap II tahun 2019 Seri A		100,000	100,000		-	-	*Obligasi Berkelanjutan II Sarana Multi Infrastruktur Tahap II tahun 2019 Seri A*
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk							*PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk*
Obligasi Berkelanjutan II PTPP Tahap I Tahun 2018 Seri A		57,000	57,000		57,000	57,000	*Obligasi Berkelanjutan II PTPP Tahap I Tahun 2018 Seri A*
PT Waskita Karya (Persero) Tbk							*PT Waskita Karya (Persero) Tbk*
Obligasi Berkelanjutan II Waskita Karya Tahap I Tahun 2016		-	-		50,000	50,117	*Obligasi Berkelanjutan II Waskita Karya Tahap I Tahun 2016*
PT Bank CIMB Niaga Tbk							*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Obligasi Berkelanjutan II Bank CIMB Niaga Tahap IV Tahun 2018		-	-		50,000	50,000	*Obligasi Berkelanjutan II Bank CIMB Niaga Tahap IV Tahun 2018*
PT Maybank Indonesia Tbk							*PT Maybank Indonesia Tbk*
Obligasi Berkelanjutan II Maybank Indonesia Tahap III Tahun 2018 Seri A		50,000	50,000		50,000	50,000	*Obligasi Berkelanjutan II Maybank Indonesia Tahap III Tahun 2018 Seri A*
Obligasi Berkelanjutan II Maybank Indonesia Tahap IV Tahun 2019 Seri A		25,000	25,000		-	-	*Obligasi Berkelanjutan II Maybank Indonesia Tahap IV Tahun 2019 Seri A*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk							*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
Obligasi Berkelanjutan I Bank BJB Tahap II Tahun 2018 Seri A		50,000	50,000		50,000	50,000	*Obligasi Berkelanjutan I Bank BJB Tahap II Tahun 2018 Seri A*
PT Pegadaian (Persero)							*PT Pegadaian (Persero)*
Obligasi Berkelanjutan III Pegadaian Tahap II Tahun 2018 Seri B		37,000	37,000		37,000	37,000	*Obligasi Berkelanjutan III Pegadaian Tahap II Tahun 2018 Seri B*
Obligasi Berkelanjutan II Pegadaian Tahap III Tahun 2015 Seri C		10,000	10,047		10,000	10,105	*Obligasi Berkelanjutan II Pegadaian Tahap III Tahun 2015 Seri C*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk							*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap II Tahun 2017 Seri D		51,000	48,529		51,000	45,891	*Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap II Tahun 2017 Seri D*

7. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

7. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

	30 September / *September 30,* 2019			31 Desember / *December 31,* 2018			
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount foreign currency* (Dalam angka penuh/ *In full amount*)	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount foreign currency* (Dalam angka penuh/ *In full amount*)	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk							*PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk*
Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance							*Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance*
Tahap IV Tahun 2018 Seri B		25,000	25,000		25,000	25,000	*Tahap IV Tahun 2018 Seri B*
Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance							*Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance*
Tahap V Tahun 2018 Seri A		-	-		10,000	9,959	*Tahap V Tahun 2018 Seri A*
Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance							*Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance*
Tahap IV Tahun 2018 Seri A		-	-		10,000	9,949	*Tahap IV Tahun 2018 Seri A*
PT Intiland Development Tbk							*PT Intiland Development Tbk*
Obligasi II Intiland Development							*Obligasi II Intiland Development*
Tahun 2016 Seri A		-	-		30,000	30,000	*Tahun 2016 Seri A*
PT XL Axiata Tbk							*PT XL Axiata Tbk*
Obligasi Berkelanjutan I XL Axiata							*Obligasi Berkelanjutan I XL Axiata*
Tahap I Tahun 2018 Seri A		29,000	29,000		29,000	29,000	*Tahap I Tahun 2018 Seri A*
PT Jasa Marga (Persero) Tbk							*PT Jasa Marga (Persero) Tbk*
Obligasi Berkelanjutan I Jasa Marga							*Obligasi Berkelanjutan I Jasa Marga*
Tahap II Tahun 2014 Seri T		-	-		25,000	25,274	*Tahap II Tahun 2014 Seri T*
PT Indofood Sukses Makmur Tbk							*PT Indofood Sukses Makmur Tbk*
Obligasi Berkelanjutan Indofood Sukses Makmur							*Obligasi Berkelanjutan Indofood Sukses Makmur*
Tahap IV Tahun 2014		-	-		25,000	25,249	*Tahap IV Tahun 2014*
PT Mandiri Tunas Finance							*PT Mandiri Tunas Finance*
Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas							*Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas*
Finance Tahap II Tahun 2016 Seri A		-	-		20,000	20,000	*Finance Tahap II Tahun 2016 Seri A*
PT Pupuk Indonesia							*PT Pupuk Indonesia*
Obligasi Berkelanjutan I Pupuk Indonesia							*Obligasi Berkelanjutan I Pupuk Indonesia*
Tahap I Tahun 2017 Seri A		28,100	28,072		11,600	11,411	*Tahap I Tahun 2017 Seri A*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi masing-masing sebesar RpNihil dan Rp1.670 pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018		-	-		469,433	467,763	*Certificates of Deposits of Bank Indonesia net of unamortized discount of RpNill and Rp1,670 as of September 30, 2019 and December 31, 2018 respectively*
Sertifikat Bank Indonesia setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp72.279 dan Rp21.521 pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018		3,302,923	3,230,644		458,627	437,106	*Certificates of Bank Indonesia net of unamortized discount of Rp72,279 and Rp21,521 as of September 30, 2019 and December 31, 2018 respectively*
Sukuk Bank Indonesia setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi masing-masing sebesar RpNihil dan RpNihil pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018		170,994	170,994		-	-	*Certificates of Bank Indonesia net of unamortized discount of RpNill and RpNill as of September 30, 2019 and December 31, 2018 respectively*
Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank (SIMA)							***Interbank Mudarabah Invesment Cerificate***
PT Bank Mega Syariah		-	-				*PT Bank Mega Syariah*
PT Bank Bukopin Syariah		-	-				*PT Bank Bukopin Syariah*
PT Bank BNI Syariah		-	-				*PT Bank BNI Syariah*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk		100,000	100,000		150,000	150,000	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah		-	-		150,000	150,000	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah*
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		-	-		100,000	100,000	*PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara*
PT Bank Syariah Bukopin		-	-		30,000	30,000	*PT Bank Syariah Bukopin*

7. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

7. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By type and currency (continued)

	30 September / *September 30,* 2019			31 Desember / *December 31,* 2018			
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount foreign currency* (Dalam angka penuh/ *In full amount*)	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount foreign currency* (Dalam angka penuh/ *In full amount*)	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Negotiable Certificate of Deposit (NCD)							***Negotiable Certificate of Deposit (NCD)***
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk							*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
NCD BTN Tahap I Tahun 2018 Seri B		-	-		50,000	49,262	*NCD BTN Tahap I Tahun 2018 Seri B*
NCD BTN Tahap II Tahun 2018 Seri B		-	-		50,000	48,055	*NCD BTN Tahap II Tahun 2018 Seri B*
NCD BTN Tahap II Tahun 2017 Seri A		-	-		-	-	*NCD BTN Tahap II Tahun 2017 Seri A*
PT Bank KEB Hana Indonesia							*PT Bank KEB Hana Indonesia*
NCD IV Bank KEB Hana Tahun 2018		-	-		50,000	47,293	*NCD IV Bank KEB Hana Tahun 2018*
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk							*PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk*
NCD III Bank Woori Saudara Tahap I Tahun 2018		50,000	49,980		50,000	47,216	*NCD III Bank Woori Saudara Tahap I Tahun 2018*
PT Bank Mizuho Indonesia							*PT Bank Mizuho Indonesia*
NCD V Bank Mizuho 2018 Seri B		50,000	49,830		50,000	46,927	*NCD V Bank Mizuho 2018 Seri B*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk							*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
NCD III Bank BJB Tahun 2018 Seri A		-	-		45,000	44,305	*NCD III Bank BJB Tahun 2018 Seri A*
PT Commonwealth Bank Indonesia							*PT Commonwealth Bank Indonesia*
NCD V Commonwealth Tahap I Tahun 2018 Seri B		-	-		30,000	29,473	*NCD V Commonwealth Tahap I Tahun 2018 Seri B*
PT Bank DBS Indonesia							*PT Bank DBS Indonesia*
NCD IV DBS Tahap I Tahun 2018		-	-		20,000	19,715	*NCD IV DBS Tahap I Tahun 2018*
PT Mandiri Taspen							*PT Mandiri Taspen*
NCD II BMTP Tahun 2019 Seri B		50,000	48,475		-	-	*NCD II BMTP Tahun 2019 Seri B*
PT Bank MUFG							*PT Bank MUFG*
NCD IV MUFG Bank Tahap II Tahun 2019 Seri D		20,000	19,476		-	-	*NCD IV MUFG Bank Tahap II Tahun 2019 Seri D*
PT Bank Kaltim Kaltara							*PT Bank Kaltim Kaltara*
NCD I BPD Kaltim Kaltara Tahun 2019		50,000	48,250		-	-	*NCD I BPD Kaltim Kaltara Tahun 2019*
Surat Utang Jangka Menengah							***Medium Term Notes***
PT Kimia Farma (Persero) Tbk							*PT Kimia Farma (Persero) Tbk*
MTN Kimia Farma Tahap II Tahun 2018		80,000	80,000		80,000	80,000	*MTN Kimia Farma Tahap II Tahun 2018*
MTN Kimia Farma Tahun 2016		-	-		-	-	*MTN Kimia Farma Tahun 2016*
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk							*PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk*
MTN I Telkom Tahun 2018 Seri B		50,000	50,000		50,000	50,000	*MTN I Telkom Tahun 2018 Seri B*
MTN I Telkom Tahun 2018 Seri A		-	-				*MTN I Telkom Tahun 2018 Seri A*
PT Bank KEB Hana Indonesia							*PT Bank KEB Hana Indonesia*
MTN I Bank KEB Hana Indonesia Tahun 2018 Seri A		50,000	50,000		50,000	50,000	*MTN I Bank KEB Hana Indonesia Tahun 2018 Seri A*
PT Indonesia Infrastructure Finance							*PT Indonesia Infrastructure Finance*
MTN I Indonesia Infrastructure Finance Tahun 2018		39,000	39,000		39,000	39,000	*MTN I Indonesia Infrastructure Finance Tahun 2018*
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia							*PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia*
MTN I PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia 2015		-	-		25,000	25,000	*MTN I PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia 2015*
MTN II PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia 2017		25,000	25,000		-	-	*MTN II PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia 2017*
PT Bank Danamon							*PT Bank Danamon*
MTN PT Bank Danamon		39,000	39,000		-	-	*MTN PT Bank Danamon*
Reksadana							***Reksadana***
Pembiayaan Mikro BUMN 2017		-	-		100,000	100,000	*Pembiayaan Mikro BUMN 2017*
Pembiayaan Mikro BUMN 2018		90,000	90,000		90,000	90,000	*Pembiayaan Mikro BUMN 2018*
RDSPT Pembiayaan Mikro BUMN Seri II 2019 PT PNM		99,000	99,000		-	-	*RDSPT Pembiayaan Mikro BUMN Seri II 2019 PT PNM*
RDSPU Avrist Ada Kas Syariah		50,000	50,000		-	-	*RDSPU Avrist Ada Kas Syariah*
RDSPT Pembiayaan Mikro BUMN Seri III 2019 PT PNM		20,000	20,000		-	-	*RDSPT Pembiayaan Mikro BUMN Seri III 2019 PT PNM*
Wesel		14,520	14,520		-	-	*Bill*
Surat kredit berdokumen dalam negeri		-	-		13,238	13,238	*Domestic L/C*
		9,594,314	**9,502,995**		**7,827,304**	**7,791,455**	
Mata uang asing:							*Foreign currencies:*
Dolar Amerika Serikat							*United States Dollar*
Wesel ekspor	170,653	2,411	2,411	34,949	503	503	*Export bill*
		2,411	**2,411**		**503**	**503**	
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(497)				(513)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah surat berharga		**9,596,725**	**9,504,909**		**7,827,807**	**7,791,445**	***Total marketable securities***

Pada tanggal 30 September 2019, penyertaan dalam reksadana merupakan reksadana PT Permodalan Nasional Madani (Persero) 18 unit dengan nilai Rp5.000 per unit yang jatuh tempo tanggal 27 September 2020 dan 19,8 unit dengan nilai Rp 5.000 per unit yang jatuh tempo tanggal 26 Februari 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2018, penyertaan dalam reksadana merupakan reksadana PT Permodalan Nasional Madani (Persero) sejumlah 20 unit dengan nilai Rp5.000 per unit yang jatuh tempo pada tanggal 14 Maret 2019 dan 18 unit dengan nilai Rp5.000 per unit yang jatuh tempo tanggal 27 September 2020.

As of September 30, 2019, mutual fund securities represents mutual funds of PT Permodalan Nasional Madani (Persero) amounting to 18 units with nominal value of Rp5,000 per unit which matured on September 27,2020 and 19.8 units with nominal value of Rp5,000 per unit which matured on February 26, 2022.

As of December 31, 2018, mutual fund securities represents mutual funds of PT Permodalan Nasional Madani (Persero) amounting to 20 units with nominal value of Rp5,000 per unit which matured on March 14, 2019 and 18 units with nominal value of Rp5,000 per unit which matured on September 27, 2020.

7. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

b. Berdasarkan hubungan

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat surat berharga pada pihak berelasi.

c. Berdasarkan penerbit

7. MARKETABLE SECURITIES continued)

b. By relationship

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, there were no marketable securities transactions with related parties.

c. By issuers

	30 September / *September 30, 2019*	**31 Desember / *December 31, 2018***	
Bank Indonesia	3,401,638	904,869	*Bank Indonesia*
Pemerintah Republik Indonesia	3,487,326	3,567,931	*Government of the Republic of Indonesia*
Perbankan :			*Banking:*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	-	155,432	*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	100,000	150,000	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	-	150,000	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah*
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	119,851	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	48,250	- 100,000	*PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	97,317	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank KEB Hana Indonesia	50,000	97,293	*PT Bank KEB Hana Indonesia*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	50,000	- 94,305	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	50,000	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Maybank Indonesia Tbk	75,000	50,000	*PT Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	49,980	47,216	*PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk*
PT Bank Mizuho Indonesia	49,830	46,927	*PT Bank Mizuho Indonesia*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	48,529	45,891	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Bukopin	-	30,000	*PT Bank Syariah Bukopin*
PT Commonwealth Bank Indonesia	-	29,473	*PT Commonwealth Bank Indonesia*
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	25,000	25,000	*PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia*
PT Bank DBS Indonesia	-	19,715	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Mega Syariah	-	-	*PT Bank Mega Syariah*
PT Bank Bukopin Syariah	-	-	*PT Bank Bukopin Syariah*
PT Bank Negara Indonesia Syariah	-	-	*PT Bank Negara Indonesia Syariah*
PT Bank MUFG	19,476	-	*PT Bank MUFG*
PT Bank Danamon	39,000	-	*PT Bank Danamon*
PT Bank Mandiri Taspen	48,475	-	*PT Bank Mandiri Taspen*
	603,539	1,308,420	
Korporasi			*Corporate:*
PT Federal International Finance Tbk	187,345	233,004	*PT Federal International Finance Tbk*
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	324,028	209,988	*PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)*
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	209,000	190,000	*PT Permodalan Nasional Madani (Persero)*
PT Indosat Tbk	136,758	158,497	*PT Indosat Tbk*
PT BFI Finance Indonesia Tbk	160,020	129,760	*PT BFI Finance Indonesia Tbk*
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	20,000	121,721	*PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	151,187	104,248	*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
PT Indomobil Finance Indonesia	-	100,000	*PT Indomobil Finance Indonesia*
PT Medco Energi International Tbk	82,500	82,500	*PT Medco Energi International Tbk*
PT Astra Sedaya Finance	150,000	81,000	*PT Astra Sedaya Finance*
PT Kimia Farma (Persero) Tbk	80,000	80,000	*PT Kimia Farma (Persero) Tbk*
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	150,000	77,214	*PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)*
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	57,000	57,000	*PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk*
PT Wastika Karya (Persero) Tbk	-	50,118	*PT Wastika Karya (Persero) Tbk*
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	50,000	50,000	*PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*
PT Pegadaian (Persero)	47,047	47,105	*PT Pegadaian (Persero)*
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	25,000	44,908	*PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk*
PT Indonesia Infrastructure Finance	39,000	39,000	*PT Indonesia Infrastructure Finance*
PT Intiland Development Tbk	-	30,000	*PT Intiland Development Tbk*
PT XL Axiata Tbk	29,000	29,000	*PT XL Axiata Tbk*
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	-	25,274	*PT Jasa Marga (Persero) Tbk*
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	-	25,249	*PT Indofood Sukses Makmur Tbk*
PT Mandiri Tunas Finance	-	20,000	*PT Mandiri Tunas Finance*
PT Pupuk Indonesia (Persero)	28,072	11,411	*PT Pupuk Indonesia (Persero)*
RDSPU Avrist Ada Kas Syariah	50,000	-	*RDSPU Avrist Ada Kas Syariah*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	20,017	-	*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*
Surat kredit berdokumen dalam negeri	-	13,238	*Domestic L/C*
Lain-lain	16,931	503	*Others*
	2,012,904	2,010,738	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(497)	(513)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah surat-surat berharga	**9,504,909**	**7,791,445**	***Total marketable securities***

7. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

d. Berdasarkan peringkat

Peringkat surat berharga pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

7. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. By rating

The ratings of marketable securities as of September 30, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

	30 September / *September 30, 2019*			
	Pemeringkat/ *Agencies*	**Peringkat/ *Rating***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	
Rupiah:				*Rupiah:*
Surat Utang Negara	-	-	3,487,326	*Goverment Bonds*
Bank Indonesia	-	-	3,401,638	*Certificates of Bank Indonesia*
PT Federal International Finance Tbk	Pefindo	idAAA	187,345	*PT Federal International Finance Tbk*
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Pefindo	idAAA	324,028	*PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)*
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	Pefindo	idA		*PT Permodalan Nasional Madani (Persero)*
PT Indosat Tbk	Fitch	AAA(idn)	136,758	*PT Indosat Tbk*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Pefindo	idAAA	20,017	*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*
PT BFI Finance Indonesia Tbk	Fitch	A+(idn)	160,020	*PT BFI Finance Indonesia Tbk*
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Pefindo	idAAA	20,000	*PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	Fitch	AAA(idn)	48,529	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Pefindo	idAAA	151,187	*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	Pefindo	idA	48,250	*PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Pefindo	idAA+		*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank KEB Hana Indonesia	Fitch	AAA(idn)	50,000	*PT Bank KEB Hana Indonesia*
PT Bank Danamon	Pefindo	idAAA	39,000	*PT Bank Danamon*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	Fitch	A+(idn)	50,000	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Medco Energi International Tbk	Pefindo	idA+	82,500	*PT Medco Energi International Tbk*
PT Astra Sedaya Finance	Fitch	AA+(idn)	150,000	*PT Astra Sedaya Finance*
PT Kimia Farma (Persero) Tbk	Pefindo	idAA-	80,000	*PT Kimia Farma (Persero) Tbk*
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Pefindo	idAAA	150,000	*PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)*
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Pefindo	idA+	57,000	*PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Fitch	AA+(idn)		*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Maybank Indonesia Tbk	Fitch	AAA(idn)	75,000	*PT Maybank Indonesia Tbk*
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	Pefindo	idAA-	50,000	*PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	Pefindo	idAAA	49,980	*PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk*
PT Pegadaian (Persero)	Pefindo	idAAA	47,047	*PT Pegadaian (Persero)*
PT Bank Mizuho	Fitch Global	A-(idn)	49,830	*PT Bank Mizuho*
PT Bank Mandiri Taspen	Pefindo	idAA	48,475	*PT Bank Mandiri Taspen*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Fitch	A+(idn)		*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	Fitch	AA-(idn)	25,000	*PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk*
PT Indonesia Infrastructure Finance	Pefindo	idAA-	39,000	*PT Indonesia Infrastructure Finance*
Bank Syariah Bukopin	-	-		*Bank Syariah Bukopin*
PT XL Axiata Tbk	Fitch	AAA(idn)	29,000	*PT XL Axiata Tbk*
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	Pefindo	idAA		*PT Jasa Marga (Persero) Tbk*
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	Pefindo	idAAA	25,000	*PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia*
PT Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ	Fitch Global	A(idn)		*PT Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ*
PT Pupuk Indonesia	Fitch	AAA(idn)	28,072	*PT Pupuk Indonesia*
PT Mega Syariah				*PT Mega Syariah*
PT BNI Syariah				*PT BNI Syariah*
PT Bank Muamalat Indonesia	-	-	100,000	*PT Bank Muamalat Indonesia*
Wesel	-	-	14,520	*Bill*
Jumlah Rupiah			**9,502,995**	*Total Rupiah*
Mata uang asing:				***Foreign currency:***
Wesel Ekspor			2,411	*Export Bill*
Penyisihan kerugian penurunan nilai			(497)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah surat-surat berharga			**9,504,909**	Total marketable securities

7. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan) / *7. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

d. Berdasarkan peringkat (lanjutan) / *d. By rating (continued)*

Peringkat surat berharga pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The ratings of marketable securities as of September 30, 2019 and December 31, 2018 are as follows: (continued)

	31 Desember / *December 31, 2018*			
	Pemeringkat/ *Agencies*	**Peringkat/ *Rating***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	
Rupiah:				*Rupiah:*
Surat Utang Negara	-	-	3,567,931	*Goverment Bonds*
Bank Indonesia	-	-	904,869	*Certificates of Bank Indonesia*
PT Federal International Finance Tbk	Fitch	AAA(idn)	233,004	*PT Federal International Finance Tbk*
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Pefindo	idAAA	209,988	*PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)*
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	Pefindo	idA	190,000	*PT Permodalan Nasional Madani (Persero)*
PT Indosat Tbk	Pefindo	idAAA	158,497	*PT Indosat Tbk*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Pefindo	idAAA	155,432	*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	Pefindo	idA(sy)	150,000	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	Pefindo	idAA-	150,000	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah*
PT BFI Finance Indonesia Tbk	Fitch	AA-(idn)	129,760	*PT BFI Finance Indonesia Tbk*
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Pefindo	idAAA	121,721	*PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	Pefindo	idAAA	119,851	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Pefindo	idAAA	104,248	*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	Pefindo	idA	100,000	*PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara*
PT Indomobil Finance Indonesia	Pefindo	idA	100,000	*PT Indomobil Finance Indonesia*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Pefindo	idAA+	97,317	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank KEB Hana Indonesia	Fitch	AAA(idn)	97,293	*PT Bank KEB Hana Indonesia*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	Pefindo	idAA-	94,305	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Medco Energi International Tbk	Pefindo	idA+	82,500	*PT Medco Energi International Tbk*
PT Astra Sedaya Finance	Fitch	AAA(idn)	81,000	*PT Astra Sedaya Finance*
PT Kimia Farma (Persero) Tbk	Pefindo	idAA-	80,000	*PT Kimia Farma (Persero) Tbk*
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Pefindo	idAAA	77,214	*PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)*
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Pefindo	idA+	57,000	*PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk*
PT Wastika Karya (Persero) Tbk	Pefindo	idA-	50,118	*PT Wastika Karya (Persero) Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Pefindo	idAAA	50,000	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Maybank Indonesia Tbk	Fitch	AAA(idn)	50,000	*PT Maybank Indonesia Tbk*
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	Pefindo	idAAA	50,000	*PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	Fitch	AAA(idn)	47,216	*PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk*
PT Pegadaian (Persero)	Pefindo	idAAA	47,105	*PT Pegadaian (Persero)*
PT Bank Mizuho Indonesia	Fitch Global	A-(idn)	46,927	*PT Bank Mizuho Indonesia*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	45,891	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	Fitch	AA-(idn)	44,908	*PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk*
PT Indonesia Infrastructure Finance	Fitch	AAA(idn)	39,000	*PT Indonesia Infrastructure Finance*
Bank Syariah Bukopin	-	-	30,000	*Bank Syariah Bukopin*
PT Intiland Development Tbk	Pefindo	idBBB+	30,000	*PT Intiland Development Tbk*
PT Commonwealth Bank Indonesia	Fitch	AAA(idn)	29,473	*PT Commonwealth Bank Indonesia*
PT XL Axiata Tbk	Fitch	AAA(idn)	29,000	*PT XL Axiata Tbk*
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	Pefindo	idAA	25,274	*PT Jasa Marga (Persero) Tbk*
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Pefindo	idAA+	25,249	*PT Indofood Sukses Makmur Tbk*
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	Pefindo	idAAA	25,000	*PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia*
PT Mandiri Tunas Finance	Pefindo	idAA+	20,000	*PT Mandiri Tunas Finance*
PT Bank DBS Indonesia	Fitch Global	AA-(idn)	19,715	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Pupuk Indonesia	Fitch	AAA(idn)	11,411	*PT Pupuk Indonesia*
Surat kredit berdokumen dalam negeri	-	-	13,238	*Surat kredit berdokumen dalam negeri*
Jumlah Rupiah			**7,791,455**	***Total Rupiah***
Mata uang asing:				*Foreign currency:*
Lain-lain			503	*Others*
Penyisihan kerugian penurunan nilai			(513)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah surat-surat berharga			**7,791,445**	***Total marketable securities***

e. Jangka waktu dan tingkat bunga / *e. By maturity and interest rates*

	30 September / *September 30, 2019*	**31 Desember / *December 31, 2018***	
Kurang dari 1 tahun	7,100,208	430,503	*Less than 1 year*
1 - 5 tahun	2,405,198	7,361,455	*1 - 5 years*
Dikurangi: Penyisihan kerugian kerugian penurunan nilai	(497)	(513)	*Less: Allowance for impairment losses*
Jumlah surat-surat berharga	**9,504,909**	**7,791,445**	***Total marketable securities***

Tingkat bunga per tahun:	**30 September / *September 30, 2019***	**31 Desember / *December 31, 2018***	*Interest rates per annum:*
Rupiah	7.21%	6.66%	*Rupiah*

7. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan) / *MARKETABLE SECURITIES (continued)*

f. Kolektibilitas / *Collectibility*

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, kolektibilitas surat-surat berharga adalah dalam kategori lancar.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the collectibility of securities are classified as current.

g. Penyisihan kerugian penurunan nilai / *Allowance for impairment losses*

Penyisihan kerugian penurunan nilai atas surat-surat berharga pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Allowance for impairment losses for marketable securities as of September 30, 2019 and December 31, 2018 as follows:

	30 September / *September 30, 2019*	31 Desember / *December 31, 2018*	
Saldo awal tahun	-	-	*Balance at beginning of year*
Penyisihan tahun berjalan	497	513	*Provision during the year*
Saldo akhir tahun	**497**	**513**	***Balance at end of year***

Jumlah minimum penyisihan kerugian penurunan nilai surat-surat berharga yang wajib dibentuk sesuai ketentuan Bank Indonesia masing-masing adalah sebesar Rp26.279 dan Rp33.192 pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

Minimum allowance for impairment losses for marketable securities required by Bank Indonesia as of September 30, 2019 and December 31, 2018 amounted to Rp26,279 and Rp33,192, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul akibat adanya surat berharga adalah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on marketable securities is adequate.

8. TAGIHAN REVERSE REPO / *REVERSE REPO RECEIVABLES*

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 Bank Jatim memiliki tagihan reverse repo sejumlah Rp7.499.390 dan Rp Nihil dengan rincian sebagai berikut :

As of September 30, 2019, and December 31, 2018 Bank Jatim has a number of reverse repo receivables Rp7,499,390 and Rp Nil, with details as follows:

Jenis surat berharga/ *Securities*	Tanggal dimulai/ *Start date*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Bunga / *Expense*	Nilai nominal/ *Nominal value*
Tagihan Reverse Repo				
RR FR0063	18012019	18102019	6.90%	87,615
RR FR0054	22032019	20122019	6.75%	108,835
RR FR0056	05042019	04102019	6.65%	100,051
RR FR0077	17052019	15112019	6.50%	82,720
RR FR0058	03072019	02102019	6.18%	49,811
RR FR0068	10072019	09102019	6.11%	104,548
RR FR0068	10072019	09102019	6.12%	104,548
RR FR0068	24072019	23102019	5.88%	9,526
RR FR0068	24072019	23102019	5.87%	52,393
RR FR0054	26072019	25102019	5.86%	276,683
RR FR0057	26072019	24012020	5.90%	57,137
RR FR0079	26072019	24012020	5.89%	51,796
RR FR0077	07082019	06112019	5.87%	100,778
RR FR0078	14082019	13112019	5.87%	102,133
RR FR0078	16082019	15112019	5.87%	102,318
RR FR0078	04092019	04122019	5.63%	103,643
RR FR0040	17092019	01102019	5.53%	487,234
RR FR0040	17092019	01102019	5.53%	487,234
RR FR0068	17092019	17122019	5.60%	100,945
RR FR0059	18092019	02102019	5.53%	240,924
RR FR0073	18092019	16102019	5.56%	455,697
RR FR0068	18092019	18122019	5.60%	428,897
RR FR0059	20092019	04102019	5.28%	410,562
RR FR0059	20092019	04102019	5.29%	144,904
RR FR0064	24092019	08102019	5.28%	382,343
RR FR0064	24092019	08102019	5.28%	382,343
RR FR0064	24092019	08102019	5.28%	382,343
RR FR0061	25092019	09102019	5.28%	419,241
RR FR0061	25092019	09102019	5.28%	419,241
RR FR0046	26092019	10102019	0.05%	264,869
RR SPN12200911	17092019	15102019	5.56%	379,474
RR SPN12200911	17092019	15102019	5.56%	223,220
RR SPN12200130	26092019	03102019	5.25%	395,386
	Jumlah/*Total*			**7,499,390**

9. TAGIHAN LAINNYA / *9. OTHER RECEIVABLES*

	30 September/ *September 30,* 2019	**31 Desember/ *December 31,* 2018**	
Tagihan transfer dan ATM	95.691	20.610	*Transfer receivables and ATM*
Lainnya	12.392	13.459	*Others*
Jumlah tagihan lainnya, neto	**108.083**	**34.069**	***Total other receivables, net***

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat tagihan pada pihak berelasi.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, there were no other receivables from related parties.

Kolektibilitas tagihan lainnya pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah lancar.

The collectibility of all other receivables as of September 30, 2019 and December 31, 2018 was classified as current.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh tagihan lainnya dapat ditagih dan penyisihan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

Management believes that other receivables are fully collectible and that allowance for impairment losses is unnecessary.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN / *10. LOANS*

Seluruh kredit yang diberikan oleh Bank adalah dalam Rupiah.

All loans provided by the Bank are in Rupiah.

a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas / *a. Type and collectibility of loans*

	30 September / *September 30, 2019*						
	Jumlah/ *Total*	**Lancar/ *Current***	**Dalam perhatian khusus/ *Special mention***	**Kurang lancar/ *Sub-standard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	
Modal kerja	8,598,010	7,446,802	359,555	29,418	27,633	734,602	*Working capital*
Investasi	4,121,928	3,905,240	69,501	5,398	2,828	138,961	*Investment*
Konsumsi	25,007,701	24,629,521	226,314	23,614	31,500	96,752	*Consumption*
Jumlah	37,727,639	35,981,563	655,370	58,430	61,961	970,315	*Total*
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1,047,269)	(138,672)	(29,982)	(15,049)	(15,342)	(848,224)	*Less: Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit yang diberikan, neto	**36,680,370**	**35,842,891**	**625,388**	**43,381**	**46,619**	**122,091**	***Total loans, net***

	31 Desember / *December 31, 2018*						
	Jumlah/ *Total*	**Lancar/ *Current***	**Dalam perhatian khusus/ *Special mention***	**Kurang lancar/ *Sub-standard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	
Modal kerja	7,378,872	6,257,778	245,827	19,816	25,068	830,383	*Working capital*
Investasi	3,030,835	2,750,656	29,220	2,459	3,243	245,257	*Investment*
Konsumsi	23,483,530	23,161,426	176,198	14,637	18,181	113,088	*Consumption*
Jumlah	33,893,237	32,169,860	451,245	36,912	46,492	1,188,728	*Total*
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1,198,550)	(111,927)	(20,869)	(10,233)	(12,411)	(1,043,110)	*Less: Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit yang diberikan, neto	**32,694,687**	**32,057,933**	**430,376**	**26,679**	**34,081**	**145,618**	***Total loans, net***

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *10. LOANS (continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas / *b. Economic sector of loans and collectibility*

	30 September / *September 30,* 2019						
	Jumlah/ ***Total***	**Lancar/** ***Current***	**Dalam perhatian khusus/** ***Special mention***	**Kurang lancar/** ***Sub-standard***	**Diragukan/** ***Doubtful***	**Macet/** ***Loss***	
Rumah tangga	24,977,914	24,599,778	226,315	23,615	31,500	96,706	*Household*
Perdagangan besar dan eceran	4,402,369	3,709,559	292,587	20,296	23,163	356,764	*Wholesale and retail trade*
Konstruksi	3,994,200	3,772,190	382	2,097	-	219,531	*Construction*
Industri pengolahan	1,196,106	1,085,898	37,348	4,119	2,778	65,963	*Processing industry*
Pertanian perburuan dan kehutanan	857,491	761,542	31,227	1,149	2,098	61,475	*Agriculture. hunting and forestry*
Perantara keuangan	663,590	637,859	5,990	5,164	-	14,577	*Financial intermediaries*
Jasa kemasyarakatan dan sosial budaya	426,561	371,367	15,019	1,000	1,184	37,991	*Public and social culture services*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	248,143	243,421	1,715	137	411	2,459	*Health services and social activities*
Jasa pendidikan	200,497	178,833	19,440	-	-	2,224	*Education services*
Listrik gas dan air	163,773	114,385	-	-	-	49,388	*Electricity. gas and water*
Akomodasi makanan dan minuman	214,878	206,493	4,609	228	410	3,138	*Accomodation. food and beverage*
Transportasi pergudangan dan komunikasi	145,052	130,698	3,708	-	-	10,646	*Transportaiton. warehousing and communications*
Real estate usaha persewaan dan jasa perusahaan	120,690	96,993	9,506	131	-	14,060	*Real estate. business services and business ownership*
Pertambangan dan penggalian	48,863	12,796	3,129	-	-	32,938	*Mining and quarying*
Perikanan	31,860	24,364	4,176	494	417	2,409	*Fishery*
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	3,272	3,053	219	-	-	-	*Individual services. Which serve households*
Kegiatan yang masih belum jelas batasannya	3,426	3,426	-	-	-	-	*Activity is still undefined*
Administrasi pemerintahan	360	360	-	-	-	-	*Government administration*
Lain-lain	28,594	28,548	-	-	-	46	*Others*
Jumlah	37,727,639	35,981,563	655,370	58,430	61,961	970,315	*Total*
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1,047,269)	(138,672)	(29,982)	(15,049)	(15,342)	(848,224)	*Less: Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit yang diberikan, neto	**36,680,370**	**35,842,891**	**625,388**	**43,381**	**46,619**	**122,091**	***Total loans, net***

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *10. LOANS (continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas (lanjutan) / *b. Economic sector of loans and collectibility (continued)*

	31 Desember / *December 31,* 2018						
	Jumlah/ *Total*	**Lancar/ *Current***	**Dalam perhatian khusus/ *Special mention***	**Kurang lancar/ *Sub-standard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	
Rumah tangga	23,450,370	23,128,404	176,197	14,636	18,182	112,951	*Household*
Perdagangan besar dan eceran	4,086,202	3,522,852	185,056	16,364	21,045	340,885	*Wholesale and retail trade*
Konstruksi	2,618,792	2,351,952	2,192	-	2,751	261,897	*Construction*
Industri pengolahan	934,306	840,306	30,245	4,410	802	58,543	*Processing industry*
Pertanian perburuan dan kehutanan	660,862	514,705	24,031	740	485	120,901	*Agriculture. hunting and forestry*
Perantara keuangan	545,251	508,110	12,084	13	1,965	23,079	*Financial intermediaries*
Jasa kemasyarakatan dan sosial budaya	421,004	366,588	10,982	295	326	42,813	*Public and social culture services*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	228,450	223,494	2,029	391	-	2,536	*Health services and social activities*
Jasa pendidikan	217,205	214,614	-	-	-	2,591	*Education services*
Listrik gas dan air	206,824	52,526	-	-	-	154,298	*Electricity. gas and water*
Akomodasi makanan dan minuman	176,142	167,460	3,330	63	642	4,647	*Accomodation. food and beverage*
Transportasi pergudangan dan komunikasi	141,713	128,445	506	-	212	12,550	*Transportaiton. warehousing and communications*
Real estate usaha persewaan dan jasa perusahaan	95,912	79,933	469	-	-	15,510	*Real estate. business services and business ownership*
Pertambangan dan penggalian	48,771	12,838	2,984	-	-	32,949	*Mining and quarying*
Perikanan	23,446	19,989	940	-	82	2,435	*Fishery*
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	3,603	3,403	200	-	-	-	*Individual services. Which serve households*
Kegiatan yang masih belum jelas batasannya	2,062	2,062	-	-	-	-	*Activity is still undefined*
Administrasi pemerintahan	370	370	-	-	-	-	*Government administration*
Lain-lain	31,952	31,809	-	-	-	143	*Others*
Jumlah	33,893,237	32,169,860	451,245	36,912	46,492	1,188,728	*Total*
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1,198,550)	(111,927)	(20,869)	(10,233)	(12,411)	(1,043,110)	*Less: Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit yang diberikan, neto	**32,694,687**	**32,057,933**	**430,376**	**26,679**	**34,081**	**145,618**	***Total loans, net***

c. Kredit yang diberikan menurut sisa umur kredit / *c. Maturity of loans*

	30 September / *September 30,* 2019	**31 Desember / *December 31,* 2018**	
Kurang dari 1 tahun	6,073,130	5,223,513	*Less than 1 year*
1 - 2 tahun	2,098,924	1,691,191	*1 - 2 years*
Lebih dari 2 - 5 tahun	10,253,921	8,023,178	*More than 2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	19,301,664	18,955,355	*Over 5 years*
	37,727,639	33,893,237	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1,047,269)	(1,198,550)	*Less: Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit yang diberikan, neto	**36,680,370**	**32,694,687**	***Total loans, net***

d. Berdasarkan hubungan / *d. By relationship*

	30 September / *September 30,* 2019						
	Jumlah/ *Total*	**Lancar/ *Current***	**Dalam perhatian khusus/ *Special mention***	**Kurang lancar/ *Sub-standard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	
Pihak berelasi (Catatan 35)	296,411	296,411	-	-	-	-	*Related party (Note 35)*
Pihak ketiga	37,431,228	35,685,152	655,370	58,430	61,961	970,315	*Third parties*
Jumlah	37,727,639	35,981,563	655,370	58,430	61,961	970,315	*Total*
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai							*Less: Allowance for impairment losses*
Pihak berelasi	-	-	-	-	-	-	*Related parties*
Pihak ketiga	(1,047,269)	(138,672)	(29,982)	(15,049)	(15,342)	(848,224)	*Third parties*
Jumlah	(1,047,269)	(138,672)	(29,982)	(15,049)	(15,342)	(848,224)	*Total*
Jumlah kredit yang diberikan, neto	**36,680,370**	**35,842,891**	**625,388**	**43,381**	**46,619**	**122,091**	***Total loans, net***

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *10. LOANS (continued)*

d. Berdasarkan hubungan / *d. By relationship*

	31 Desember / *December 31,* 2018						
	Jumlah/ *Total*	**Lancar/ *Current***	**Dalam perhatian khusus/ *Special mention***	**Kurang lancar/ *Sub-standard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	
Pihak berelasi (Catatan 35)	240,632	240,632	-	-	-	-	*Related party (Note 35)*
Pihak ketiga	33,652,605	31,929,228	451,245	36,912	46,492	1,188,728	*Third parties*
Jumlah	33,893,237	32,169,860	451,245	36,912	46,492	1,188,728	*Total*
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai							*Less: Allowance for impairment losses*
Pihak berelasi	(2,683)	(2,683)	-	-	-	-	*Related parties*
Pihak ketiga	(1,195,867)	(109,244)	(20,869)	(10,233)	(12,411)	(1,043,110)	*Third parties*
Jumlah	(1,198,550)	(111,927)	(20,869)	(10,233)	(12,411)	(1,043,110)	*Total*
Jumlah kredit yang diberikan, neto	**32,694,687**	**32,057,933**	**430,376**	**26,679**	**34,081**	**145,618**	***Total loans, net***

Kredit yang diberikan kepada pihak berelasi, termasuk pinjaman kepada manajemen kunci. Pinjaman kepada manajemen kunci pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, masing-masing sebesar Rp136.960 dan Rp118.098 (Catatan 35) merupakan kredit untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan jangka waktu antara 1 - 20 tahun dan dikenakan bunga sebesar 4% per tahun.

Loans to related parties include loans to key management. Loans to key management as of September 30, 2019 and December 31, 2018 amounted to Rp136,960 and Rp118,098, respectively (Note 35), which involved automobiles, housing and other loans, with terms of between 1 - 20 years and interest at rates of between 4% per annum.

e. Tingkat bunga tahunan / *e. Annual interest rates*

Tingkat bunga kredit yang diberikan dalam Rupiah pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, masing-masing sebesar 11,46% dan 12,62%.

The annual interest rates of loans in Rupiah as of September 30, 2019 and December 31, 2018 are 11.46% and 12.62% respectively.

f. Kredit sindikasi / *f. Syndicated loans*

Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi dengan persentase penyertaan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, masing-masing berkisar antara 9,50% - 11,50% dan 5,16% - 35,71% dari total pinjaman sindikasi.

The share of the Bank in syndicated loans as of September 30, 2019 and December 31, 2018 ranged from 9.50% - 11.50% *and 5,16% - 35,71%, respectively, from total of syndication loan.*

g. Kredit yang direstrukturisasi / *g. Restructured loans*

Restrukturisasi kredit pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, adalah masing-masing sebesar Rp127.233 dan Rp231.761 dengan penyisihan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp66.029 dan Rp168.413.

*The restructured loans as of September 30, 2019 and December 31, 2018 amounted to Rp*127,233 *and Rp231,761, respectively, with allowance for impairment losses as of September 30, 2019 and December 31, 2018 amounting to Rp*66,029 *and Rp168,413, respectively.*

h. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) / *h. Legal Lending Limits (LLL)*

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Bank telah memenuhi ketentuan BMPK.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the Bank was in compliance with Bank Indonesia's legal lending limits.

i. Kredit tidak lancar (*Non-Performing Loan/NPL*) / *i. Non-performing loans (NPL)*

	30 September/ *September 30,* 2019	**31 Desember/ *December 31,* 2018**	
Jumlah *NPL*	1.090.706	1.272.132	*Total NPL*
Rasio *NPL* bruto	2,89 %	3,75%	*Ratio of gross NPL*
Rasio *NPL* neto	0,56 %	0,61%	*Ratio of net NPL*

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

j. Jumlah kredit yang diberikan dengan jaminan giro, tabungan dan deposito berjangka, pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, masing-masing adalah sebesar Rp200.595 dan Rp199.313 (Catatan 16).

k. Kredit yang dihapusbukukan
Kredit yang dihapusbukukan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, masing-masing adalah sebesar Rp342.245 dan Rp325.941.

l. Penyisihan kerugian penurunan nilai
Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 September / *September 30, 2019*	**31 Desember / *December 31, 2018***	
Saldo awal tahun	1,198,550	1,394,006	*Balance at beginning of year*
Penyisihan tahun berjalan	285,639	130,485	*Provision during the year*
Penghapusan tahun berjalan	(436,920)	(325,941)	*Written-off during the year*
Saldo akhir tahun	**1,047,269**	**1,198,550**	***Balance at end of year***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul akibat kredit yang diberikan tidak tertagih adalah memadai.

Saldo penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebesar Rp882.501 (individual) dan Rp224.768 (kolektif) pada tanggal 30 September 2019 dan Rp1.076.159 (individual) dan Rp122.391 (kolektif) pada tanggal 31 Desember 2018.

Beban penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebesar Rp285.639 pada tanggal 30 September 2019 dan Rp73.838 pada 31 September 2018.

Jumlah minimum penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan yang wajib dibentuk sesuai ketentuan Bank Indonesia masing-masing adalah sebesar Rp1.402.646 dan Rp1.561.772 pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

m. Rasio kredit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) terhadap jumlah kredit yang diberikan pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, masing-masing adalah sebesar 27,82% and 26,13%.

10. LOANS (continued)

j. Total loans secured by current accounts, savings and time deposits as of September 30, 2019 and December 31, 2018 were Rp200,595 and Rp199,313, respectively (Note 16).

k. Loans written-off
Loans written-off for the year ended September 30, 2019 and December 31, 2018 amounted to Rp342,245 and Rp325,941, respectively.

l. Allowance for impairment losses
The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

Management believes that the allowance for impairment losses on uncollectible loans is adequate.

The balance of allowance for impairment losses amounted to Rp882,501 (individual) and Rp224,768 (collective) as of September 30, 2019 and Rp1,076,159 (individual) and Rp122,391 (collective) as of December 31, 2018.

Provision for impairment losses amounted to Rp285,639 as of September 30, 2019 and Rp73,838 as of September 31, 2018.

Minimum allowance for impairment losses for loans required by Bank Indonesia as of September 30, 2019 and December 31, 2018 amounted to Rp1,402,646 and Rp1,561,772, respectively.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible loans.

m. Ratio of micro, small and medium scale enterprises (UMKM) credit to total loans as at September 30, 2019 and December 31, 2018 were 27.82% and 26.13% respectively.

11. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA / *11. INTEREST RECEIVABLES*

	30 September / *September 30,* 2019		31 Desember / *December 31,* 2018		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount foreign currencies* (Dalam angka penuh/ *In full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah equivalent*	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount foreign currencies* (Dalam angka penuh/ *In full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah equivalent*	
Rupiah:					*Rupiah:*
Kredit yang diberikan		323,406		304,112	*Loans*
Lain-lain		108,280		69,223	*Others*
Mata uang asing:					*Foreign currencies:*
Lain-lain					*Others*
Dolar Amerika Serikat	634	9	403	6	*United States Dollar*
Jumlah pendapatan bunga yang masih akan diterima		**431,695**		**373,341**	***Total interest receivables***

12. BIAYA DIBAYAR DIMUKA / *12. PREPAID EXPENSES*

	30 September / *September 30,* 2019	31 Desember / *December 31,* 2018	
Asuransi tunjangan hari tua	134,229	163,228	*Mutual aid pension insurance*
Sewa dibayar dimuka	84,809	86,097	*Prepaid rent*
Asuransi lainnya	2,309	2,120	*Other insurance*
Lainnya	85,589	56,973	*Others*
Jumlah biaya dibayar dimuka	**306,936**	**308,418**	***Total prepaid expenses***

Sewa dibayar dimuka merupakan sewa atas gedung kantor cabang dan rumah dinas.

Prepaid rent represents rent of the branch office buildings and official house.

13. ASET TETAP / *13. FIXED ASSETS*

	30 September / *September 30,* 2019						
Perubahan di tahun 2019	**Saldo awal/ *Beginning balance***	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Reklasifikasi/ *Reclasification***	**Revaluasi/ *Revaluation***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	***2019 Movements***
Biaya perolehan							***Cost***
Tanah	781,498	-	-	-	-	781,498	*Land*
Bangunan	195,769	75	-	-	-	195,844	*Buildings*
Peralatan kantor	462,846	12,909	-	-	-	475,755	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	53,730	66	-	-	-	53,796	*Motor vehicles*
	1,493,843	**13,050**	-	-	-	**1,506,893**	
Aset dalam penyelesaian							*Construction in progress*
Bangunan	7,207	1,055	-	-	-	8,262	*Buildings*
	1,501,050	**14,105**	-	-	-	**1,515,155**	
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciaton***
Bangunan	77,838	6,700	-	-	-	84,538	*Buildings*
Peralatan kantor	402,557	24,794	-	-	-	427,351	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	48,598	1,168	-	-	-	49,766	*Motor vehicles*
	528,993	**32,662**	-	-	-	**561,655**	
Nilai buku neto	**972,057**					**953,500**	***Net book value***

13. ASET TETAP (lanjutan) / *13. FIXED ASSETS (continued)*

Perubahan di tahun 2017	31 Desember / *December 31, 2018*						*2017 Movements*
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclasification*	Revaluasi/ *Revaluation*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan							***Cost***
Tanah	736,785	-	-	-	44,713	781,498	*Land*
Bangunan	193,939	165	-	1,665	-	195,769	*Buildings*
Peralatan kantor	436,818	25,224	-	804	-	462,846	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	52,421	1,309	-	-	-	53,730	*Motor vehicles*
	1,419,963	**26,698**	**-**	**2,469**	**44,713**	**1,493,843**	
Aset dalam penyelesaian							*Construction in progress*
Bangunan	5,138	4,538	-	(2,469)	-	7,207	*Buildings*
	1,425,101	**31,236**	**-**	**-**	**44,713**	**1,501,050**	
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciaton***
Bangunan	68,947	8,891	-	-	-	77,838	*Buildings*
Peralatan kantor	365,725	36,832	-	-	-	402,557	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	46,816	1,782	-	-	-	48,598	*Motor vehicles*
	481,488	**47,505**	**-**	**-**	**-**	**528,993**	
Nilai buku neto	**943,613**					**972,057**	***Net book value***

Tanah merupakan Sertifikat Hak Guna Bangunan ("SHGB"), Sertifikat Hak Milik atas Satuan Rumah Susun ("SHMASRS") dan Sertifikat Hak Milik ("SHM") seluas 105.172m^2. SHGB dan SHMASRS diberikan untuk periode maksimum 30 tahun dan dapat diperbarui.

Land represents Building Rights Title ("SHGB"), Strata Title ("SHMASRS") and Freehold Title (SHM) of 105,172m^2. SHGB and SHMASRS were obtained for a maximum period of 30 years and may be extended.

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, masing-masing sebesar Rp32.654 dan Rp35.440 (Catatan 32).

*Depreciation expense for years ended September 30, 2019 and December 31, 2018 amounted to Rp*32,654 *and Rp35,440 respectively (Note 32).*

Pada tanggal 31 Mei 2016, Bank melakukan penilaian kembali (revaluasi) atas aset tetap tanah untuk tujuan akuntansi dan perpajakan. Untuk tujuan akuntansi, Bank telah mengubah kebijakan akuntansi untuk pengukuran tanah menjadi model revaluasian dari sebelumnya menggunakan model biaya. Untuk tujuan perpajakan, kenaikan nilai tercatat aset tetap tanah sebesar Rp537.756 telah mendapatkan persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak sesuai dengan Keputusan Direktorat Jenderal Pajak No.777/WPJ.07/2016 tanggal 25 Agustus 2016.

On May 31, 2016, the Bank revalued its fixed assets of land for the purpose of accounting and taxation. For accounting purposes, the Bank has changed its accounting policy for the measurement of land into revaluated model from previous cost model. For tax purposes, the increase in the carrying value of fixed assets of land amounting to Rp537,756 has been approved by the Directorate General of Taxes in accordance with decision of the Directorate General of Taxation No.777/WPJ.07/2016 dated August 25, 2016.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap", dan disajikan dalam penghasilan komprehensif lain sebesar Rp516.246 (setelah dikurangi pajak final sebesar Rp21.510).

The increase in the carrying amount arising from the revaluation are recorded as "Surplus Revaluation of Fixed Assets", and are presented in other comprehensive income of Rp516,246 (net of final tax of Rp21,510).

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode pendekatan data pasar. Penilaian atas tanah dilakukan oleh penilai independen eksternal Kantor Jasa Penilai Publik Susan Widjojo & Rekan yang laporannya bertanggal 15 Juli 2016.

Assessment is conducted by Indonesian Standards Assessment, is determined based on current market transactions and carried out with the usual provisions. Valuation method used is a market data approach. Assessment of land is carried out by external independent appraiser Kantor Jasa Penilai Publik Susan Widjojo & Partners whose report dated July 15, 2016.

Berdasarkan laporan penilaian dari Kantor Jasa Penilai Publik Susan Widjojo & Rekan masing - masing tanggal 3 Januari 2019 dan 3 Januari 2018, tentang penilaian nilai wajar atas aset tetap yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp1.214.767.

Based on appraisal report of "Kantor Jasa Penilai Publik Susan Widjojo & Rekan" dated January 3, 2019 and January 3, 2018, related with the valuation of fixed assets owned by the Banks as of December 31, 2018 amounted Rp1,214,767.

13. ASET TETAP (lanjutan)

Bank mencatat revaluasi aset tetap tanah untuk tujuan akuntansi berdasarkan laporan penilai independen tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017, kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebesar Rp44.713 dan Rp112.985.

Pada tanggal 31 Desember 2018, jika tanah diukur dengan metode biaya, nilai tercatatnya sebesar Rp86.044.

Aset tetap, kecuali tanah, pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusuhan, kecelakaan, dan pencurian dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp1.336.175 dan Rp1.336.175. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap yang dimiliki Bank sebagaimana dimaksud dalam PSAK 48 (Revisi 2014) selama tahun berjalan, karena manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap tidak melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

13. FIXED ASSETS (continued)

Bank revalued its fixed assets of land for the purpose of accounting based on appraisal report above. On December 31, 2018 and December 31, 2017, the increase in the carrying amount arising from the revaluation are recorded amounted to Rp44,713 and Rp112,985.

On December 31, 2018, if land is measured by cost method, its carrying value is Rp86,044.

All fixed assets, except land were insured against fire, riot, accident, and theft risks as of September 30, 2019 and December 31, 2018 for insurance coverage amounting to Rp1,336,175 and Rp1,336,175, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses form the assets for insured risks.

Management believes that there is no impairment in the value of fixed assets owned by the Bank during the year as described in PSAK 48 (Revised 2014), because management believes that the carrying amounts of fixed assets do not exceed the estimated recoverable amount.

The details of construction in progress as of September 30, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

	Jenis aset/ ***Type of asset***	**Persentase penyelesaian/** ***Percentage of completion***	**Akumulasi biaya/** ***Accumulated Cost***	**Estimasi Penyelesaian/** ***Estimated Completion***
30 September / *September 30, 2019*	Bangunan/*Buildings*	78%	8.262	2019
31 Desember/ *December 31, 2018*	Bangunan/*Buildings*	70%	7.207	2019

Jumlah tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan dalam usaha pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The gross carrying amount of fixed assets that have been fully depreciated but still in use in operations as of September 30, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

	30 September/ ***September 30,*** **2019**	**31 Desember/** ***December 31,*** **2018**	
Bangunan	17.303	17.303	*Buildings*
Peralatan kantor	295.351	255.510	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	27.748	27.137	*Motor vehicles*

Tidak terdapat aset tetap yang masih belum digunakan sementara dan aset tetap yang telah dihentikan penggunaannya pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

There were no fixed assets which are temporarily not being used and no fixed assets that the usage has been discontinued as of September 30, 2019 and December 31, 2018.

Tidak terdapat aset tetap yang dijadikan jaminan.

There were no fixed assets pledged as collateral.

14. ASET LAIN-LAIN / *14. OTHER ASSETS*

	30 September/ *September 30,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
Beban yang ditangguhkan	26.682	21.924	*Deferred charges*
Persediaan alat tulis kantor dan barang cetakan	17.355	20.712	*Office stationery and printed forms*
Lainnya	5.711	3.376	*Others*
Jumlah aset lain-lain, neto	**49.748**	**46.012**	***Total other assets, net***

Beban yang ditangguhkan merupakan beban atas biaya pendirian kantor, renovasi gedung dan jaringan telekomunikasi. Beban ditangguhkan diamortisasi selama masa sewa tanah atau gedung dengan menggunakan metode garis lurus.

Deferred charges represent costs related to the establishment of offices, building renovations and telecommunication network. Deferred charges are amortized over the land or building lease period using the straight-line method.

Lainnya termasuk biaya perpanjangan hak atas tanah yang ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaat hak atas tanah dengan menggunakan metode garis lurus.

Others included deferred cost related to the extension of the landright and amortized over the period of the related landright using the straight-line method.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset lain-lain tidak melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Management believes that there is no impairment in the value of other assets since management believes that the carrying amounts of other assets do not exceed the estimated recoverable amount.

15. LIABILITAS SEGERA / *15. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY*

	30 September/ *September 30,* 2019	31 Desember/ *December 31,* 2018	
Transfer, inkaso dan kliring	92.566	265.736	*Transfers and cheques pending collection and clearing*
Beban sudah efektif harus dibayar	77.032	86.521	*Amounts involving expenses payable*
Penerimaan dana yang akan diperhitungkan	67.678	71.207	*Acceptances pending settlement*
Cadangan iuran dana pensiun	11.402	44.618	*Reserve for pension contributions*
Cadangan jasa tabungan haji	7.420	14.108	*Reserve interest for hajj savings*
Lain-lain	161.172	32.395	*Others*
Jumlah liabilitas segera	**410.519**	**514.585**	***Total obligations due immediately***

Penerimaan dana yang akan diperhitungkan merupakan titipan dana untuk pembayaran pajak *on-line*, pembayaran telepon, pembayaran PBB dan lain-lain.

Acceptance pending settlement represents funds received for the payment of on-line tax, payment of teleph one, payment of land and building tax and others.

Beban sudah efektif harus dibayar merupakan beban yang masih harus dibayar atas listrik, telepon, jamsostek dan lain-lain.

Amounts involving expenses payable represent accrued expenses of electricity, telephone, social security ("jamsostek") and others.

Liabilitas lainnya meliputi rekening kontrol, utang pembelian dan lainnya.

Other liabilities include control account, purchase payable and others.

Seluruh liabilitas segera pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah dalam mata uang Rupiah.

All of obligations due immediately as of September 30, 2019 and December 31, 2018 are in Rupiah currency.

16. SIMPANAN DARI NASABAH / *16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*

a. Berdasarkan segmen / *a. Based on segment*

	30 September / *September 30,* 2019	**31 Desember / *December 31,* 2018**	
Rupiah:			***Rupiah:***
Konvensional			***Conventional***
Tabungan			*Savings*
- Simpeda	12,685,978	13,590,542	*Simpeda* -
- Siklus	2,913,476	2,905,766	*Siklus* -
- Tabunganku	2,080,321	2,053,414	*Tabunganku* -
- Simpanan Pelajar	40,931	38,407	*Simpanan Pelajar* -
- Haji	27,896	183,011	*Haji* -
- Siklus Nelayan	325	148	*Siklus Nelayan* -
	17,748,927	18,771,288	
Giro			*Current accounts*
- Pemerintah Daerah	18,119,463	12,227,052	*Municipal District* -
- Umum	5,345,608	6,929,817	*Public* -
	23,465,071	19,156,869	
Deposito berjangka			*Time deposits*
- 1 bulan	15,198,382	8,435,747	*1 month* -
- 2 bulan	110,016	160,589	*2 months* -
- 3 bulan	2,767,129	2,417,356	*3 months* -
- 6 bulan	98,927	105,061	*6 months* -
- 12 bulan	143,389	130,133	*12 months* -
- 18 bulan	145	390	*18 months* -
- 24 bulan	3,000	2,933	*24 months* -
- Jatuh Tempo	250	-	*Due Date* -
- Deposito *on call*	8,900	10,600	*Deposits on call* -
	18,330,138	11,262,809	
Jumlah simpanan dari nasabah konvensional dalam Rupiah	59,544,136	49,190,966	*Total deposits from conventional customers in Rupiah*
Syariah			***Sharia***
Tabungan			*Savings*
- Barokah	225,421	213,844	*Barokah* -
- Haji Amanah	244,377	70,077	*Haji Amanah* -
- Tabunganku	34,869	30,738	*Tabunganku* -
- Simpanan Pelajar	4,947	4,109	*Simpanan Pelajar* -
- Umroh Amanah	2,241	1,887	*Umroh Amanah* -
- Tabungan Barokah Sejahtera	2,554	2,433	*Barokah Sejahtera Saving* -
- Tabungan Rencana	484	11	*Rencana Saving* -
	514,893	323,099	
Giro			*Current accounts*
- Wadiah Pemerintah	1,053	596	*Goverment wadiah* -
- Wadiah swasta	83,684	112,540	*Private wadiah* -
- Wadiah perorangan	1,322	3,749	*Individual wadiah* -
	86,059	116,885	
Deposito			*Deposits*
- 1 bulan	834,329	1,070,093	*1 month* -
- 3 bulan	115,229	114,293	*3 months* -
- 6 bulan	2,997	3,482	*6 months* -
- 12 bulan	20,941	22,756	*12 months* -
	973,496	1,210,624	
Jumlah simpanan dari nasabah syariah dalam Rupiah	1,574,448	1,650,608	*Total deposits from sharia customer in Rupiah*
Jumlah simpanan dari nasabah dalam Rupiah (dipindahkan)	**61,118,584**	**50,841,574**	***Total deposits from customers in Rupiah (carried forward)***

16. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan) / *16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

a. Berdasarkan segmen (lanjutan) / *a. Based on segment (continued)*

	30 September / *September 30, 2019*	**31 Desember / *December 31, 2018***	
Jumlah simpanan dari nasabah dalam Rupiah (pindahan)	**61,118,584**	**50,841,574**	***Total deposits from customers in Rupiah (brought forward)***
Mata uang asing:			***Foreign currencies:***
Konvensional			***Conventional***
Giro			*Current accounts*
- Umum	13,923	12,011	*Public* -
Tabungan			*Savings*
- Siklus	23,940	17,930	*Siklus* -
Deposito berjangka			*Time deposits*
- 1 bulan	43,848	40,090	*1 month* -
- 3 bulan	5,430	3,779	*3 months* -
- 6 bulan	218	403	*6 months* -
- 12 bulan	1,547	144	*12 months* -
	51,043	44,416	
Jumlah simpanan dari nasabah konvensional dalam mata uang asing	**88,906**	**74,357**	***Total deposits from conventional customers in foreign currencies***
Jumlah simpanan dari nasabah	**61,207,490**	**50,915,931**	***Total deposits from customers***

b. Berdasarkan hubungan dan mata uang / *b. Based on relationship and currencies*

	30 September / *September 30, 2019*		**31 Desember / *December 31, 2018***		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount foreign currencies* (Dalam angka penuh/ *In full amount)*	**Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah equivalent***	**Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount foreign currencies* (Dalam angka penuh/ *In full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah equivalent***	
Pihak berelasi:					***Related parties:***
Rupiah:					*Rupiah:*
Giro		16,850,284		12,361,096	*Current accounts*
Tabungan		42,877		81,091	*Savings*
Deposito berjangka		10,063,662		2,502,054	*Time deposits*
Mata uang asing:					*Foreign currencies:*
Giro	43,601	616	43,464	625	*Current accounts*
Tabungan	20,102	284	21,905	315	*Saving accounts*
Deposito berjangka dan deposito *on call*	41,549	587	130,392	1,875	*Time deposits and deposits on call*
Jumlah pihak berelasi (Catatan 35)		26,958,310		14,947,056	*Total related parties (Note 35)*
Pihak ketiga:					***Third parties:***
Rupiah:					*Rupiah:*
Giro		6,700,845		6,912,658	*Current accounts*
Tabungan		18,220,943		19,013,296	*Savings*
Deposito berjangka dan deposito *on call*		9,239,973		9,971,379	*Time deposits and deposits on call*
Mata uang asing:					*Foreign currencies:*
Giro	941,888	13,307	791,815	11,386	*Current accounts*
Tabungan	1,674,405	23,656	1,224,958	17,615	*Savings*
Deposito berjangka dan deposito *on call*	3,571,348	50,456	2,958,395	42,541	*Time deposits and deposits on call*
Jumlah pihak ketiga		34,249,180		35,968,875	*Total third parties*
Jumlah simpanan dari nasabah		**61,207,490**		**50,915,931**	***Total deposits from customers***

16. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

b. Berdasarkan hubungan dan mata uang (lanjutan)

Simpanan dari pihak berelasi tersebut merupakan simpanan dari Pemerintah Daerah dan manajemen kunci.

i) Giro terdiri dari:

	30 September / *September 30,* 2019	31 Desember / *December 31,* 2018	
Pihak berelasi (Catatan 34):			*Related parties (Note 34):*
Rupiah	16,850,284	12,361,096	*Rupiah*
Mata uang asing	616	625	*Foreign currency*
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Rupiah	6,700,846	6,912,658	*Rupiah*
Mata uang asing	13,307	11,386	*Foreign currency*
Jumlah giro dari nasabah	**23,565,053**	**19,285,765**	***Total current accounts from customers***

Tingkat bunga rata-rata per tahun: *Average interest rates per annum:*

	30 September / *September 30,* 2019	*31 Desember / December 31,* 2018	
Rupiah	1.29%	0.88%	*Rupiah*
Mata uang asing	0.40%	0.16%	*Foreign currencies*

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk giro dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat bunga yang ditawarkan kepada pihak ketiga.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit (Catatan 10j).

ii) Tabungan terdiri dari:

	30 September / *September 30,* 2019	31 Desember / *December 31,* 2018	
Pihak berelasi (Catatan 35):			*Related parties (Note 35):*
Rupiah	42,877	81,091	*Rupiah*
Mata uang asing	284	315	*Foreign currencies*
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Rupiah	18,220,943	19,013,296	*Rupiah*
Mata uang asing	23,656	17,615	*Foreign currencies*
Jumlah tabungan dari nasabah	**18,287,760**	**19,112,317**	***Total savings from customers***

Tingkat bunga rata-rata per tahun: *Average interest rates per annum:*

	30 September / *September 30,* 2019	31 Desember / *December 31,* 2018	
Tabungan			*Savings*
- Simpeda	1.39%	1.58%	*Simpeda* -
- Siklus	1.33%	2.02%	*Siklus* -
- Haji	0.50%	0.97%	*Haji* -
- Tabunganku	0.42%	0.83%	*Tabunganku* -
- Simpanan Pelajar	0.00%	0.00%	*Simpanan Pelajar* -

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk tabungan dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat bunga yang ditawarkan kepada pihak ketiga.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit (Catatan 10j).

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Based on relationship and currencies (continued)

These deposits from related parties represent deposits from Regional Governments and key management personnel.

i) Current accounts consist of:

The average interest rates per annum on current accounts with related parties are similar to those for third parties.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, there were no current accounts held under liens and used as security (Note 10j).

ii) Savings consist of:

The average interest rates per annum on savings for related parties are similar to those for third parties.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, there were no savings held under liens and used as collateral (Note 10j).

16. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan) / *16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

b. Berdasarkan hubungan dan mata uang (lanjutan) / *b. Based on relationship and currencies (continued)*

iii) Jumlah deposito berjangka dan deposito *on call* terdiri dari: / *iii) Time deposits and deposits on call consist of:*

	30 September / *September 30,* 2019	31 Desember / *December 31,* 2018	
Pihak berelasi (Catatan 35):			*Related parties (Note 35):*
Rupiah	10,063,662	2,502,054	*Rupiah*
Mata uang asing	587	1,875	*Foreign currencies*
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Rupiah	9,239,972	9,971,379	*Rupiah*
Mata uang asing	50,456	42,541	*Foreign currencies*
Jumlah deposito berjangka	**19,354,677**	**12,517,849**	***Total time deposits***

Klasifikasi deposito berjangka dan deposito *on call* berdasarkan jangka waktu sebagai berikut: / *The details of time deposits and deposits on call based on maturities are as follows:*

	30 September / *September 30,* 2019	31 Desember / *December 31,* 2018	
Rupiah:			*Rupiah:*
- 1 bulan	16,032,711	9,505,840	*1 month* -
- 2 bulan	110,016	160,589	*2 months* -
- 3 bulan	2,882,358	2,531,649	*3 months* -
- 6 bulan	101,924	108,543	*6 months* -
- 12 bulan	164,330	152,889	*12 months* -
- 18 bulan	145	390	*18 months* -
- 24 bulan	3,000	2,933	*24 months* -
- Jatuh Tempo	250		*Over Due* -
- Deposito *on call*	8,900	10,600	*Deposits on call* -
	19,303,634	12,473,433	
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
- 1 bulan	43,848	40,090	*1 month* -
- 3 bulan	5,430	3,779	*3 months* -
- 6 bulan	218	403	*6 months* -
- 12 bulan	1,547	144	*12 months* -
	51,043	44,416	
Jumlah deposito berjangka	**19,354,677**	**12,517,849**	***Total time deposits***

Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo: / *Based on remaining period until maturity:*

	30 September / *September 30,* 2019	31 Desember / *December 31,* 2018	
Rupiah:			*Rupiah:*
- Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	16,032,711	9,505,840	*Less than or until 1 month* -
- Lebih dari 1 - 3 bulan	2,992,374	2,692,238	*More than 1 - 3 months* -
- Lebih dari 3 - 6 bulan	101,924	108,543	*More than 3 - 6 months* -
- Lebih dari 6 - 12 bulan	164,330	152,889	*More than 6 - 12 months* -
- Lebih dari 12 - 18 bulan	145	390	*More than 12 - 18 months* -
- Lebih dari 18 - 24 bulan	3,000	2,933	*More than 18 - 24 months* -
- Jatuh Tempo	250		*Over Due* -
- Deposito *on call*	8,900	10,600	*Deposits on call* -
	19,303,634	12,473,433	
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
- Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	43,848	40,090	*Less than or until 1 month* -
- Lebih dari 1 - 3 bulan	5,430	3,779	*More than 1 - 3 months* -
- Lebih dari 3 - 6 bulan	218	403	*More than 3 - 6 months* -
- Lebih dari 6 - 12 bulan	1,547	144	*More than 6 - 12 months* -
	51,043	44,416	
Jumlah deposito berjangka	**19,354,677**	**12,517,849**	***Total time deposits***

Tingkat bunga rata-rata per tahun: / *Average interest rates per annum:*

	30 September / *September 30,* 2019	31 Desember / *December 31,* 2018	
Rupiah			*Rupiah*
- 1 bulan	6.30%	4.50%	*1 month* -
- 2 bulan	5.89%	5.00%	*2 months* -
- 3 bulan	6.02%	5.50%	*3 months* -
- 6 bulan	5.88%	5.13%	*6 months* -
- 12 bulan	5.78%	5.13%	*12 months* -
- 18 bulan	5.00%	5.13%	*18 months* -
- 24 bulan	5.13%	5.13%	*24 months* -
- Deposito *on call*	3.33%	4.65%	*Deposits on call* -
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
- 1 dan 3 bulan	0.84%	0.40%	*1 and 3 months* -

16. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan) / *16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

b. Berdasarkan hubungan dan mata uang (lanjutan) / *b. Based on relationship and currencies (continued)*

iii) Jumlah deposito berjangka dan deposito *on call* terdiri dari (lanjutan): / *iii) Time deposits and deposits on call consist of:*

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk deposito berjangka dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat bunga yang diberlakukan terhadap pihak ketiga.

The average interest rates per annum on time deposits from related parties are similar to those for third parties.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit, masing-masing sebesar Rp82.752 dan Rp60.719 (Catatan 10j).

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, time deposits held under liens and used as security were Rp82,752 and Rp60,719, respectively (Note 10j).

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN / *17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

a. Berdasarkan segmen / *a. Based on segment*

	30 September / *September 30,* 2019	**31 Desember / *December 31,* 2018**	
Konvensional			***Conventional***
Tabungan			*Savings*
- Siklus	115,418	112,502	*Siklus* -
- Simpeda	186,124	205,091	*Simpeda* -
Jumlah tabungan konvensional	301,542	317,593	*Total conventional savings*
Giro			*Current accounts*
- Giro Bank Swasta	41,437	25,732	*Private bank current accounts* -
- Giro BPD-SI	10,829	3,320	*BPD-SI current accounts* -
- Giro Bank Pemerintah	422	4	*Government bank current accounts* -
- Giro BPR Jets	10,222	20,700	*BPR Jets current accounts* -
Jumlah giro konvensional	62,910	49,756	*Total conventional current accounts*
Deposito berjangka			*Time deposits*
- 1 bulan	132,341	312,681	*1 month* -
- 2 bulan	-	1,900	*2 Month* -
- 3 bulan	17,077	11,177	*3 months* -
- 6 bulan	60	1,060	*6 months* -
- 12 bulan	500	1,000	*12 months* -
Total deposito konvensional	149,978	327,818	*Total conventional deposits*
Interbank call money	-	-	*Interbank call money*
Jumlah simpanan dari bank lain konvensional	**514,430**	**695,167**	*Total deposits from other banks conventional*
Syariah			***Sharia***
- Tabungan *mudharabah*	8,066	13,573	*Mudharabah savings* -
- Giro *wadiah*	34,285	7,735	*Wadiah current account* -
- Deposito *mudharabah*	13,880	18,633	*Mudharabah time deposit* -
Jumlah simpanan dari bank lain syariah	56,231	39,941	*Total deposits from other banks sharia*
Jumlah simpanan dari bank lain	**570,661**	**735,108**	***Total deposits from other banks***

b. Berdasarkan hubungan / *b. Based on relationship*

	30 September / *September 30,* 2019	**31 Desember / *December 31,* 2018**	
Pihak berelasi:			*Related parties:*
- Giro	422	9,275	*Current accounts* -
- Tabungan	32,159	22,803	*Savings* -
- Deposito berjangka	78,160	68,030	*Time deposits* -
	110,741	100,108	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
- Giro	70,554	48,216	*Current accounts* -
- Tabungan	303,668	308,363	*Savings* -
- Deposito berjangka	85,698	278,421	*Time deposits* -
- *Interbank call money*	-	-	*Interbank call money* -
	459,920	635,000	
Jumlah simpanan dari bank lain	**570,661**	**735,108**	***Total deposits from other banks***

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

Giro merupakan giro Rupiah dengan tingkat bunga rata-rata per tahun masing-masing sebesar 0,92% dan 0,72% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

Tabungan merupakan tabungan dalam Rupiah dengan tingkat bunga rata-rata per tahun masing-masing sebesar 1,57% dan 1,93% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

Deposito berjangka merupakan deposito dalam Rupiah, dengan tingkat bunga rata-rata per tahun masing-masing sebesar 5,43% dan 5,86% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, dengan jangka waktu antara 1 bulan sampai dengan 12 bulan.

Interbank call money merupakan penempatan dalam Rupiah dari bank lain dengan tingkat bunga rata-rata per tahun sebesar Nihil dan Nihil pada tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

Seluruh simpanan dari bank lain adalah dalam mata uang Rupiah.

17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

Current accounts represent current accounts in Rupiah with average interest rates per annum of 0.92% and 0.72% for the year ended September 30, 2019 and December 31, 2018, respectively.

Savings represent Rupiah savings with average interest rates per annum of 1.57% and 1,93% for the year ended September 30, 2019 and December 31, 2018, respectively.

*Time deposits represent Rupiah time deposits, with average interest rates per annum of 5.43% and 5,86% for the year ended September 30, 2019 and December 31, 2018, respectively, with maturities **b**etween 1 month until 12 months.*

Interbank call money represents Rupiah placements from other banks with average interest rate per annum of Nil and Nil for the year ended September 30, 2019 and December 31, 2018.

All deposits from other banks are in Rupiah currency.

18. LIABILITAS SURAT BERHARGA YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Pada tanggal 31 Desember 2018, Bank memiliki liabilitas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali sejumlah Rp 566.699 dengan rincian sebagai berikut:

18. LIABILITIES OF MARKETABLE SECURITIES SOLD UNDER REPURCAHSE AGREEMENTS

As of December 31, 2018, Bank has a number of liability for repo securities Rp566,699 with details as follows:

Jenis surat berharga/ *Securities*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Tanggal dimulai/ *Start date*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Nilai beli kembali/ *Buy back value*	Beban bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortised interest expense*	Nilai neto/ *Net value*
Sertifikat Bank Indonesia/*Certificates of Bank Indonesia*						
IDBI251019364S	50,000	19 Desember / *December 19,* 2018	3 Januari/ *January 3,* 2019	47,399	17	47,382
IDBI251019364S	200,000	27 Desember/ *December 27,* 2018	3 Januari/ *January 3,* 2019	189,611	99	189,512
IDBI151119364S	350,000	19 Desember/ *December 19,* 2018	3 Januari/ *January 3,* 2019	329,925	120	329,805
Jumlah/*Total*	**600,000**			**566,935**	**236**	**566,699**

19. PINJAMAN YANG DITERIMA

19. BORROWINGS

	30 September / *September 30,* 2019	31 Desember / *December 31,* 2018	
Pemerintah Provinsi Jawa Timur	19,870	326,322	*Government of East Java Province*
Lembaga Pengelola Dana Bergulir dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah	189,024	226,004	*The Ministry of Coopeeratives and small and medium scale enteprise*
Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia	167,319	102,437	*Ministry of Housing Republic of Indonesia*
Pemerintah Republik Indonesia cq Kementerian Keuangan Republik Indonesia	35,400	70,800	*Government of the Republic of Indonesia cq the Ministry of Finance*
Jumlah pinjaman yang diterima	**411,613**	**725,563**	***Total borrowings***

19. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Seluruh pinjaman yang diterima adalah dari pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

a. Pemerintah Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan amandemen perjanjian tanggal 4 Mei 2017, Bank mengadakan kerjasama dengan batas pencairan Desember 2016 dan maksimal pengembalian Juli 2019 dengan Pemerintah Propinsi Jawa Timur untuk menyalurkan dana bergulir sebagai tambahan modal kerja bagi usaha kecil, menengah, dan koperasi dengan tujuan untuk mensukseskan Program Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam rangka meningkatkan kegiatan Usaha Ekonomi Produktif Usaha Kecil Menengah dan Korporasi.

Berdasarkan amandemen perjanjian tanggal 5 Februari 2016, Bank mengadakan perjanjian kerjasama dengan batas pencairan Desember 2016 dan maksimal pengembalian Desember 2018 dengan Pemerintah Propinsi Jawa Timur untuk menyalurkan dana bergulir sebagai tambahan modal kerja bagi usaha kecil, menengah dan koperasi dengan tujuan untuk mensukseskan Program Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam rangka meningkatkan kegiatan Usaha Ekonomi Produktif Usaha Kecil Menengah dan Koperasi.

Berdasarkan amandemen perjanjian tanggal 17 Desember 2009, Bank mengadakan perjanjian kerjasama untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dengan Pemerintah Propinsi Jawa Timur untuk menyalurkan dana bergulir sebagai tambahan modal kerja bagi usaha kecil, menengah dan koperasi dengan tujuan untuk mensukseskan Program Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam rangka meningkatkan kegiatan Usaha Ekonomi Produktif Usaha Kecil Menengah dan Koperasi.

b. Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Merupakan pembiayaan yang diterima dari Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (LPDB-KUMKM) berupa fasilitas pembiayaan maksimal Rp425.000, untuk disalurkan kurang lebih 600 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan penyerapan lapangan tenaga kerja kurang lebih 1.200 tenaga kerja.

Pola penyaluran pembiayaan yang diberikan adalah pola *executing* dengan jangka waktu 60 (enam puluh) bulan atau 5 (lima) tahun terhitung sejak pencairan.

c. Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia
Merupakan dana bergulir yang diterima dari Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia untuk disalurkan dalam rangka program pengadaan perumahan melalui Kredit/Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera dengan tingkat bunga sebesar 0,3%. Jangka waktu pinjaman adalah mulai tanggal 1 Januari 2018 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 dan saat ini sedang dalam proses perpanjangan jangka waktu pinjaman.

19. BORROWINGS (continued)

All borrowings are from third parties and in Rupiah currency.

a. East Java Provincial Government

Based on an amandement agreement dated May 4, 2017, the Bank entered into cooperation agreement with the disbursement deadline on December 2016 and maximum refund on July 2019 with the East Java Provincial Government Program in order to increase the activity of Productive Economic Enterprise of Small and Medium Enterprise and Cooperatives.

Based on amendment agreement dated February 5, 2016, the Bank entered into cooperation agreement with the disbursement deadline on December 2016 and the maximum refund on December 2018 with the East Java Provincial Government to channel the revolving fund as additional working capital for small and medium enterprises and cooperatives with the aim of succeeding East Java Provincial Government Program in order to increase the activity of Productive Economic Enterprises and Cooperatives.

Based on an amendment agreement dated December 17, 2009, the Bank entered into an agreement for a period of 5 (five) years with the East Java Provincial Government to channel the revolving fund as additional working capital for small and medium enterprises and cooperatives with the aim to succeed Program East Java Provincial Government in order to enhance the Productive Economic Business Small and Medium Enterprises and Cooperatives.

b. Revolving Fund Management Institution for Cooperatives and Small and Medium Enterprises

Represents revolving funds from Fund Management Instituion for Cooperatives and Small and Medium Entreprise (LPDB-KUMKM) financing facility in the form of a maximum of Rp425,000, to be distributed approximately 600 Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) with the absorption energy field working approximately 1,200 workers.

The distributing patterns of financing provided is executing a pattern with a period of 60 (sixty) months or 5 (five) years from the disbursement.

c. Ministry of Housing of the Republic of Indonesia
Represents revolving funds (dana bergulir) from the Ministry of Housing of the Republic of Indonesia to be distributed in connection with housing procurement through Rumah Sejahtera Housing Loan with interest rate of 0.3%. The loan facilities are for the period from January 1, 2017 to December 31, 2017 and currently in the process for loan period extension.

19. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

d. Pemerintah Republik Indonesia cq Kementerian Keuangan Republik Indonesia

Merupakan fasilitas pinjaman yang bersumber dari dana Surat Utang Pemerintah (SUP) No.SU-005/MK/1999 tanggal 29 Desember 1999 dan berdasarkan perjanjian pinjaman antara Bank dan Pemerintah Republik Indonesia No. KP-037/DP3/2004 tanggal 16 November 2004 ("Perjanjian Pinjaman"), pinjaman ditujukan untuk pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil (KUMK) sebagai pembiayaan investasi dan modal kerja dengan persyaratan yang ringan dan terjangkau.

Perjanjian pinjaman ini mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir pada tanggal 28 Desember 2011 berdasarkan perjanjian No.AMA-63/KP-037/DSMI/2011 tentang persetujuan penambahan plafond pinjaman sehingga pinjaman maksimum menjadi Rp312.000.

Tingkat suku bunga pinjaman besarnya sama dengan tingkat bunga Surat Utang Pemerintah (SUP) yang dikenakan oleh Bank Indonesia kepada Bank, yaitu sebesar suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu 3 (tiga) bulan yang ditetapkan tiap 3 (tiga) bulan. Berdasarkan surat dari Departemen Keuangan Republik Indonesia No.S-7862/PB/2007 tanggal 16 November 2007, jatuh tempo pinjaman telah diubah menjadi tanggal 10 Desember 2019.

Bank wajib membayar kembali pokok pinjaman yang telah ditarik dalam 5 (lima) kali angsuran tengah tahunan secara prorata setiap tanggal 10 Juni dan tanggal 10 Desember, dengan angsuran pertama pada tanggal 10 Desember 2017 dan terakhir pada tanggal 10 Desember 2019. Bunga pinjaman dihitung sejak tanggal pemindahbukuan dana pertama kali dan bunga dibayar secara triwulanan tiap tanggal 10.

19. BORROWINGS (continued)

d. The Government of the Republic of Indonesia cq the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia

Represents loan facilities originating from the Government's Debenture Funds (Surat Utang Pemerintah - SUP) No.SU-005/MK/1999 dated December 29, 1999 and based on the loan agreement between the Bank and the Government of the Republic of Indonesia No. KP-037/DP3/2004 dated November 16, 2004, the purpose of this loan is to finance Micro and Small Business Loans (Kredit Usaha Mikro dan Kecil - KUMK) in the form of soft investments and working capital financing.

The loan agreement has been amended several times and the last on December 28, 2011 under the agreement No.AMA-63/KP-037/DSMI/2011 regarding the approval of the addition of the loan so that the maximum loan limit be Rp312,000.

Tertiary loan interest rate equal to the interest rate Government Bonds (SUP) imposed by Bank Indonesia to Banks, ie the interest rate of Bank Indonesia Certificates period of 3 (three) months stipulated every 3 (three) months. Based on a letter from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No.S-7862/NT/2007 dated 16 November 2007, the maturity date of the loan has been changed to December 10, 2019.

Banks are required to pay back the loan principal that has been drawn in 5 (five) times the annual equal semi-annual installments each November 10 and December 10 , with the first installment on December 10, 2017 and the last on December 10 , 2019. The interest rate is calculated from the date first transferring funds and interest paid on a quarterly basis every 10th.

20. PERPAJAKAN / *20. TAXATION*

a. Utang pajak: / *a. Taxes payable:*

	30 September / *September 30,* 2019	31 Desember / *December 31,* 2018	
Pajak penghasilan pasal 29 (Catatan 20e)	147,432	107,647	*Corporate income tax - article 29 (Note 20e)*
Pajak penghasilan pasal 21	2,572	28,691	*Employees' income tax - article 21*
Pajak penghasilan pasal 23/4 (2)	13,972	11,469	*Withholding income tax articles 23/4 (2)*
Lain-lain	2,921	1,634	*Others*
Jumlah utang pajak	**166,897**	**149,441**	***Total taxes payable***

b. Beban pajak penghasilan badan: / *b. Corporate income tax expense:*

	30 September / *September 30,* 2019	30 September / *September 30,* 2018	
Pajak kini	486,715	387,997	*Current tax*
Koreksi beban pajak:			*Adjustment on tax expense:*
tahun 2014 (Catatan 20g)	-	-	*year 2014 (Note 20g)*
tahun 2015 (Catatan 20g)	-	-	*year 2015 (Note 20g)*
	486,715	387,997	
Pajak tangguhan	(54,111)	14,970	*Deferred tax*
	(54,111)	**14,970**	
Jumlah pajak penghasilan badan	**432,604**	**402,967**	***Total corporate income tax***

c. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran laba kena pajak adalah sebagai berikut:

c. The reconciliation between income before tax expense as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

	30 September / *September 30,* 2019	30 September / *September 30,* 2018	
Laba sebelum beban pajak	1,573,043	1,462,778	*Income before tax expense*
Perbedaan tetap:			*Permanent differences:*
Tanggung jawab sosial dan lingkungan, sumbangan, promosi, rapat dan jamuan tamu dan lainnya	69,078	58,525	*Social and environment responsibility, donation, promotion, meetings and entertainment and others*
Pakaian dinas	-	18,477	*Official uniforms*
Penyisihan kerugian penurunan nilai non kredit	1,295	-	*Non Credit provision for impairment losses*
Biaya Pajak	35,567	-	*Tax Cost*
Lain-lain	51,431	42,010	*Others*
Jumlah beda tetap	157,371	119,012	*Total permanent differences*
Perbedaan temporer:			*Temporary differences:*
Cadangan jasa produksi	143,262	203,680	*Provision for employee bonuses*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	336,703	61,268	*Provision for impairment losses*
Cadangan imbalan kerja	51,589	15	*Provision for employee benefit*
Pakaian dinas	-	(35,000)	*Official uniforms*
Pembayaran jasa produksi	(315,109)	(289,841)	*Provision for employee bonuses*
Jumlah beda temporer	216,445	(59,878)	*Total temporary differences*
Jumlah beda tetap dan temporer	373,816	59,134	*Total permanent and temporary differences*
Taksiran laba kena pajak	**1,946,859**	**1,521,912**	***Estimated taxable income***

Bank akan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan untuk tahun 2018 sesuai prinsip *self assessment* berdasarkan perhitungan tersebut diatas.

The Bank will file its Annual Corporate income Tax Return for 2018 according to the self assessment principle in accordance with the above calculation.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 telah sesuai dengan Surat Pemberitahunan Tahunan yang dilaporkan ke kantor pajak.

The calculation of corporate income tax for the year ended December 31, 2018 conforms with the Annual Corporate Income Tax Return reported to the tax office.

20. PERPAJAKAN (lanjutan) / *20. TAXATION (continued)*

d. Perhitungan beban pajak adalah sebagai berikut: / *d. The computation of tax expense is as follows:*

	2019	2018	
Pajak kini			***Current tax***
(Pajak dengan tarif efektif atas taksiran laba kena pajak periode berjalan)	486,715	387,997	*(At the effective tax rate on estimated taxable income for the current period)*
Beban (manfaat) pajak penghasilan tangguhan atas pengaruh beda temporer temporer pada tarif pajak maksimum:			*Deferred tax expense (benefit) of temporary differences at the maximum tax rate:*
Pembayaran jasa produksi tahun berjalan	(78,777)	50,920	*Current year payment for employee bonuses*
Pakaian dinas	-	(8,750)	*Office uniform*
Cadangan imbalan kerja	12,897	4	*Provision for employee benefits*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	84,175	15,317	*Provision for impairment losses*
Cadangan jasa produksi	35,816	(72,460)	*Provision for employee bonuses*
Manfaat pajak tangguhan	54,111	(14,969)	*Deffered tax benefit*
Jumlah pajak penghasilan tahun berjalan	**432,604**	**402,966**	*Total corporate income tax current year*
Penyesuaian beban pajak tahun 2014	-	-	*Adjusment of tax expenses for the years 2014*
Jumlah beban pajak penghasilan badan	**432,604**	**402,966**	***Total corporate income tax expense***
Laba sebelum beban pajak	1,573,043	1,462,778	*Income before tax expense*
Taksiran pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	393,261	365,695	*Estimated income tax at applicable tax rate*
Pengaruh pajak atas beda tetap	39,343	37,272	*Tax effect on permanent differences*
Jumlah pajak penghasilan tahun berjalan	432,604	402,967	*Total corporate income tax current year*
Penyesuaian beban pajak tahun 2014	-	-	*Adjustment of tax expenses for the years 2014*
Beban pajak, neto	**432,604**	**402,967**	***Tax expense, net***

e. Perhitungan utang pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut: / *e. The analysis of corporate income tax payable is as follows:*

	2019	2018	
Beban pajak tahun berjalan	486,715	525,507	*Current year tax expense*
Dikurangi: Pajak penghasilan badan dibayar dimuka - pajak penghasilan - pasal 25	339,283	417,860	*Less: Prepaid corporate income tax - article 25*
Kurang bayar pajak penghasilan badan (Catatan 20a)	**(147,432)**	**(107,647)**	***Under payment of corporate income tax (Note 20a)***

20. PERPAJAKAN (lanjutan) / *20. TAXATION (continued)*

f. Aset pajak tangguhan: / *f. Deferred tax assets:*

	31 Desember/ *December 31,* 2018	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited to other comprehensive income*	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ *Credited to statement of profit or loss*	30 September / *September 30,* 2019	
Cadangan jasa produksi	78,777	-	(42,961)	35,816	*Provision for employee bonuses*
Penyisihan kerugian aset produktif	358,043	-	84,175	442,218	*Provision for losses on earning assets*
Pakaian dinas	-	-	-	-	*Official uniform*
Cadangan imbalan kerja	30,968	-	12,897	43,865	*Provision for employee benefit*
Aset pajak tangguhan	**467,788**	**-**	**54,111**	**521,899**	***Deferred tax assets***

	31 Desember/ *December 31,* 2017	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited to other comprehensive income*	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ *Credited to statement of profit or loss*	31 Desember/ *December 31,* 2018	
Cadangan jasa produksi	72,469	-	6,308	78,777	*Provision for employee bonuses*
Penyisihan kerugian aset produktif	332,920	-	25,123	358,043	*Provision for losses on earning assets*
Pakaian dinas	8,750	-	(8,750)	-	*Official uniform*
Cadangan imbalan kerja	24,666	(3,134)	9,436	30,968	*Provision for employee benefits*
Aset pajak tangguhan	**438,805**	**(3,134)**	**32,117**	**467,788**	***Deferred tax assets***

g. Surat ketetapan pajak

Pada tanggal 2 Mei 2017, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan untuk tahun pajak 2015 No.00096/406/15/054/17 sebesar Rp4.257. Lebih bayar ini dikompensasikan ke Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak dan Surat Tagihan Pajak Pertambahan Nilai masing-masing sebesar Rp102 dan Rp15. Sisa lebih bayar sebesar Rp4.140 diterima tanggal 22 November 2017.

Pada tanggal 11 Desember 2017, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar sebesar Rp59.906 beserta denda sebesar Rp28.767, terdiri dari:

- Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan untuk tahun pajak 2014 No.00004/206/14/054/17 sebesar Rp59.711, beserta denda sebesar Rp28.661.
- Surat ketetapan pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Final Pasal 21 untuk masa Desember 2014 No.00001/243/14/054/17 sebesar Rp136 beserta denda sebesar Rp65.
- Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean untuk masa Agustus 2014 No.00002/277/14/054/17 sebesar Rp59.210 (Rupiah penuh) beserta denda sebesar Rp28.421 (Rupiah penuh).

g. *Tax assessment letter*

On May 2, 2017, Bank received Tax Overpayment Assessment letter on Annual Tax Return for period 2015 No.00096/406/15/054/17 amounted to Rp4,257. The overpayment was overbooked to several Tax Underpayment Assessment Letters and Tax Collection Letters on Value Added Tax amounted to Rp102 and Rp15, respectively. The remaining overpayments balance amounted to Rp4,140 was received on November 22, 2017.

On December 11, 2017, Bank received Tax Underpayment Assessment Letter amounted to Rp59,906 and its penalty amounted to Rp28,767 consist of:

- *Tax Underpayment Assessment Letter on Annual Tax Return for period 2014 No.00004/206/14/054/17 amounted to Rp59,711 and its penalty amounted Rp28,661.*
- *Tax Underpayment Assessment Letter on Final Income Tax Article 21 for period December 2014 No.00001/243/14/054/17 amounted to Rp136 and its penalty amounted to Rp65.*
- *Tax Underpayment Assessment letter on Value Added Tax on Goods and Services on Utilization of Taxable Services from Outside Customs Area for period August 2014 No.00002/277/14/054/17 amounted to Rp59,210 (full Rupiah) and its penalty amounted to Rp28,421 (full Rupiah).*

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

- Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean untuk masa November 2014 No.00003/277/14/054/17 sebesar Rp46 beserta denda sebesar Rp22.

- Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa untuk masa Desember 2014 No.00114/207/14/054/17 sebesar Rp13 beserta denda sebesar Rp6.

- Surat Tagihan Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean untuk masa Agustus 2014 No.00003/177/14/054/17 sebesar Rp111.842 (Rupiah penuh).

- Surat Tagihan Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean untuk masa November 2014 No.00004/177/14/054/17 sebesar Rp9.

- Surat Tagihan Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa untuk masa Desember 2014 No.00082/107/14/054/17 sebesar Rp3.

20. TAXATION (continued)

g. Tax assessment letter (continued)

- *Tax Underpaymnet Assessment Letter on Value Added Tax on Goods and Services on Utilization of Taxable Service from Outside Customs Area for period November 2014 No.00003/277/14/054/17 amounted to Rp46 and its penalty amounted Rp22.*

- *Tax Undepayment Assessment Letter on Value Added Tax on Goods and Services for period December 2014 No.00114/207/14/054/17 amounted to Rp13 and its penalty Rp6.*

- *Tax Collection Letter on Value Added Tax on Goods and Services on Utilization of Taxable Services from Outside Customs Area for period August 2014 No.00003/177/14/054/17 amounted to Rp111,842 (full Rupiah).*

- *Tax Collection Letter on Value Added Tax on Goods and Services on Utilization of Taxable Services from Outside Customs Area for period August 2014 No.00004/177/14/054/17 amounted Rp9.*

- *Tax Collection Letter on Value Added Tax on Goods and Services for period December 2014 No.00082/107/14/054/17 amounted to Rp3.*

21. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR / ***21. ACCRUED EXPENSES***

	30 September / *September 30, 2019*	**31 Desember / *December 31, 2018***	
Cadangan jasa produksi	143,225	315,110	*Provision for employee bonuses*
Bunga	103,839	83,426	*Interest*
Lainnya	-	-	*Others*
Jumlah beban yang masih harus dibayar	**247,064**	**398,536**	***Total accrued expenses***

22. LIABILITAS LAIN-LAIN / *22. OTHER LIABILITIES*

	30 September / *September 30, 2019*		31 Desember / *December 31, 2018*		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount foreign currencies* (Dalam angka penuh/ *In full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah equivalent*	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount foreign currencies* (Dalam angka penuh/ *In full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah equivalent*	
Rupiah:					***Rupiah:***
Cadangan imbalan kerja		119,663		123,872	*Provision of employee benefit*
Setoran jaminan		20,574		68,079	*Security deposits*
Pokok kredit penerusan yang diterima		10,441		10,113	*Principal - channeling loans received*
Bunga kredit penerusan yang diterima		3,248		3,172	*Interest - channeling loans received*
Provisi dan administrasi kredit		14,860		1,745	*Provision and credit administration*
Cadangan Deviden		98		-	*Dividend Reserves*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi		493		478	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Lainnya		1,334		2,876	*Others*
		170,711		210,335	
Mata uang asing:					***Foreign currencies:***
Lainnya					*Other*
Dolar Amerika Serikat	44,523	632	64,256	924	*United States Dollar*
Yen Jepang	-	-	-	-	*Japanese Yen*
Dolar Singapore	877	9	5,685	60	*Singapore Dollar*
Poundsterling Inggris Raya		-		-	*Great Britain Poundsterling*
		641		**984**	
Jumlah liabilitas lain-lain		**171,352**		**211,319**	***Total other liabilities***

Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Estimated losses on commitments and contingencies as of September 30, 2019 and December 31, 2018 as follows:

	30 September / *September 30, 2019*	31 Desember / *December 31, 2018*	
Saldo awal tahun	-	-	*Balance at beginning of year*
Penyisihan tahun berjalan	493	478	*Provision during the year*
Saldo akhir tahun	**493**	**478**	***Balance at end of year***

23. MODAL SAHAM / *23. SHARE CAPITAL*

Pemegang saham Bank, jumlah saham yang ditempatkan dan disetor, dan saldo yang terkait pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, adalah sebagai berikut:

The Bank's shareholders, the number of authorized, issued and paid-up shares and the related balances as of September 30, 2019 and December 31, 2018 were as follows:

a. Modal dasar / *a. Authorized capital*

Modal dasar Bank pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The Bank's authorized capital as of September 30, 2019 and December 31, 2018 were as follows:

	Jumlah saham/ *Number of shares*	Rupiah/ *Rupiah*	
Saham Seri A	24.000.000.000	6.000.000	*Series A Shares*
Saham Seri B	12.000.000.000	3.000.000	*Series B Shares*
Jumlah	**36.000.000.000**	**9.000.000**	***Total***

Saham Seri A dan Seri B, masing-masing dengan nilai nominal Rp250 per saham (Rupiah penuh).

Series A and B shares with par value of Rp250 per share (full Rupiah).

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

a. Modal dasar (lanjutan)

- Modal dasar Bank semula adalah sebesar Rp2.500.000 yang terbagi atas Rp2.250.000 saham seri A dan Rp250.000 saham seri B dengan nominal per lembar saham Rp1 berdasarkan akta No. 56 tanggal 17 April 2008 dan disahkan oleh Notaris Untung Darnosoewirjo, S.H. Modal dasar ditingkatkan menjadi Rp9.000.000 yang terbagi atas Rp6.000.000 saham seri A dan Rp3.000.000 saham seri B dengan nilai nominal per lembar saham Rp250 (Rupiah penuh). Terkait dengan peningkatan modal dasar tersebut, Bank telah memperoleh persetujuan perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-22728.AH.01.02.Tahun 2012 pada tanggal 30 April 2012.

- Berdasarkan berita acara rapat pemegang saham luar biasa No. 19 tanggal 19 Maret 2012, sebagaimana dituangkan dalam Akta Notaris No. 19 tanggal 19 Maret 2012, yang dibuat dihadapan Notaris Wachid Hasyim, S.H., para pemegang saham menyetujui untuk mengkonversi saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp1.310.000 ke modal ditempatkan dan disetor penuh setelah modal dasar Bank ditingkatkan menjadi Rp9.000.000, secara proporsionil berdasarkan jumlah saham yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham dengan nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per lembar saham, sehingga sisa hasil konversi yang tidak habis dibagi Rp250 (Rupiah penuh) akan dikembalikan kepada masing-masing pemegang saham.

- Pada tanggal 12 Juli 2012 saham Bank secara resmi telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Jumlah saham Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 14.768.508.132 saham atau 99% dari jumlah saham Bank. Saham yang tercatat merupakan saham seri A sebanyak 11.784.971.132 dan saham seri B sebanyak 2.983.537.000 saham. Sementara 149.176.850 saham atau 1% sisanya tidak dicatatkan di Bursa Efek Indonesia untuk memenuhi Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank Umum.

b. Jumlah saham seri A yang ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut (dalam angka penuh):

Pemecahan nilai nominal dari Rp1.000.000 per saham (Rupiah penuh) menjadi Rp250 per saham (Rupiah penuh)	6.694.148.000
Konversi cadangan umum	5.239.999.982
Jumlah saham pada akhir tahun	**11.934.147.982**

c. Jumlah saham seri B yang ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah 3.043.987.000 dan 3.043.987.000 lembar saham (dalam angka penuh).

23. SHARE CAPITAL (continued)

a. Authorized capital (continued)

- *The previous authorized capital of the Bank was Rp2,500,000 which consisted of Rp2,250,000 series A shares and Rp250,000 series B shares with par value of Rp1 based on deed No. 56 dated April 17, 2008, and was legalized by Notary of Untung Darnosoewirjo, S.H. The authorized capital was increased to be Rp9,000,000 which consisted of Rp6,000,000 series A shares and Rp3,000,000 series B shares with par value of Rp250 (full Rupiah). In relation to the increase in authorised capital, the Bank has obtained approval to amend the Bank's Articles of Association from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-22728.AH.01.02.Tahun 2012 dated April 30, 2012.*

- *Based on minutes of extraordinary meeting shareholders' No. 19 dated March 19, 2012, as stated in Notarial Deed No. 19 dated March 19, 2012 of Wachid Hasyim, S.H., the shareholders agreed to convert the appropriated retained earnings of Rp1,310,000 to issued and fully paid capital after the authorized capital of the Bank has been increased to be Rp9,000,000, proportionally based on the number of shares hold by each shareholders, at par value of Rp250 (full Rupiah) per share, and therefore the residual for which the amount is unable to be fully divided by Rp250 (full Rupiah) are to be returned to each shareholders.*

- *On July 12, 2012 Bank shares have been officially listed on the Indonesia Stock Exchange. Total shares of the Bank listed on the Indonesia Stock Exchange were 14,768,508,132 shares or 99% of the total shares of the Bank. Listed shares are 11,784,971,132 series A shares and 2,983,537,000 Series B shares. While the 149,176,850 shares or 1% are not listed on the Indonesia Stock Exchange to fulfill the Government Regulation No. 29 of 1999 concerning Purchase of Shares of Commercial Banks.*

b. Total issued and fully paid-up capital of series A shares as of September 30, 2019 and December 31, 2018, are as follows (in full amount):

Stock split from Rp1,000,000 per share (full Rupiah) to be Rp250 per saham (full Rupiah)	6.694.148.000
General reserve conversion	5.239.999.982
Shares at year end	**11.934.147.982**

c. Total issued and fully paid-up capital of series B shares as of September 30, 2019 and December 31, 2018 are 3.043.987.000 and 3.043.987.000 shares (in full amount).

23. MODAL SAHAM (lanjutan) / *23. SHARE CAPITAL (continued)*

d. Susunan pemegang saham / *d. Composition of shareholders*

Pemegang saham	Jumlah lembar saham/ *Number of shares*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah modal disetor/ *Total paid-in capital*	*Shareholders*
		30 September / *September 30,* 2019		
Seri A				***Series A***
Pemerintah Provinsi Jawa Timur	7,676,913,648	51.17%	1,919,228	*Government of East Java Province*
Pemerintah Kabupaten:				*Government of Regencies:*
Kabupaten Sidoarjo	370,155,850	2.47%	92,539	*Regency of Sidoarjo*
Kabupaten Bojonegoro	300,288,632	2.00%	75,072	*Regency of Bojonegoro*
Kabupaten Banyuwangi	270,036,117	1.80%	67,509	*Regency of Banyuwangi*
Kabupaten Malang	253,635,445	1.69%	63,409	*Regency of Malang*
Kabupaten Gresik	220,213,170	1.47%	55,053	*Regency of Gresik*
Kabupaten Tuban	217,418,404	1.45%	54,355	*Regency of Tuban*
Kabupaten Ngawi	215,763,995	1.44%	53,941	*Regency of Ngawi*
Kabupaten Kediri	144,925,510	0.97%	36,231	*Regency of Kediri*
Kabupaten Sumenep	144,228,431	0.96%	36,057	*Regency of Sumenep*
Kabupaten Kraksaan	125,931,454	0.84%	31,483	*Regency of Kraksaan*
Kabupaten Jember	111,866,875	0.75%	27,967	*Regency of Jember*
Kabupaten Lamongan	101,318,315	0.68%	25,330	*Regency of Lamongan*
Kabupaten Sampang	101,175,235	0.67%	25,294	*Regency of Sampang*
Kabupaten Bondowoso	87,207,357	0.58%	21,802	*Regency of Bondowoso*
Kabupaten Trenggalek	84,640,532	0.56%	21,160	*Regency of Trenggalek*
Kabupaten Mojokerto	78,373,801	0.52%	19,593	*Regency of Mojokerto*
Kabupaten Nganjuk	77,217,854	0.51%	19,304	*Regency of Nganjuk*
Kabupaten Situbondo	76,374,593	0.51%	19,094	*Regency of Situbondo*
Kabupaten Tulungagung	70,697,975	0.47%	17,674	*Regency of Tulungagung*
Kabupaten Lumajang	67,206,045	0.45%	16,802	*Regency of Lumajang*
Kabupaten Pacitan	53,520,271	0.36%	13,380	*Regency of Pacitan*
Kabupaten Pasuruan	44,610,500	0.30%	11,153	*Regency of Pasuruan*
Kabupaten Pamekasan	40,592,928	0.27%	10,148	*Regency of Pamekasan*
Kabupaten Blitar	39,496,395	0.26%	9,874	*Regency of Blitar*
Kabupaten Bangkalan	36,793,459	0.25%	9,198	*Regency of Bangkalan*
Kabupaten Madiun	32,660,478	0.22%	8,165	*Regency of Madiun*
Kabupaten Jombang	26,792,899	0.18%	6,698	*Regency of Jombang*
Kabupaten Ponorogo	23,555,596	0.16%	5,889	*Regency of Ponorogo*
Kabupaten Magetan	19,594,792	0.13%	4,899	*Regency of Magetan*
Pemerintah Kota:				*Government of Municipalities:*
Kota Surabaya	319,243,457	2.13%	79,811	*Municipality of Surabaya*
Kota Madiun	134,064,427	0.89%	33,516	*Municipality of Madiun*
Kota Malang	108,635,999	0.72%	27,159	*Municipality of Malang*
Kota Pasuruan	100,075,767	0.67%	25,019	*Municipality of Pasuruan*
Kota Mojokerto	72,091,751	0.48%	18,023	*Municipality of Mojokerto*
Kota Batu	38,236,741	0.25%	9,559	*Municipality of Batu*
Kota Probolinggo	17,397,927	0.12%	4,349	*Municipality of Probolinggo*
Kota Blitar	16,987,084	0.11%	4,247	*Municipality of Blitar*
Kota Kediri	14,208,273	0.09%	3,552	*Municipality of Kediri*
	11,934,147,982	**79.55%**	**2,983,537**	
Seri B				***Series B***
Komisaris:				*Commisioner:*
- Akhmad Sukardi	833,600	0.01%	208	*Akhmad Sukardi -*
Direksi:				*Directors:*
- Hadi Santoso	837,734	0.01%	209	*R. Soeroso -*
- Elfaurid Aguswantoro	346,400	0.00%	87	*Ferdian Timur Satyagraha -*
- Rizyana Mirda	1,094,133	0.01%	274	*Su'udi -*
- Ferdian Timur Satyagraha	4,744,933	0.03%	1,186	*Tony Sudjiaryanto -*
- Erdianto Sigit Cahyono	30,000	0.00%	8	*Rudie Hardiono -*
Masyarakat (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	3,060,335,800	20.40%	765,084	*Public (ownership less than 5% each)*
	3,068,222,600	**20.45%**	**767,056**	
Jumlah	**15,002,370,582**	**100.00%**	**3,750,593**	***Total***

23. MODAL SAHAM (lanjutan) / *23. SHARE CAPITAL (continued)*

d. Susunan pemegang saham (lanjutan) / *d. Composition of shareholders (continued)*

Pemegang saham	Jumlah lembar saham/ *Number of shares*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah modal disetor/ *Total paid-in capital*	*Shareholders*
		December 31, 2018		
Seri A				***Series A***
Pemerintah Provinsi Jawa Timur	7,676,913,648	51.25%	1,919,228	*Government of East Java Province*
Pemerintah Kabupaten:				*Government of Regencies:*
Kabupaten Sidoarjo	370,155,850	2.47%	92,539	*Regency of Sidoarjo*
Kabupaten Bojonegoro	300,288,632	2.00%	75,072	*Regency of Bojonegoro*
Kabupaten Banyuwangi	270,036,117	1.80%	67,509	*Regency of Banyuwangi*
Kabupaten Malang	253,635,445	1.69%	63,409	*Regency of Malang*
Kabupaten Gresik	220,213,170	1.47%	55,053	*Regency of Gresik*
Kabupaten Tuban	217,418,404	1.45%	54,355	*Regency of Tuban*
Kabupaten Ngawi	215,763,995	1.44%	53,941	*Regency of Ngawi*
Kabupaten Kediri	144,925,510	0.97%	36,231	*Regency of Kediri*
Kabupaten Sumenep	144,228,431	0.96%	36,057	*Regency of Sumenep*
Kabupaten Kraksaan	125,931,454	0.84%	31,483	*Regency of Kraksaan*
Kabupaten Jember	111,866,875	0.75%	27,967	*Regency of Jember*
Kabupaten Lamongan	101,318,315	0.68%	25,330	*Regency of Lamongan*
Kabupaten Sampang	101,175,235	0.68%	25,294	*Regency of Sampang*
Kabupaten Bondowoso	87,207,357	0.58%	21,802	*Regency of Bondowoso*
Kabupaten Trenggalek	84,640,532	0.57%	21,160	*Regency of Trenggalek*
Kabupaten Mojokerto	78,373,801	0.52%	19,593	*Regency of Mojokerto*
Kabupaten Nganjuk	77,217,854	0.52%	19,304	*Regency of Nganjuk*
Kabupaten Situbondo	76,374,593	0.51%	19,094	*Regency of Situbondo*
Kabupaten Tulungagung	70,697,975	0.47%	17,674	*Regency of Tulungagung*
Kabupaten Lumajang	67,206,045	0.45%	16,802	*Regency of Lumajang*
Kabupaten Pacitan	53,520,271	0.36%	13,380	*Regency of Pacitan*
Kabupaten Pasuruan	44,610,500	0.30%	11,153	*Regency of Pasuruan*
Kabupaten Pamekasan	40,592,928	0.27%	10,148	*Regency of Pamekasan*
Kabupaten Blitar	39,496,395	0.26%	9,874	*Regency of Blitar*
Kabupaten Bangkalan	36,793,459	0.25%	9,198	*Regency of Bangkalan*
Kabupaten Madiun	32,660,478	0.22%	8,165	*Regency of Madiun*
Kabupaten Jombang	26,792,899	0.18%	6,698	*Regency of Jombang*
Kabupaten Ponorogo	23,555,596	0.16%	5,889	*Regency of Ponorogo*
Kabupaten Magetan	19,594,792	0.13%	4,899	*Regency of Magetan*
Pemerintah Kota:				*Government of Municipalities:*
Kota Surabaya	319,243,457	2.13%	79,811	*Municipality of Surabaya*
Kota Madiun	134,064,427	0.90%	33,516	*Municipality of Madiun*
Kota Malang	108,635,999	0.73%	27,159	*Municipality of Malang*
Kota Pasuruan	100,075,767	0.67%	25,019	*Municipality of Pasuruan*
Kota Mojokerto	72,091,751	0.48%	18,023	*Municipality of Mojokerto*
Kota Batu	38,236,741	0.25%	9,559	*Municipality of Batu*
Kota Probolinggo	17,397,927	0.12%	4,349	*Municipality of Probolinggo*
Kota Blitar	16,987,084	0.11%	4,247	*Municipality of Blitar*
Kota Kediri	14,208,273	0.09%	3,552	*Municipality of Kediri*
	11,934,147,982	**79.68%**	**2,983,537**	
Seri B				***Series B***
Komisaris:				*Commisioner:*
- Akhmad Sukardi	833,600	0.01%	208	*Akhmad Sukardi -*
Direksi:				*Directors:*
- R. Soeroso	6,902,300	0.05%	1,726	*R. Soeroso -*
- Ferdian Timur Satyagraha	3,646,800	0.02%	912	*Ferdian Timur Satyagraha -*
- Su'udi	1,122,200	0.01%	281	*Su'udi -*
- Tony Sudjiaryanto	892,200	0.01%	223	*Tony Sudjiaryanto -*
- Rudie Hardiono	498,200	0.00%	125	*Rudie Hardiono -*
- Rizyana Mirda	243,000	0.00%	61	*Rizyana Mirda -*
- Hadi Santoso	225,600	0.00%	56	*Hadi Santoso -*
Masyarakat (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	3,029,623,100	20.23%	757,406	*Public (ownership less than 5% each)*
	3,043,987,000	**20.32%**	**760,997**	
Jumlah	**14,978,134,982**	**100.00%**	**3,744,534**	***Total***

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

e. Pembagian saldo laba

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, sebagaimana tercantum dalam akta No. 99 tanggal 26 April 2019 yang dibuat oleh Notaris Sitaresmi Puspadewi Subianto, S.H. dan akta No. 22 tanggal 20 Februari 2018 yang dibuat oleh Notaris Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn. para Pemegang Saham menyetujui pembagian laba neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 sejumlah dan dengan penggunaan sebagai berikut:

23. SHARE CAPITAL (continued)

e. Distribution of retained earnings

Based on decisions at Annual General Meetings Report as documented in notarial deeds No.99 dated April 26, 2019 of Sitaresmi Puspadewi Subianto, S.H.. And No.22 dated February 20, 2018 of Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn the shareholders agreed to distribute net income for the year ended December 31, 2018 and December 31, 2017 as follows:

	Laba tahun 2018/ *Net income year 2018*	**Laba tahun 2017/ *Net income year 2017***	
Dividen tunai	683.866	660.386	*Cash dividends*
Cadangan umum	576.442	498.984	*General reserve*

Bank membentuk cadangan umum untuk memperkuat modal.

Bank established the general reserve to strengthen capital.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Rincian tambahan modal disetor tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, adalah sebagai berikut:

24. OTHER PAID-IN CAPITAL - NET

Details of other paid in capital as of September 30, 2019 and December 31, 2018 as follows:

	30 September / *September 30, 2019*	**31 Desember / *December 31, 2018***	
Agio saham dari Penawaran Umum Perdana Saham (IPO)	509,368	509,368	*Share premium from Initial Public Offering (IPO)*
Opsi saham untuk program *Management and Employee Stock Option Plan* (MESOP)	19,385	11,235	*Stock option for Management and Employee Stock Option Plan (MESOP) program*
Jumlah	**528,753**	**520,603**	***Total***

Pada tanggal 12 Juli 2012, Bank telah melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) dengan mengeluarkan 2.983.537.000 lembar saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp250 (Rupiah penuh) setiap lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp430 (Rupiah penuh) setiap lembar saham sehingga menghasilkan tambahan agio saham sebagai berikut:

On July 12, 2012, the Bank has made it first Initial Public Offering (IPO) by issuing 2,983,537,000 series B shares amounted to Rp250 (full Rupiah) per share with an offering price at Rp430 (full Rupiah) per share, resulting increase in share premium, as follows:

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR – NETO (lanjutan) / *24. OTHER PAID-IN CAPITAL – NET (continued)*

Agio saham Rp180 (Rupiah penuh) per saham	537.037	*Share premium Rp180 (full Rupiah) per saham*
Biaya emisi saham	(27.669)	*Share issuance cost*
Agio saham dari IPO	**509.368**	***Share premium from IPO***

Program MESOP sebanyak 105.915.000 lembar dilaksanakan mulai tahun 2015 kepada manajemen dan karyawan Bank dan Program MESOP akan berakhir pada tahun 2020. Sampai dengan saat ini telah tereksekusi 84.685.600 lembar saham dari Program MESOP sehingga menghasilkan tambahan agio saham sebagai berikut:

MESOP Program as much as 105,915,000 shares, started 2015 to the management and employee of the Bank and will be expire in 2020. Up to now 84.685.600 MESOP shares have been executed, resulting shares agio additional:

Agio saham Program MESOP Tahap I		*Share Agio MESOP Program Phase I*
Rp200 (Rupiah penuh) per saham		*Rp200 (Rupiah) per share*
Tereksekusi 31.774.500 lembar	6.355	*executed 31.774.500 shares.*
Agio saham Program MESOP Tahap II		*Share Agio MESOP Program Phase II*
Rp159 (Rupiah penuh) per saham		*Rp159 (Rupiah) per share*
Tereksekusi 28.610.600 lembar	4.549	*executed 28.610.600 shares*
Agio saham Program MESOP Tahap III		*Share Agio MESOP Program Phase III*
Rp349 (Rupiah penuh) per saham		*Rp349 (Rupiah) per share*
Tereksekusi 24.300.500 lembar	8.481	*executed 24.300.500 shares*
Agio saham dari Program MESOP	**19.385**	***Share Agio MESOP Program***

Program MESOP Tahap I telah dilaksanakan tanggal 1 Agustus 2016 - 13 September 2016, tanggal 1 Pebruari 2017 - 13 Maret 2017, tanggal 1 Agustus 2017 - 13 September 2017, dan tanggal 1 Pebruari 2018 - 15 Maret 2018, tanggal 1 Agustus 2018 - 14 September 2018, tanggal 1 Pebruari 2019 - 18 Maret 2019, dan tanggal 1 Agustus 2019 - 11 September 2019 dengan harga Rp450 per saham dan jumlah lembar saham yang dibeli oleh peserta yang memiliki hak opsi (MESOP) sebanyak 31.774.500 lembar saham atau 100% dari 31.774.500 hak opsi saham yang diberikan pada Tahap I dengan jumlah nominal sebesar Rp14.298.525.000 (Rupiah penuh).

The MESOP Program Phase I has been implemented from August 1, 2016 - September 13, 2016, February 1, 2017 - March 13, 2017, August 1, 2017 - September 13, 2017, February 1, 2018 - March 15, 2018,August 1, 2018 - September 14, 2018, February 1, 2019 - March 18, 2019, and August 1, 2019 - September 11, 2019 at Rp450 per share with the total number of shares purchased by participants is 31,774,500 shares, or 100% of 31,774,500 shares option rights granted in Phase I with a total nominal amount of Rp14.298.525.000 (full Rupiah).

Program MESOP Tahap II telah dilaksanakan tanggal 1 Agustus 2017 - 13 November 2017, dan tanggal 1 Pebruari 2018 - 15 Maret 2018, tanggal 1 Agustus 2018 - 14 September 2018, tanggal 1 Pebruari 2019 - 18 Maret 2019, dan tanggal 1 Agustus 2019 - 11 September 2019 dengan harga Rp409 per saham dan jumlah lembar saham yang dibeli oleh peserta yang memiliki hak opsi (MESOP) sebanyak 28.610.600 lembar saham atau 90,04% dari 31.774.500 hak opsi saham yang diberikan pada Tahap II dengan jumlah nominal sebesar Rp11.701.735.400 (Rupiah penuh).

The MESOP Program Phase II has been implemented from August 1, 2017 - September 13, 2017, and February 1, 2018- March 15, 2018, August 1, 2018 - September 14, 2018, February 1, 2019 - March 18, 2019, and August 1, 2019 - September 11, 2019 at Rp409 per share, with the total number of shares purchased by participants is 28.610.600 shares or 90,04% of 31,774,500 shares option rights granted in Phase II with a total nominal amount of Rp11.701.735.400 (full Rupiah).

Program MESOP Tahap III telah dilaksanakan tanggal 1 Agustus 2018 - 14 September 2018, tanggal 1 Pebruari 2019 - 18 Maret 2019, dan tanggal 1 Agustus 2019 - 11 September 2019 dengan harga Rp599 per saham dan jumlah lembar saham yang dibeli oleh peserta yang memiliki hak opsi (MESOP) sebanyak 24.300.500 lembar saham atau 57,36% dari 42.366.000 hak opsi saham yang diberikan pada Tahap III dengan jumlah nominal sebesar Rp14.555.999.500 (Rupiah penuh).

The MESOP Program Phase III has been implemented from August 1, 2018 - September 14, 2018, February 1, 2019 - March 18, 2019, and August 1, 2019 - September 11, 2019 at Rp599 per share, with the total number of shares purchased by participants is 24.300.500 shares or 57,36% of 42,366,000 shares option rights granted in Phase III with a total nominal amount of Rp14.555.999.500 (full Rupiah).

25. PENERUSAN KREDIT / *25. CHANNELING LOANS*

Bank mengadakan perjanjian dengan berbagai pihak penyedia dana untuk menyalurkan kredit ke sektor usaha tertentu yang ditetapkan oleh pihak penyedia dana. Bank tidak menanggung risiko atas kredit yang disalurkan tersebut, tetapi berkewajiban melaksanakan, menatausahakan dan mengelola dana kredit yang dikeluarkan dan sebagai imbalan Bank menerima jasa administrasi atas penerusan kredit sebesar 1% dari kredit yang disalurkan.

The Bank entered into agreements with lenders to distribute credit for certain business sectors as determined by the lenders. The Bank does not have any credit risk pertaining to the channeling loans, but it is responsible to implement, administer and manage the funds distributed and the Bank collects an administration fee for channeling loans of 1% of the loans disbursed.

a. Bank Indonesia

Pada tanggal 26 November 1998, 21 November 1999 dan 11 Agustus 1999, Bank mengadakan perjanjian kerjasama dengan Bank Indonesia untuk menyalurkan kredit likuiditas Bank Indonesia, masing-masing dalam bentuk "Kredit Likuiditas Usaha Angkutan Umum Bus Perkotaan" (KUAUBP), "Kredit Kepada Pengusaha Kecil dan Pengusaha Mikro" (KPKM) dan "Kredit Usaha Tani" (KUT).

a. Bank Indonesia

On November 26, 1998, November 21, 1999 and August 11, 1999, the Bank entered into cooperation agreements with Bank Indonesia to distribute liquidity credits on behalf of Bank Indonesia in the form of "Kredit Likuiditas Usaha Angkutan Umum Bus Perkotaan" (KUAUBP), "Kredit Kepada Pengusaha Kecil dan Pengusaha Mikro" (KPKM) and "Kredit Usaha Tani" (KUT).

25. PENERUSAN KREDIT (lanjutan)

b. Pemerintah Propinsi Jawa Timur

Berdasarkan amandemen perjanjian No.518/6533/021/2016 dan No.054/088/IV/2016/PKS/DIR/KRD.AGR.RTL tanggal 18 April 2016, Bank mengadakan perjanjian kerjasama untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dengan Pemerintah Propinsi Jawa Timur untuk menyalurkan dana bergulir sebagai tambahan modal kerja bagi usaha kecil, menengah dan koperasi dengan tujuan untuk mensukseskan Program Pemerintah Propinsi Jawa Timur dalam rangka meningkatkan kegiatan Usaha Ekonomi Produktif Usaha Kecil Menengah dan Koperasi dan saat ini sedang dalam proses perpanjangan jangka waktu pinjaman.

c. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

Bank sebagai penyalur dana bergulir yang bersumber dari dana APBN mengadakan Perjanjian Kerjasama dengan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah untuk Program Pengembangan Pengusaha Mikro dan Kecil, melalui:

- Penguatan modal Koperasi Simpan Pinjam (KSP) sektor agrobisnis untuk mensukseskan program Pemerintah yang meliputi penyaluran, pemanfaatan, pengembalian serta terwujudnya peningkatan dan pengembangan usaha agrobisnis anggota koperasi dan masyarakat berdasarkan perjanjian tanggal 19 Januari 2004 dengan jangka waktu 25 tahun.

- Program Penyediaan Modal dan Padanan (MAP) Awal bagi usaha kecil, menengah dan koperasi melalui KSP/USP koperasi dengan tujuan megembangkan usaha UKM pada sentra yang belum tersedia pembiayaan secara memadai berdasarkan perjanjian tanggal 8 November 2003 dan perjanjian ini berakhir atas kesepakatan kedua belah pihak.

d. Kementerian Keuangan Republik Indonesia

Pada tanggal 4 Agustus 1993, Bank mengadakan perjanjian kerjasama dengan Departemen Keuangan Republik Indonesia untuk meneruskan pinjaman Pemerintah dari *Islamic Development Bank* (IDB) dalam rangka membiayai proyek Rumah Sakit Islam Surabaya.

25. CHANNELING LOANS (continued)

b. Government of East Java Province

Based on an amendment agreement No.518/6533/021/2016 and No.054/088/IV/2016/PKS/DIR/KRD.AGR.RTL, dated April 18, 2016, the Bank entered into a 5 (five) years cooperation agreement with the Government of East Java Province to distribute revolving funds for additional working capital for Small and Medium Scale Enterprises and Cooperatives in order to assist the Government of East Java Province's program involving the improvement of Small and Medium Scale Enterprises and Cooperatives and currently in processing for loan period extension.

c. Ministry of Cooperatives and Small and Medium Scale Enterprises

Bank as a channeling of revolving funds sourced from APBN funds with Cooperation Agreement with Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises for Small and Micro Entrepreneur Development Program, through:

- *Strengthening the capital of cooperatives in the agribusiness sector in order to successfully implement the improvement programs for the members of cooperatives and society based on agreement dated January 19, 2004 for a period of 25 years.*

- *Initial capital and matching fund program for small and medium enterprise and cooperative through KSP/USP cooperative with the goal of developing UKM in the area that have not been adequately provided financing under the agreement dated November 8, 2003 and the expiration of this agreement based on agreement of both parties.*

d. Finance Ministry of the Republic of Indonesia

On August 4, 1993, the Bank entered into a cooperation agreement with the Finance Department of the Republic of Indonesia. Under this agreement, the Bank will distribute Government loans from the Islamic Development Bank (IDB) to finance the development of the Surabaya Islamic Hospital.

25. PENERUSAN KREDIT (lanjutan)

e. Yayasan Dana Sejahtera Mandiri

Pada tanggal 19 Juli 1999, Bank mengadakan perjanjian kerjasama dengan para pihak, yaitu:

(1) Kantor Menteri Negara Koordinator Bidang Kesra dan Taskin, Departemen Pertanian dan Yayasan Dana Sejahtera Mandiri (Yayasan Damandiri) - untuk menyelenggarakan kredit pengentasan kemiskinan melalui pengembangan usaha agrobisnis dengan Kredit Taskin Agribisnis.

(2) Kantor Menteri Negara Koordinator Bidang Kesra dan Taskin, Departemen Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah dan Yayasan Dana Sejahtera Mandiri (Yayasan Damandiri) - untuk menyelenggarakan kredit pengentasan kemiskinan melalui Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi (UKMK) dengan Kredit Taskin UKMK.

(3) Kantor Menteri Negara Koordinator Bidang Kesra dan Taskin, Departemen Perindustrian dan Perdagangan dan Yayasan Dana Sejahtera Mandiri (Yayasan Damandiri) - untuk menyelenggarakan kredit pengentasan kemiskinan melalui pengembangan industri kecil dan kerajinan rakyat dengan kredit Taskin Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat (Taskin Inkra).

f. Dinas Koperasi dan Pengusaha Kecil dan Menengah Propinsi Jawa Timur

Bank mengadakan perjanjian kerjasama untuk jangka waktu 5 tahun dengan Dinas Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Propinsi Jawa Timur untuk menyalurkan dana bergulir yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah ("APBD") Propinsi Jawa Timur dengan tujuan untuk mensukseskan Program Pemerintah Propinsi Jawa Timur yang meliputi penyaluran kredit dan penggunaan dana, pembinaan, pemantauan dan pengawasan, pengembalian serta pemanfaatan dana bergulir oleh koperasi. Berdasarkan amandemen perjanjian tanggal 6 Desember 2013, perjanjian jatuh tempo pada tanggal 16 Desember 2016. Pada tanggal 10 Agustus 2016, telah dilakukan perpanjangan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun berdasarkan perjanjian No.518/15709/108.5/2016 dan No.054/210/SP/DIR/KRD.AGR.RTL.

25. CHANNELING LOANS (continued)

e. Dana Sejahtera Mandiri Foundation

On July 19, 1999, the Bank entered into cooperation agreements with the following parties:

(1) The Coordinating Minister for People's Welfare and Poverty Eradication Division, the Agriculture Department and Dana Sejahtera Mandiri Foundation (Yayasan Damandiri) - to manage loans for poverty eradication through agribusiness development involving loans in the form of Kredit Taskin Agribisnis.

(2) The Coordinating Minister for People's Welfare and Poverty Eradication Division, the Cooperatives Department and Small and Medium Scale Enterprises Division and the Dana Sejahtera Mandiri Foundation (Yayasan Damandiri) - to manage loans for poverty eradication through Small and Medium Scale Enterprises and Cooperatives (Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi-UKMK) involving loans in the form of Kredit Taskin UKMK.

(3) The Coordinating Minister for People's Welfare and Poverty Eradication Division, the Industrial and Trading Department and Dana Sejahtera Mandiri Foundation (Yayasan Damandiri) - to manage loans for poverty eradication through small scale industry and home industry development involving loans in the form of Kredit Taskin Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat (Taskin Inkra).

f. Cooperatives and Small and Medium Enterprises Department of East Java Province

Bank entered into a cooperation agreement for a period of 5 years with the Cooperatives and Small and Medium Enterprises Department of East Java Province to distribute revolving funds from the Regional Income and Expenditures Budget (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah - APBD) of East Java Province in order to provide assistance to the Government of East Java Province's programs for loan distribution and utilization, directing, monitoring, supervising and repayment and utilization of revolving funds (dana bergulir) by cooperatives (Koperasi). Based on the amendment agreement on December 6, 2013, the agreement was matured on December 16, 2016. On August 10, 2016, the agreement has been extended for a period of 3 (three) years based on agreement No.518/15709/108.5/2016 and No.054/210/SP/DIR/KRD.AGR.RTL.

25. PENERUSAN KREDIT (lanjutan)

g. Departemen Kehutanan dan Perkebunan Republik Indonesia

Pada tanggal 23 Juli 1999, Bank mengadakan kerjasama dengan Departemen Kehutanan dan Perkebunan Republik Indonesia sebagai penyalur Kredit Usaha Hutan Rakyat yang bertujuan untuk pengembangan Usaha Hutan Rakyat.

h. Yayasan Abadi Karya Bhakti

Pada tanggal 9 Januari 1999, Bank mengadakan perjanjian kerjasama dengan Yayasan Abadi Karya Bhakti dan Menteri Negara Koordinator Bidang Kesra dan Taskin serta Departemen Pertanian untuk menyelenggarakan Kredit Taskin Agribisnis. Jangka waktu kerjasama terhitung sejak kesepakatan ini ditandatangani sampai dengan seluruh kredit yang disalurkan dilunasi.

i. Dinas Peternakan Propinsi Jawa Timur

Berdasarkan amandemen perjanjian No.188.4/2490/115.01/2014 dan No.052/039.1/SP/DIR/KRD.AGR.RTL tanggal 25 Maret 2014, Bank mengadakan perjanjian kerjasama untuk jangka waktu 3 tahun dengan Dinas Peternakan Propinsi Jawa Timur dengan tujuan untuk mensukseskan Program Pemerintah Propinsi Jawa Timur yang meliputi penyaluran pinjaman dan penggunaan dana, pembinaan, pemantauan, pengawasan dan pengembalian serta pemanfaatan dana bergulir oleh Koperasi Unit Desa ("KUD") untuk Koperasi Persusuan dalam rangka pengadaan peralatan peternakan guna perbaikan kualitas susu sapi perah rakyat. Dalam perjanjian tersebut, Bank sebagai penyalur dana bergulir modal pengadaan peralatan peternakan untuk perbaikan kualitas susu bagi KUD untuk Koperasi Persusuan yang bersumber dari APBD Propinsi Jawa Timur sub sektor peternakan.

Rincian saldo kredit kelolaan berdasarkan penyedia dana adalah sebagai berikut:

25. CHANNELING LOANS (continued)

g. Forestry and Plantation Department of the Republic of Indonesia

On July 23, 1999, the Bank entered into a cooperation agreement with the Forestry and Plantation Department of the Republic of Indonesia for distribution of loans for the purpose of the People's Forestry Business Development activities.

h. Abadi Karya Bhakti Foundation

On January 9, 1999, the Bank entered into a cooperation agreement with the Abadi Karya Bhakti Foundation and the Coordinating State Minister of People's Welfare and Poverty Eradication Division and the Agriculture Department to manage loans involving Kredit Taskin Agribisnis for the period from the signing of the agreement until repayment of all loans.

i. Livestock Division of East Java Province (Dinas Peternakan Propinsi Jawa Timur)

Based on an agreement amendment No.188.4/2490/115.01/2014 and No.052/039.1/SP/DIR/KRD.AGR.RTL dated March 25, 2014, the Bank entered into a cooperation agreement for a period of 3 years with the Livestock Division of East Java Province in order to provide assistance to the Government of East Java Province in its program for loan distribution and utilization, directing, monitoring, supervising and repayment and utilization of revolving funds (dana bergulir) by Village Union (Koperasi Unit Desa) - KUD for Milk Union (Koperasi Persusuan) in connection with the procurement of equipment to improve the quality of milk produced by farmers. In accordance with this agreement, the Bank acts as agent for revolving funds (dana bergulir) from the Regional Income and Expenditures Budget (APBD) of the East Java Province Livestock Sector Division.

The details of balances of channeling loans based on the sources of funds (lenders) are as follows:

	30 September / *September 30, 2019*	**31 Desember / *December 31, 2018***	
Bank Indonesia	402,923	403,344	*Bank Indonesia*
Pemerintah Propinsi Jawa Timur	101,419	113,671	*Government of East Java Province*
Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah	56,585	58,855	*The Ministry of Cooperatives Small and Medium Scale Enterprises*
Departemen Keuangan Republik Indonesia	55,117	56,698	*Finance Department of the Republic of Indonesia*
Yayasan Dana Sejahtera Mandiri	15,942	15,942	*Dana Sejahtera Mandiri Foundation*
Departemen Kehutanan dan Perkebunan Republik Indonesia	15,326	15,326	*Forestry and Plantation Department of the Republic of Indonesia*
Dinas Koperasi dan Pengusaha Kecil dan Menengah	12,857	12,993	*Department of Cooperatives and Small and Medium Enterprises*
Yayasan Abadi Karya Bhakti	6,038	5,995	*Abadi Karya Bhakti Foundation*
Dinas Peternakan Propinsi Jawa Timur	1,876	1,891	*Livestock Division of East Java Province*
Jumlah	**668,083**	**684,715**	***Total***

25. PENERUSAN KREDIT (lanjutan)

Rincian saldo kredit kelolaan berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

25. CHANNELING LOANS (continued)

The details of balances of channeling loans based on economic sector are as follows:

	30 September / *September 30,* 2019	**31 Desember / *December 31,* 2018**	
Jasa kemasyarakatan dan sosial budaya	476,242	477,063	*Social culture and community services*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	55,113	56,698	*Health service and social activities*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	53,198	55,802	*Agriculture. hunting and forestry*
Perdagangan besar dan eceran	41,894	48,067	*Wholesale and retail*
Perikanan	12,727	15,880	*Fishery*
Penyedia akomodasi, makanan dan minuman	9,696	10,023	*Accommodation, food and beverages*
Industri pengolahan	7,193	9,003	*Processing industry*
Kegiatan yang belum jelas batasannya	6,170	6,554	*Undefined activities*
Perantara keuangan	5,296	4,971	*Financial intermediary*
Jasa perorangan melayani rumah tangga	257	317	*Individual service which serve households*
Transportasi, perdagangan dan komunikasi	162	143	*Transportation, trading and communication*
Konstruksi	76	135	*Construction*
Real estate, usaha persewaan dan jasa	51	51	*Real estate, rental and business services*
Pertambangan dan penggalian	8	8	*Mining and quarying*
Jumlah	**668,083**	**684,715**	***Total***

26. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut:

26. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Bank has receivables and liabilities involving commitments and contingencies as follows:

	30 September / *September 30,* 2019	**31 Desember / *December 31,* 2018**	
KOMITMEN			***COMMITMENTS***
Liabilitas komitmen			***Commitment liability***
Rupiah:			*Rupiah:*
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	2,697,918	2,834,717	*Unused loan commitments granted to debtors*
KONTINJENSI			***CONTINGENCIES***
Tagihan kontinjensi			***Contingent receivables***
Rupiah:			*Rupiah:*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	6,793,432	260,185	*Interest income on past due accounts*
Lainnya	13	13	*Others*
Jumlah tagihan kontinjensi	6,793,445	260,198	*Total contingent receivables*
Liabilitas kontinjensi			***Contingent liabilities***
Rupiah:			*Rupiah:*
Bank garansi yang diberikan	2,380,920	3,724,310	*Bank guarantees issued*
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Bank garansi yang diberikan dan *revocable* L/C	81,894	77,496	*Bank guarantees issued and revocable L/Cs*
Jumlah liabilitas kontinjensi	2,462,814	3,801,806	*Total contingent liabilities*
Jumlah liabilitas kontinjensi, neto	(4,330,631)	3,541,608	*Total contingent liabilities, net*
Jumlah liabilitas komitmen dan kontinjensi, neto	**(1,632,713)**	**6,376,325**	***Total commitment and contingent liabilities, net***

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Bank tidak mempunyai tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi kepada pihak berelasi.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the Bank has no outstanding commitment and contingent receivables and liabilities involving related parties.

Jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontijensi yang wajib dibentuk sesuai ketentuan Bank Indonesia masing-masing adalah sebesar Rp527.457 dan Rp66.365 pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

Minimum allowance for impairment losses for commitments and contingencies required by Bank Indonesia as of September 30, 2019 and December 31, 2018 amounted to Rp527,457 and Rp66,365, respectively.

27. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH / *27. INTEREST AND SHARIA INCOME*

	30 September / *September 30,* 2019	30 September / *September 30,* 2018	
Pihak berelasi (Catatan 35)			***Related parties (Note 35)***
Kredit yang diberikan	13,693	6,756	*Loans*
Margin dan pendapatan bagi hasil	610	467	*Margin and profit-sharing revenue*
Pihak ketiga			***Third parties***
Kredit yang diberikan	3,000,394	2,897,609	*Loans*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	561,229	428,258	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat berharga			*Marketable securities*
Biaya perolehan diamortisasi	538,929	308,372	*Amortised cost*
Margin dan pendapatan bagi hasil	98,269	78,215	*Margin and profit-sharing revenue*
Provisi	67,013	56,742	*Provision*
Sertifikat Bank Indonesia	18,829	17,222	*Certificates of Bank Indonesia*
Lainnya	7,693	4,140	*Others*
Jumlah pendapatan bunga dan syariah	**4,306,659**	**3,797,781**	***Total interest and sharia income***

28. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH / *28. INTEREST AND SHARIA EXPENSE*

	30 September / *September 30,* 2019	30 September / *September 30,* 2018	
Deposito berjangka	840,112	629,342	*Time deposits*
Tabungan	204,096	179,820	*Savings accounts*
Giro	177,658	159,097	*Current accounts*
Premi penjaminan Pemerintah	81,254	68,387	*Premiums on Government guarantees*
Pinjaman yang diterima	17,883	38,122	*Borrowings*
Bagi hasil mudharabah	12,576	2,152	*Mudharabah profit-sharing expense*
Premi asuransi lainnya	1,743	1,927	*Other insurance premiums*
Beban Bunga Kredit	162	(158)	*Loan Interest Expense*
Jumlah beban bunga dan syariah	**1,335,484**	**1,078,689**	***Total interest and sharia expense***

Beban bunga kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 34.

Interest expense involving related parties is disclosed in Note 34.

29. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA – LAINNYA / *29. OTHER OPERATING INCOME – OTHERS*

	30 September / *September 30,* 2019	30 September / *September 30,* 2018	
Fee atas transaksi elektronik	80,825	52,756	*Electronic transaction fee*
Administrasi bank garansi	13,051	26,318	*Bank guarantees administration*
Administrasi pembiayaan syariah	-	-	*Sharia financing administration*
Referensi bank	5,593	8,991	*Bank references*
Taksasi kredit	6,336	5,380	*Appraisals for loans*
Penjualan barang cetakan	1,578	1,455	*Proceeds from selling printed materials*
Administrasi warkat kliring	125	261	*Administration for clearing services*
Lainnya	25,075	11,367	*Others*
Jumlah pendapatan lainnya	**132,583**	**106,528**	***Total other operating income***

30. PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN

Merupakan penyisihan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan.

30. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL INSTRUMENTS ASSETS

Represents provision for impairment losses of loan.

	30 September / *September 30,* 2019	**30 September / *September 30,* 2018**	
Kredit yang diberikan			*Loans*
Modal kerja	182,268	9,083	*Working capital*
Konsumsi	73,513	47,986	*Consumption*
Investasi	29,858	16,769	*Investment*
Jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan	**285,639**	**73,838**	***Total provision for impairment losses of loans***
Giro pada bank lain	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,278	-	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Surat berharga	-	-	*Marketable securities*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	16	-	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Jumlah	**286,933**	**73,838**	***Total***

31. BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN KARYAWAN

31. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS EXPENSES

	30 September / *September 30,* 2019	**30 September / *September 30,* 2018**	
Gaji pegawai	321,673	319,342	*Employee salaries*
Bonus pegawai	143,263	235,180	*Employee bonuses*
Asuransi dan iuran dana pensiun	130,517	148,986	*Insurance and pension fund contributions*
Tambahan penghasilan pegawai	134,929	101,354	*Additional income for employees*
Sewa tenaga kerja	81,816	-	*Outsourcing*
Tunjangan pajak penghasilan pegawai	35,110	29,605	*Tax allowances - employees' salaries*
Pendidikan dan latihan	14,590	12,042	*Education and training*
Pengobatan	10,828	11,105	*Medical*
Imbalan kerja	-	-	*Employee benefit*
Gaji Direksi	5,947	9,536	*Directors' salaries*
Rekreasi dan olahraga	3,326	2,758	*Recreation and sport*
Honorarium Dewan Komisaris	2,756	1,793	*Commissioners' honoraria*
Perumahan Direksi	1,173	1,728	*Housing for Directors*
Tambahan penghasilan Direksi	1,868	327	*Additional compensation for Directors*
Tambahan penghasilan Komisaris	252	38	*Additional compensation for Commissioners*
Lainnya	3,216	75,451	*Others*
Jumlah beban tenaga kerja dan tunjangan karyawan	**891,264**	**949,245**	***Total salaries and employee benefit***

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	30 September / *September 30,* 2019	30 September / *September 30,* 2018	
Jasa otomasi	68,294	73,635	*Automation services*
Sewa	82,245	80,350	*Rental*
Perjalanan dinas	64,490	55,368	*Official/business travel*
Penagihan	11,896	53,360	*Collection*
Pemeliharaan	38,398	34,513	*Maintenance*
Alat tulis dan barang cetak	47,102	32,910	*Stationery and printed materials*
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	32,654	35,440	*Depreciation of fixed assets (Note 13)*
Listrik, air dan telekomunikasi	33,056	26,854	*Electrical, water and telecommunications*
Promosi	18,147	15,743	*Promotion*
Amortisasi beban ditangguhkan	17,916	14,395	*Amortization of deferred charges*
Premi asuransi pertanggungan lainnya	13,688	11,778	*Other insurance premiums*
Sumbangan	12,260	10,581	*Donations*
Tanggung jawab sosial dan lingkungan	11,493	3,951	*Social and environment responsibility*
Pengawasan, pemeriksaan dan jasa tenaga ahli	3,966	2,358	*Supervision, audit and professional services*
Keamanan	6,753	6,429	*Security*
Pajak reklame	902	969	*Advertising tax*
Surat Dinas	1,669	1,452	*Mail Service*
Pajak lainnya	833	1,225	*Other taxes*
Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	916	924	*Land and building tax fees (PBB)*
Pajak kendaraan bermotor	451	638	*Motor Vehicle tax*
Koran dan majalah	549	506	*Newspaper and Magazine*
Pajak Penghasilan	351	325	*Income Tax*
Bursa Efek	275	275	*Stock Exchange*
Lainnya	9,993	5,948	*Others*
Jumlah beban umum dan administrasi	**478,297**	**469,927**	***Total general and administrative expenses***

33. BEBAN LAINNYA / *33. OTHER EXPENSES*

	30 September / *September 30,* 2019	30 September / *September 30,* 2018	
Tanda mata, hadiah dan umum	58,411	57,292	*Souvenirs, gifts and general*
Kliring dan *transfer*	32,779	21,045	*Clearing and transfers*
Rapat dan jamuan tamu	10,688	8,426	*Meetings and entertainment*
Penelitian dan pengembangan	-	-	*Research and development*
Kegiatan keagamaan	-	-	*Religious activities*
Provisi, komisi dan *fee*	27	11	*Provision, commision and fee*
Lainnya	8,850	5,961	*Others*
Jumlah beban lainnya	**110,755**	**92,735**	***Total other expenses***

34. LABA PER SAHAM DASAR / *34. BASIC EARNINGS PER SHARE*

	30 September / *September 30,* 2019	30 September / *September 30,* 2018	
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	1,140,440	1,059,811	*Income for computation of basic earnings per share*
Rata-rata tertimbang jumlah saham	15,002,370,582	14,978,134,982	*Weighted average number of shares*
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	**76.02**	**70.76**	***Basic earnings per share (in full Rupiah)***

35. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

35. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, Bank enters into certain transactions with parties which are related to the management and/or owned by the same ultimate shareholder. All transactions with related parties have met the agreed terms and conditions.

Pihak berelasi	**Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transactions***	***Related parties***
Pemerintah Propinsi Jawa Timur	Pemegang saham/*Shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*	*Government of East Java Province*
Pemerintah Kota Surabaya	Pemegang saham/*Shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*	*Government of Surabaya City*
Pemerintah Kabupaten Malang	Pemegang saham/*Shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*	*Government of Malang Regency*
Pemerintah Kabupaten Jember	Pemegang saham/*Shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*	*Government of Jember Regency*
Pemerintah Kota Pasuruan	Pemegang saham/*Shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*	*Government of Pasuruan City*
Pemerintah Kabupaten Banyuwangi	Pemegang saham/*Shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*	*Government of Banyuwangi Regency*
Pemerintah Kabupaten Probolinggo	Pemegang saham/*Shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*	*Government of Probolinggo Regency*
Pemerintah Kabupaten Bondowoso	Pemegang saham/*Shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*	*Government of Bondowoso Regency*
Pemerintah Kabupaten Sidoarjo	Pemegang saham/*Shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*	*Government of Sidoarjo Regency*
Pemerintah Kabupaten Tuban	Pemegang saham/*Shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*	*Government of Tuban Regency*
Pemerintah Kabupaten Situbondo	Pemegang saham/*Shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*	*Government of Situbondo Regency*
Pemerintah Kabupaten Kediri	Pemegang saham/*Shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*	*Government of Kediri Regency*
Pemerintah Kabupaten Lumajang	Pemegang saham/*Shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*	*Government of Lumajang Regency*
Pemerintah Kabupaten Lamongan	Pemegang saham/*Shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*	*Government of Lamongan Regency*
Pemerintah Kabupaten Nganjuk	Pemegang saham/*Shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*	*Government of Nganjuk Regency*
Pemerintah Kabupaten Mojokerto	Pemegang saham/*Shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*	*Government of Mojokerto Regency*
Pemerintah Kabupaten Sampang	Pemegang saham/*Shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*	*Government of Sampang Regency*
Pemerintah Kota Malang	Pemegang saham/*Shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*	*Government of Malang City*
Pemerintah Kabupaten Pasuruan	Pemegang saham/*Shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*	*Government of Pasuruan Regency*
Pemerintah Kabupaten Bangkalan	Pemegang saham/*Shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*	*Government of Bangkalan Regency*
Pemerintah Kabupaten Gresik	Pemegang saham/*Shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*	*Government of Gresik Regency*
Pemerintah Kota Mojokerto	Pemegang saham/*Shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*	*Government of Mojokerto City*
Pemerintah Kabupaten Pacitan	Pemegang saham/*Shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*	*Government of Pacitan Regency*
Pemerintah Kota Batu	Pemegang saham/*Shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*	*Government of Batu City*
Pemerintah Kabupaten Ngawi	Pemegang saham/*Shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*	*Government of Ngawi Regency*
Pemerintah Kabupaten Jombang	Pemegang saham/*Shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*	*Government of Jombang Regency*
Pemerintah Kabupaten Madiun	Pemegang saham/*Shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*	*Government of Madiun Regency*
Pemerintah Kabupaten Pamekasan	Pemegang saham/*Shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*	*Government of Pamekasan Regency*
Pemerintah Kabupaten Tulungagung	Pemegang saham/*Shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*	*Government of Tulungagung Regency*
Pemerintah Kabupaten Blitar	Pemegang saham/*Shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*	*Government of Blitar Regency*
Pemerintah Kabupaten Ponorogo	Pemegang saham/*Shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*	*Government of Ponorogo Regency*
Pemerintah Kabupaten Trenggalek	Pemegang saham/*Shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*	*Government of Trenggalek Regency*
Pemerintah Kabupaten Magetan	Pemegang saham/*Shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*	*Government of Magetan Regency*
Pemerintah Kabupaten Bojonegoro	Pemegang saham/*Shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*	*Government of Bojonegoro Regency*
Pemerintah Kota Probolinggo	Pemegang saham/*Shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*	*Government of Probolinggo City*
Pemerintah Kota Blitar	Pemegang saham/*Shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*	*Government of Blitar City*
Pemerintah Kota Madiun	Pemegang saham/*Shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*	*Government of Madiun City*
Pemerintah Kota Kediri	Pemegang saham/*Shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*	*Government of Kediri City*
Pemerintah Kabupaten Sumenep	Pemegang saham/*Shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*	*Government of Sumenep Regency*
Pemerintah Kabupaten Bojonegoro	Pemegang saham/*Shareholder*	Kredit yang diberikan/*Loans*	*Government of Bojonegoro Regency*
Pemerintah Kabupaten Lamongan	Pemegang saham/*Shareholder*	Kredit yang diberikan/*Loans*	*Government of Lamongan Regency*
Pemerintah Kabupaten Malang	Pemegang saham/*Shareholder*	Kredit yang diberikan/*Loans*	*Government of Malang Regency*
RSUD Dr. Soetomo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the ultimate shareholder*	Kredit yang diberikan/*Loans*	*RSUD Dr. Soetomo*
PT Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the ultimate shareholder*	Kredit yang diberikan/*Loans* Penempatan dana/*Fund placement*	*PT Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur*
Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat eksekutif	Karyawan kunci/*Key management personnel* Pengurus/*Management*	Simpanan nasabah/*Deposits from customers* Beban tenaga kerja/ *Personnel expenses*	*Board of Commissioners. Board of Directors and executive officer* s

35. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo aset produktif, simpanan, pinjaman yang diterima dan komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

35. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The outstanding balances of earning assets, deposits, borrowings and commitments and contingencies with related parties were as follows:

	30 September / *September 30, 2019*	**30 September / *September 30, 2018***	
ASET			***ASSETS***
Kredit yang diberikan			***Loans***
RSUD Dr. Soetomo	100,086	65,542	*RSUD Dr. Soetomo*
PT BPR Jawa Timur	28,215	18,670	*PT BPR Jawa Timur*
RKUD Kabupaten Banyuwangi	-	218,447	*RKUD Kabupaten Banyuwangi*
Pinjaman manajemen kunci	136,959	99,773	*Loans to key managements*
RSUD Dr. Soedono Madiun	27,170		*RSUD Dr. Soedono Madiun*
Lain-lain	3,981	-	*Others*
Jumlah kredit diberikan (Catatan 10)	**296,411**	**402,432**	*Total loans (Note 10)*
Persentase terhadap jumlah aset	0.41%	0.63%	*Percentage to total assets*

	30 September / *September 30, 2019*	**30 September / *September 30, 2018***	
LIABILITAS			***LIABILITIES***
Simpanan dari nasabah (Catatan 16)	26,958,310	21,529,301	*Deposits from customers (Note 16)*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	42.67%	39.00%	*Percentage to total liabilities*
Simpanan dari bank lain (Catatan 17)	110,741	95,405	*Deposits from other banks (Note 17)*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.18%	0.17%	*Percentage to total liabilities*
Cadangan imbalan kerja	-	-	*Provision of employee benefits*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.00%	0.00%	*Percentage to total liabilities*

	30 September / *September 30, 2019*	**30 September / *September 30, 2018***	
LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			***PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pendapatan bunga (Catatan 27)	14,303	7,223	*Interest income (Note 27)*
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga dan syariah	0.33%	0.19%	*Percentage to total interest and sharia income*
Beban bunga dan syariah	201,183	97,578	*Interest and sharia expenses*
Persentase terhadap jumlah beban bunga dan syariah	15.06%	9.05%	*Percentage to total interest and sharia expenses*

35. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Komitmen dan kontinjensi

Tidak terdapat saldo komitmen dan kontinjensi kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

Kompensasi manajemen kunci

Kompensasi kepada personil manajemen kunci Bank (diluar Komisaris dan Direksi) adalah sebagai berikut:

	30 September / *September 30,* 2019	**30 September / *September 30,* 2018**	
Gaji	16,447	16,853	*Salary*
Jasa produksi	11,606	13,708	*Production bonus*
Tunjangan	7,867	5,735	*Allowance*
Imbalan pasca kerja	-	-	*Post employee benefits*
Jumlah	**35,920**	**36,296**	***Total***

Jumlah remunerasi yang telah dan akan dibayar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 30 September 2018 untuk Dewan Komisaris, masing-masing adalah Rp6.961 dan Rp8.967 dan untuk Direksi, masing-masing adalah Rp38.363 dan Rp30.830.

35. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Commitments and contingencies

There were no commitments and contingencies involving related parties as of September 30, 2019 and December 31, 2018.

Compensation of key management personnel

The compensation of key management personnel of the Bank (excluding Commissioners and Directors) are follows:

Total remuneration paid and payable for the years ended September 30, 2019 and September 30, 2018 to the Board of Commissioners were Rp6.961 and Rp8.967, respectively, and to the Board of Directors were Rp38.363 and Rp30.830, respectively.

36. INFORMASI SEGMEN USAHA / *36. SEGMENT INFORMATION*

Bank mempertimbangkan jenis usaha sebagai segmen operasi dan segmen geografis.

The Bank considers the nature of its business as the operating segment and geographical segment.

Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha yang operasi dari Bank disajikan dalam tabel di bawah ini:

Information concerning the operating segment information of the Bank is set out in the table below:

	30 September / *September 30,* 2019				
	Konvensional/ ***Conventional***	**Syariah/** ***Sharia***	**Eliminasi/** ***Elimination***	**Total/** ***Total***	
Aset	70,379,619	2,263,894	515,197	72,128,316	*Assets*
Liabilitas	61,445,224	2,255,569	515,197	63,185,596	*Liabilities*
Pendapatan operasional	3,161,806	158,625	-	3,320,431	*Operating income*
Laba (rugi) operasional	1,545,273	7,909	-	1,553,182	*Income (loss) from operations*

	31 Desember / *December 31,* 2018				
	Konvensional/ ***Conventional***	**Syariah/** ***Sharia***	**Eliminasi/** ***Elimination***	**Total/** ***Total***	
Aset	60,949,867	2,233,961	494,710	62,689,118	*Assets*
Liabilitas	52,477,750	2,234,142	494,710	54,217,182	*Liabilities*
Pendapatan operasional	3,916,264	185,164	-	4,101,428	*Operating income*
Laba operasional	1,706,089	(168)	-	1,705,921	*Income from operations*

Rincian setelah eliminasi / *The breakdown after elimination*

	30 September / *September 30,* 2019			
	Konvensional/ ***Conventional***	**Syariah/** ***Sharia***	**Total/** ***Total***	
Aset	69,864,422	2,263,894	72,128,316	*Assets*
Liabilitas	60,930,027	2,255,569	63,185,596	*Liabilities*
Pendapatan operasional	3,161,806	158,625	3,320,431	*Operating income*
Laba (rugi) operasional	1,545,273	7,909	1,553,182	*Income (loss) from operations*

	31 Desember / *December 31,* 2018			
	Konvensional/ ***Conventional***	**Syariah/** ***Sharia***	**Total/** ***Total***	
Aset	60,455,157	2,233,961	62,689,118	*Assets*
Liabilitas	51,983,040	2,234,142	54,217,182	*Liabilities*
Pendapatan operasional	3,916,264	185,164	4,101,428	*Operating income*
Laba operasional	1,706,089	(168)	1,705,921	*Income from operations*

Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha geografis dari Bank disajikan dalam tabel di bawah ini:

Information concerning the geographical segment information of the Bank is set out in the table below:

	30 September / *September 30,* 2019				
	Jawa Timur/ ***East Java***	**Jawa selain Jawa Timur/** ***Java other than East Java***	**Eliminasi/** ***Elimination***	**Total/** ***Total***	
Aset	71,069,150	1,574,363	515,197	72,128,316	*Assets*
Liabilitas	62,131,877	1,568,916	515,197	63,185,596	*Liabilities*
Pendapatan operasional	3,191,748	128,683	-	3,320,431	*Operating income*
Laba operasional	1,547,735	5,447	-	1,553,182	*Income from operations*

	31 Desember / *December 31,* 2018				
	Jawa Timur/ ***East Java***	**Jawa selain Jawa Timur/** ***Java other than East Java***	**Eliminasi/** ***Elimination***	**Total/** ***Total***	
Aset	59,953,320	3,230,508	494,710	62,689,118	*Assets*
Liabilitas	51,486,799	3,225,092	494,709	54,217,182	*Liabilities*
Pendapatan operasional	3,947,421	154,007	-	4,101,428	*Operating income*
Laba (rugi) operasional	1,700,505	5,416	-	1,705,921	*Income (loss) from operations*

36. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan) / *36. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Rincian eliminasi / *The breakdown after elimination*

	30 September / *September 30, 2019*			
	Jawa Timur/ East Java	**Jawa selain Jawa Timur/ *Java other than East Java***	**Total/ *Total***	
Aset	70,553,953	1,574,363	72,128,316	*Assets*
Liabilitas	61,616,680	1,568,916	63,185,596	*Liabilities*
Pendapatan operasional	3,191,748	128,683	3,320,431	*Operating income*
Laba operasional	1,547,735	5,447	1,553,182	*Income from operations*

	31 Desember / *December 31, 2018*			
	Jawa Timur/ East Java	**Jawa selain Jawa Timur/ *Java other than East Java***	**Total/ *Total***	
Aset	59,458,610	3,230,508	62,689,118	*Assets*
Liabilitas	50,992,090	3,225,092	54,217,182	*Liabilities*
Pendapatan operasional	3,947,421	154,007	4,101,428	*Operating income*
Laba (rugi) operasional	1,700,505	5,416	1,705,921	*Income (loss) from operations*

37. MANAJEMEN RISIKO / *37. RISK MANAGEMENT*

Fungsi manajemen risiko dalam pelaksanaannya melakukan identifikasi, penilaian, pengukuran, evaluasi, *monitoring*, dan pengendalian risiko terkait pula pengembangan sistem teknologi dan informasi manajemen, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam mengelola risiko.

Risk management function includes identification, assessment, measurement, evaluation, monitoring and risk controls, including development of technology and management information systems and improvement of human resources quality in risk management

Penerapan manajemen risiko di Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Implementation of Bank risk management in accordance with the Financial Services Authority Regulation (POJK) No.18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 regarding Application of Risk Management for Commercial Banks.

Pengelolaan risiko tidak hanya terbatas pada pemantauan, pelaporan dan evaluasi terhadap risiko-risiko yang terjadi, namun juga mendeteksi dan mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin terjadi.

Risk management is not merely related to monitoring, reporting, and evaluating the risks, but also detecting and anticipating the possible risks.

Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi Bank sangatlah penting, termasuk membentuk beberapa unit kerja yang bersifat permanen maupun komite untuk menunjang proses pengendalian risiko. Hal ini diwujudkan dengan pembentukan Divisi Pengendalian Risiko serta beberapa komite seperti Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, Komite Aset dan Liabilitas, Komite Manajemen Kepegawaian dan Komite Pengarah IT.

Active monitoring from the Boards of Commissioners and Directors is essential, including establishing several permanent working units or ad hoc committees to support the risks control process. This is implemented by establishing a Risk Management Division and other several committees such as Risk Monitoring Committee, Risk Management Committee, Assets and Liabilities Committee, Personnel Management and IT Steering Committee.

Bank selalu menyempurnakan seluruh ketentuan internal terkait pengelolaan risiko, termasuk dari sisi kebijakan, pedoman, prosedur dan pemanfaatan teknologi informasi.

The Bank continously improves internal policies related to risk management, including policies, standardized operations, procedures, and information technology utilization.

38. RISIKO KREDIT

Sesuai dengan kompleksitas usahanya, Bank telah mengelola 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik dan risiko kepatuhan.

Setiap triwulan, Bank telah menyusun profil risiko yang secara garis besar dapat mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki oleh Bank.

Kerangka manajemen risiko

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Pemantau Risiko. Komite Pemantau Risiko merupakan pengawas risiko tertinggi di Dewan Komisaris. Komite Pemantau Risiko tersebut menyetujui dan memonitor pelaksanaan kerangka dan kebijakan manajemen risiko Bank. Dewan Komisaris mendelegasikan kuasa kepada Direktur Utama dan Direksi untuk mengimplementasikan strategi manajemen risiko. Komite Pemantau Risiko dibentuk oleh Direksi dan bertanggungjawab untuk mengelola risiko yang ada di Bank.

Kebijakan manajemen risiko Bank ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk, dan jasa yang ditawarkan. Bank, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang taat dan konstruktif, dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajiban mereka.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit dibantu oleh Satuan Kerja Audit Intern. Satuan Kerja Audit Intern secara berkala maupun sesuai kebutuhan, menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Bank.

Komite Pemantau Risiko mengawasi perkembangan kebijakan menajemen risiko dan menilai penerapannya. Komite juga memberikan nasihat mengenai strategi manajemen risiko yang harus digunakan oleh Bank. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Komite Pemantau Risiko akan melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja Komite Manajemen Risiko.

38. CREDIT RISK

In accordance with the complexity of business, the Bank has managed 8 (eight) risks, namely credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, compliance risk, legal risk, strategic risk and reputation risk.

In quarterly, the Bank has prepared the risks profile globally which reflected the Bank's risk rate.

Risk management framework

The Bank's risk management organization involves oversight from the Board of Commissioner, the Board of Directors, and the Risk Monitoring Committee. The Risk Monitoring Committee is the highest risk authority in the Board of Commissioner level. The Risk Monitoring Committee approves and monitors the implementation of risk management framework and policies of the Bank. Board of Commissioner delegate authority to the President Director and Board of Directors to implement the risk management strategy. The Risk Monitoring Committee is established by the Board of Directors and is responsible for managing risk of the Bank.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyse the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits determined. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

The Bank's Audit Committee is responsible for monitoring compliance with the Bank's risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. The Bank's Audit Committee is assisted in these functions by Internal Audit Task Force. Internal Audit Task Force undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, the results of which are reported to the Bank's Audit Committee.

The Risk Monitoring Committee supervises the development of risk management policies and assesses the implementation. The Committee also provides advice on the risk management strategy to be employed by the Bank. In conducting its oversight role, the Risk Monitoring Committee will also monitor and evaluate the performance of the Risk Management Committee.

38. RISIKO KREDIT (lanjutan)

Risiko kredit adalah risiko akibat wanprestasi debitur dan/atau pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi liabilitas kepada Bank. Terhadap eksposur risiko kredit spesifik seperti kredit perorangan, fasilitas antar bank dan sebagainya, Bank melakukan evaluasi secara tersendiri dengan menggunakan faktor yang dapat saja berbeda, sesuai dengan karakteristik spesifik dari setiap jenis eksposur. Dalam mengelola risiko kredit, Bank telah memiliki kebijakan dan pedoman perkreditan, yang disempurnakan secara berkala, dengan tetap didasarkan pada prinsip pengelolaan risiko yang independen sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan peraturan eksternal lainnya.

Pengendalian risiko kredit terkait penyediaan dana dengan limit minimal tertentu harus melalui Komite Kebijakan Perkreditan. Dalam rangka pengendalian risiko kredit secara komprehensif, Bank terus meninjau dan menyempurnakan pelaksanaan fungsi pengendalian risiko kredit yang dijalankan oleh unit yang terekspos terhadap risiko diantaranya dengan pembentukan fungsi analis kredit di cabang.

Pengelolaan risiko kredit yang lebih khusus dilakukan atas portofolio kredit yang bermasalah. Upaya yang dilakukan diantaranya adalah restrukturisasi fasilitas kredit yang bermasalah, pembentukan pencadangan untuk menutup potensi kerugian, hingga pelaksanaan hapus buku. Kebijakan pengelolaan kredit bermasalah telah dilaksanakan, termasuk pembentukan unit kerja khusus untuk mengelola kredit bermasalah.

Bank telah menjalankan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang mencakup profil risiko kredit secara terintegrasi dalam suatu proses manajemen risiko yang komprehensif.

a. Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi yang diterbitkan, L/C dan SKBDN yang masih berjalan yang dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi, L/C, dan SKBDN tersebut terjadi. Untuk fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar komitmen tersebut.

Eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administrasi, dinilai tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

38. CREDIT RISK (continued)

Credit risk is the risk of debtors and/or counterparties failure to fulfil their obligations to the Bank. In relation to the specific credit risk exposure such as individual credits, inter-bank facilities and others, the Bank separately evaluates credit risk based on factors which may be different, according to the specific characteristics of each exposure. In managing credit risk, the Bank has credit policies and standard operation procedures that are enhanced periodically in accordance with independent risk management principles based on Bank Indonesia regulations, and other external regulations.

Control of the credit risks related to the provision of funds above a certain minimum limit requires approval by the Credit Committee. In the comprehensive credit risk control, the Bank continuously reviews and improves the credit risk control function which is conducted by the risk taking unit, among others, by establishing a credit analyst function in the branch.

Specific credit risk management is performed on the non-performing loans portfolio. Such efforts, among others, are restructuring of non-performing loans, providing allowances to cover potential losses, and write-offs. Specific policy on non-performing loans management process has been implemented, including establishing special working units to handle such loans.

The Bank identifies, measures, monitors, and controls risks which include credit risk profiles integrated in a comprehensive risk management process.

a. Maximum credit risk

For financial assets recognized in the statements of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amounts. For the bank guarantees issued and outstanding revocable L/Cs and Domestic L/Cs, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank has to pay if the obligations under the bank guarantees issued and outstanding revocable L/Cs and Domestic L/Cs are called upon. For unused loans commitments granted to customers, the maximum exposure to credit risk is the committed amount.

The Bank's maximum exposure to credit risk of statements of financial position and administrative accounts financial instruments, is valued without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

38. RISIKO KREDIT (lanjutan) / *38. CREDIT RISK (continued)*

b. Risiko konsentrasi kredit / *b. Credit concentration risk*

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, pengungkapan risiko kredit maksimum berdasarkan konsentrasi sebelum memperhitungkan agunan yang dimiliki dan perjanjian *master netting* adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the disclosure of the maximum credit risk by concentration without taking into account any collateral held and master netting agreements is as follows:

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan geografis / *Concentration of credit risk by geography*

	30 September / *September 30, 2019*						
	Jawa Timur/ *East Java*	Jawa selain Jawa Timur/ *Java other than East Java*	Sumatera	Kalimantan/ *Borneo*	Lain-lain/ *Others*	*Total* Jumlah/	
Posisi keuangan							***Financial position***
Giro pada Bank Indonesia	-	5,899,238	-	-	-	5,899,238	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	135,710	-	-	-	135,710	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9,483	7,349,455	539,744	124,953	549,645	8,573,280	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat berharga							*Marketable securities*
Biaya perolehan diamortisasi	13,735	9,391,174	-	100,000	-	9,504,909	*Amortized cost*
Tagihan reverse repo	-	7,499,390	-	-	-	7,499,390	*Reverse repo receivables*
Tagihan lainnya	108,083	-	-	-	-	108,083	*Other receivables*
Kredit yang diberikan							*Loans*
Modal kerja	7,444,311	334,766	32,108	6,855	9,048	7,827,088	*Working capital*
Investasi	3,229,657	420,427	197,432	78,696	-	3,926,212	*Investment*
Konsumsi	24,745,131	154,618	26,652	-	669	24,927,070	*Consumption*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	423,231	7,535	242	299	388	431,695	*Interest receivables*
Jumlah	**35,973,631**	**31,192,313**	**796,178**	**310,803**	**559,750**	**68,832,675**	***Total***
Rekening administratif							***Administrative accounts***
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	1,905,577	362,914	9,717	419,710	-	2,697,918	*Unused loans commitments granted to customers*
Bank garansi yang diterbitkan dan *revocable* L/C	2,462,814	-	-	-	-	2,462,814	*Bank guarantees issued and revocable L/Cs*
Jumlah	**4,368,391**	**362,914**	**9,717**	**419,710**	-	**5,160,732**	***Total***

	31 Desember / *December 31, 2018*						
	Jawa Timur/ *East Java*	Jawa selain Jawa Timur/ *Java other than East Java*	Sumatera	Kalimantan/ *Borneo*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Posisi keuangan							***Financial position***
Giro pada Bank Indonesia	-	4,075,938	-	-	-	4,075,938	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	97,272	-	-	-	97,272	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9,483	12,123,415	539,744	124,953	549,645	13,347,240	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat berharga							*Marketable securities*
Biaya perolehan diamortisasi	13,735	7,677,710	-	100,000	-	7,791,445	*Amortized cost*
Surat Berharga Repo	-	566,891	-	-	-	566,891	*Marketable securities repo*
Tagihan lainnya	34,069	-	-	-	-	34,069	*Other receivables*
Kredit yang diberikan							*Loans*
Modal kerja	6,285,197	195,373	45,612	3,408	3,868	6,533,458	*Working capital*
Investasi	2,564,765	107,623	-	78,666	-	2,751,054	*Investment*
Konsumsi	23,256,787	127,780	24,834	-	774	23,410,175	*Consumption*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	368,247	3,254	1,371	235	234	373,341	*Interest receivables*
Jumlah	**32,532,283**	**24,975,256**	**611,561**	**307,262**	**554,521**	**58,980,883**	***Total***
Rekening administratif							***Administrative accounts***
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	2,011,910	393,371	9,423	419,710	303	2,834,717	*Unused loans commitments granted to customers*
Bank garansi yang diterbitkan dan *revocable* L/C	3,801,806	-	-	-	-	3,801,806	*Bank guarantees issued and revocable L/Cs*
Jumlah	**5,813,716**	**393,371**	**9,423**	**419,710**	**303**	**6,636,523**	***Total***

38. RISIKO KREDIT (lanjutan) / *38. CREDIT RISK (continued)*

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan) / *b. Credit concentration risk (continued)*

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan sektor industri / *Concentration of credit risk by industry sector*

	30 September / *September 30,* 2019						
	Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia*	**Lembaga keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions***	***Banks***	**Perusahaan lainnya/ *Other companies***	**Perseorangan/ *Individuals***	***Total***	
Posisi keuangan							***Financial position***
Giro pada Bank Indonesia	5,899,238	-	-	-	-	5,899,238	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	135,710	-	-	135,710	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8,573,280	-	-	-	-	8,573,280	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat berharga							*Marketable securities*
Biaya perolehan diamortisasi	6,938,964	-	116,931	2,449,511	-	9,505,406	*Amortized cost*
Tagihan Reverse Repo	-	-	7,499,390	-	-	7,499,390	*Reverse Repo Receivables*
Tagihan lainnya	-	-	-	-	108,083	108,083	*Other receivables*
Kredit yang diberikan							*Loans*
Modal kerja	-	148,932	137,363	4,047,269	3,493,524	7,827,088	*Working capital*
Investasi	101,148	656	-	2,877,507	946,901	3,926,212	*Investment*
Konsumsi	-	-	-	-	24,927,070	24,927,070	*Consumption*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	464	845	422	47,226	382,738	431,695	*Interest receivables*
Jumlah	**21,513,094**	**150,433**	**7,889,816**	**9,421,513**	**29,858,316**	**68,833,172**	***Total***
Rekening administratif							***Administrative accounts***
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	-	-	73,900	-	2,624,018	2,697,918	*Unused loans commitments granted to customers*
Bank garansi yang diterbitkan dan *revocable* L/C	-	-	-	-	2,462,814	2,462,814	*Bank guarantees issued and revocable L/Cs*
Jumlah	**-**	**-**	**73,900**	**-**	**5,086,832**	**5,160,732**	***Total***

	31 Desember / *December 31,* 2018						
	Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia*	***Banks***	**Lembaga keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions***	**Perusahaan lainnya/ *Other companies***	**Perseorangan/ *Individuals***	***Total***	
Posisi keuangan							***Financial position***
Giro pada Bank Indonesia	4,075,938	-	-	-	-	4,075,938	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	97,272	-	-	97,272	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7,177,042	200,000	5,970,198	-	-	13,347,240	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan *spot derivatif*	-	-	-	-	-	-	*Spot derivative receivables*
Surat berharga							*Marketable securities*
Biaya perolehan diamortisasi	4,471,585	1,216,290	1,309,490	794,080	-	7,791,445	*Amortized cost*
Surat berharga repo	566,891	-	-	-	-	566,891	*Marketable securities repo*
Tagihan lainnya	-	-	-	-	34,069	34,069	*Other receivables*
Kredit yang diberikan							*Loans*
Modal kerja	-	124,571	115,522	3,327,304	2,966,061	6,533,458	*Working capital*
Investasi	3,707	1,032	109,636	1,880,927	755,752	2,751,054	*Investment*
Konsumsi	-	-	-	-	23,410,175	23,410,175	*Consumption*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	27	783	805	39,460	332,266	373,341	*Interest receivables*
Jumlah	**16,295,190**	**1,542,676**	**7,602,923**	**6,041,771**	**27,498,323**	**58,980,883**	***Total***
Rekening administratif							***Administrative accounts***
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	-	-	63,400	-	2,771,317	2,834,717	*Unused loans commitments granted to customers*
Bank garansi yang diterbitkan dan *revocable* L/C	-	-	-	-	3,801,806	3,801,806	*Bank guarantees issued and revocable L/Cs*
Jumlah	**-**	**-**	**63,400**	**-**	**6,573,123**	**6,636,523**	***Total***

38. RISIKO KREDIT (lanjutan)

c. Agunan dan perlindungan kredit lainnya

Bank telah memiliki buku pedoman tentang cara menilai dan jenis jaminan yang bisa diterima sebagai mitigasi risiko kredit. Beberapa agunan utama yang diperoleh adalah tanah, bangunan dan kendaraan. Bank juga memiliki beberapa fasilitas kredit yang mendapat penjaminan dari pihak ketiga.

Umumnya, agunan diperlukan untuk setiap pemberian kredit sebagai sumber sekunder pelunasan kredit ("*secondary source of repayment"*) dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit. Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

d. Kualitas aset keuangan

Bank telah memiliki kebijakan yang telah diterapkan secara konsisten untuk pemeringkatan risiko atas portofolio aset keuangan. Sistem peringkat ini didukung oleh berbagai analisis keuangan, dikombinasikan dengan informasi pasar yang telah diolah guna pengukuran risiko pihak lawan. Semua peringkat risiko disesuaikan dengan berbagai kategori dan ditentukan sesuai dengan panduan peringkat Bank Indonesia.

e. Evaluasi penurunan nilai

Pengukuran risiko kredit
Estimasi eksposur kredit untuk tujuan manajemen risiko adalah kompleks dan mensyaratkan penggunaan model, karena eksposur yang bervariasi dengan perubahan kondisi pasar, arus kas ekspektasian dan berlalunya waktu. Penilaian risiko kredit dari portofolio aset memerlukan estimasi lebih lanjut mengenai kemungkinan terjadinya gagal bayar, rasio kerugian terkait dan korelasi gagal bayar antara pihak lawan. Bank mengukur risiko kredit menggunakan *Probability of Default* (PD), *Exposure at Default* (EAD) dan *Loss Given Default* (LGD). Hal ini sama dengan pendekatan yang digunakan untuk tujuan mengukur Kerugian Kredit Ekspektasian (ECL) berdasarkan PSAK 71. Lihat catatan 2.c untuk *detail* lebih lanjut.

38. CREDIT RISK (continued)

c. Collateral and other credit enhancements

The Bank has a guidebook on how to value the type of collateral that can be accepted as credit risk mitigation. Some major collateral obtained includes land, buildings and vehicles. The Bank also has certain credit facilities guaranteed by third parties.

Generally, collateral is required for all credits extended as a secondary source of credit repayment and also as a form of credit risk mitigation. The primary source of credit repayment is the funds generated from business operations of the borrowers.

d. Quality of financial assets

The Bank has a policy that has been consistently applied for risk assessment of the financial asset portfolio. This rating system is supported by a variety of financial analyses, combined with market information that has been processed for the measurement of counterparty risk. All risk ratings are adjusted to the various categories and ranks as determined in accordance with the Bank Indonesia's rating guidance.

e. Impairment assessment

Credit risk measurement
The estimation of credit exposure for risk management purposes is complex and requires the use of models, as the exposure varies with changes in market conditions, expected cash flows and the passage of time. The assessment of credit risk of a portfolio of assets entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring, of the associated loss ratios and of default correlations between counterparties. The Bank measures credit risk using Probability of Default (PD), Exposure at Default (EAD) and Loss Given Default (LGD). This is similar to the approach used for the purposes of measuring Expected Credit Loss (ECL) under PSAK 71. Refer to note 2c for more details.

38. RISIKO KREDIT (lanjutan)

e. Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian
PSAK 71 mengikhtisarkan model "tiga tahap" untuk penurunan nilai berdasarkan perubahan kualitas kredit sejak pengakuan awal seperti diikhtisarkan di bawah ini:

- Instrumen keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai pada pengakuan awal diklasifikasikan ke dalam "Tahap 1" dan risiko kreditnya terus dipantau oleh Bank.
- Jika peningkatan signifikan dalam risiko kredit (SICR) sejak pengakuan awal diidentifikasi, instrumen keuangan dipindahkan ke "Tahap 2" tetapi belum diakui sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.
- Jika instrumen keuangan mengalami penurunan nilai, instrumen keuangan kemudian dipindahkan ke "Tahap 3".
- Instrumen keuangan pada Tahap 1 memiliki ECL yang diukur pada jumlah yang sama dengan bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan. Instrumen dalam Tahap 2 atau 3 ECL diukur berdasarkan pada kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.
- Konsep pervasif dalam mengukur ECL sesuai dengan PSAK 71 adalah bahwa konsep tersebut harus mempertimbangkan informasi perkiraan masa depan.
- Aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan yang memburuk adalah aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada saat pengakuan awal. ECL selalu diukur sepanjang umurnya (Tahap 3).

Peningkatan signifikan pada risiko kredit (SICR)
Bank mempertimbangkan instrumen keuangan telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ketika peminjam menunggak pembayaran kontraktualnya lebih dari 30 hari.

Definisi gagal bayar dan aset yang mengalami penurunan nilai kredit
Bank mendefinisikan instrumen keuangan sebagai gagal bayar, yang sepenuhnya sesuai dengan definisi kredit yang mengalami penurunan nilai, ketika memenuhi satu atau lebih kriteria berikut:

Kriteria kuantitatif
Peminjam yang tertunggak lebih dari 90 hari atas pembayaran kontraktualnya.

Kriteria kualitatif
Peminjam memenuhi kriteria tidak mampu membayar, yang menunjukkan peminjam dalam kesulitan keuangan yang signifikan, sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2m.

38. CREDIT RISK (continued)

e. Impairment assessment (continued)

Expected credit loss measurement
PSAK 71 outlines a "three-stage" model for impairment based on changes in credit quality since initial recognition as summarised below:

- *A financial instrument that is not credit-impaired on initial recognition is classified in 'Stage 1' and has its credit risk continuously monitored by the Bank.*
- *If a significant increase in credit risk (SICR) since initial recognition is identified, the financial instrument is moved to 'Stage 2' but is not yet deemed to be credit-impaired.*
- *If the financial instrument is credit-impaired, the financial instrument is then moved to "Stage 3".*
- *Financial instruments in Stage 1 have their ECL measured at an amount equal to the portion of lifetime expected credit losses that result from default events possible within the next 12 months. Instruments in Stages 2 or 3 have their ECL measured based on expected credit losses on a lifetime basis.*
- *A pervasive concept in measuring ECL in accordance with PSAK 71 is that it should consider forward-looking information.*
- *Purchased or originated credit-impaired financial assets are those financial assets that are credit-impaired on initial recognition. Their ECL is always measured on a lifetime basis (Stage 3).*

Significant increase in credit risk (SICR)
The Bank consider a financial instrument to have experienced significant increase in credit risk when the borrower is more than 30 days past due on its contractual payments.

Definition of default and credit-impaired assets

The Bank defines a financial instrument as in default, which is fully aligned with the definition of credit-impaired, when it meets one or more of the following criteria:

Quantitative criteria
The borrower is more than 90 days past due on its contractual payments.

Qualitative criteria
The borrower meets unlikeliness to pay criteria, which indicates the borrower is in significant financial difficulty, as described in Note 2m.

38. RISIKO KREDIT (lanjutan)

e. Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Kriteria tersebut telah diterapkan pada semua instrumen keuangan yang dimiliki oleh Bank dan konsisten dengan definisi gagal bayar yang digunakan untuk tujuan manajemen risiko kredit internal. Definisi gagal bayar telah diterapkan secara konsisten untuk model *Probability of Default* (PD), *Exposure at Default* (EAD) dan *Loss Given Default* (LGD) sepanjang perhitungan kerugian ekspektasian Bank.

Pertimbangan utama dalam melakukan evaluasi penurunan nilai kredit yang diberikan khususnya pembayaran pokok atau bunga yang jatuh tempo lebih dari 90 hari atau terdapat kesulitan atau pelanggaran dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak awal. Bank melakukan evaluasi penurunan nilai dengan dua metode yaitu evaluasi penurunan nilai secara individual dan kolektif.

Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual untuk masing-masing kredit yang diberikan yang signifikan.

Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai antara lain kemampuan debitur untuk memperbaiki kinerja saat menghadapi kesulitan keuangan, proyeksi penerimaan dan ekspektasi pengeluaran saat terjadi kepailitan, ketersediaan dukungan keuangan lainnya, termasuk klaim terhadap pihak asuransi, nilai agunan yang dapat direalisasikan, dan ekspektasi waktu diperolehnya arus kas.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan. Sedangkan evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dilakukan atas kredit yang diberikan yang tidak signifikan secara individual. Namun bila ada bukti obyektif penurunan nilai khususnya pembayaran pokok atau bunga menunggak lebih dari 90 hari, sistem akan menghitung penurunan nilai secara individual.

Mengukur ECL - Penjelasan *input,* asumsi dan teknik estimasi
Kerugian Kredit Ekspektasian (ECL) diukur pada basis 12 bulan atau sepanjang umurnya tergantung apakah peningkatan signifikan dalam risiko kredit telah terjadi sejak pengakuan awal atau apakah suatu aset dianggap telah mengalami penurunan nilai. Kerugian kredit ekspektasian adalah hasil diskonto dari *Probability of Default* (PD), *Exposure at Default* (EAD), dan *Loss Given Default* (LGD), didefinisikan sebagai berikut:

- PD mewakili kemungkinan peminjam gagal bayar atas kewajiban keuangannya (sesuai "definisi *default* dan kredit yang mengalami penurunan nilai" di atas), baik selama 12 bulan ke depan, atau selama sisa umurnya (PD sepanjang umurnya) dari kewajiban.

38. CREDIT RISK (continued)

e. Impairment assessment (continued)

The criteria have been applied to all financial instruments held by the Bank and are consistent with the definition of default used for internal credit risk management purposes. The default definition has been applied consistently to model the Probability of Default (PD), Exposure at Default (EAD) and Loss given Default (LGD) throughout the Bank's expected loss calculations.

The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue by more than 90 days or there are any known difficulties, or non-compliance of the original terms of the contract. The Bank evaluates impairment assessments using two methods: individual and collective impairment assessment.

The Bank determines the allowances for impairment losses for each significant loan on an individual basis.

Items considered when determining allowance for impairment losses include the sustainability of the debtors' business plan, its ability to improve performance once a financial difficulty has arisen, projected receipts and the expected payout should bankruptcy occurs, the availability of other financial support, including claim for the insurance party, the realizability of collateral, and the timing of expected cash flows.

The allowance for impairment losses is evaluated at each reporting date. The allowance for impairment losses based on collective evaluation is made for the loans which are not individually significant. But if there is objective evidence of impairment or certain principal payment or interest are outstanding for more than 90 days, the system will calculate the individual impairment.

Measuring ECL – Explanation of inputs, assumptions and estimation techniques
The Expected Credit Loss (ECL) is measured on either a 12-month or Lifetime basis depending on whether a significant increase in credit risk has occurred since initial recognition or whether an asset is considered to be credit-impaired. Expected credit losses are the discounted product of the Probability of Default (PD), Exposure at Default (EAD), and Loss Given Default (LGD), defined as follows:

- *The PD represents the likelihood of a borrower defaulting on its financial obligation (as per "definition of default and credit-impaired" above), either over the next 12 months, or over the remaining lifetime (lifetime PD) of the obligation.*

38. RISIKO KREDIT (lanjutan)

e. Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

- EAD didasarkan pada jumlah yang diharapkan dari Bank pada saat gagal bayar, selama 12 bulan ke depan atau selama sisa umurnya (*lifetime* EAD). Misalnya, untuk komitmen *revolving*, Bank memasukkan saldo yang ditarik saat ini ditambah jumlah yang diharapkan akan ditarik hingga batas kontrak pada saat gagal bayar, jika hal itu terjadi.

- *Loss Given Default* (LGD) mewakili ekspektasi Bank tentang tingkat kerugian pada eksposur gagal bayar. LGD dinyatakan sebagai persentase kerugian per unit eksposur pada saat gagal bayar (EAD).

ECL ditentukan dengan memproyeksikan PD, LGD dan EAD untuk setiap bulan berikutnya dan untuk setiap eksposur individu atau segmen kolektif. Tiga komponen ini dikalikan bersama. Perhitungan efektif ECL ini dilakukan untuk setiap bulan berikutnya, yang kemudian didiskontokan kembali ke tanggal pelaporan dan dijumlahkan. Tingkat diskonto yang digunakan pada perhitungan ECL adalah suku bunga efektif awal atau perkiraannya.

PD sepanjang umurnya dikembangkan dengan menerapkan profil jatuh tempo ke PD 12 bulan saat ini. Profil jatuh tempo melihat bagaimana gagal bayar muncul pada portofolio dari titik pengakuan awal sepanjang masa umur pinjaman. Profil jatuh tempo didasarkan pada data historis yang diamati dan diasumsikan sama pada semua aset dalam portofolio dan peringkat kredit. Hal ini telah didukung oleh analisis historis.

EAD 12 bulan dan sepanjang umurnya ditentukan berdasarkan profil pembayaran yang diharapkan, yang bervariasi berdasarkan jenis produk.

- Untuk produk yang diamortisasi dan pinjaman dengan pembayaran di akhir, didasarkan pada pembayaran kontraktual yang terutang oleh peminjam selama 12 bulan atau sepanjang umurnya. Hal ini juga akan disesuaikan dengan pembayaran lebih yang diharapkan dari peminjam. Asumsi pembayaran/pembiayaan kembali lebih awal juga dimasukkan ke dalam perhitungan.
- Untuk produk *revolving*, eksposur pada gagal bayar diperkirakan dengan mengambil saldo saat ini yang telah ditarik dan menambahkan "faktor konversi kredit" yang diharapkan untuk ditarik dari batas yang tersisa pada saat gagal bayar. Asumsi-asumsi ini bervariasi berdasarkan jenis produk dan batasan pemanfaatan limit, berdasarkan analisis dari data standar terkini Bank.

38. CREDIT RISK (continued)

e. Impairment assessment (continued)

- *EAD is based on the amounts the Bank expects to be owed at the time of default, over the next 12 months or over the remaining lifetime (lifetime EAD). For example, for a revolving commitment, the Bank includes the current drawn balance plus any further amount that is expected to be drawn up to the current contractual limit by the time of default, should it occur.*
- *Loss Given Default (LGD) represents the Bank's expectation of the extent of loss on a defaulted exposure. LGD is expressed as a percentage loss per unit of exposure at the time of default (EAD).*

The ECL is determined by projecting the PD, LGD and EAD for each future month and for each individual exposure or collective segment. These three components are multiplied together. This effectively calculates an ECL for each future month, which is then discounted back to the reporting date and summed. The discount rate used in the ECL calculation is the original effective interest rate or an approximation thereof.

The Lifetime PD is developed by applying a maturity profile to the current 12 months PD. The maturity profile looks at how defaults develop on a portfolio from the point of initial recognition throughout the lifetime of the loans. The maturity profile is based on historical observed data and is assumed to be the same across all assets within a portfolio and credit grade band. This is supported by historical analysis.

The 12 month and lifetime EADs are determined based on the expected payment profile, which varies by product type.

- *For amortising products and bullet repayment loans, this is based on the contractual repayments owed by the borrower over a 12 month or lifetime basis. This will also be adjusted for any expected overpayments made by a borrower. Early repayment/refinance assumptions are also incorporated into the calculation.*
- *For revolving products, the exposure at default is predicted by taking current drawn balance and adding a "credit conversion factor" which allows for the expected drawdown of the remaining limit by the time of default. These assumptions vary by product type and current limit utilisation band, based on analysis of the Bank's recent default data.*

38. RISIKO KREDIT (lanjutan)

e. Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

LGD ditentukan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemulihan yang dibuat pasca gagal bayar. Hal ini bervariasi berdasarkan jenis produk. LGD ini dipengaruhi oleh strategi penagihan, termasuk penjualan dan harga utang kontraktual.

Perkiraan informasi ekonomi masa depan *(forward-looking)* juga termasuk dalam menentukan PD 12 bulan dan sepanjang umurnya, EAD dan LGD. Asumsi-asumsi ini bervariasi berdasarkan jenis produk.

Asumsi yang mendasari perhitungan ECL - seperti bagaimana profil PD dan lain-lain - dipantau dan ditelaah setiap tahun.

Tidak ada perubahan signifikan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan.

Informasi perkiraan masa depan yang tergabung dalam model ECL
Penilaian SICR dan perhitungan ECL keduanya menggabungkan informasi berwawasan ke depan. Bank telah melakukan analisis historis dan mengidentifikasi variabel ekonomi utama yang berdampak pada risiko kredit dan kerugian kredit yang diperkirakan untuk masing-masing portofolio.

Variabel ekonomi ini dan dampaknya yang terkait pada PD, EAD dan LGD bervariasi menurut instrumen keuangan. Perkiraan variabel-variabel ekonomi ini ("skenario ekonomi dasar") disediakan oleh Bank setiap tahun dan memberikan pandangan estimasi ekonomi terbaik selama tiga tahun ke depan. Dampak dari variabel-variabel ekonomi ini pada PD, EAD dan LGD telah ditentukan dengan melakukan analisis regresi statistik untuk memahami dampak perubahan dalam variabel-variabel ini secara historis pada tingkat standar dan pada komponen-komponen LGD dan EAD.

Selain skenario ekonomi, Bank juga menyediakan skenario lain yang memungkinkan beserta bobot skenario. Jumlah skenario lain yang digunakan ditetapkan berdasarkan analisis setiap jenis produk utama untuk memastikan non-linearitas diketahui. Jumlah skenario dan atributnya dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan. Pada 1 Januari 2018 dan 31 Desember 2018, Bank menyimpulkan bahwa tiga skenario dengan tepat menangkap non-linearitas. Bobot skenario ditentukan oleh kombinasi analisis statistik dan analisa kredit, dengan mempertimbangkan kisaran hasil yang mungkin masing-masing skenario yang dipilih mewakili.

38. CREDIT RISK (continued)

e. Impairment assessment (continued)

The LGDs are determined based on the factors which impact the recoveries made post default. These vary by product type. These LGD's are influenced by collection strategies, including contracted debt sales and price.

Forward-looking economic information is also included in determining the 12 month and lifetime PD, EAD and LGD. These assumptions vary by product type.

The assumptions underlying the ECL calculation – such as how the maturity profile of the PDs abd others – are monitored and reviewed on a yearly basis.
There have been no significant changes in estimation techniques or significant assumptions made during the reporting period.

Forward-looking information incorporated in the ECL models
The assessment of SICR and the calculation of ECL both incorporate forward-looking information. The Bank has performed historical analysis and identified the key economic variables impacting credit risk and expected credit losses for each portfolio.

These economic variables and their associated impact on the PD, EAD and LGD vary by financial instrument. Forecasts of these economic variables (the "base economic scenario") are provided by the Bank on a quarterly basis and provide the best estimate view of the economy over the next three years. The impact of these economic variables on the PD, EAD and LGD has been determined by performing statistical regression analysis to understand the impact changes in these variables have had historically on default rates and on the components of LGD and EAD.

In addition to the base economic scenario, the Bank's Economics team also provide other possible scenarios along with scenario weightings. The number of other scenarios used is set based on the analysis of each major product type to ensure non-linearities are captured. The number of scenarios and their attributes are reassessed at each reporting date. At 1 January 2018 and 31 December 2018, for all portfolios the Bank concluded that three scenarios appropriately captured non-linearities. The scenario weightings are determined by a combination of statistical analysis and expert credit judgement, taking account of the range of possible outcomes each chosen scenario is representative of.

38. RISIKO KREDIT (lanjutan)

e. Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Penilaian SICR dilakukan dengan menggunakan PD sepanjang umurnya di masing-masing basis, dan skenario lainnya, dikalikan dengan pembobotan skenario terkait. Hal ini menentukan apakah seluruh instrumen keuangan berada dalam Tahap 1, Tahap 2, atau Tahap 3 dan karenanya apakah ECL 12 bulan atau sepanjang umurnya harus dicatat. Setelah penilaian ini, Bank mengukur ECL sebagai probabilitas tertimbang ECL 12 bulan (Tahap 1), atau probabilitas tertimbang ECL sepanjang umurnya (Tahap 2 dan 3). Probabilitas ECL terbobot ini ditentukan dengan menjalankan setiap skenario melalui model ECL yang relevan dan mengalikannya dengan pembobotan skenario yang sesuai.

Seperti halnya perkiraan ekonomi, proyeksi dan kemungkinan terjadinya tunduk pada tingkat ketidakpastian bawaan yang tinggi dan oleh karena itu hasil aktual mungkin berbeda secara signifikan dengan yang diproyeksikan. Bank menganggap ramalan ini untuk mewakili perkiraan terbaik dari hasil yang mungkin dan telah menganalisis non-linearitas dan asimetri dalam portofolio Bank yang berbeda untuk menetapkan bahwa skenario yang dipilih tepat mewakili berbagai skenario yang mungkin.

Asumsi variabel ekonomi
Asumsi akhir periode yang paling signifikan digunakan untuk estimasi ECL pada tanggal 31 Desember 2018 diuraikan di bawah ini. Skenario *"base", "upside"* dan *"downside"* digunakan untuk semua portofolio.

38. CREDIT RISK (continued)

e. Impairment assessment (continued)

The assessment of SICR is performed using the Lifetime PD under each of the base, and the other scenarios, multiplied by the associated scenario weighting. This determines whether the whole financial instrument is in Stage 1, Stage 2, or Stage 3 and hence whether 12-month or lifetime ECL should be recorded. Following this assessment, the Bank measures ECL as either a probability weighted 12 month ECL (Stage 1), or a probability weighted lifetime ECL (Stages 2 and 3). These probability-weighted ECLs are determined by running each scenario through the relevant ECL model and multiplying it by the appropriate scenario weighting.

As with any economic forecasts, the projections and likelihoods of occurrence are subject to a high degree of inherent uncertainty and therefore the actual outcomes may be significantly different to those projected. The Bank considers these forecasts to represent its best estimate of the possible outcomes and has analysed the non-linearities and asymmetries within the Bank's different portfolios to establish that the chosen scenarios are appropriately representative of the range of possible scenarios.

Economic variable assumptions
The most significant period-end assumptions used for the ECL estimate as at December 31, 2018 are set out below. The scenarios "base", "upside" and "downside" were used for all portfolios.

Variabel Ekonomi/ *EconomicVariable*	Skenario/ *Scenarios*	2018	2019	2020
Inflasi/ *Inflation* (%)	*Base*	5,18	5,76	5,44
	Upside	3,96 - 6,40	4,60 - 6,92	4,33 - 6,55
	Downside	3,32 - 7,04	3,99 - 7,53	3,75 - 7,13
Nilai tukar/ *Exchange rate* (Rp/US$)	*Base*	13.606,23	14.115,62	14.493,31
	Upside	12.031,55 - 15.180,92	12.532,50 - 15.698,74	12.882,44 - 16.104,19
	Downside	11.208,43 - 16.004,04	11.704,97 - 16.526,27	12.040,40 - 16.946,22
Tingkat suku bunga/ *Interest rate* (%)	*Base*	5,08	5,96	6,03
	Upside	4,10 - 6,07	5,02 - 6,90	5,14 - 6,92
	Downside	3,59 - 6,58	4,53 - 7,39	4,68 - 7,38
Minyak mentah/ *Oil brent* (US$/Barel)	*Base*	70.02	61.55	49.76
	Upside	46.75 - 93.30	39.24 - 83.85	27.67 - 71.86
	Downside	34.58 - 105.47	27.58 - 95.51	16.12 - 83.41
Emas/ *Gold* (US$/oz)	*Base*	1.187,12	1.108,74	1.085,07
	Upside	1.030,70	951,14	924,18
	Downside	1.425,29	1.348,72	1.330,04
Tingkat pengangguran/ *Unemployment rate* (%)	*Base*	4,97	5,08	5,16
	Upside	4,44 - 5,51	4,53 - 5,64	4,61 - 5,72
	Downside	4,16 - 5,79	4,24 - 5,93	4,32 - 6,00
Produk Domestik Bruto/ *Gross Domestic Product* (%)	*Base*	4,97	4,78	4,69
	Upside	4,55 - 5,39	4,36 - 5,20	4,27 - 5,12
	Downside	4,32 - 5,61	4,14 - 5,42	4,04 - 5,34

38. RISIKO KREDIT (lanjutan) / *CREDIT RISK (continued)*

e. Evaluasi penurunan nilai (lanjutan) / *Impairment assessment (continued)*

Bobot yang ditetapkan untuk setiap skenario ekonomi pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The weightings assigned to each economic scenario at December 31, 2018 were as follows:

Kelompok kredit/ *Peer group*	Skenario/ *Scenarios*	*Base*	*Upside*	*Downside*
Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib - Badan Internasional dan lainnya/ *Administration, government, defence and social seccurity sector - International institution and others*	Tahap/*Stage* 1	0,00% - 0,00%	0,00% - 0,00%	0,00% - 0,00%
	Tahap/*Stage* 2	0,00% - 0,00%	0,00% - 0,00%	0,00% - 0,00%
	Tahap/*Stage* 3	0,00% - 0,00%	0,00% - 0,00%	0,00% - 0,00%
Sektor rumah tangga - Sektor bukan lapangan usaha lainnya/ *Households sectors - Other business sectors*	Tahap/*Stage* 1	0,13% - 0,28%	0,13% - 0,28%	0,13% - 0,28%
	Tahap/*Stage* 2	0,32% - 0,37%	0,32% - 0,37%	0,32% - 0,37%
	Tahap/*Stage* 3	0,37%	0,37%	0,37%
Sektor industri pengolahan/ *Processing industry sectors*	Tahap/*Stage* 1	1,28% - 6,63%	1,28% - 6,63%	1,28% - 6,63%
	Tahap/*Stage* 2	13,30% - 22,90%	13,30% - 22,56%	13,30% - 23,70%
	Tahap/*Stage* 3	31,99%	31,99%	31,99%
Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial - Sektor jasa pendidikan - Sektor jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya/ *Health service and social activities sector - Education service sector - Public, social culture, entertainment and other individual service sector*	Tahap/*Stage* 1	1,24% - 4,20%	1,24% - 4,20%	1,24% - 4,20%
	Tahap/*Stage* 2	4,90% - 15,87%	4,90% - 15,20%	4,90% - 17,18%
	Tahap/*Stage* 3	21,89%	21,89%	21,89%
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ *Individual service which serve households*	Tahap/*Stage* 1	0,00% - 0,01%	0,00% - 0,01%	0,00% - 0,01%
	Tahap/*Stage* 2	0,11% - 0,18%	0,11% - 0,18%	0,11% - 0,24%
	Tahap/*Stage* 3	0,37%	0,37%	0,37%
Kegiatan yang belum jelas batasannya/ *Limit activities that are not yet clear*	Tahap/*Stage* 1	0,00%	0,00%	0,00%
	Tahap/*Stage* 2	0,00% - 0,21%	0,00% - 0,20%	0,00% - 0,70%
	Tahap/*Stage* 3	0,72%	0,72%	0,72%
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ *Accomodation, food and baverages*	Tahap/*Stage* 1	0,55% - 3,87%	0,37% - 3,06%	0,94% - 5,33%
	Tahap/*Stage* 2	8,29% - 14,25%	7,10% - 13,49%	10,16% - 15,42%
	Tahap/*Stage* 3	18,96%	18,96%	18,96%
Perantara keuangan/ *Financial intermediaries*	Tahap/*Stage* 1	0,08% - 3,47%	0,08% - 3,47%	0,08% - 3,47%
	Tahap/*Stage* 2	4,13% - 4,60%	4,13% - 4,44%	4,13% - 5,07%
	Tahap/*Stage* 3	5,80%	5,80%	5,80%
Perdagangan besar dan eceran/ *Wholesale and retail*	Tahap/*Stage* 1	0,66% - 5,45%	0,66% - 5,45%	0,66% - 5,45%
	Tahap/*Stage* 2	11,07% - 20,11%	11,07% - 19,94%	11,07% - 20,42%
	Tahap/*Stage* 3	27,87%	27,87%	27,87%
Sektor transportasi, pergudangan dan komunikasi - listrik gas dan air - konstruksi - pertambangan/ *Transportation, warehousing and communication - electricity, gas and water - construction, mining sectors*	Tahap/*Stage* 1	3,13% - 7,58%	0,55% - 1,90%	16,74% - 25,45%
	Tahap/*Stage* 2	14,77% - 36,84%	5,18% - 30,65%	33,05% - 41,64%
	Tahap/*Stage* 3	41,71%	41,71%	41,71%
Sektor perikanan - Sektor pertanian, perburuan dan kehutanan/ *Fishery sectors - Agriculture, hunting ang forestry sectors*	Tahap/*Stage* 1	0,90% - 4,50%	0,76% - 4,02%	1,15% - 5,29%
	Tahap/*Stage* 2	7,17% - 17,70%	6,54% - 17,32%	8,19% - 18,31%
	Tahap/*Stage* 3	24,68%	24,68%	24,68%
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan/ *Real estate, business rental and company services*	Tahap/*Stage* 1	4,31% - 23,38%	4,31% - 23,38%	4,31% - 23,38%
	Tahap/*Stage* 2	28,10% - 65,85%	28,10% - 65,40%	28,10% - 66,37%
	Tahap/*Stage* 3	66,37%	66,37%	66,37%
Skim Multiguna/ *Multiguna scheme*	Tahap/*Stage* 1	0,03% - 3,53%	0,03% - 3,53%	0,03% - 3,53%
	Tahap/*Stage* 2	3,76% - 4,55%	3,76% - 4,55%	3,76% - 4,80%
	Tahap/*Stage* 3	20,16%	20,16%	20,16%
Skim kredit pegawai *Employee loan scheme*	Tahap/*Stage* 1	0,01% - 0,98%	0,00% - 0,03%	1,99% - 20,08%
	Tahap/*Stage* 2	3,44% - 6,78%	0,18% - 4,06%	30,75% - 32,97%
	Tahap/*Stage* 3	46,87%	46,87%	46,87%
Skim kredit Almabrur/ *Almabrur loan scheme*	Tahap/*Stage* 1	0,22% - 0,23%	0,22% - 0,23%	0,23%
	Tahap/*Stage* 2	0,37%	0,37%	0,37%
	Tahap/*Stage* 3	0,37%	0,37%	0,37%
Skim kredit kepemilikan rumah/ *Housing loan scheme*	Tahap/*Stage* 1	0,14% - 1,69%	0,14% - 1,69%	0,14% - 1,69%
	Tahap/*Stage* 2	3,29% - 7,16%	3,29% - 7,03%	3,29% - 7,42%
	Tahap/*Stage* 3	14,05%	14,05%	14,05%
Skim Kredit Ketahanan Pangan dan Energi/ *Energy and Food Stability Loan Scheme*	Tahap/*Stage* 1	2,75% - 6,18%	1,63% - 4,30%	5,22% - 9,33%
	Tahap/*Stage* 2	7,77% - 15,84%	5,73% - 15,65%	10,87% - 16,06%
	Tahap/*Stage* 3	16,21%	16,21%	16,21%
Skim Kredit Usaha Pembibitan Sapi/ *Cattle Breeding Business Loan Scheme*	Tahap/*Stage* 1	3,54% - 11,38%	3,54% - 11,38%	3,54% - 11,38%
	Tahap/*Stage* 2	10,53% - 20,72%	10,53% - 20,69%	10,53% - 20,77%
	Tahap/*Stage* 3	20,81%	20,81%	20,81%
Skim Kredit BPR Linkage/ *BPR Linkage Loan Scheme*	Tahap/*Stage* 1	3,83% - 11,02%	3,83% - 11,02%	3,83% - 11,02%
	Tahap/*Stage* 2	55,15% - 67,29%	55,15% - 62,65%	55,15% - 79,37%
	Tahap/*Stage* 3	79,44%	79,44%	79,44%
Skim Kredit Usaha Rakyat/ *People's Business Loan Scheme*	Tahap/*Stage* 1	0,93% - 4,56%	0,93% - 4,56%	0,93% - 4,56%
	Tahap/*Stage* 2	7,79% - 17,76%	7,79% - 17,66%	7,79% - 17,92%
	Tahap/*Stage* 3	20,68%	20,68%	20,68%
Skim Kredit PRK/ *PRK loan scheme*	Tahap/*Stage* 1	0,05% - 1,07%	0,05% - 1,07%	0,05% - 1,07%
	Tahap/*Stage* 2	3,34% - 21,21%	3,34% - 20,97%	3,34% - 21,73%
	Tahap/*Stage* 3	31,35%	31,35%	31,35%

38. RISIKO KREDIT (lanjutan)

e. Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Penyisihan kerugian
Penyisihan kerugian yang diakui pada periode tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dijelaskan di bawah ini:

- Transfer antara Tahap 1 dan Tahap 2 atau 3 karena instrumen keuangan mengalami peningkatan (atau penurunan) risiko kredit yang signifikan atau menjadi kredit yang mengalami penurunan nilai dalam periode tersebut, dan akibatnya "peningkatan" (atau "penurunan") antara 12 bulan dan ECL sepanjang umurnya;
- Penyisihan tambahan untuk instrumen keuangan baru yang diakui selama periode berjalan, serta penghentian pengakuan instrumen keuangan pada periode tersebut;
- Dampak pada pengukuran ECL karena perubahan PD, EAD dan LGD pada periode tersebut, yang timbul dari perubahan *input* secara rutin ke model;
- Dampak pada pengukuran ECL karena perubahan yang dilakukan pada model dan asumsi; dan
- Aset keuangan dihentikan pengakuannya selama periode berjalan dan penghapusan cadangan terkait dengan aset yang dihapusbukukan selama periode berjalan.

38. CREDIT RISK (continued)

e. Impairment assessment (continued)

Loss allowance
The loss allowance recognized in the period is impacted by a variety of factors, as described below:

- *Transfers between Stage 1 and Stages 2 or 3 due to financial instruments experiencing significant increases (or decreases) of credit risk or becoming credit-impaired in the period, and the consequent "step up" (or "step down") between 12-month and Lifetime ECL;*
- *Additional allowances for new financial instruments recognized during the period, as well as releases for financial instruments de-recognized in the period;*
- *Impact on the measurement of ECL due to changes in PDs, EADs and LGDs in the period, arising from regular refreshing of inputs to models;*
- *Impacts on the measurement of ECL due to changes made to models and assumptions; and*
- *Financial assets derecognized during the period and write-offs of allowances related to assets that were written off during the period.*

38. RISIKO KREDIT (lanjutan) / *38. CREDIT RISK (continued)*

e. Evaluasi penurunan nilai (lanjutan) / *e. Impairment assessment (continued)*

Tabel berikut menjelaskan mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan pada awal dan akhir tahun karena faktor-faktor ini:

The following tables explain the changes in the allowance of impairment losses of loans between the beginning and the end of the annual period due to these factors:

Penyisihan kerugian penurunan nilai - kredit yang diberikan/ *Allowance for impairment losses - loans*	**Tahap/** *Stage* **1**	**Tahap/** *Stage* **2**	**Tahap/** *Stage* **3**	**Pembiayaan syariah/** *Sharia financing*	**Jumlah/** *Total*
Saldo awal tahun/ *Beginning balance of year*	**94,355**	**15,087**	**1,063,638**	**25,379**	**1,198,459**
Saldo awal 1 Januari 2018/ *Beginning balance at January 1, 2018*	**94,355**	**15,087**	**1,063,638**	**25,379**	**1,198,459**
Perubahan aset keuangan yang diakui pada saldo awal:/ *Change due to financial assets recognize in the opening balance that have:*					
Transfer ke tahap 1/*Transfer to stage 1*	(3,507)	1,521	1,986	-	-
Transfer ke tahap 2/*Transfer to stage 2*	3,382	(10,117)	6,735	-	-
Transfer ke tahap 3/*Transfer to stage 3*	17,191	562	(17,753)	-	-
Bad Debt Recovered			(813)		(813)
Penghapusbukuan/*Writte-off*	-	-	(421,449)	(16,290)	(437,739)
Dibebankan ke laporan laba rugi/ *Charge to statement of profit or loss*	9,532	14,793	238,196	24,841	287,362
Saldo 30 September 2019/ *Balance at September 30, 2019*	**120,953**	**21,845**	**870,540**	**33,930**	**1,047,269**

Tabel berikut menjelaskan mutasi nilai tercatat bruto kredit yang diberikan pada awal dan akhir tahun karena faktor-faktor ini:

The following tables explain the changes in the gross carrying amount of loans between the beginning and the end of the annual period due to these factors:

Nilai tercatat bruto kredit yang diberikan/ *Gross carrying amount of the loans*	**Tahap/** *Stage* **1**	**Tahap/** *Stage* **2**	**Tahap/** *Stage* **3**	**Pembiayaan syariah/** *Sharia financing*	**Jumlah/** *Total*
Saldo awal tahun/ *Beginning balance of year*	**31,185,982**	**266,396**	**1,321,197**	**1,119,662**	**33,893,237**
Perubahan aset keuangan yang diakui pada saldo awal:/ *Change due to financial assets recognize in the opening balance that have:*					
Transfer ke tahap 1/*Transfer to stage 1*	(565,903)	265,563	300,340	-	-
Transfer ke tahap 2/*Transfer to stage 2*	68,677	(190,413)	121,736	-	-
Transfer ke tahap 3/*Transfer to stage 3*	48,619	2,016	(50,635)	-	-
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya selama periode berjalan selain penghapusbukuan/ *Financial assets derecognised during the period other than write-offs*	-	-	-		-
Aset keuangan yang baru atau dibeli/ *New financial assets originated or purchased*	3,917,661	230,771	(572,394)	269,518	3,845,556
Modifikasi arus kas kontraktual atas aset keuangan/ *Modification of contractual cashflow of financial assets*	-	-	-		-
Perubahan akrual bunga/*Change in interest accrual*	-	-	-		-
Penghapusbukuan/*Writte-off*	-	-	-	(11,154)	(11,154)
Saldo 30 September 2019/ *Balance at September 30, 2019*	**34,655,036**	**574,333**	**1,120,244**	**1,378,026**	**37,727,639**

38. RISIKO KREDIT (lanjutan)

e. Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Kebijakan penghapusbukuan
Bank menghapus aset keuangan, seluruhnya atau sebagian, ketika telah melakukan semua upaya pemulihan dan telah menyimpulkan bahwa tidak ada ekspektasi yang wajar atas pemulihan. Indikator bahwa tidak ada ekspektasi pemulihan yang masuk akal termasuk (i) menghentikan aktivitas proses hukum dan (ii) ketika metode pemulihan Bank adalah pengambilalihan agunan dan nilai agunan sedemikian rupa sehingga tidak ada ekspektasi yang wajar untuk pemulihan sepenuhnya.

Bank dapat menghapusbukukan aset keuangan yang masih mengacu pada *enforcement activity*. Jumlah saldo kontraktual dari aset yang dihapusbukukan selama tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 adalah Rp436.920. Bank masih berupaya untuk memulihkan jumlah yang secara legal terutang sepenuhnya.

Modifikasi aset keuangan
Bank dapat melakukan modifikasi persyaratan pinjaman yang diberikan kepada pelanggan karena negosiasi ulang, atau untuk pinjaman yang bermasalah, dengan maksud untuk memaksimalkan pemulihan.

Kegiatan restrukturisasi tersebut termasuk pengaturan perpanjangan jangka waktu pembayaran, fleksibilitas pembayaran dan keringanan pembayaran. Kebijakan dan praktik restrukturisasi didasarkan pada indikator atau kriteria yang, menurut penilaian manajemen, mengindikasikan bahwa pembayaran kemungkinan besar akan berlanjut. Kebijakan ini terus ditinjau terus menerus. Restrukturisasi paling sering diterapkan pada pinjaman berjangka.

Risiko gagal bayar aset tersebut setelah modifikasi dinilai pada tanggal pelaporan dan dibandingkan dengan risiko berdasarkan ketentuan awal pada saat pengakuan awal, ketika modifikasi tersebut tidak substansial sehingga tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset awal. Bank memantau kinerja selanjutnya dari aset yang dimodifikasi. Bank dapat menentukan bahwa risiko kredit telah meningkat secara signifikan setelah restrukturisasi, sehingga aset dipindahkan dari Tahap 3 atau Tahap 2 (ECL sepanjang umurnya) ke Tahap 1 (ECL 12 bulan). Nilai tercatat bruto aset yang dimiliki pada tanggal 30 September 2019 adalah Rp127.233.

Bank terus memantau jika terdapat peningkatan risiko kredit berikutnya yang signifikan sehubungan dengan aset tersebut melalui penggunaan model spesifik untuk aset yang dimodifikasi.

38. CREDIT RISK (continued)

e. Impairment assessment (continued)

Write-off policy
The Bank writes off financial assets, in whole or in part, when it has exhausted all practical recovery efforts and has concluded there is no reasonable expectation of recovery. Indicators that there is no reasonable expectation of recovery include (i) ceasing enforcement activity and (ii) where the Bank's recovery method is foreclosing on collateral and the value of the collateral is such that there is no reasonable expectation of recovering in full.

The Bank may write-off financial assets that are still subject to enforcement activity. The outstanding contractual amounts of such assets written off during the year ended September 30, 2019 was Rp436.920. The Bank still seeks to recover amounts it is legally owed in full.

Modification of financial assets
The Bank sometimes modifies the terms of loans provided to customers due to commercial renegotiations, or for distressed loans, with a view to maximising recovery.

Such restructuring activities include extended payment term arrangements, payment holidays and payment forgiveness. Restructuring policies and practices are based on indicators or criteria which, in the judgement of management, indicate that payment will most likely continue. These policies are kept under continuous review. Restructuring is most commonly applied to term loans.

The risk of default of such assets after modification is assessed at the reporting date and compared with the risk under the original terms at initial recognition, when the modification is not substantial and so does not result in derecognition of the original asset. The Bank monitors the subsequent performance of modified assets. The Bank may determine that the credit risk has significantly improved after restructuring, so that the assets are moved from Stage 3 or Stage 2 (Lifetime ECL) to Stage 1 (12-month ECL). The gross carrying amount of such assets held as at September 30, 2019, was Rp127.233.

The Bank continues to monitor if there is a subsequent significant increase in credit risk in relation to such assets through the use of specific models for modified assets.

38. RISIKO KREDIT (lanjutan)

e. Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Pemetaan risiko kredit – *Treasury*

Untuk instrumen utang dalam portofolio *Treasury*, peringkat kredit lembaga pemeringkat eksternal digunakan. Peringkat yang digunakan ini diamati dan diperbarui secara berkelanjutan. Tingkat PD terkait didasarkan pada tingkat gagal bayar yang terealisasi seperti yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat.

Metode pemeringkatan Bank terdiri dari 25 tingkat peringkat. Skala master memberikan masing-masing kategori peringkat kisaran probabilitas gagal bayar yang ditentukan, yang stabil dari waktu ke waktu. Metode penilaian tunduk pada validasi dan kalibrasi ulang tahunan sehingga mencerminkan proyeksi terbaru mengingat semua standar yang sebenarnya diamati.

Skala peringkat internal Bank dan pemetaan peringkat eksternal ditetapkan di bawah ini:

38. CREDIT RISK (continued)

e. Impairment assessment (continued)

Credit risk grading – Treasury

For debt securities in the Treasury portfolio, external rating agency credit grade are used. These published grades are continuously monitored and updated. The PD's associated with each grade are determined based on realised default rates as published by the rating agency.

The Bank's rating method comprises 25 rating levels. The master scale assigns each rating category a specified range of probabilities of default, which is stable over time. The rating methods are subject to an annual validation and recalibration so that they reflect the latest projections in the light of all actually observed default.

The Bank's internal rating scale and mapping of external ratings are set out below:

Group Rating	**Kisaran PD dalam persentase/** ***PD range as precentage***	**S & P**	**Penjelasan *grade* /** ***Description of the grade***
1	0.03%	AAA	*Investment grade*
2	0.03%	AA+	
3	0.03%	AA	
4	0,03% - 0,05%	AA-	
5	0,03% - 0,11%	A+	
6	0,03% - 0,14%	A	
7	0,03% - 0,24%	A-	
8	0,03% - 0,39%	BBB+	*Standard monitoring*
9	0,06% - 0,67%	BBB	
10	0,07% - 0,76%	BBB-	
11	0,19% - 1,54%	BB+	
12	0,31% - 2,16%	BB	
13	0,66% - 3,52%	BB-	
14	1,37% - 5,60%	B+	
15	4,94% - 13,19%	B	
16	7,66% - 18,27%	B-	
17	22,73% - 40,98%	CCC+	*Special monitoring*
18	22,73% - 40,98%	CCC	
19	22,73% - 40,98%	CCC-	
20	22,73% - 40,98%	CC	
21	100,00%	C	*Default*
22	100,00%	D	
23	100,00%	D	
24	100,00%	D	
25	0,06% - 0,67%	*Not rated*	

38. RISIKO KREDIT (lanjutan) / *CREDIT RISK (continued)*

e. Evaluasi penurunan nilai (lanjutan) / *e. Impairment assessment (continued)*

Berikut ini adalah risiko aset keuangan berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018:

Below are financial asset risks based on the allowance for impairment losses assessment classification as of September 30, 2019 and December 31, 2018:

Giro pada bank lain / *Current accounts with other banks*

	30 September / *September 30,* 2019				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah	61,040	-	-	61,040	*Rupiah*
Mata uang asing	74,964	-	-	74,964	*Foreign currencies*
Jumlah	136,004	-	-	136,004	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(294)	-	-	(294)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**135,710**	**-**	**-**	**135,710**	***Net***

	31 Desember / *December 31,* 2018				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah	26,890	-	-	26,890	*Rupiah*
Mata uang asing	70,397	-	-	70,397	*Foreign currencies*
Jumlah	97,287	-	-	97,287	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(15)	-	-	(15)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**97,272**	**-**	**-**	**97,272**	***Net***

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain / *Placements with Bank Indonesia and other banks*

	30 September / *September 30,* 2019				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah:					*Rupiah:*
Penempatan pada Bank Indonesia	382,600	-	-	382,600	*Placements with Bank Indonesia*
Interbank call money	5,952,000	-	-	5,952,000	*Interbank call money*
Deposito berjangka	2,242,000	-	-	2,242,000	*Time deposits*
Jumlah	8,576,600	-	-	8,576,600	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(3,320)	-	-	(3,320)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**8,573,280**	**-**	**-**	**8,573,280**	***Net***

	31 Desember / *December 31,* 2018				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah:					*Rupiah:*
Penempatan pada Bank Indonesia	7,177,042	-	-	7,177,042	*Placements with Bank Indonesia*
Interbank call money	3,588,000	-	-	3,588,000	*Interbank call money*
Deposito berjangka	2,584,500	-	-	2,584,500	*Time deposits*
Jumlah	13,349,542	-	-	13,349,542	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2,302)	-	-	(2,302)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**13,347,240**	**-**	**-**	**13,347,240**	***Net***

38. RISIKO KREDIT (lanjutan) / *38. CREDIT RISK (continued)*

e. Evaluasi penurunan nilai (lanjutan) / *e. Impairment assessment (continued)*

Surat berharga / *Marketable securities*

	30 September / *September 30,* 2019				
	Tahap 1/ ***Stage 1***	**Tahap 2/** ***Stage 2***	**Tahap 3/** ***Stage 3***	**Jumlah/** ***Total***	
					Amortised cost
Rupiah:					*Rupiah:*
Surat Utang Negara	-	-	-	-	*Government bonds*
Obligasi	5,131,531	-	-	5,131,531	*Bonds*
Surat Perbendaharaan Negara (SPN)	185,181	-	-	185,181	*SPN*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia		-	-	-	*Deposit Certificates of Bank Indonesia*
Sertifikat Bank Indonesia	3,401,638	-	-	3,401,638	*Bank Indonesia Certificates*
Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank (SIMA)	-	-	-	-	*Interbank Mudarabah Investment Cerificate*
Negotiable Certificate of Deposit	216,010	-	-	216,010	*Negotiable Certificate of Deposit*
Surat Berharga Jangka Menengah	384,115	-	-	384,115	*Medium Term Notes*
Reksadana	170,000	-	-	170,000	*Mutual funds*
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri	16,931	-	-	16,931	*Domestic L/C*
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	*Marketable securities sold under repurchased agreement*
Mata uang asing:					*Foreign currencies*
Wesel ekspor	-	-	-	-	*Export Bill*
Jumlah surat berharga	9,505,406	-	-	9,505,406	*Total marketable securities*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(497)	-	-	(497)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**9,504,909**	-	-	**9,504,909**	***Net***

	31 Desember / *December 31,* 2018				
	Tahap 1/ ***Stage 1***	**Tahap 2/** ***Stage 2***	**Tahap 3/** ***Stage 3***	**Jumlah/** ***Total***	
					Amortised cost
Rupiah:					*Rupiah:*
Surat Utang Negara	3,050,388	-	-	3,050,388	*Government bonds*
Obligasi	2,109,172	-	-	2,109,172	*Bonds*
Surat Perbendaharaan Negara (SPN)	517,543	-	-	517,543	*SPN*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	467,763	-	-	467,763	*Deposit Certificates of Bank Indonesia*
Sertifikat Bank Indonesia	437,106	-	-	437,106	*Bank Indonesia Certificates*
Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank (SIMA)	430,000	-	-	430,000	*Interbank Mudarabah Investment Cerificate*
Negotiable Certificate of Deposit	332,246	-	-	332,246	*Negotiable Certificate of Deposit*
Surat Berharga Jangka Menengah	244,000	-	-	244,000	*Medium Term Notes*
Reksadana	190,000	-	-	190,000	*Mutual funds*
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri	13,237	-	-	13,237	*Domestic L/C*
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	566,891	-	-	566,891	*Marketable securities sold under repurchased agreement*
Mata uang asing:					*Foreign currencies*
Wesel ekspor	503	-	-	503	*Export Bill*
Jumlah surat berharga	8,358,849	-	-	8,358,849	*Total marketable securities*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(513)	-	-	(513)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**8,358,336**	-	-	**8,358,336**	***Net***

38. RISIKO KREDIT (lanjutan) / *38. CREDIT RISK (continued)*

e. Evaluasi penurunan nilai (lanjutan) / *e. Impairment assessment (continued)*

Kredit yang diberikan / *Loans*

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018:

Below are credit risks based on the allowance for impairment losses assessment classification as of September 30, 2019 and December 31, 2018:

	30 September / *September 30, 2019*				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
Kredit multiguna	20,521,814	64,130	61,478	20,647,422	*Multiguna loan*
Kredit modal kerja	2,704,672	88,670	369,652	3,162,994	*Working capital loan*
Industri pengolahan	3,958,158	215,186	338,754	4,512,098	*Processing industry*
Kredit pegawai	2,001,073	1,504	6,006	2,008,583	*Employee loans*
Perdagangan besar dan eceran	1,913,075	56,153	123,525	2,092,754	*Wholesale and retail*
Kredit kepemilikan rumah	1,513,749	97,844	73,610	1,685,203	*Housing loan*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	602,393	25,198	27,783	655,374	*Public, social culture, entertainment and other individual services*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	727,648	16,628	24,906	769,183	*Agriculture, hunting and forestry*
Perantara keuangan	350,773	1,137	1,634	353,544	*Financial intermediaries*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan dan minum	167,066	2,462	3,183	172,711	*Accommodation, food and beverages*
Linkage program	137,871	4,968	267	143,106	*Linkage program*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	29,504	161	10,670	40,336	*Real estate, business rental and services*
Pertambangan, konstruksi, listrik dan transportasi	18,131	232	42,270	60,633	*Mining, quarrying, electricity and transportation*
Kredit usaha rakyat	215	16	27,166	27,397	*People's business credit*
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	3,241	31	-	3,272	*Individual service which serve households*
Bukan usaha lainnya dan rumah tangga	5,000	12	-	5,012	*Other business and households*
Kegiatan yang belum jelas batasannya	653	-	-	653	*Limit activities that are not yet clear*
Kredit Usaha Pembibitan Sapi	-	-	8,478	8,478	*Cattle Breeding Business Loan*
Kredit Ketahanan Pangan dan Energi	-	-	862	862	*Energy and Food Stability Loan*
Lain-lain	-	-	-	-	*Others*
	34,655,035	**574,333**	**1,120,245**	**36,349,612**	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(120,953)	(21,845)	(870,540)	(1,013,339)	*Allowance for impairment losses*
Konvensional - Neto	**34,775,988**	**596,178**	**249,704**	**35,336,273**	***Conventional - Net***

	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not-impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***		**Jumlah/ *Total***	
		Individu/ *Indiviual*	**Kolektif/ *Collective***		
Syariah	1,343,505	34,522	-	1,378,027	*Sharia*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(19,513)	(14,417)	-	(33,930)	*Allowance for impairment losses*
Syariah - Neto	**1,323,992**	**20,105**	**-**	**1,344,097**	***Sharia - Net***
Jumlah bersih	**36,099,980**	**616,283**	**249,704**	**36,680,370**	***Total net***

38. RISIKO KREDIT (lanjutan) / *38. CREDIT RISK (continued)*

e. Evaluasi penurunan nilai (lanjutan) / *e. Impairment assessment (continued)*

Kredit yang diberikan (lanjutan) / *Loans (continued)*

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 (lanjutan):

Below are credit risks based on the allowance for impairment losses assessment classification as of September 30, 2019 and December 31, 2018 (continued):

	31 Desember / *December 31,* 2018				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
Kredit multiguna	19,172,810	15,248	45,031	19,233,089	*Multiguna loan*
Kredit modal kerja	2,674,926	98,962	41,757	2,815,645	*Working capital loan*
Industri pengolahan	2,633,315	6,603	8,949	2,648,867	*Processing industry*
Kredit pegawai	2,069,632	2,232	6,585	2,078,449	*Employee loans*
Perdagangan besar dan eceran	1,570,532	41,274	46,364	1,658,170	*Wholesale and retail*
Kredit kepemilikan rumah	1,420,339	83,932	80,229	1,584,500	*Housing loan*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	615,972	6,157	3,966	626,095	*Public, social culture, entertainment and other individual services*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	486,560	9,816	10,670	507,046	*Agriculture, hunting and forestry*
Perantara keuangan	236,657	236	1,417	238,310	*Financial intermediaries*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan dan minum	132,994	1,848	1,982	136,824	*Accommodation, food and beverages*
Linkage program	120,070	-	267	120,337	*Linkage program*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	33,805	232	2,785	36,822	*Real estate, business rental and services*
Pertambangan, konstruksi, listrik dan transportasi	14,050	172	1,935	16,157	*Mining, quarrying, electricity and transportation*
Kredit usaha rakyat	2,100	115	1,546	3,761	*People's business credit*
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	2,991	29	-	3,020	*Individual service which serve households*
Bukan usaha lainnya dan rumah tangga	2,153	-	-	2,153	*Other business and households*
Kegiatan yang belum jelas batasannya	1,412	-	-	1,412	*Limit activities that are not yet clear*
Kredit Usaha Pembibitan Sapi	651	-	166	817	*Cattle Breeding Business Loan*
Kredit Ketahanan Pangan dan Energi	-	-	258	258	*Energy and Food Stability Loan*
Lain-lain	-	-	1,061,843	1,061,843	*Others*
	31,190,969	**266,856**	**1,315,750**	**32,773,575**	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(94,399)	(15,087)	(1,063,685)	(1,173,171)	*Allowance for impairment losses*
Konvensional - Neto	**31,285,368**	**281,943**	**252,065**	**31,600,404**	***Conventional - Net***

	Tidak mengalami penurunan nilai/	**Mengalami penurunan nilai/**			
		Individu/ *Indiviual*	**Kolektif/ *Collective***	**Jumlah/ *Total***	
Syariah	1,095,249	24,413	-	1,119,662	*Sharia*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(12,905)	(12,474)	-	(25,379)	*Allowance for impairment losses*
Syariah - Neto	**1,082,344**	**11,939**	-	**1,094,283**	***Sharia - Net***
Jumlah bersih	**32,367,712**	**293,882**	**252,065**	**32,694,687**	***Total net***

38. RISIKO KREDIT (lanjutan) / *38. CREDIT RISK (continued)*

e. Evaluasi penurunan nilai (lanjutan) / *e. Impairment assessment (continued)*

Kredit yang diberikan (lanjutan) / *Loans (continued)*

Mutasi penyisihan (CKPN) berdasarkan jenis kredit yang diberikan: / *Movement of allowance (CKPN) by type of loans:*

	30 September / *September 30,* 2019				
	Modal kerja/ *Working capital*	**Investasi/ *Investment***	**Konsumsi/ *Consumption***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal tahun	851,944	277,159	69,447	1,198,550	*Balance at beginning of year*
Penyisihan tahun berjalan	182,268	29,858	73,513	285,639	*Provision during the year*
Penghapusan tahun berjalan	(254,479)	(114,415)	(68,026)	(436,920)	*Written-off during the year*
Saldo 30 September 2019	**779,733**	**192,602**	**74,934**	**1,047,269**	*Balance at September 30, 2019*
Penyisihan kerugian atas kredit yang mengalami penurunan nilai secara individual	693,872	118,680	9,949	822,501	*Individual impairment*
Penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif atas kredit yang tidak mengalami penurunan nilai	85,861	73,922	64,985	224,768	*Collective impairment for non impaired loans*
Saldo 30 September 2019	**779,733**	**192,602**	**74,934**	**1,047,269**	*Balance at September 30, 2019*

	31 Desember / *December 31,* 2018				
	Modal kerja/ *Working capital*	**Investasi/ *Investment***	**Konsumsi/ *Consumption***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal tahun	1,048,334	282,494	63,178	1,394,006	*Balance at beginning of year*
Penyisihan tahun berjalan	72,440	25,035	33,010	130,485	*Provision during the year*
Penghapusan tahun berjalan	(268,830)	(30,370)	(26,741)	(325,941)	*Written-off during the year*
Saldo 31 Desember 2018	**851,944**	**277,159**	**69,447**	**1,198,550**	*Balance at December 31, 2018*
Penyisihan kerugian atas kredit yang mengalami penurunan nilai secara individual	800,801	242,560	32,798	1,076,159	*Individual impairment*
Penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif atas kredit yang tidak mengalami penurunan nilai	51,143	34,599	36,649	122,391	*Collective impairment for non impaired loans*
Saldo 31 Desember 2018	**851,944**	**277,159**	**69,447**	**1,198,550**	*Balance at December 31, 2018*

38. RISIKO KREDIT (lanjutan) / *38. CREDIT RISK (continued)*

e. Evaluasi penurunan nilai (lanjutan) / *e. Impairment assessment (continued)*

Kredit yang diberikan (lanjutan) / *Loans (continued)*

Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (diluar cadangan kerugian penurunan nilai):

The table below shows credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses):

	30 September / *September 30, 2019*					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither st due nor impaired*		**Jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
	Tingkat tinggi/ *High grade*	**Tingkat standar/ *Standard grade***				
Biaya perolehan diamortisasi						***Amortized cost***
Surat Utang Negara	-	-	-	-	-	*Goverment's bonds*
Obligasi	5,131,531	-	-	-	5,131,531	*Bonds*
Surat Perbendaharaan Negara (SPN)	185,181	-	-	-	185,181	*SPN*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia		-	-	-	-	*Deposit Certificates of Bank Indonesia*
Sertifikat Bank Indonesia	3,401,638	-	-	-	3,401,638	*Certificates of Bank Indonesia*
Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank (SIMA)	-	-	-	-	-	*Interbank Mudarabah Invesment Cerificate*
Negotiable Certificate of Deposit	216,010	-	-	-	216,010	*Negotiable Certificate of Deposit*
Surat Utang Jangka Menengah	384,115	-	-	-	384,115	*Medium Term Notes*
Reksadana	170,000	-	-	-	170,000	*Mutual Funds*
Wesel	16,931	-	-	-	16,931	*bill*
	9,505,406	**-**	**-**	**-**	**9,505,406**	
Biaya perolehan diamortisasi						***Amortized cost***
Giro pada Bank Indonesia	5,899,238	-	-	-	5,899,238	*Currents account with Bank Indonesia*
Giro pada Bank lain	136,004	-	-	-	136,004	*Currents account with other bank*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8,576,600	-	-	-	8,576,600	*Placement with bank indonesia and other bank*
Tagihan reverse repo	7,499,390	-	-	-	7,499,390	*Reverse repo receivables*
Tagihan lainnya	108,083	-	-	-	108,083	*Other receivables*
Kredit yang diberikan						*Loans*
Modal Kerja	-	7,806,357	-	791,653	8,598,010	*Working capital*
Investasi	-	3,974,741	-	147,187	4,121,928	*Investment*
Konsumsi	-	24,855,835	-	151,866	25,007,701	*Consumption*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	431,695	-	-	431,695	*Interest receivables*
Jumlah	**31,724,721**	**37,068,628**	**-**	**1,090,706**	**69,884,055**	***Total***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	(224,768)	-	(822,501)	(1,047,269)	*Allowances for impairment losses*
Neto	**31,724,721**	**36,843,860**	**-**	**268,205**	**68,836,786**	***Net***

38. RISIKO KREDIT (lanjutan) / *38. CREDIT RISK (continued)*

e. Evaluasi penurunan nilai (lanjutan) / *e. Impairment assessment (continued)*

Kredit yang diberikan (lanjutan) / *Loans (continued)*

	December 31, 2018					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ ***Neither st due nor impaired***		**Jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/** ***Past-due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/** ***Impaired***	**Jumlah/** ***Total***	
	Tingkat tinggi/ ***High grade***	**Tingkat standar/** ***Standard grade***				
Biaya perolehan diamortisasi						***Amortized cost***
Surat Utang Negara	3,050,388	-	-	-	3,050,388	*Goverment's bonds*
Obligasi	2,109,172	-	-	-	2,109,172	*Bonds*
Surat Perbendaharaan Negara (SPN)	517,543	-	-	-	517,543	*SPN*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	467,763	-	-	-	467,763	*Deposit Certificates of Bank Indonesia*
Sertifikat Bank Indonesia	437,106	-	-	-	437,106	*Certificates of Bank Indonesia*
Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank (SIMA)	430,000	-	-	-	430,000	*Interbank Mudarabah Invesment Cerificate*
Negotiable Certificate of Deposit	332,246	-	-	-	332,246	*Negotiable Certificate of Deposit*
Surat Utang Jangka Menengah	244,000	-	-	-	244,000	*Medium Term Notes*
Reksadana	190,000	-	-	-	190,000	*Mutual Funds*
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri	13,237	-	-	-	13,237	*Domestic L/C*
Wesel	503	-	-	-	503	*bill*
	7,791,958	-	-	-	**7,791,958**	
Biaya perolehan diamortisasi						***Amortized cost***
Giro pada Bank Indonesia	4,075,938	-	-	-	4,075,938	*Currents account with Bank Indonesia*
Giro pada Bank lain	97,287	-	-	-	97,287	*Currents account with other bank*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	13,349,542	-	-	-	13,349,542	*Placement with bank indonesia and other bank*
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	566,891	-	-	-	566,891	*Marketables securities sold under urchased agreement*
Tagihan lainnya	34,069	-	-	-	34,069	*Other receivables*
Kredit yang diberikan						*Loans*
Modal Kerja	-	6,503,605	-	875,267	7,378,872	*Working capital*
Investasi	-	2,779,876	-	250,959	3,030,835	*Investment*
Konsumsi		23,337,624	-	145,906	23,483,530	*Consumption*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	373,341	-	-	373,341	*Interest receivables*
Jumlah	**25,915,685**	**32,994,446**	**-**	**1,272,132**	**60,182,263**	***Total***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2,830)	(122,391)	-	(1,076,159)	(1,201,380)	*Allowances for impairment losses*
Neto	**25,912,855**	**32,872,055**	**-**	**195,973**	**58,980,883**	***Net***

38. RISIKO KREDIT (lanjutan)

e. Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Tingkat tinggi

i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.

ii) Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit, debitur dengan stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio posisi keuangan yang konservatif.

iii) Efek-efek dan obligasi Pemerintah yaitu surat berharga yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi yang termasuk dalam *investment grade* dengan rating minimal BBB- (Pefindo) atau Baaa3 (Moody's).

Tingkat standar

i) Giro dan penempatan pada bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank local yang tidak terdaftar di bursa.

ii) Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.

iii) Efek-efek dan obligasi Pemerintah yaitu efek-efek dan obligasi dengan rating antara idBB+ sampai dengan idB (Pefindo) atau Ba1 sampai dengan B2 (Moody's).

38. CREDIT RISK (continued)

e. Impairment assessment (continued)

The credit quality are defined as follows:

High grade

i) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with the governmental institutions, transacted with reputable banks with low probability of insolvency.

ii) Loans, interest receivables and third party receivables are borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market at any time; very strong debt service capacity and has conservative financial position ratios.

iii) Securities and Government bonds are Sovereign securities; investment grade securities and bonds with a rating of at least BBB- (Pefindo) or Baaa3 (Moody's).

Standard grade

i) Current accounts and placements with other banks are current accounts or placements with the local banks not listed in the stock exchange.

ii) Loans, interest receivable and third party receivables who are borrowers with an average track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due for 90 days and over, small corporations with limited access to public capital markets or to alternative financial market; volatility of earnings and overall performance; debt service capacity is adequate.

iii) Securities and Government bonds are securities and bonds with a rating between idBB+ to idB (Pefindo) or Ba1 to B2 (Moody's).

39. RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko yang terjadi pada posisi laporan posisi keuangan dan rekening administratif, karena adanya perubahan variabel pasar. Variabel pasar seperti tingkat bunga dan nilai tukar. Risiko pasar hampir melekat pada seluruh kegiatan operasional Bank, baik pada *banking book* maupun *trading book*.

Pengelolaan risiko pasar dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur Bank yang berkaitan dengan produk dan jasa serta aktivitas *treasury* dan risiko yang melekat pada bisnis.

39. MARKET RISK

Market risk is the risks on the statement of financial position and administrative accounts due to changes in market variables. Market variables consist of interest rates and exchange rates. Market risk is an inherent risk in most of the Bank's operational activities involving the banking books and the trading books.

Management of market risk is performed in accordance with the Bank's policies and procedures related with the products and services and also treasury activities and the inherent risk of the business.

39. RISIKO PASAR (lanjutan) / 39. MARKET RISK (continued)

Risiko suku bunga timbul akibat perubahan harga instrumen keuangan dari posisi *trading book* atau akibat perubahan nilai ekonomis posisi *banking book*, karena perubahan suku bunga.

Interest rate risk is risk as the effect of changes in the financial instrument prices from the trading book position or the effect of changes of the economic value position of the banking book because of the change in the interest rate.

Dalam mengelola risiko suku bunga dilakukan pada eksposur *banking book*, dengan memperhatikan posisi *gap* aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap pergerakan suku bunga yang mempengaruhi stabilitas tingkat profitabilitas Bank.

Management of interest rate risk is performed on the banking book exposure by considering the gap position of the Bank's assets and liabilities, which are sensitive to interest rate movements, which influence the stability of the Bank's profitability level.

Tabel di bawah ini merupakan rata-rata tingkat suku bunga kontraktual per tahun untuk aset dan liabilitas keuangan yang signifikan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018:

The tables below summarize the average of contractual interest rates per annum for significant financial assets and liabilities as of September 30, 2019 and December 31, 2018:

	30 September / *September 30,* 2019		
	Rupiah %	**Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* %**	
Aset			***Assets***
Giro pada Bank Indonesia	0,00%	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	0,92%	0,00%	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,56%	0.00%	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat berharga	7,17%	0,00%	*Marketable securities*
Kredit yang diberikan	3% - 28,88%	0,00%	*Loans*
Liabilitas			***Liabilities***
Simpanan dari nasabah	0,00% - 7,53%	0,00% - 0,50%	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	0,05% - 6,75%	-	*Deposits from other banks*

	31 Desember / *December 31,* 2018		
	Rupiah %	**Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* %**	
Aset			***Assets***
Giro pada Bank Indonesia	0,00%	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	0,07%	0,00%	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,25% - 7,50%	0,00%	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat berharga	5,20% - 10,75%	0,00%	*Marketable securities*
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	6,82%	-	*Marketable securities sold under repurchased agreement*
Kredit yang diberikan	3,00% - 31,45%	-	*Loans*
Liabilitas			***Liabilities***
Simpanan dari nasabah	0,00% - 10,00%	0,00% - 0,60%	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	0,00% - 6,49%	-	*Deposits from other banks*

39. RISIKO PASAR (lanjutan)

Tabel berikut mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (*gross*) yang mungkin berdampak kepada arus kas di masa depan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018:

39. MARKET RISK (continued)

The table below summarizes the Bank's exposure to interest rate risk (gross) which may affect the future cash flows as of September 30, 2019 and December 31, 2018:

	30 September / *September 30, 2019*						
	Suku bunga mengambang/ *Floating interest rate*						
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Not more than 3 months	***3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ 3 months but less than 1 year***	***1 tahun dan lebih/ 1 year and up***	***Suku bunga tetap/ Fixed interest rate***	***Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing***	***Jumlah/ Total***	
Aset keuangan							***Financial assets***
Kas	1,463,557	-	-	-	-	1,463,557	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5,899,238	-	-	-	-	5,899,238	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	135,710	-	-	-	-	135,710	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8,573,280	-	-	-	-	8,573,280	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat berharga							*Marketable securities*
Biaya perolehan diamortisasi	1,879,591	5,355,917	2,269,401	-	-	9,504,909	*Amortized cost*
Tagihan Reverse Repo	7,499,390	-	-	-	-	7,499,390	*Reverse repo receivables*
Tagihan lainnya	108,083	-	-	-	-	108,083	*Other receivable*
Kredit yang diberikan							*Loans*
Modal kerja	-	-	-	8,598,010	-	8,598,010	*Working capital*
Investasi	-	-	-	4,121,928	-	4,121,928	*Investment*
Konsumsi	-	-	-	25,007,701	-	25,007,701	*Consumption*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	11,712	26,464	393,519	-	-	431,695	*Interest receivable*
Total aset keuangan	25,570,561	5,382,381	2,662,920	37,727,639	-	71,343,501	*Total financial assets*
Liabilitas keuangan							***Financial liabilities***
Liabilitas segera	410,519	-	-	-	-	410,519	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah							*Deposits from customers*
Giro	23,565,053	-	-	-	-	23,565,053	*Current accounts*
Tabungan	18,287,760	-	-	-	-	18,287,760	*Savings accounts*
Deposito berjangka	-	-	-	19,354,677	-	19,354,677	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	570,661	-	-	-	-	570,661	*Deposits from other banks*
Pinjaman yang diterima	-	391,743	-	-	19,870	411,613	*Borrowings*
Beban yang masih harus dibayar	247,064	-	-	-	-	247,064	*Accrued expenses*
Liabilitas lain-lain	171,352	-	-	-	-	171,352	*Other liabilities*
Total liabilitas keuangan	43,252,409	391,743	-	19,354,677	19,870	63,018,699	*Total financial liabilities*
Gap *repricing* suku bunga, neto	**(17,681,848)**	**4,990,638**	**2,662,920**	**18,372,962**	**(19,870)**	**8,324,802**	***Net interest repricing gap***

	31 Desember / *December 31, 2018*						
	Suku bunga mengambang/ *Floating interest rate*						
	Tidak lebih dari 3 bulan/ *Not more than 3 months*	**3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ *3 months but less than 1 year***	**1 tahun dan lebih/ *1 year and up***	**Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate***	**Tidak dikenakan bunga/ *Non-interest bearing***	**Jumlah/ *Total***	
Aset keuangan							***Financial assets***
Kas	1,913,960	-	-	-	-	1,913,960	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	4,075,938	-	-	-	-	4,075,938	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	97,287	-	-	-	-	97,287	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	13,349,542	-	-	-	-	13,349,542	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat berharga							*Marketable securities*
Biaya perolehan diamortisasi	1,991,099	3,695,575	2,105,284	-	-	7,791,958	*Amortized cost*
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	566,891	-	-	-	-	566,891	*Marketable securities sold under repurchased agreement*
Tagihan lainnya	34,069	-	-	-	-	34,069	*Other receivable*
Kredit yang diberikan							*Loans*
Modal kerja	-	-	-	7,378,872	-	7,378,872	*Working capital*
Investasi	-	-	-	3,030,835	-	3,030,835	*Investment*
Konsumsi	-	-	-	23,483,530	-	23,483,530	*Consumption*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	11,712	26,464	335,165	-	-	373,341	*Interest receivable*
Total aset keuangan	22,040,498	3,722,039	2,440,449	33,893,237	-	62,096,223	*Total financial assets*
Liabilitas keuangan							***Financial liabilities***
Liabilitas segera	504,438	-	-	-	-	504,438	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah							*Deposits from customers*
Giro	19,285,765	-	-	-	-	19,285,765	*Current accounts*
Tabungan	19,112,317	-	-	-	-	19,112,317	*Savings accounts*
Deposito berjangka	-	-	-	12,517,849	-	12,517,849	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	733,348	1,760	-	-	-	735,108	*Deposits from other banks*
Pinjaman yang diterima	-	399,240	-	-	326,323	725,563	*Borrowings*
Beban yang masih harus dibayar	398,536	-	-	-	-	398,536	*Accrued expenses*
Liabilitas lain-lain	221,466	-	-	-	-	221,466	*Other liabilities*
Total liabilitas keuangan	40,255,870	401,000	-	12,517,849	326,323	53,501,042	*Total financial liabilities*
Gap *repricing* suku bunga, neto	**(18,215,372)**	**3,321,039**	**2,440,449**	**21,375,388**	**(326,323)**	**8,595,181**	***Net interest repricing gap***

39. RISIKO PASAR (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan satu poin prosentase suku bunga yang wajar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank. Sensitivitas laporan laba rugi komprehensif adalah dampak dari perubahan asumsi suku bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode tersebut. Sensitivitas total laba atau rugi didasarkan pada asumsi bahwa ada pergeseran paralel pada kurva hasil.

39. MARKET RISK (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonable possible change one percentage point in interest rates, with all other variables held constant, of the Bank's statements of profit or loss and other comprehensive income. The sensitivity of the statement of profit or loss and other comprehensive income is the effect of the assumed changes in interest rates on the statement of comprehensive income for the period. The total sensitivity of profit or loss is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.

	30 September/ *September 30*, 2019		
	Kenaikan/ *Increase*	**Penurunan/ *Decrease***	
Pengaruh terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	71.437	(71.437)	*Impact to statement of profit or loss And other comprehensive income*

Bank memiliki eksposur terhadap risiko tingkat suku bunga dalam mata uang Dolar Singapura, Dolar Amerika Serikat, Euro dan lainnya.

The Bank has other exposure to interest rate risks in Singapore Dollar, United States Dollar, Euro and others.

Risiko nilai tukar adalah risiko nilai instrumen keuangan yang akan berfluktuasi karena adanya perubahan dalam nilai tukar valuta asing.

Foreign exchange risk is the risk on the financial instruments value, which will fluctuate due to exchange rate volatility.

Risiko mata uang adalah kemungkinan kerugian pendapatan yang timbul dari perubahan kurs valuta asing. Bank mengelola *exposure* terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing dengan mempertahankan risiko mata uang asing dalam pedoman peraturan yang ada (yakni menjaga Posisi Devisa Neto sesuai dengan peraturan Bank Indonesia).

Foreign currency risk is the probability of loss of earnings arising from changes in foreign exchange rates. The Bank manages exposure to effects of fluctuations in foreign currency exposure within the existing regulatory guidelines (i.e. maintaining the Net Open Position based on Bank Indonesia regulations).

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, pengaruh nilai tukar mata uang asing tidak signifikan terhadap Bank.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the effect of foreign exchange rates fluctuations is insignificant to the Bank.

40. RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Bank melakukan pengukuran risiko likuiditas menggunakan *Liquidity Risk Model* dengan metodologi *maturity profile gap*. Pengelolaan kondisi likuiditas harian dilakukan oleh Unit *Treasury* dan perubahan eksternal serta makro ekonomi yang terjadi dengan segera diinformasikan dan diambil strategi serta kebijakan internal antara lain melalui mekanisme *Asset and Liabilities Committee* (ALCO).

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, rasio dari aset likuid neto terhadap simpanan nasabah adalah sebagai berikut:

	30 September / *September 30,* 2019	**31 Desember / *December 31,* 2018**	
Kas dan setara kas	16,075,399	19,437,785	*Cash and cash equivalent*
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	566,891	*Marketable securities sold under purchased agreement*
Tagihan reverse repo	7,499,390	-	*Reverse repo receivables*
Simpanan dari bank lain	(570,661)	(735,108)	*Deposits from other banks*
Jumlah	23,004,128	19,269,568	*Total*
Simpanan dari nasabah	61,207,490	50,915,931	*Deposits from customers*
Rasio aset likuid neto terhadap simpanan dari nasabah	37.58%	37.85%	*Ratio of net liquid assets to deposit from customers*

40. LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is the risk which is caused by the Bank's inability to fulfil its obligations when they become due from cash flow financing sources and/or high quality liquid assets that can be pledged without affecting the Bank's activities and financial condition.

The Bank measures liquidity risk using the Liquidity Risk Model based on maturity profile gap methodology. Daily liquidity condition management is performed by the Treasury Unit and external and macro economic changes are immediately informed, and strategy and internal policies are undertaken, among others, through the Asset and Liabilities Committee (ALCO) mechanism.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the ratio of net liquid assets to deposits from customers are as follows:

40. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan) / *40. LIQUIDITY RISK (continued)*

Tabel jatuh tempo berikut menyajikan informasi mengenai perkiraan sisa jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan (pokok saja) pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018:

The following maturity tables provide information about the expected maturities within which financial assets and liabilities (principal only) as of September 30, 2019 and December 31, 2018:

	30 September / *September 30, 2019*						
	Nilai tercatat/ Carrying value	***Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month***	***1- 3 bulan/ months***	***3 - 6 bulan/ months***	***6 - 12 bulan/ months***	***Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months***	
Aset keuangan							***Financial assets***
Kas	1,463,557	1,463,557	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5,899,238	2,614,901	-	-	-	3,284,337	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	135,710	135,710	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8,573,280	7,779,597	681,781	111,902	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat berharga							*Marketable securities*
Biaya perolehan diamortisasi	9,504,909	1,017,344	862,247	4,024,793	1,331,124	2,269,401	*Amortized cost*
Tagihan Reverse Repo	7,499,390	6,260,188	1,130,269	108,933	-	-	*Reverse Repo Receivables*
Tagihan lainnya	108,083	108,083	-	-	-	-	*Other receivable*
Kredit yang diberikan							*Loans*
Modal kerja	8,598,010	764,377	706,268	1,236,377	1,536,362	4,354,626	*Working capital*
Investasi	4,121,928	63,336	5,623	13,542	27,585	4,011,842	*Investment*
Konsumsi	25,007,701	5,320	8,058	47,130	244,604	24,702,589	*Consumption*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	431,695	82	11,630	15,110	11,354	393,519	*Interest receivable*
Jumlah	**71,343,501**	**20,212,495**	**3,405,876**	**5,557,787**	**3,151,029**	**39,016,314**	***Total***
Liabilitas keuangan							***Financial liabilities***
Liabilitas segera	410,519	410,519	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah	61,207,490	18,585,139	3,634,026	2,183,434	3,337,996	33,466,895	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	570,661	550,114	20,547	-	-	-	*Deposits from other banks*
Pinjaman yang diterima	411,613	315,611	-	-	-	96,002	*Borrowings*
Beban yang masih harus dibayar	247,064	247,064	-	-	-	-	*Accrued expenses*
Liabilitas lain-lain	171,352	171,352	-	-	-	-	*Other liabilities*
Jumlah	**63,018,699**	**20,279,799**	**3,654,573**	**2,183,434**	**3,337,996**	**33,562,897**	***Total***
Perbedaan jatuh tempo	**8,324,802**	**(67,304)**	**(248,697)**	**3,374,353**	**(186,967)**	**5,453,417**	***Maturity gap***

	31 Desember / *December 31, 2018*						
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month***	***1- 3 bulan/ months***	***3 - 6 bulan/ months***	***6 - 12 bulan/ months***	***Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months***	
Aset keuangan							***Financial assets***
Kas	1,913,960	1,913,960	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	4,075,938	827,991	-	-	-	3,247,947	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	97,287	97,287	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	13,349,542	13,340,042	9,500	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat berharga							*Marketable securities*
Biaya perolehan diamortisasi	7,791,958	1,156,213	834,886	2,256,336	1,439,239	2,105,284	*Amortized cost*
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	566,891	566,891	-	-	-	-	*Marketable securities sold under purchased agreement*
Tagihan lainnya	34,069	34,069	-	-	-	-	*Other receivable*
Kredit yang diberikan							*Loans*
Modal kerja	7,378,873	764,378	706,268	1,236,377	1,536,362	3,135,488	*Working capital*
Investasi	3,030,835	63,336	5,623	13,542	27,585	2,920,749	*Investment*
Konsumsi	23,483,529	5,320	8,058	47,130	244,604	23,178,417	*Consumption*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	373,341	82	11,630	15,110	11,354	335,165	*Interest receivable*
Jumlah	**62,096,223**	**18,769,569**	**1,575,965**	**3,568,495**	**3,259,144**	**34,923,050**	***Total***
Liabilitas keuangan							***Financial liabilities***
Liabilitas segera	504,438	504,438	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah	50,915,931	11,732,385	3,246,451	2,072,772	3,273,287	30,591,036	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	735,108	721,411	11,937	1,260	500	-	*Deposits from other banks*
Pinjaman yang diterima	725,563	725,563	-	-	-	-	*Borrowings*
Beban yang masih harus dibayar	398,536	398,536	-	-	-	-	*Accrued expenses*
Liabilitas lain-lain	221,466	221,466	-	-	-	-	*Other liabilities*
Jumlah	**53,501,042**	**14,303,799**	**3,258,388**	**2,074,032**	**3,273,787**	**30,591,036**	***Total***
Perbedaan jatuh tempo	**8,595,181**	**4,465,770**	**(1,682,423)**	**1,494,463**	**(14,643)**	**4,332,014**	***Maturity gap***

41. RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Dalam mengelola risiko operasional, *risk owner* bertanggung jawab atas risiko yang terjadi pada unitnya masing-masing. Tata cara pengendalian risiko tersebut diatur dalam kebijakan Bank secara menyeluruh dan prosedur operasional pada setiap unit.

Metode dan kebijakan dalam pengendalian risiko operasional dilaksanakan diantaranya melalui:

i. Pengkajian terhadap kebijakan, pedoman, dan prosedur pengendalian internal sesuai dengan kondisi perkembangan dunia perbankan, kebijakan pemerintah dan limitasi operasional yang telah ditetapkan;

ii. Pengkajian dan penerapan *Disaster Recovery Plan* sebagai langkah antisipasi atas kejadian internal maupun eksternal yang berpotensi menimbulkan kerugian;

iii. Tindakan koreksi terhadap hasil temuan audit;

iv. Pengkajian dari penerapan Rencana Kontinjensi Usaha dalam pengelolaan dan pengendalian aktivitas Bank.

42. RISIKO HUKUM

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Identifikasi risiko hukum dilakukan pada seluruh aktivitas fungsional yang melekat pada perkreditan, *treasury*, operasional, sistem informasi teknologi dan pengelolaan sumber daya manusia.

43. RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Identifikasi risiko reputasi dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko reputasi. Penilaian risiko reputasi dilakukan secara kualitatif antara lain bersumber dari pemberitaan negatif yang muncul dari masyarakat/nasabah dan keluhan nasabah.

41. OPERATIONAL RISK

Operational risk is the risk resulting from inadequate and/or failure of internal processes, people, systems, and/or from external events which affect the Bank's operations.

ln managing operational risk, the risk owner is responsible for the risk that occurs in the respective units. Risk management is regulated in the Bank's overall policies and operational procedures in each unit.

The methods and policies involving operational risk management are performed, among others, through the following:

i. Evaluation of internal control policies, guidance, and procedures in accordance with the banking industry development, government policies, and pre-determined operational limits;

ii. Evaluation and implementation of a Disaster Recovery Plan as the anticipated procedures to be applied during internal and external potential loss events;

iii. Implementing corrective actions based on audit results;

iv. Reviewing the implementation of the Business Contingency Plan in the management and control of the Bank's activities.

42. LEGAL RISK

Legal risk is the risk due to legal aspects, legal claims and/or weaknesses in agreements which among others are caused by the absence of supporting regulations, weaknesses in agreements such as the criteria for valid contracts is not fulfilled, and collateral arrangements are inappropriate.

Legal risk identification is performed for all functional activities that are inherent to loan, treasury, operational and information technology systems and human resources management.

43. REPUTATION RISK

Reputation risk is the risk due to a decrease in the stakeholders' trust that results from a negative perception of the Bank.

Reputation risk identification is performed periodically based on the knowledge of historical losses due to reputation risk. Reputation risk valuation is performed qualitatively among others from negative publications and commentaries from the public/customers and customer's complaints.

44. RISIKO KEPATUHAN

Risiko kepatuhan adalah risiko yang terjadi karena Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan. Pada prakteknya, risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan, ketentuan kehati-hatian dan ketentuan lain yang berlaku, seperti:

(i) Risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Kualitas Aset, Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), dan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);
(ii) Risiko pasar terkait dengan ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN);
(iii) Risiko lain yang terkait dengan ketentuan eksternal dan internal.

Identifikasi risiko kepatuhan dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko kepatuhan dan pengukuran risiko kepatuhan juga dilakukan melalui perhitungan risiko berdasarkan data kerugian akuntansi dengan menggunakan pendekatan distribusi kerugian untuk perhitungan *capital charges*.

44. COMPLIANCE RISK

Compliance risk is the risk incurred because the Bank has not complied with and/or has not implemented appropriate internal policies and regulations. In practice, compliance risk is inherent to the Bank's risk related to regulations, prudential provisions and other provisions, such as:

(i) Credit risk related to Capital Adequacy Ratio (CAR), Asset Quality, Allowance for Impairment Losses, and Legal Lending Limit (LLL) regulations;
(ii) Market risk related to Net Open Position (NOP) regulations;
(iii) Other risks related to external and internal regulations.

Compliance risk identification is performed periodically based on the knowledge of historical losses due to compliance risk and is measured through risk calculations based on accounting loss data using a loss distribution approach for calculating capital charges.

45. RISIKO STRATEGIK

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Identifikasi risiko strategik dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian dimasa lalu yang disebabkan oleh risiko strategik. Pengendalian risiko strategik dilakukan melalui monitoring pencapaian/realisasi atas anggaran yang sudah ditetapkan secara berkala dan dilanjutkan dengan mitigasi dari faktor-faktor penyebab kegagalan.

45. STRATEGIC RISK

Strategic risk is the risk due to inaccurate decision making and/or implementation of strategic decisions and failure in anticipating business environment changes. Strategic risk identification is performed periodically based on knowledge of historical losses due to strategic risk. Strategic risk control is performed through periodical monitoring the realization of the budget determined periodically, followed by the investigation of the factors that cause failures.

46. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang serta untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko yang dapat ditoleransi melalui proses perencanaan modal, begitu pula dengan bisnis yang disesuaikan dengan tingkat permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis.

46. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank has a strong capital to support the Bank's business expansion strategy currently, to sustain future development of the business, to meet regulator capital adequacy requirements and also to ensure the efficiency of Bank's capital structure.

Bank undertakes Capital Planning based on assessment and review of the capital situation in terms of the legal capital adequacy requirement, combined with assessment of economic outlooks. Bank will continue to link financial and capital adequacy goals to risk which can be tolerated appetite through the capital planning process method as well as assess the businesses based on Bank's capital and liquidity requirements.

The capital needs of the Bank are also discussed and planned on a routine basis supported by data analysis.

46. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Rencana Permodalan disusun oleh Dewan Direksi sebagai bagian dan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang kuat guna mendukung pertumbuhan bisnis ke depan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan yang berlaku dalam hal ini modal yang diwajibkan regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Bank mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak regulator sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 November 2016 tentang "Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" dan Surat Edaran OJK No.43/SEOJK.03/2016 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional", dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua *tier* sebagai berikut:

Modal inti (*tier 1*), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan periode/tahun berjalan (100%), penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia dan cadangan kerugian penurunan nilai asset produktif yang diperbolehkan. Aset pajak tangguhan, aset takberwujud (termasuk *goodwill*) dan penyertaan (100%) merupakan faktor pengurang modal inti utama. Modal inti tambahan antara lain terdiri dari saham preferen, surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi dimana ketiganya bersifat non kumulatif setelah dikurangi pembelian kembali.

Modal pelengkap (*tier 2*) antara lain meliputi surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi serta penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

46. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Capital Planning is prepared by the Board of Directors as part of Bank's business plan and is approved by the Board of Commissioners. Capital Planning ensures that adequate levels of capital and strong mix of the different components of capital are maintained to support business growth in the future.

Financial Services Authority (OJK) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by bank's strategic and organisational requirements, taking into account regulatory, economic and commercial environment.

Bank has complied with all regulator imposed capital requirements throughout the reporting period, particularly regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) and calculation of Risk Weighted Assets (RWA).

Bank calculates its capital requirements in accordance with Financial Services Authority Regulation (POJK) No.34/POJK.03/2016 dated November 22, 2016 about "Changes of Financial Service Authority Regulation No.11/POJK.03/2016 about Minimum Capital Reserve for Commercial Bank"and OJK Circular Letter No.43/SEOJK.03/2016 about "Transparency and Publication Conventional Commercial Bank Report", where the regulatory capital is analysed into two tiers as follows:

Tier 1 capital, which consists of core and additional core capital. Core capital includes issued and fully paid-up capital, additional paid-in capital, general reserve, specific reserve, retained earnings and profit for the period/year (100%), other comprehensive income deriving from potential gain/loss from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale, shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia guideline and allowance for impairment losses on productive assets. Deferred tax assets, intangible assets (including goodwill) and share investments (100%) are deducted from core capital. Additional core capital includes non-cumulative preference shares, subordinated securities and subordinated debts net of buyback portion.

Supplementary capital (tier 2), which includes subordinated securities and subordinated debts and allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia guideline.

46. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Beberapa batasan berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (*tier* 1) paling rendah sebesar 6,00% dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity tier 1*) paling rendah sebesar 4,50% dari ATMR, baik secara individual maupun secara konsolidasi dengan entitas anak.

- Modal *tier* 1, meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, cadangan umum, saldo laba dan laba periode berjalan.
- Modal *tier* 2, meliputi penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperbolehkan.

Bank tidak mempunyai modal tambahan lain yang memenuhi kriteria modal tier 3 sesuai dengan peraturan BI yang berlaku.

Berbagai batasan telah diterapkan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk modal *tier* 1; hanya 50 persen laba periode berjalan sebelum pajak tangguhan yang dapat diperhitungkan dalam modal *tier* 1; dan modal *tier* 2 tidak boleh melebihi modal *tier* 1. Juga terdapat batasan jumlah penyisihan kolektif penurunan nilai yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal *tier* 2.

Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan BI, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan gearing yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank dan rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

46. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Various limits have been set to elements of the regulatory capital, such as Banks are required to provide core capital (tier 1) at a minimum of 6.00% from Risk Weighted Assets and Common Equity tier 1 at a minimum of 4.50% from Risk Weighted Assets, both individually and consolidated level with subsidiary.

- *Tier 1 capital, which includes issued and fully paid share capital, general reserve, retained earnings and profit for the period.*
- *Tier 2 capital, which includes the eligible amount of allowance for impairment losses.*

The Bank does not have any other supplementary capital which meets the criteria of tier 3 capital under prevailing BI regulation.

Various limits are applied to elements of the regulatory capital. The effect of deferred taxation has been excluded in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital; only 50 percent of the profit for the period before deferred taxation being included in tier 1 capital; and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There is also a restriction on the amount of collective impairment allowances that may be included as part of tier 2 capital.

The Bank's risk weighted assets ("ATMR") are determined according to specified requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognized in the statement of financial position. Based on BI regulations, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the ATMR.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognized and the Banks also recognise the need to maintain a balance between the higher return that might be possible with greater gearing and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. OJK's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the Bank's risk profile with the available capital. The Bank is required to provide minimum capital based on the risk profile.

46. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

a. Untuk profil risiko peringkat 1 (satu), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
b. Untuk profil risiko peringkat 2 (dua), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 9% sampai dengan kurang dari 10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
c. Untuk profil risiko peringkat 3 (tiga), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 10% sampai dengan kurang dari 11% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
d. Untuk profil risiko peringkat 4 (empat) atau 5 (lima), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 11% sampai dengan kurang dari 14% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko.

Posisi modal yang diwajibkan regulator Bank sesuai peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

46. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Minimum capital requirements are as follows:

a. For banks with risk profile rating 1 (one), the minimum capital requirement is 8% of Risk Weighted Asset;

b. For banks with risk profile rating 2 (two), the minimum capital requirement is 9% to less than 10% of Risk Weighted Asset;
c. For banks with risk profile rating 3 (three), the minimum capital requirement is 10% to less than 11% of Risk Weighted Asset;
d. For banks with risk profile rating 4 (four) or 5 (five), the minimum capital requirement is 11% to less than 14% of Risk Weighted Asset.

The Bank's regulatory capital position under prevailing Bank Indonesia regulation as of September 30, 2019 and December 31, 2018 was as follows:

	30 September / *September 30, 2019*	**31 Desember / *December 31, 2018***	
Modal inti (Tier 1)			*Core capital (Tier 1)*
Modal inti utama (CET 1)	7,422,298	7,436,484	*Common equity tier (CET 1)*
Modal inti tambahan (AT 1)	-	-	*Additional equity tier (AT 1)*
	7,422,298	7,436,484	
Modal pelengkap (Tier 2)	355,013	311,766	*Supplementary capital (Tier 2)*
Jumlah modal	7,777,311	7,748,250	*Total capital*
Aset Tertimbang Menurut Risiko			*Risk Weighted Asset*
Risiko kredit	28,046,012	24,941,245	*Credit risk*
Risiko operasional	7,543,287	6,984,173	*Operational risk*
Risiko pasar	88,968	84,418	*Market risk*
Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko	35,678,267	32,009,836	*Total Risk Weighted Asset*
Rasio kecukupan modal			*Capital Adequacy Ratio*
Rasio CET 1	20.80%	23.23%	*CET 1 ratio*
Rasio tier 1	20.80%	23.23%	*Tier 1 ratio*
Rasio tier 2	1.00%	0.97%	*Tier 2 ratio*
Rasio modal terhadap ATMR	21.79%	24.21%	*Ratio of capital to ATMR*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	21.84%	24.27%	*Capital adequacy ratio with credit and operational risk*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	21.80%	24.21%	*Capital adequcy ratio with credit. market and operational risk*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	9% - <10%	9% - <10%	*Minimum capital adequacy ratio required*

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal OJK menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Berdasarkan *self-assessment* Bank, pada tanggal 30 September 2019 profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat *Low to Moderat (PK-2*). Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 9.30%.

Financial Services Authority (OJK) is authorised to stipulate minimum capital greater than minimum capital in terms of OJK assesses a bank as facing potential losses which requires a larger capital.

Based on its self-assessment, as of September 30, 2019the Bank risk profile is assessed to be in rating Low to Moderat (PK-2). Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital of 9% to less than 10%. The Bank Capital Adequate Ratio was 9.30%, which was higher than the required minimum provision of capital.

47. POSISI DEVISA NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No.5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No.12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank diwajibkan untuk menjaga rasio PDN laporan posisi keuangan dan secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal. PDN adalah penjumlahan nilai absolut yang dinyatakan dalam rupiah dari selisih bersih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih bersih tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi yang dicatat dalam rekening administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang.

PDN Bank pada tanggal-tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

47. NET OPEN POSITION

The Net Open Position (NOP) was calculated based on Bank Indonesia Regulation No.5/13/PBI/2003 dated July 17, 2003 which was last amended by Bank Indonesia Regulation No.12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010. Based on this regulation, the Bank is required to maintain overall and statement of financial position Net Open Position at a maximum of 20% of the total capital. The ratio is the sum of the absolute values, which are stated in rupiah, of the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each currency.

The Bank's NOP as of September 30, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

Mata uang	30 September / *September 30, 2019*				
	Aset/ Assets	*Liabilitas/ Liabilities*	*Nilai neto/ Net value*	*Nilai absolut neto/ Net absolute value*	*Currencies*
POSISI KEUANGAN					***FINANCIAL POSITION***
Dolar Amerika Serikat	100,953	83,576	99,271	99,271	*United States Dollar*
Euro	3,496	837	3,354	3,354	*Euro*
Yen Jepang	1,476	8	1,468	1,468	*Japanese Yen*
Riyal Saudi Arabia	7,885	1	7,884	7,884	*Saudi Arabian Riyal*
Dolar Singapura	9,848	3,810	6,039	6,039	*Singapore Dollar*
Poundsterling Inggris Raya	1,755	-	1,755	1,755	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	844	-	844	844	*Australian Dollar*
Dolar Hong Kong	617	1	616	616	*Hong Kong Dollar*
Ringgit Malaysia	1,407	-	1,407	1,407	*Malaysian Ringgit*
Yuan China Renminbi	506	-	506	506	*Chinese Yuan Renminbi*
	128,787	**88,233**	**123,144**	**123,144**	
REKENING ADMINISTRATIF					***ADMINISTRATIVE ACCOUNTS***
Dolar Amerika Serikat	-	77,078	(77,078)	77,078	*United States Dollar*
Euro	-	739	(739)	739	*Euro*
Jumlah	**128,787**	**166,050**	**46,066**	**200,222**	***Total***
Jumlah modal (Catatan 46)				7,777,311	*Total capital (Note 46)*
Rasio Posisi Devisa Neto (Posisi keuangan)				1.58%	*Net Open Position as a percentage of capital (Financial position)*
Rasio Posisi Devisa Neto				2.57%	*Net Open Position as a percentage of capital*

Mata uang	31 Desember / *December 31, 2018*				
	Aset/ *Assets*	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Nilai neto/ *Net value***	**Nilai absolut neto/ *Net absolute value***	***Currencies***
POSISI KEUANGAN					***FINANCIAL POSITION***
Dolar Amerika Serikat	82,115	70,739	88,455	88,455	*United States Dollar*
Euro	2,803	764	2,777	2,777	*Euro*
Yen Jepang	499	7	492	492	*Japanese Yen*
Riyal Saudi Arabia	7,420	4	7,416	7,416	*Saudi Arabian Riyal*
Dolar Singapura	4,214	1,226	2,987	2,987	*Singapore Dollar*
Poundsterling Inggris Raya	996	-	996	996	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	230	-	230	230	*Australian Dollar*
Dolar Hong Kong	279	1	279	279	*Hong Kong Dollar*
Ringgit Malaysia	737	-	737	737	*Malaysian Ringgit*
Yuan China Renminbi	435	-	435	435	*Chinese Yuan Renminbi*
	99,729	**72,741**	**104,805**	**104,805**	
REKENING ADMINISTRATIF					***ADMINISTRATIVE ACCOUNTS***
Dolar Amerika Serikat	-	77,078	(77,078)	77,078	*United States Dollar*
Euro	-	739	(739)	739	*Euro*
Jumlah	**99,729**	**150,558**	**27,727**	**181,883**	***Total***
Jumlah modal (Catatan 46)				7,748,250	*Total capital (Note 46)*
Rasio Posisi Devisa Neto (Posisi keuangan)				1.35%	*Net Open Position as a percentage of capital (Financial position)*
Rasio Posisi Devisa Neto				2.35%	*Net Open Position as a percentage of capital*

48. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018:

48. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITES

The fair values disclosed below are based on available relevant information at the statement of financial position date and are not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after the dates of the statements of financial position.

The table below presents the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilites as of September 30, 2019 and December 31, 2018:

	30 September / *September 30, 2019*		**31 Desember / *December 31, 2018***		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Kas	**1,463,557**	**1,463,557**	**1,913,960**	**1,913,960**	***Cash***
Surat Berharga					***Securities***
Surat Utang Negara	3,487,326	3,487,326	3,567,931	3,550,215	*Government bonds*
Obligasi:					*Bonds:*
PT Federal International Finance Tbk	187,345	187,345	233,004	230,625	*PT Federal International Finance Tbk*
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	324,028	324,028	209,988	209,347	*PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)*
PT Indosat Tbk	136,758	136,758	158,497	155,863	*PT Indosat Tbk*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	20,017	20,017	155,431	155,509	*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*
PT BFI Finance Tbk	160,020	160,020	129,760	127,968	*PT BFI Finance Tbk*
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	20,000	20,000	121,721	121,423	*PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk			119,851	119,349	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	151,187	151,187	104,249	104,249	*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
PT Indomobil Finance Indonesia			100,000	99,717	*PT Indomobil Finance Indonesia*
PT Medco Energi Internasional Tbk	82,500	82,500	82,500	81,652	*PT Medco Energi Internasional Tbk*
PT Astra Sedaya Finance	150,000	150,000	81,000	79,443	*PT Astra Sedaya Finance*
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	150,000	150,000	77,214	77,335	*PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)*
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	57,000	57,000	57,000	54,330	*PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	50,000	50,000	50,000	50,393	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk			50,000	50,142	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	75,000	75,000	50,000	50,077	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Waskita Karya (Persero) Tbk			50,118	49,984	*PT Waskita Karya (Persero) Tbk*
PT Pegadaian (Persero)	47,047	47,047	47,105	45,880	*PT Pegadaian (Persero)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	48,529	48,529	45,891	45,081	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	25,000	25,000	44,907	44,504	*PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk*
PT Intiland Development Tbk			30,000	30,065	*PT Intiland Development Tbk*
PT XL Axiata Tbk	29,000	29,000	29,000	29,027	*PT XL Axiata Tbk*
PT Jasa Marga (Persero) Tbk			25,274	25,267	*PT Jasa Marga (Persero) Tbk*
PT Indofood Sukses Makmur Tbk			25,249	25,265	*PT Indofood Sukses Makmur Tbk*
PT Mandiri Tunas Finance			20,000	20,103	*PT Mandiri Tunas Finance*
PT Pupuk Indonesia (Persero)	28,072	28,072	11,411	11,493	*PT Pupuk Indonesia (Persero)*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia			467,763	467,631	*Deposits Certificates of Bank Indonesia*
Sertifikat Bank Indonesia	3,230,644	3,230,644	437,107	436,876	*Certificates of Bank Indonesia*
Suku Bank Indonesia	170,994	170,994	-	-	*Certificates of Bank Indonesia*
Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA):					*Interbank Mudharabah Investment Certificates:*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah			150,000	150,000	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	100,000	100,000	150,000	150,000	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara			100,000	100,000	*PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara*
PT Bank Mega Syariah					*PT Bank Mega Syariah*
PT Bank Negara Indonesia Syariah					*PT Bank Negara Indonesia Syariah*
PT Bank Bukopin Syariah			30,000	30,000	*PT Bank Bukopin Syariah*
Negotiable Certificate of Deposit (NCD):					*Negotiable Certificate of Deposit:*
PT Bank Tabungan Negara (Persero)			97,317	100,000	*PT Bank Tabungan Negara (Persero)*
PT Bank Woori Saudara	49,980	49,980	47,216	50,000	*PT Bank Woori Saudara*
PT Bank KEB Hana			47,293	50,000	*PT Bank KEB Hana*
PT Bank Mizuho	49,830	49,830	46,927	50,000	*PT Bank Mizuho*
PT Bank Jabar Banten			44,305	45,000	*PT Bank Jabar Banten*
PT Bank Commonwealth			29,473	30,000	*PT Bank Commonwealth*
PT Bank DBS			19,715	20,000	*PT Bank DBS*
PT Mandiri Taspen	48,475	48,475	-	-	*PT Mandiri Taspen*
PT Bank MUFG	19,476	19,476			*PT Bank MUFG*
PT BPD Kaltim	48,250	48,250			*PT BPD Kaltim*
Surat Berharga Jangka Menengah :					*Medium Term Notes:*
PT Kimia Farma (Persero) Tbk	80,000	80,000	80,000	80,000	*PT Kimia Farma (Persero) Tbk*
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	50,000	50,000	50,000	50,000	*PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*
PT Bank KEB Hana Indonesia	50,000	50,000	50,000	50,000	*PT Bank KEB Hana Indonesia*
PT Indonesia Infrastructure Finance	39,000	39,000	39,000	39,000	*PT Indonesia Infrastructure Finance*
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	25,000	25,000	25,000	25,000	*PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia*
PT Bank Danamon	39,000	39,000			*PT Bank Danamon*
Reksadana:					*Reksadana:*
PT Permodalan Nasional Madani	209,000	209,000	190,000	190,000	*PT Permodalan Nasional Madani*
PT Avrist	50,000	50,000	-	-	*PT Avrist*
Surat kredit berdokumen dalam negeri			13,238	13,238	*Domestic L/C*
Wesel	14,520	14,520			*Bills*
Wesel ekspor	2,411	2,411	503	503	*Export bills*
	9,505,406	**9,505,406**	**7,791,958**	**7,771,553**	
	15,523,486	**15,523,486**	**12,015,985**	**11,992,891**	

48. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan) / *48. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITES (continued)*

	30 September / Nilai tercatat/Carrying value 2019		31 Desember / Nilai tercatat/Carrying value 2018		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Biaya perolehan diamortisasi					***Amortised cost***
Giro pada Bank Indonesia	5,899,238	5,899,238	4,075,938	4,075,938	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank lain	136,004	136,004	97,287	97,287	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8,576,600	8,576,600	13,349,542	13,349,542	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan reverse repo	7,499,390	7,499,390	566,891	566,891	*Reverse repo receivables*
Tagihan lainnya	108,083	108,083	34,069	34,069	*Other receivables*
Pinjaman diberikan:					*Loans:*
Modal kerja	8,598,010	8,598,010	7,378,873	7,378,873	*Working capital*
Investasi	4,121,928	4,121,928	3,030,835	3,030,835	*Investment*
Konsumsi	25,007,701	25,007,701	23,483,529	23,483,529	*Consumption*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	431,695	431,695	373,341	373,341	*Interest receivables*
	60,378,649	**60,378,649**	**52,390,305**	**52,390,305**	
Jumlah	**69,884,055**	**69,884,055**	**60,182,263**	**60,161,858**	***Total***
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Liabilitas lain-lain					*Other liabilities*
Liabilitas segera	410,519	410,519	504,438	504,438	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	61,207,490	61,207,490	50,915,931	50,915,931	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	570,661	570,661	735,108	735,108	*Deposits from other banks*
Pinjaman yang diterima	411,613	411,613	725,563	725,563	*Borrowings*
Beban yang masih harus dibayar	247,064	247,064	398,536	398,536	*Accrued expenses*
Liabilitas lain-lain	171,352	171,352	221,466	221,466	*Other liabilities*
Jumlah	**63,018,699**	**63,018,699**	**53,501,042**	**53,501,042**	***Total***

(i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, surat-surat berharga dan tagihan lainnya.

Nilai tercatat dari kas dan setara kas, giro serta penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, surat-surat berharga dan tagihan lainnya ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun, sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, surat-surat berharga dan tagihan lainnya adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(i) Current accounts with Bank Indonesia, other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities and other receivables.

Carrying value of cash and cash equivalents, current accounts and placements at floating interest rates are the reasonable estimates of fair value.

The estimated fair value of placements with fixed interest rates, marketable securities and other receivables are determined based on discounted cash flows using the prevailing money market interest rates for debt with the same credit risks and remaining maturity. Because the residual maturity dates are below one year, the carrying amount of fixed rate placements, marketable securities and other receivables are reasonable estimates of fair value.

(ii) Kredit yang diberikan

Portofolio kredit Bank terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskonto dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar.

(ii) Loans

The Bank credit portfolio consists of loans with fixed interest rates. The loans are stated at carrying amounts. The fair value of the loans shows the estimated value of discounted future cash flows expected to be received by the Bank. Estimated cash flows are discounted using market interest rates to determine fair values.

48. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

(iii) Liabilitas segera, simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar liabilitas segera, simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Adalah tidak praktis untuk memperkirakan nilai wajar dari setoran jaminan dikarenakan tidak memiliki jangka waktu pembayaran yang tetap meskipun tidak diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan, sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(iv) Surat-surat berharga

Nilai wajar untuk surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa.

(v) Pinjaman yang diterima

Dihitung berdasarkan diskonto arus kas sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

48. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITES (continued)

(iii) Liabilities immediately payable, deposits from customers and deposits from other banks and other liabilities

The estimated fair value of liabilities immediately payable, deposits with no specified maturity, including non-interest-bearing deposits represent payable amounts when the debt is paid.

The estimated fair value of deposits with fixed interest rates and other liabilities that do not have a quotation price in an active market is determined based on discounted cash flows using the interest rates of new debt with similar maturities. There is no practice to estimate the fair value of security deposits due to they have no certain settlement schedule, although is not expected to be settled within 12 months after the reporting date, the carrying amount of fixed rate deposits and other liabilities are reasonable estimates of fair value.

(iv) Marketable securities

The fair value for marketable securities held to maturity is determined based on market prices or quotation prices of intermediaries (brokers)/securities dealers. If this information is not available, fair value is estimated using quotation market prices of securities with similar credit characteristics, maturities and yields.

(v) Borrowings

The calculation is based on the discounted cash flow corresponding to the remaining period to maturity.

49. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Program pensiun manfaat pasti

Bank menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti bagi seluruh karyawan Bank yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. Dalam program ini, hak atas manfaat pensiun diberikan berdasarkan persyaratan yang ditetapkan dalam peraturan Bank dengan memperhatikan faktor penghargaan per tahun masa kerja, jasa lalu dan Penghasilan Dana Pensiun. Program dana pensiun Bank dikelola oleh PT Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. Sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank, karyawan Bank memberikan kontribusi pada dana pensiun sebesar 5% dari penghasilan dasar pensiun pekerja dan sisanya merupakan kontribusi Bank.

(i) Penilaian aktuaria atas beban pensiun per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tanggal 4 Januari 2019 dan 3 Januari 2018 telah sesuai dengan PSAK 24 (revisi 2013) dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

49. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

Defined benefit pension plan

The Bank provides a Defined Benefit Pension Plan for all qualified employees in accordance with the Regulation of Pension Funds of "PT Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk". Based on this program, the right of pension benefits is provided based on the requirements as set out in the regulation considering the annual service factors, past service and the Pension Fund's income. The Bank's pension funds program is managed by "PT Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk". Pursuant to the terms provided the Bank Directors' Decision Letter, the employees' pension fund contribution is 5% of the pensionable basic income of employees and the remaining pension fund contributions are paid by the Bank.

(i) The actuarial valuation of pension expense as of September 30, 2019 and December 31, 2018 were made by PT Sienco Aktuarindo Utama, an independent actuarial firm, based on their report dated January 4, 2019 and January 3, 2018 conform with the PSAK 24 (revised 2013) with use calculated method Projected Unit Credit also considers assumptions are as follows:

	2018	2017	
Asumsi ekonomi			***Economic assumptions***
Tingkat diskonto	8,6%	7,4%	*Discount rate*
Kenaikan penghasilan dasar pensiun	0,00%	0,00%	*Pension basic income growth*
Tingkat hasil investasi yang diharapkan	8,6%	8,5%	*Expected rate of return on investments*
Asumsi lainnya			***Other assumptions***
Tingkat mortalita	AMT 1949 *(Modified)*	AMT 1949 *(Modified)*	*Mortality table*
Usia pensiun normal	58 tahun/*years*	56 tahun/*years*	*Normal retirement age*
Kenaikan manfaat pensiun	10,00% per 2 tahun/*years*	10,00% per 2 tahun/*years*	*Benefit pension growth*

49. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *49. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)*

Program pensiun manfaat pasti (lanjutan) / ***Defined benefit pension plan (continued)***

(ii) Komposisi aset dana pensiun, terdiri dari: / *(ii) Pension plan assets primarily consists of :*

	31 Desember / *December 31, 2018*	
Deposito berjangka	13.70%	*Time deposits*
Obligasi korporasi	72.60%	*Corporate Bonds*
Properti	7.00%	*Property*
Lainnya	6.70%	*Others*

(iii) Perhitungan kewajiban program pensiun manfaat pasti yang diakui di dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut: / *(iii) The calculation of defined benefit pension plan obligations recognized in the statement of financial position are as follows:*

	2018	**2017**	**2016**	**2015**	**2014**	
Nilai kini kewajiban	335,681	461,161	390,741	342,361	388,748	*Present value of liabilities*
Nilai wajar aset program	(429,961)	(510,349)	(447,735)	(418,418)	(332,281)	*Fair value of assets program*
Status pendanaan	(94,280)	(49,188)	(56,994)	(76,057)	56,467	*Funded status*
Koreksi aktuaria yang ditangguhkan	-	-			(56,467)	*Deferred actuarial adjustment*
Perubahan dampak batas atas aset	(45,092)	7,806	19,063	(19,591)	-	*Impact changes on assets upper threshold*
Aset imbalan pasti neto	**(139,372)**	**(41,382)**	**(37,931)**	**(95,648)**	-	***Asset defined benefit - net***

(iv) Mutasi atas kewajiban program pensiun manfaat pasti adalah sebagai berikut: / *(iv) The calculation movement of defined benefit pension plan obligations are as follows:*

	31 Desember / *December 31, 2018*	
Aset imbalan pasti neto awal tahun	(49,188)	*Asset defined benefit net at beginning of year*
Biaya imbalan pasti	-	*Expenses for the year*
Jumlah yang diakui dalam laba rugi	6,755	*Amount recognized in the profit and losses*
Pengukuran kembali liabilitas (aset) periode berjalan	(35,609)	*Remeasurement of liabilities (assets) in the current year*
Pembayaran iuran dari pendiri	(14,559)	*Paid of contribution from employeer*
Pembayaran manfaat	(1,679)	*Payment of benefits*
Aset imbalan pasti neto	**(94,280)**	***Assets defined benefit - net***

(v) Perhitungan biaya program pensiun manfaat pasti yang diakui di dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut: / *(v) The calculation of defined benefit pension plan expenses recognized in the statement of profit or loss are as follows:*

	31 Desember / *December 31, 2018*	
Biaya jasa kini	6,755	*Current service cost*
Biaya jasa lalu - *vested*		*Past service cost - vested*
Keuntungan/kerugian atas penyelesaian		*Gain/losses on settlement*
Bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan:		*Net interest on liabilities (asset) defined:*
Biaya bunga	(34,126)	*Interest cost*
Pendapatan bunga dari aset	37,766	*Interest income from assets*
Bunga atas dampak batasan aset	(3,640)	*Interest of the asset ceiling*
Biaya imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi	**6,755**	***Recognized employee benefit cost on statement of profit or loss***

49. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

49. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Program pensiun manfaat pasti (lanjutan)

Defined benefit pension plan (continued)

(vi) Mutasi atas nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

(vi) The movement in the fair value of plan asset are as follows:

	31 Desember / *December 31,* 2018	
Saldo awal	510,349	*Beginning balance*
Hasil pengembangan riil	37,765	*Actual investment result*
Imbalan hasil atas aset program	(115,720)	*Return on plan assets*
Pembayaran iuran-iuran – pemberi kerja	14,559	*Contribution paid – employer's*
Pembayaran iuran-iuran – peserta program	1,679	*Contribution paid – employee plan*
Pembayaran imbalan kerja	(18,671)	*Actual benefit paid*
Saldo akhir	**429,961**	***Ending balance***

(vii) Perhitungan biaya program pensiun manfaat pasti yang diakui di dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut :

(vii) The calculation of defined benefit pension plan expenses recognized in the other comprehensive income are as follows:

	31 Desember / *December 31,* 2018	
Keuntungan (kerugian) aktuaria pada kewajiban	(147,689)	*Actuarial gain (losses) on obligation*
Keuntungan (kerugian) aktuaria pada aset	115,720	*Actuarial gain (losses) on asset*
Perubahan pada dampak batasan aset tidak termasuk bunga	41,452	*Amandement of impact on assets exclude interest*
Biaya yang diakui di penghasilan komprehensif lain	**9,483**	***Recognized cost in other comprehensive income***

(viii) Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) program pensiun manfaat pasti adalah sebagai berikut:

(viii) The remeasurement of the defined benefit plan liability (assets) is as follows:

	31 Desember / *December 31,* 2018	
Saldo awal	11,402	*Beginning balance*
(Keuntungan) kerugian aktuaria pada kewajiban	(147,689)	*Actuarial (gain) losses on liabilities*
(Keuntungan) kerugian aktuaria pada aset	115,720	*Actuarial (gain) losses on assets*
Perubahan atas dampak atas aset di luar bunga neto aset/liabilitas	41,452	*Amendment of the impact on assets outside interest in net assets/liability*
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto	**20,885**	***The remeasurement of pension net of defined benefit liability***

49. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Program pensiun manfaat pasti (lanjutan)

Imbalan pasca kerja program manfaat lain pada dana pensiun

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.5/POJK.05/2017 tentang iuran, manfaat pensiun, dan manfaat lain yang diselenggarakan oleh dana pensiun, selain menyelenggarakan program pensiun, DPPK, dan DPLK, Bank dapat menyelenggarakan atau memberikan manfaat lain kepada peserta. Manfaat lain adalah pembayaran manfaat selain manfaat pensiun yang dapat dilakukan oleh Dana Pensiun dan diatur dalam peraturan Dana Pensiun. Imbalan pegawai dihitung berdasarkan Peraturan Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk No. 053/070/Kep/DIR/SDM tanggal 1 April 2017 yang telah disahkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No.Kep-529/NB.1/2017 tanggal 3 Juli 2017. Bank menentukan manfaat lain bagi Peserta dalam tiga bentuk, antara lain dana manfaat tambahan, dana santunan kesehatan, dan dana santunan kematian. Manfaat ini mulai diberikan oleh Bank terhitung sejak 1 Januari 2018.

(i) Penilaian aktuaria atas beban pensiun dihitung oleh PT Dian Artha Tama untuk tanggal valuasi per 31 Desember 2018. Penilaian aktuaria telah sesuai dengan PSAK 24 (revisi 2016) dengan menggunakan metode *projected unit credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember / *December 31, 2018*	
Asumsi ekonomi		***Economic assumptions***
Tingkat diskonto	8.60%	*Discount rate*
Kenaikan penghasilan dasar pensiun	0.00%	*Pension basic income growth*
Tingkat hasil investasi yg diharapkan	8.60%	*Expected rate of return on investment*
Asumsi lainnya		***Other assumptions***
Tingkat mortalita	AMT 1949 *(Modified)*	*Mortality table*
Usia pensiun normal	58 tahun/*years*	*Normal retirement age*
Tingkat cacat	0,01% per tahun/*year*	*Disability rate*

(ii) Komposisi aset dana pensiun, terdiri dari:

	31 Desember / *December 31, 2018*	
Deposito berjangka	13.70%	*Time deposits*
Obligasi korporasi	72.60%	*Corporate Bonds*
Properti	7.00%	*Property*
Lainnya	6.70%	*Others*

(iii) Perhitungan kewajiban program pensiun manfaat lain yang diakui di dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Desember / *December 31, 2018*	
Nilai kini kewajiban	116,748	*Present value of liabilities*
Nilai wajar aset program	(87,376)	*Fair value of assets program*
Defisit liabilitas	29,372	*Loss of liabilities*
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	-	*Present value of liabilities that are not funded*
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	*Unrecognised past service costs*
Laba (rugi) aktuaria yang belum diakui	-	*Unrecognised actuarial profit (loss)*
Cadangan	**29,372**	***Allowance***

49. *EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)*

Defined contribution pension plan (continued)

Post-employment benefits from other programs on pension funds

Based on the Financial Services Authority Regulation No.5/POJK.05/2017 concerning contributions, pension benefits, and other benefits held by pension funds, in addition to organizing pension programs, DPPK, and DPLK, the Bank can organize or provide other benefits to participants. Another benefit is the payment of benefits other than pension benefits that can be made by the Pension Fund and regulated in the Pension Fund regulations. Employee benefits are calculated based on Pension Fund Regulations of the Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk No.053/070/Kep/DIR/SDM dated April 1, 2017 which was ratified based on the Decision of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No.Kep-529/NB.1/2017 dated July 3, 2017. The Bank determines other benefits for Participants in three forms, including additional benefit funds, health compensation funds, and death compensation funds. This benefit will be provided by the Bank starting January 1, 2018.

(i) Actuarial valuation on pension expense is calculated by PT Dian Artha Tama for the valuation date as of December 31, 2018. Actuarial valuation is in accordance with PSAK 24 (revised 2016) using the projected unit credit method and considering the following assumptions:

(ii) Composition of pension fund assets, consisting of:

(iii) Calculation of other benefit pension plan obligations recognized in the financial position report are as follows:

49. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *49. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)*

Program pensiun manfaat pasti (lanjutan) / ***Defined contribution pension plan (continued)***

Imbalan pasca kerja program manfaat lain pada dana pensiun (lanjutan) / *Post-employment benefits from other programs on pension funds (continued)*

(iv) Mutasi atas kewajiban program pensiun manfaat pasti adalah sebagai berikut: / *(iv) The mutations of the defined benefit pension plan obligations are as follows:*

	31 Desember / *December 31,* 2018	
Liabilitas (aset) imbalan pasti neto awal tahun	-	*Liabilities (asset) defined benefit net at beginning of year*
Biaya imbalan pasti:		*Expenses for the year:*
Jumlah yang diakui dalam laba rugi	119,310	*Amount recognized in the profit and losses*
Pengukuran kembali liabilitas (aset) periode berjalan	(88,892)	*Remeasurement of liabilities (assets) in the current year*
Pembayaran iuran dari pendiri	(1,046)	*Paid of contribution from employer*
Liabilitas imbalan pasti neto	**29,372**	***Liabilities defined benefit - net***

(v) Perhitungan biaya program pensiun manfaat pasti yang diakui di dalam Laporan Laba Rugi adalah sebagai berikut: / *(v) The calculation of the cost of a defined benefit pension plan recognized in the Income Statement is as follows:*

	31 Desember / *December 31,* 2018	
Biaya jasa kini	2,433	*Current service cost*
Biaya jasa lalu - *vested*	116,877	*Past service cost - vested*
Biaya imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi	**119,310**	***Recognized employee benefit cost on statement of profit or loss***

(vi) Mutasi atas nilai wajar aset program adalah sebagai berikut: / *(vi) The movement in the fair value of plan asset are as follows: :*

	31 Desember / *December 31,* 2018	
Saldo awal	-	*Beginning balance*
Laba aktuaria pada aset	88,892	*Actuarial profit on assets*
Pembayaran iuran-iuran – pemberi kerja	1,046	*Payment of contributions - employers*
Pembayaran imbalan kerja	(2,562)	*Payment of employee benefits*
Saldo akhir	**87,376**	***Ending balance***

(vii) Perhitungan biaya program pensiun manfaat pasti yang diakui di dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut: / *(vii) The calculation of the cost of a defined benefit pension plan recognized in other comprehensive income is as follows:*

	31 Desember / *December 31,* 2018	
Keuntungan (kerugian) aktuaria pada kewajiban	-	*Actuarial gains (losses) on liabilities*
Keuntungan aktuaria pada aset	(88,892)	*Actuarial gains on assets*
Diakui di penghasilan komprehensif lain	**(88,892)**	***Recognised in other comprehensive income***

(viii) Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) program pensiun manfaat pasti adalah sebagai berikut: / *(viii) Measurement of return on liabilities (assets) defined benefit pension plans is as follows:*

	31 Desember / *December 31,* 2018	
Saldo awal	-	*Beginning balance*
(Keuntungan) kerugian aktuaria pada kewajiban	-	*Actuarial (gains) losses on liabilities*
Keuntungan aktuaria pada aset	(88,892)	*Actuarial gains on assets*
Jumlah pengukuran kembali atas aset imbalan pasti neto	**(88,892)**	***Amount of re-measurement of net defined benefit assets***

49. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Program pensiun iuran pasti

Bank juga memiliki program pensiun imbalan pasti, untuk karyawannya. Bank mengikutsertakan pegawai tetap dalam program pensiun iuran pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Pegawai tetap yang bergabung dengan Bank setelah bulan April 2012, memiliki hak atas program pensiun iuran pasti atau manfaat yang disediakan sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja No.13/2003, mana yang lebih tinggi.

Pegawai tetap yang bergabung dengan Bank sebelum bulan April 2012, memiliki hak atas program pensiun manfaat pasti ditambah dengan program pensiun iuran pasti atau manfaat yang disediakan sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja No.13/2003, mana yang lebih tinggi.

Beban pensiun iuran pasti yang dibebankan pada laporan laba rugi adalah sebesar Rp29.673 dan sebesar Rp24.223 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Pada tahun 2016, Bank melakukan evaluasi perhitungan program pensiun iuran pasti dimana imbalan pegawai dihitung sebesar selisih Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13 tahun 2003 dan imbalan pensiun sesuai iuran Bank ke Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK), diluar uang penggantian imbalan yang berkaitan dengan cuti tahunan, ongkos pulang ketempat dimana pegawai diterima bekerja.

(i) Penilaian aktuaria atas atas program selisih Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13 tahun 2003 dan imbalan pensiun sesuai iuran Bank ke Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) untuk tahun yang berakhir pada 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, dilakukan oleh PT Dian Artha Tama dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* sebagaimana yang dijelaskan dalam laporan aktuaris pada tanggal 4 Januari 2019 dan 3 Januari 2018 yaitu sebagai berikut:

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan dalam perhitungan adalah:

49. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Defined contribution pension plan

Bank also has a defined contribution pension plan for its employees.The Bank has a participate permanent employee in defined contribution pension plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

The permanent employees who joined the Bank after April 2012, are entitled to benefits under defined contribution plan or the benefits provided for under the Labour Law No.13/2003, whichever is higher.

The permanent employees who joined the Bank prior to April 2012, are entitled to benefits pension plan plus defined contribution pension plan, or the benefits provided for under the Labour Law No.13/2003, whichever is higher.

Defined contribution pension expense that is recorded to profit and loss amounted to Rp29,673 and Rp24,223 for the year ended December 30, 2018 and December 31, 2017, respectively.

In year 2016, the Bank evaluates the calculation of defined contribution pension plan where the employees benefit is calcuated as the difference between the Labour Law No.13/2003 and defined contribution pension based on contribution Bank to Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK), except replacement of annual leave rights, the cost of return to a place where an employee was hired.

(i) The actuarial calculations of difference program Labour Law No.13/2003 and defined contribution pension based on contribution Bank to Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) for the year ended 31 Desember 2018 and 2017 were prepared by a registered actuarial consulting firm, PT Dian Artha Tama, using the "Projected Unit Credit" method as discussed an independent actuary report dated January 4, 2019 and January 3, 2018, are as follows:

Key assumptions used in the actuarial calculation are as follows:

	31 Desember / *December 31,* 2018	
Asumsi ekonomi		***Economic assumptions***
Tingkat diskonto	8.60%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	5.00%	*Annual salary growth rate*
Tingkat bunga imbal hasil investasi aset	0.00%	*Investment yield of plan aset*
Asumsi lainnya		***Other assumptions***
Tingkat mortalita	AMT 1949 (Modified)	*Mortality table*
Usia pensiun normal	58 tahun/*years*	*Normal retirement age*
Tingkat cacat	10% Mortalita	*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri untuk usia:	3% pada usia 20 tahun menurun linier sampai dengan usia 45 tahun/ *3% to age 20 years old decreased linierly until age 45 years old*	*Retirement rate per year for ages:*
Usia 18-45 tahun		*18-45 years old*
Usia 46-55 tahun	5% per tahun/*per year*	*46-55 years old*

49. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)*

Program pensiun iuran pasti (lanjutan) / ***Defined contribution pension plan (continued)***

(ii) Biaya imbalan kerja yang dibebankan pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut: / *(ii) The employee benefit expenses recognized in profit or loss, are as follows:*

	31 Desember / *December 31,* 2018	
Biaya jasa kini	3,710	*Current service cost*
Biaya bunga neto	5,524	*Interest cost net*
Biaya yang dibebankan pada laporan laba rugi	**9,234**	***Expense recognized in statement of profit or loss***

(iii) Rekonsiliasi atas perubahan (aset) liabilitas imbalan pasca kerja selama tahun berjalan adalah sebagai berikut: / *(iii) Following are the reconciliation of the movements of employee benefit (assets) liabilities during the years:*

	31 Desember / *December 31,* 2018	
Saldo awal	74,651	*Beginning balance*
Beban tahun berjalan	9,234	*Current service cost*
Pengukuran kembali imbalan kerja - neto	(12,021)	*Interest cost*
Pembayaran imbalan	(109)	*Actual benefit paid*
Saldo akhir	**71,755**	***Ending balance***

(iv) Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut: / *(iv) The movements in the present value of employee benefit are as follows:*

	31 Desember / *December 31,* 2018	
Saldo awal	74,651	*Beginning balance*
Biaya jasa kini	3,710	*Current service cost*
Biaya bunga	5,524	*Interest cost*
Biaya jasa lalu	-	*Past service cost*
Pembayaran imbalan	(109)	*Actual benefit paid*
Keuntungan (kerugian) aktuaria pada kewajiban	(12,021)	*Actuarial gain (losses) on obligation*
Saldo akhir	**71,755**	***Ending balance***

(v) Pengukuran kembali (aset) liabilitas imbalan kerja neto: / *(v) Remeasurement of net employee benefit (aset) liabilities:*

	31 Desember / *December 31,* 2018	
Saldo pada awal tahun	70,469	*Balance at beginning of year*
Keuntungan (kerugian) aktuaria pada kewajiban	(12,021)	*Actuarial gain (losses) on obligation*
Saldo akhir	**58,448**	***Ending balance***

49. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Program pensiun iuran pasti (lanjutan)

Liabilitas atas imbalan pasca kerja lainnya adalah program asuransi tunjangan hari tua yang telah dikelola oleh PT Asuransi Jiwasraya (Persero), dan program uang duka sebagai jasa pengabdian.

Imbalan jangka panjang lainnya adalah program penghargaan masa kerja. Imbalan tersebut diberikan kepada pegawai tetap yang jumlahnya sebesar 2 (dua) sampai dengan 4 (empat) kali penghasilan terakhir dengan masa kerja 15 tahun, 25 tahun dan 30 tahun.

Bank memberikan uang duka sebagai jasa pengabdian bagi pegawai yang meninggal dunia sebesar nominal yang ditetapkan ditambah dengan 1 (satu) kali penghasilan terakhir serta ditambah 1 (satu) kali penghasilan bulan berikutnya. Program tersebut dikelola sendiri oleh Bank.

Penilaian aktuarial atas uang duka jasa pengabdian dan penghargaan masa kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, dihitung oleh PT Dian Artha Tama dengan menggunakan metode *"Projected Unit Credit"* sebagaimana tercantum dalam laporan pada tanggal 4 Januari 2019 dan 3 Januari 2018.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan dalam perhitungan adalah:

49. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Defined contribution pension plan (continued)

The liability for post employee benefits consisted of mutual aid pension insurance plan is manged by PT Asuransi Jiwasraya (Persero), and employee death benefits program as service devotion.

Other long-term employee benefits is gratuity for service program. The benefits is granted to employees at amount of 2 (two) until 4 (four) last of salary with working service periods of 15 years, 25 years and 30 years.

Bank provides employee death benefit to employees who have passed away at fixed amount plus 1 (one) month salary of his/her last month plus 1 (one) month salary of the following month from his/her death as his/her service devotion. This program is self – managed by the Bank.

The actuarial valuation of employee death benefit program and gratuity for service program for the year ended September 30, 2019 and December 31, 2018, were performed by PT Dian Artha Tama, using the "Projected Unit Credit" method as stated in its report dated January 4, 2019 and January 3, 2018.

Key assumptions used in the actuarial calculation are as follows:

	31 Desember / *December 31, 2018*	
Asumsi ekonomi		***Economic assumptions***
Tingkat diskonto	8.60%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	5.00%	*Annual salary growth rate*
Tingkat bunga imbal hasil investasi aset	0.00%	*Investment yield of plan aset*
Asumsi lainnya		***Other assumptions***
Tingkat mortalita	AMT 1949 *(Modified)*	*Mortality table*
Usia pensiun normal	58 tahun/*years*	*Normal retirement age*
Tingkat cacat	10% Mortalita	*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri untuk usia:		*Retirement rate per year for ages:*
Usia 18-45 tahun	3% pada usia 20 tahun menurun linier sampai dengan usia 45 tahun/ *3% to age 20 years old decreased linierly until age years old*	*18-45 years old*
Usia 46-55 tahun	5% per tahun/*per year*	*46-55 years old*

(i) Biaya imbalan kerja yang dibebankan pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

(i) The employee benefit expenses recognized in profit or loss, are as follows:

	31 Desember / *December 31, 2018*		
	Uang duka sebagai jasa pengabdian/ *Death benefit as employee service devotion*	**Program penghargaan masa kerja/ *Graduity for service program***	
Biaya jasa kini	217	2,879	*Current service cost*
Biaya bunga neto	146	1,631	*Oterest cost net*
Rugi aktuaria	-	309	*Actuarial loss*
Biaya yang dibebankan pada laporan laba rugi	**363**	**4,819**	***Expenses recognized in statement of profit or loss***

49. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

49. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Imbalan pasca kerja lainnya dan imbalan jangka panjang lainnya (lainnya)

Post employeement benefits and other long-term employee benefits (continued)

(ii) Rekonsiliasi atas perubahan liabilitas imbalan kerja selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

(ii) Following are the reconciliation of the movements of employee benefit liabilities during the years:

	31 Desember / *December 31,* 2018		
	Uang duka sebagai jasa pengabdian/ *Death benefit as employee service devotion*	**Program penghargaan masa kerja/ *Graduity for service program***	
Saldo awal	(1,979)	(22,036)	*Beginning balance*
Beban tahun berjalan	(363)	(4,819)	*Current year expenses*
Pengukuran kembali imbalan kerja - neto	514	-	*Remeasurement of employee benefits - net*
Pembayaran imbalan kerja	111	5,829	*Actual benefit paid*
Liabilitas imbalan pasti neto	**(1,717)**	**(21,026)**	***Liabilities defined benefit - net***

(iii) Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

(iii) The movements in the present value of employee benefit are as follows:

	31 Desember / *December 31,* 2018		
	Uang duka sebagai jasa pengabdian/ *Death benefit as employee service devotion*	**Program penghargaan masa kerja/ *Graduity for service program***	
Saldo awal	(1,979)	(22,036)	*Beginning balance*
Biaya jasa kini	(217)	(2,879)	*Current service cost*
Biaya bunga	(146)	(1,631)	*Interest cost net*
Pembayaran imbalan	111	5,829	*Actual benefit paid*
Kerugian aktuarial pada kewajiban	514	(309)	*Actuarial losses on obligation*
Liabilitas imbalan pasti neto	**(1,717)**	**(21,026)**	***Liabilities defined benefit - net***

(iv) Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja neto:

(iv) Remeasurement of net employee benefit liabilities:

	31 Desember / *December 31,* 2018		
	Uang duka sebagai jasa pengabdian/ *Death benefit as employee service devotion*	**Program penghargaan masa kerja/ *Graduity for service program***	
Saldo pada awal tahun	1,499	-	*Balance at beginning of year*
Kerugian aktuarial pada kewajiban	(513)	-	*Actuarial losses on obligation*
Pendapatan komprehensif lain	**986**	-	***Other comprehensive income***

50. JAMINAN TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-undang No.24 tanggal 22 November 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 November 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No.3 (Perppu No. 3/2008) tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2008 berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 6.50% dan 2.00% dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 30 September 2019 dan sama dengan atau dibawah 6,75% dan 2,00% dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2018.

Pada tanggal 13 Januari 2009, Pemerintah Republik Indonesia telah mengesahkan Perppu No.3/2008 menjadi Undang-undang.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar oleh Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, masing-masing sebesar Rp81.254 dan Rp95.829.

50. GOVERNMENT GUARANTEE OF OBLIGATIONS OF PRIVATE BANKS

Based on Law No.24 dated November 22, 2004, which was effective on November 22, 2005 and subsequently amended by the Government Regulation-in-Lieu-of Law No.3 (Perppu No. 3/2008) dated October 13, 2008, the Indonesian Deposit Insurance Corporation (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, where the amount of such guarantee can be changed if certain valid criteria are fullfilled.

As of December 31, 2008, based on Government Regulation No. 66 year 2008 dated October 13, 2008 regarding the Amount of Deposits Guaranteed by the Indonesian Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by LPS is up to Rp2,000 per depositor per bank. Customer deposits are covered only if the rate of interest is equal to or below 6.50% and 2.00% in Rupiah and foreign currency as of September 30, 2019 and equal to or below 6.75% and 2.00% in Rupiah and foreign currency as of December 31, 2018.

On January 13, 2009, the Government of the Republic of Indonesia has stipulated Perppu No.3/2008 to become a law.

The Government guarantee premiums paid by the Bank for years ended September 30, 2019 and December 31, 2018, amounted to Rp81.254 and Rp95,829, respectively.

51. PELAPORAN JATUH TEMPO

a. Pelaporan jatuh tempo aset dan liabilitas menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa (sebelum penyisihan kerugian), adalah sebagai berikut:

51. MATURITY PROFILE

a. The maturity of the Bank's assets and liabilities based on the remaining period (before allowance for impairment losses), is as follows:

	30 September / *September 30, 2019*							
	Tidak ada tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No Contractual Maturity*	**Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month***	**Lebih dari 1 bulan sampai 3 bulan/ *More than 1 month up to 3 months***	**Lebih dari 3 bulan sampai 6 bulan/ *More than 3 months up to 6 months***	**Lebih dari 6 bulan sampai 12 bulan/ *More than 6 months up to 12 months***	**Lebih dari 12 bulan/ *More than 12 months***	**Jumlah/ *Total***	
ASET								***ASSETS***
Kas	-	1,463,557	-	-	-	-	1,463,557	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	2,614,901	-	-	-	3,284,337	5,899,238	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	135,710	-	-	-	-	135,710	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	7,779,597	681,781	111,902	-	-	8,573,280	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Surat berharga								*Marketable securities*
Biaya perolehan diamortisasi	-	1,017,344	862,247	4,024,793	1,331,124	2,269,401	9,504,909	*Amortized cost*
Tagihan reverse repo	-	6,260,188	1,130,269	108,933	-	-	7,499,390	*Reverse repo receivables*
Tagihan lainnya	-	108,083	-	-	-	-	108,083	*Other receivables*
Kredit yang diberikan	-	988,745	888,820	1,903,835	1,974,794	31,971,445	37,727,639	*Loans*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	82	11,630	15,110	11,354	393,519	431,695	*Interest receivables*
Beban dibayar dimuka	306,936	-	-	-	-	-	306,936	*Prepaid expense*
Aset tetap - neto	953,500	-	-	-	-	-	953,500	*Fixed assets - net*
Aset pajak tangguhan - neto	-	-	-	-	-	521,900	521,900	*Deferred tax assets - net*
Aset lain-lain	49,748	-	-	-	-	-	49,748	*Other assets*
Jumlah	**1,310,184**	**20,368,207**	**3,574,747**	**6,164,573**	**3,317,272**	**38,440,602**	**73,175,585**	***Total***
LIABILITAS								***LIABILITIES***
Liabilitas segera	-	410,519	-	-	-	-	410,519	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah	-	18,585,139	3,634,026	2,183,434	3,337,996	33,466,895	61,207,490	*Deposits from customer*
Simpanan dari bank lain	-	550,114	20,547	-	-	-	570,661	*Deposits from other banks*
Pinjaman yang diterima	-	315,611	-	-	-	96,002	411,613	*Borrowings*
Utang pajak	166,897	-	-	-	-	-	166,897	*Taxes payables*
Beban yang masih harus dibayar	-	247,064	-	-	-	-	247,064	*Accrued expense*
Liabilitas lain-lain	-	171,352	-	-	-	-	171,352	*Other liabilities*
Jumlah	**166,897**	**20,279,799**	**3,654,573**	**2,183,434**	**3,337,996**	**33,562,897**	**63,185,596**	***Total***
Perbedaan jatuh tempo	**1,143,287**	**88,408**	**(79,826)**	**3,981,139**	**(20,724)**	**4,877,705**	**9,989,989**	***Maturity Gap***

	31 Desember / *December 31, 2018*							
	Tidak ada tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No Contractual Maturity*	**Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month***	**Lebih dari 1 bulan sampai 3 bulan/ *More than 1 month up to 3 months***	**Lebih dari 3 bulan sampai 6 bulan/ *More than 3 months up to 6 months***	**Lebih dari 6 bulan sampai 12 bulan/ *More than 6 months up to 12 months***	**Lebih dari 12 bulan/ *More than 12 months***	**Jumlah/ *Total***	
ASET								***ASSETS***
Kas	-	1,913,960	-	-	-	-	1,913,960	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	827,991	-	-	-	3,247,947	4,075,938	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	97,287	-	-	-	-	97,287	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	13,340,042	9,500	-	-	-	13,349,542	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Surat berharga								*Marketable securities*
Biaya perolehan diamortisasi	-	1,156,213	834,886	2,256,336	1,439,239	2,105,284	7,791,958	*Amortized cost*
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	566,891	-	-	-	-	566,891	*Marketable securities sold under repurchased agreement*
Tagihan lainnya	-	34,069	-	-	-	-	34,069	*Other receivables*
Kredit yang diberikan	-	1,197,365	1,084,713	997,832	1,981,899	28,631,428	33,893,237	*Loans*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	82	11,630	15,110	11,354	335,165	373,341	*Interest receivables*
Beban dibayar dimuka	308,418	-	-	-	-	-	308,418	*Prepaid expense*
Aset tetap - neto	972,057	-	-	-	-	-	972,057	*Fixed assets - net*
Aset pajak tangguhan - neto	-	-	-	-	-	467,788	467,788	*Deferred tax assets - net*
Aset lain-lain	46,012	-	-	-	-	-	46,012	*Other assets*
Jumlah	**1,326,487**	**19,133,900**	**1,940,729**	**3,269,278**	**3,432,492**	**34,787,612**	**63,890,498**	***Total***
LIABILITAS								***LIABILITIES***
Liabilitas segera	-	504,438	-	-	-	-	504,438	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah	-	11,732,385	3,246,451	2,072,772	3,273,287	30,591,036	50,915,931	*Deposits from customer*
Simpanan dari bank lain	-	721,411	11,937	1,260	500	-	735,108	*Deposits from other banks*
Liabilitas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	566,699	-	-	-	-	566,699	*Libilities of marketable securities sold under repurchased agreement*
Pinjaman yang diterima	-	725,563	-	-	-	-	725,563	*Borrowings*
Utang pajak	149,441	-	-	-	-	-	149,441	*Taxes payables*
Beban yang masih harus dibayar	-	398,536	-	-	-	-	398,536	*Accrued expense*
Liabilitas lain-lain	-	221,466	-	-	-	-	221,466	*Other liabilities*
Jumlah	**149,441**	**14,870,498**	**3,258,388**	**2,074,032**	**3,273,787**	**30,591,036**	**54,217,182**	***Total***
Perbedaan jatuh tempo	**1,177,046**	**4,263,402**	**(1,317,659)**	**1,195,246**	**158,705**	**4,196,576**	**9,673,316**	***Maturity Gap***

b. Rasio aset produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aset produktif pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, masing-masing adalah sebesar 2,82% dan 3,18%.

b. The ratio of classified earning assets to total productive assets as of September 30, 2019 and December 31, 2018 is 2.82% and 3.18% respectively.

52. INFORMASI KEUANGAN UNIT USAHA SYARIAH / *52. SHARIA UNIT FINANCIAL INFORMATION*

	30 September / *September 30,* 2019	31 Desember / *December 31,* 2018	
ASET			***ASSETS***
Kas	32,699	20,790	*Cash*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	382,478	158,102	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat berharga	461,109	912,215	*Marketable securities*
Piutang:			*Receivables:*
- Murabahah	637,133	573,966	*Murabahah -*
- Qardh	25,231	30,485	*Qardh -*
- Ijarah	-	-	*Ijarah -*
Dikurangi: Penyisihan kerugian kerugian penurunan nilai	(15,153)	(12,192)	*Less: Allowance for impairment losses*
Piutang, neto	647,211	592,259	*Receivables, net*
Pembiayaan:			*Financing:*
- Musyarakah	542,588	343,985	*Musyarakah -*
- Mudharabah	172,869	170,911	*Mudharabah -*
Dikurangi: Penyisihan kerugian kerugian penurunan nilai	(18,778)	(13,187)	*Less: Allowance for impairment losses*
Pembiayaan, neto	696,679	501,709	*Financing, net*
Aset ijarah	206	316	*Ijarah assets*
Aset tetap	44,362	43,789	*Fixed assets*
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(18,159)	(16,187)	*Less: Accumulated depreciation*
Nilai buku neto	26,203	27,602	*Net book value*
Aset lain-lain	17,309	20,968	*Other assets*
JUMLAH ASET	**2,263,894**	**2,233,961**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS, INVESTASI TIDAK TERIKAT DAN EKUITAS			***LIABILITIES, UNCOMMITED INVESTMENT AND EQUITY***
LIABILITAS			***LIABILITIES***
Giro wadiah	136,184	124,621	*Wadiah current accounts*
Tabungan wadiah	-	36,735	*Wadiah savings*
Liabilitas segera	9,877	9,581	*Obligations due immediately*
Liabilitas lainnya	615,013	534,013	*Other liabilities*
JUMLAH LIABILITAS	**761,074**	**704,950**	***TOTAL LIABILITIES***
INVESTASI TIDAK TERIKAT			***UNCOMMITTED INVESTMENT***
Tabungan mudharabah	507,120	299,936	*Mudharabah savings*
Deposito berjangka mudharabah	987,375	1,229,256	*Mudharabah time deposits*
JUMLAH INVESTASI TIDAK TERIKAT	**1,494,495**	**1,529,192**	***TOTAL UNCOMMITTED INVESTMENT***
Laba neto	8,325	(181)	*Net income*
JUMLAH LIABILITAS, INVESTASI TIDAK TERIKAT DAN EKUITAS	**2,263,894**	**2,233,961**	***TOTAL LIABILITIES, UNCOMMITTED INVESTMENT AND EQUITY***

52. INFORMASI KEUANGAN UNIT USAHA SYARIAH (lanjutan)

52. SHARIA UNIT FINANCIAL INFORMATION (continued)

	30 September / *September 30,* 2019	31 Desember / *December 31,* 2018	
LAPORAN LABA RUGI			***STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS***
Pendapatan operasional			*Operating income*
- Margin	48,062	62,079	*Margin* -
- Bagi hasil	56,904	67,589	*Profit sharing* -
- Sewa	283	411	*Rents* -
- Bonus	-	-	*Bonuses* -
- Operasional Lainnya	55,100	55,085	*Other operating* -
Jumlah pendapatan operasional	**160,349**	**185,164**	***Total operational income***
Beban bagi hasil untuk investor dana investasi tidak terikat			*Profit sharing expenses to non-restricted investors fund*
- Bank	(448)	(807)	*Bank* -
- Bukan bank	(59,355)	(81,354)	*Non bank* -
Jumlah bagi hasil	**(59,803)**	**(82,161)**	***Total profit sharing***
Beban operasional lainnya			*Other operating expenses*
- Bonus	(599)	(636)	*Bonuses* -
- Penyisihan kerugian penurunan nilai	(24,841)	(11,814)	*Allowance for impairment losses* -
- Beban administrasi dan umum	(27,868)	(37,396)	*General and administratif expenses* -
- Beban personalia	(32,972)	(44,899)	*Personnel expenses* -
- Beban lainnya	(6,356)	(8,426)	*Others* -
Jumlah beban operasional	**(92,636)**	**(103,171)**	***Total other operating expenses***
Pendapatan (beban) operasional bersih	**7,910**	**(168)**	***Net operating income***
Beban non operasional bersih	414	(13)	*Non-operating expenses - net*
Laba (rugi) tahun berjalan	**8,324**	**(181)**	***Profit (loss) during the year***

53. ASET/LIABILITAS KONTINJENSI

Bank saat ini mempunyai aset/liabilitas kontinjensi yang signifikan terkait dengan beberapa perkara perdata sebagai berikut:

1) Perkara perdata No.584/Pdt.G/2007/Pn.Sby tanggal 21 November 2007 tentang gugatan PT Hikmah Surya Jaya kepada Bank untuk memenuhi ganti rugi materiil atas kredit dana bergulir sebesar Rp3.000. Pengadilan Negeri (PN) dan Pengailan Tinggi (PT) memutuskan pihak Bank menang. Bank telah mengirimkan surat No.057/0865/HKM/LIT/LEGAL/SRT tanggal 3 Juli 2018 dan diterima PN tanggal 6 Juli 2018. Masih menunggu jawaban surat dari PN untuk kepastian *inkracht* putusan PT tersebut.

2) Perkara perdata Nomor 2/Pdt.G/2018/PN.Sit tanggal 9 Januari 2018 tentang gugatan Ermi Indiarti (Penggugat I), Totok Sunarto (Penggugat II), kepada Bank Jatim dengan tuntutan kerugian material sebesar Rp.10.000, gugatan Perbuatan Melawan Hukum terkait peralihan hak atas tanah melalui hibah. Saat ini dalam proses persidangan Kasasi di Mahkamah Agung .

3) Perkara perdata Nomor 61/Pdt.Bth/2018/PN.Kpn tanggal 28 Maret 2018 Bank Jatim menggugat KH Achmad Mujjayid (Tergugat I), Sayyidatul Khotijah Gini (Tergugat II) dan BPN Kabupaten Malang (Turut Tergugat) dengan nilai meteriil gugatan sebesar Rp.4.720, alasan gugatan karena hutang debitur macet dan Bank Jatim tidak dapat melakukan lelang barang jaminan kredit karena diletakan sita eksekusi oleh pihak ketiga. Saat ini dalam proses persidangan Kasasi di Mahkamah Agung.

53. CONTINGENT ASSETS/LIABILITIES

The Bank currently has significant contingent assets/liabilities in connection with several civil cases as follows:

1) Case No.584/Pdt.G/2007/Pn.Sby dated November 21st, 2007 about the lawsuit of PT Hikmah Surya Jaya towards Bank, demanding compensation to the amount of Rp3,000 regarding revolving credit. The District Court's and the Apellate Court's decide that Bank won. Bank Jatim has sent a letter number 057/0865/HKM/LIT/LEGAL/SRT on July 3rd, 2018 and received by the District Court on July 6th, 2018. Still waiting for a response from the District Court's for the inkracht certainty of the Apellate Court's decision.

2) Case No.2/Pdt.G/2018/PN.Sit on 9th January 2018 on the lawsuit of Ermi Indiarti and Totok Sunarto towards Bank Jatim in the amount of Rp.10.000 material losses. The lawsuit of act against the law which Is about the transfer of land rights through grants currently in the Cassation trial process in the Supreme Court.

3) Case No.61/Pdt.Bth/2018/PN.Kpn on 26th March 2018, Bank Jatim sue KH Achmad Mujjayid, Sayyidatul Khotijah Gini and Malang District Land Office with the materiil amount of the sue approximately around Rp 4.720. the reason of the sue is because the debitor's debt has stalled and Bank Jatim can't doing auction of credit guarantee goods because it has been placed seized execution by third party. currently in the Cassation trial process in the Supreme Court.

53. ASET/LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

4) Perkara Perdata Nomor 13/Pdat.G/2018/PN.BJN tanggal 18 Mei 2018 tentang gugatan Hj. Ani Rufa`ida , Drs. H Mahruhin Irfan Msi, kepada Bank Jatim dengan tuntutan kerugian material sebesar Rp.4.032, Penggugat mengajukan gugatan untuk memberhentikan proses lelang. Saat ini dalam proses persidangan Banding di Pengadilan Tinggi Surabaya.

5) Perkara perdata lainnya dengan nilai gugatan masing-masing dibawah Rp3.000 sejumlah Rp20.407.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa penyelesaian kasus-kasus tersebut tidak mengganggu kinerja Bank dan karenanya manajemen berpendapat tidak perlu dibentuk penyisihan.

54. STANDAR AKUNTANSI BARU

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) yang relevan untuk Bank, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018:

Berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019:
- ISAK 33: "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka". ISAK 33 didasarkan pada IFRIC 22 "Transaksi Mata Uang Asing dan Imbalan di Muka". ISAK ini menjelaskan penggunaan tanggal transaksi dalam menentukan kurs yang digunakan dalam pengakuan awal suatu asset, beban, atau pendapatan ketika entitas menerima atau membayar imbalan dimuka dalam mata uang asing.
- ISAK 34 "Ketidakpastian atas Pajak Penghasilan". ISAK 34 adalah adopsi IFRIC 23 "Ketidakpastian atas Perlakuan Pajak Penghasilan". ISAK 34 adalah interpretasi dari PSAK 46 yang menjelaskan penerapan PSAK 46 di mana terdapat ketidakpastian atas pajak penghasilan.

53. CONTINGENT ASSETS/LIABILITIES (continued)

4) Case No.13 / Pdat.G / 2018 / PN.BJN dated May 18, 2018 regarding the lawsuit Hj. Ani Rufa`ida , Drs. H Mahruhin Irfan Msi , to Bank Jatim with the demands of material loss amounting to Rp.4.032, Plaintiff filed a lawsuit to dismiss the auction process. Currently on trial process of Appeals in the Surabaya High Courts

5) Other civil cases with a value of each lawsuit demands under Rp3,000 amount to Rp20,407.

The Bank's management believes that the above cases doesn't interfere to the Bank performances, and accordingly the management has the opinion that no provision for possible losses is required.

54. NEW ACCOUNTING STANDARDS

The following summarizes the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) which were issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK IAI) and are relevant to the Bank, but not yet effective for the financial statement for the year ended December 31, 2018:

Effective on or after January 1, 2019:
- *ISAK 33: "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration". ISAK 33 is an adoption of IFRIC 22 "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration". It clarifies the use of the date of the transaction in determining the exchange rate to be used for initial recognition of asset, expense or income when the entity receives or pays advance consideration in foreign currency.*
- *ISAK 34 "Uncertainty over Income Tax". ISFAS 34 is an adoption of IFRIC 23 "Uncertainity over Income Tax Treatments". ISAK 34 is an interpretation of PSAK 46 that clarifies the application of PSAK 46 where uncertainty over income taxes exist.*

54. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, penerapan dini diperkenankan:

- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan". Sebuah standar untuk pengakuan penghasilan telah diterbitkan. Standar ini akan menggantikan PSAK 23 yang mengatur kontrak untuk barang dan jasa dan PSAK 34 yang mengatur kontrak konstruksi. Standar baru ini didasarkan oleh prinsip bahwa penghasilan diakui ketika kontrol atas barang atau jasa dialihkan ke pelanggan.
- PSAK 73 "Sewa" disahkan di September 2017. Hal ini akan berdampak pada hampir seluruh sewa yang diakui di laporan posisi keuangan, karena perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan dihapuskan. Dalam standar yang baru, sebuah aset (hak guna atas barang yang disewakan) dan liabilitas keuangan untuk membayar sewa diakui. Pengecualian hanya terdapat pada sewa jangka pendek dan yang bernilai rendah.
- Amendemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama" tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama. Amendemen atas PSAK 15 ini menjelaskan entitas memperhitungkan kepentingan jangka panjang pada perusahaan asosiasi atau ventura bersama, dimana akuntansi ekuitas tidak digunakan, menggunakan PSAK 71 "Instrumen Keuangan".

Saat ini Bank sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari penerapan standar tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

54. NEW ACCOUNTING STANDARDS (continued)

Effective on or after January 1, 2020, early adoption is permitted:

- *PSAK 72 "Revenue from Contract with Customer". A new standard for the recognition of revenue has been issued. This will replace PSAK 23 which covers contracts for goods and services and PSAK 34 which covers construction contracts. The new standard is based on the principle that revenue is recognized when control of a good or service transfers to a customer.*
- *PSAK 73 "Leases" was issued in September 2017. It will result in almost all leases being recognized on the statement of financial position, as the distinction between operating and finance leases is removed. Under the new standard, an asset (the right to use the leased item) and a financial liability to pay rentals are recognized. The only exceptions are shortterm and low-value leases.*
- *Amendments to PSAK 15 "Investments in Associates and Joint Ventures" regarding Long-term Interests in Associates and Joint Ventures. The amendment to PSAK 15 clarifies that companies account for long-term interests in an associate or joint venture, to which the equity method is not applied, using PSAK 71 "Financial Instruments".*

The Bank is currently evaluating the above standards and has not yet determined the impact of these standard on the financial statement of the Bank.

55. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Bank pada tanggal 16 Oktober 2019.

55. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The financial statements were completed and authorized for issuance by the Bank's Directors on October 16, 2019.